

**PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN  
BIMBINGAN KONSELING TERHADAP PERILAKU SOSIAL SISWA  
SMP PLUS BERKUALITAS LENGKONG MANDIRI TANGERANG SELATAN**

**TESIS**

Diajukan kepada Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam  
Sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan program Studi Strata Dua S  
Untuk Memperoleh Gelar Magister dalam bidang Pendidikan M Pd



**Oleh:  
MARDANI  
NIM: 172520038**

**PROGRAM STUDI  
MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
KONSENTRASI MANAJEMEN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH ISLAM  
PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT PTIQ JAKARTA  
2019 M/1441 H**



**PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN  
BIMBINGAN KONSELING TERHADAP PRILAKU SOSIAL SISWA  
SMP PLUS BERKUALITAS LENGKONG MANDIRI TANGERANG SELATAN**

**TESIS**

Diajukan kepada Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam  
Sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan program Studi Strata Dua S  
Untuk Memperoleh Gelar Magister dalam bidang Pendidikan M Pd

**Oleh:  
MARDANI  
NIM:172520038**

**PROGRAM STUDI  
MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
KONSENTRASI MANAJEMEN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH ISLAM  
PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT PTIQ JAKARTA  
2019 M/1441**



## ABSTRAKSI

MARDANI: 8 Pengaruh Pendidikan agama Islam dan Bimbingan konseling terhadap Perilaku Sosial Siswa di SMP PLUS BLM Taangerang Selatan Tesis: Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-qur'an PTIQ Jakarta

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji data-data empirik terkait dengan Pendidikan agama Islam dan Bimbingan Konseling terhadap Perilaku sosial siswa secara terpisah maupun simultan Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode survei dengan teknik korelasional dan analisis regresi sederhana dan ganda Sampel diambil dari populasi sebanyak 8 dari total populasi Siswa SMP PLUS BLM Tangerang Selatan Teknik pengumpulan data menggunakan angket observasi dan studi dokumenter Teknik analisa data yang digunakan model analisis Deskriptif koefisien korelasi analisis regresi sederhana dan regresi ganda Jenis analisis yang digunakan adalah analisa korelasi dan regresi sederhana dan regresi ganda yang dijabarkan secara deskriptif Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:

*Pertama* Terdapat pengaruh positif dan signifikan Pendidikan agama Islam terhadap Perilaku sosial siswa di SMP PLUS BLM Tangerang Selatan Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai koefisien Korelasi sebesar korelasi rendah dan koefisien determinasi R sebesar artinya besarnya pengaruh sebesar % Regresi sederhana menunjukkan persamaan regresi  $\hat{Y} = 8 X$  yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit Pendidikan agama Islam akan mempengaruhi peningkatan skor Perilaku sosial siswa

*Kedua* Terdapat pengaruh positif dan signifikan Bimbingan konseling terhadap Perilaku sosial siswa di SMP PLUS BLM Tangerang Selatan Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai koefisien korelasi sebesar korelasi tinggi dan koefisien determinasi R sebesar 8 artinya besarnya pengaruh sebesar 8 % Regresi sederhana menunjukkan persamaan regresi  $\hat{Y} = X$  yang berarti bahwa setiap peningkatan Bimbingan konseling akan mempengaruhi peningkatan skor Perilaku sosial siswa sebesar

*Ketiga* Terdapat pengaruh positif dan signifikan Pendidikan agama Islam dan Bimbingan konseling secara bersama-sama terhadap Perilaku sosial siswa di SMP PLUS BLM Tangerang Selatan Hal ini dilihat dari hasil koefisien determinasi R sebesar 8 artinya besarnya pengaruh sebesar 8 % Regresi ganda yang dilakukan secara bersama-sama menunjukkan persamaan regresi  $\hat{Y} = 8 X X$  yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor Pendidikan agama Islam dan Bimbingan

konseling akan mempengaruhi peningkatan skor Perilaku sosial siswa sebesar

**Kata kunci: Pendidikan agama Islam, Bimbingan konseling dan Perilaku Sosial Siswa.**

## ABSTRACTION

MARDANI: 8 The Influences Islamic Education And Conseling Guidance Through the Students Social Behavior At SMP PLUS BLM South Tangerang Thesis: Islamic Education Management Studies Program College of Science Al-qur'an PTIQ Jakarta

This study aims to identify and test empirical data related to the Application of Islamic Education And Conseling Guidance Through the Students Social Behavior separately and simultaneously In this study the author uses survey methods with correlation techniques and simple and multiple regression analysis Samples have been taken from 8 respondents out of a total of student SMP PLUS BLM South Tangerang collection techniques use questionnaires observations and documentary studies analysis techniques use Descriptive analysis model correlation coefficient simple regression analysis and multiple regression The type of analysis use a simple correlation and regression analysis and multiple regression described descriptively The results of this study indicate that:

*First* There is a positive and significant influence Application of Islamic Education of Students Social Behavior At SMP PLUS BLM South Tangerang This is evidenced by the correlation coefficient value of low correlation and the coefficient of determination R of meaning the amount of influence is % The simple regression shows the regression equation  $\hat{Y} = 8 X$  which means that additional point of Application of Islamic Education score will influence the increase of Students Social Behavior score of

*Second* There is a positive influence and significant Counseling Guidance of Students Social Behavior At SMP PLUS BLM South Tangerang This is evidenced by the results of correlation coefficient value of strong correlation and the coefficient of determination R of 8 meaning the amount of influence is % The simple regression analysis showing regression equation  $\hat{Y} = X$  which means that every increase of one point of Counseling Guidance will influence the increase of Students Social Behavior score to

*Third* There is a positive and significant influence of Application of Islamic Education and Counseling Guidance of Students Social behavior At SMP PLUS BLM South Tangerang This is evidenced by the magnitude of the effect of determination coefficient R of 8 meaning the amount of influence is 8 % and multiple regression analysis performed jointly these is showing the regression equation  $\hat{Y} = 8 X X$  which means that each additional point score Application of Islamic Education and Counseling Guidance of Students Social Behavior score of

**Keywords: Application of Islamic Education, Counseling Guidance and Students Social behavior.**

## المخلص

مردني, ٣٨ ٠٠٢٠٠١٧٢٥, تأثير التربية الدينية الإسلامية والإرشاد الإرشادي على السلوك الاجتماعي للطلاب المدرسة الثانوية زائد جودة لينكونج مانديري في تانجيري وسطية الأطروحة: ماجستير في برنامج دراسة إدارة التعليم الإسلامي بجامعة علوم القرآن بجاكرتا.

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد واختبار البيانات التجريبية المتعلقة بالتعليم الديني الإسلامي وإرشادات المشورة بشأن السلوك الاجتماعي للطلاب بشكل منفصل أو متزامن. في هذه الدراسة، استخدم المؤلفون طريقة المسح، مع تقنيات الارتباط وتحليل الانحدار البسيط والمتعدد. تم أخذ عينات من إجمالي عدد السكان ١١٨ من إجمالي ١٦٧ من الطلاب المدرسة الثانوية زائد جودة لينكونج مانديري في تانجيري وسطية. تقنيات جمع البيانات باستخدام الاستبيانات والملاحظة والدراسات الوثائقية. تقنيات تحليل البيانات المستخدمة هي نماذج التحليل الوصفي ومعاملات الارتباط وتحليل الانحدار البسيط والانحدار المتعدد. نوع التحليل المستخدم هو تحليل الارتباط والانحدار البسيط والانحدار المتعدد الموصوف بشكل وصفي. أما نتيجة هذا البحث تدل على:

أولاً، هناك تأثير إيجابي وهام للتعليم الديني الإسلامي على السلوك الاجتماعي للطلاب المدرسة الثانوية زائد جودة لينكونج مانديري في تانجيري وسطية. يتضح هذا من خلال نتائج معامل الارتباط عند ٠,١٣٧ (الارتباط المنخفض) ومعامل الإحاطة ٠,١٩، مما يعني أن كل زيادة ١,٩% الانحدار البسيط، الذي يُظهر معادلة الانحدار  $(\hat{Y} = 8 X)$  مما يعني أن كل زيادة في واحدة من التربية الدينية الإسلامية ستؤثر على زيادة درجات السلوك الاجتماعي للطلاب عند ٠,١٢٦.

ثانياً، هناك تأثير إيجابي وهام لإرشادات التوجيه حول السلوك الاجتماعي للطلاب المدرسة الثانوية زائد جودة لينكونج مانديري في تانجيري وسطية. يتضح هذا من خلال نتائج معامل الارتباط عند ٠,٧٦٤ (ارتباط العالي) ومعامل الإحاطة ٠,٥٨٣، مما يعني أن كل زيادة ٥٨,٣% الانحدار البسيط، الذي يُظهر معادلة الانحدار  $(\hat{Y} = X)$  بمعنى أن كل ارتقاء وحدة من التوجيه الإرشادي ستؤثر على زيادة درجات السلوك الاجتماعي للطلاب عند ٠,٦٥٢.

ثالثاً، هناك تأثير إيجابي وهام في التعليم الديني الإسلامي والمشورة المشتركة بشأن السلوك الاجتماعي للطلاب المدرسة الثانوية زائد جودة لينكونج مانديري في تانجيري وسطية.

يتضح هذا من خلال نتائج معامل التحديد عند ٠,٥٨٧ مما يعني أن حجم تأثير ٥٨,٧%. وتحليل الانحدار المتعدد الذي تم إجراؤه معاً يوضح معادلة معادلة الانحدار  $(\hat{Y} = 8 X X)$  بمعنى أن كل زيادة في درجة واحدة في التعليم الديني الإسلامي والتوجيهات الإرشادية ستؤثر على زيادة درجات السلوك الاجتماعي للطلاب بمقدار عند ٠,٧٠١.

الكلمات المفتاحية: التربية الدينية الإسلامية ، الارشاد الإرشادي والسلوك الاجتماعي للطلاب.

## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : MARDANI  
Nomor Induk Mahasiswa : 172520038  
Program Studi : Magister Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul Tesis : Pengaruh Pendidikan Agama Islam dan Bimbingan konseling Terhadap Perilaku Sosial Siswa SMP PLUS Berkualitas Lengkong Mandiri Tangerang Selatan

Menyatakan bahwa:

1. Tesis ini adalah murni hasil karya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya akan mencantumkan sumbernya yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan tesis ini hasil jiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan sanksi yang berlaku di lingkungan Institut PTIQ dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Jakarta , 15 September 2019

Yang Membuat Pernyataan,



MARDANI



**TANDA PERSETUJUAN TESIS**

**PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BIMBINGAN  
KONSELING TERHADAP PERILAKU SOSIAL SISWA SMP PLUS  
BERKUALITAS LENGKONG MANDIRI TANGERANG SELATAN**

**Tesis**

Diajukan kepada Pascasarjana Program Studi Magister Pendidikan Islam  
Untuk memenuhi syarat-syarat memperoleh gelar  
Magister Pendidikan (M.Pd)

Disusun oleh:

**MARDANI**

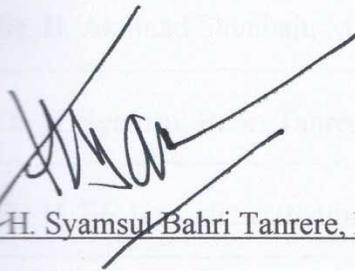
**NIM : 172520038**

Telah selesai dibimbing oleh kami, dan menyetujui untuk selanjutnya dapat  
diujikan.

Jakarta, 15 September 2019

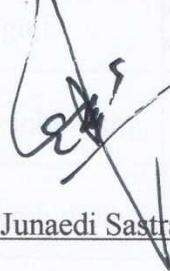
Menyetujui,

Pembimbing I,



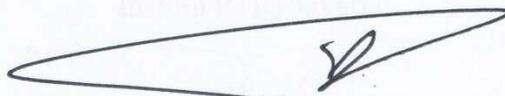
Dr. H. Syamsul Bahri Tanrere, Lc., M. Ed.

Pembimbing II,



Dr. H. EE Junaedi Sastradiharja, M. Pd.

Mengetahui,  
Ketua Program Studi/Konsentrasi



Dr. H. Akhmad Shunhaji, M. Pd. I



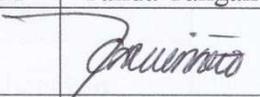
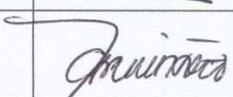
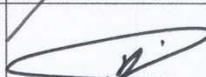
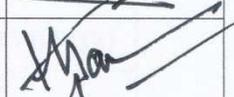
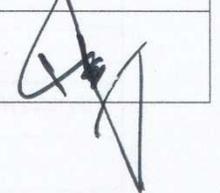
## TANDA PENGESAHAN TESIS

### PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BIMBINGAN KONSELING TERHADAP PERILAKU SOSIAL SISWA SMP PLUS BERKUALITAS LENGKONG MANDIRI TANGERANG SELATAN

Disusun oleh :

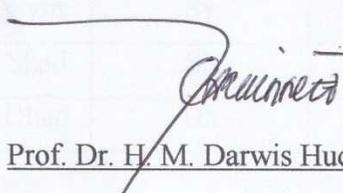
Nama : MARDANI  
Nomor Induk Mahasiswa : 172520038  
Program Studi : Magister Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

Telah diajukan pada sidang munaqasah pada tanggal : 23 September 2019

No	Nama Penguji	Jabatan dalam TIM	Tanda Tangan
1	Prof. Dr. H. M. Darwis Hude, M. Si	Ketua	
2	Dr. H. Akhmad Shunhaji, M. Pd. I	Sekretaris	
3	Prof. Dr. H. M. Darwis Hude, M. Si	Penguji	
4	Dr. H. Akhmad Shunhaji, M. Pd. I	Penguji	
5	Dr. H. Syamsul Bahri Tanrere, Lc., M. Ed.	Anggota/Pembimbing	
6	Dr. H. EE Junaedi Sastradiharja, M. Pd.	Anggota/Pembimbing	

Jakarta, 23 September 2019

Mengetahui,  
Direktur Program Pascasarjana  
Institut PTIQ Jakarta,

  
Prof. Dr. H. M. Darwis Hude, M. Si.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Penulisan transliterasi Arab-Indonesia dalam karya ilmiah tesis atau disertasi di Institut PTIQ didasarkan pada keputusan bersama menteri agama dan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia nomor 8 th 8 dan nomor u 8 tentang transliterasi arab-latin

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa arab dalam transliterasi latin bahasa Indonesia dilambangkan dengan huruf sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Penjelasan
	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
	Ba	B	Be
	Ta	T	Te
	Tsa	Ts	Te dan es
	Jim	J	Je
	Ha	<u>H</u>	Ha dengan garis dibawahnya
	Kha	Kh	Ka dan ha
	Dal	D	De
	Zal	<u>Z</u>	Zet dengan garis dibawahnya
	Ra	R	Er
	Za	Z	Zet
	Sin	S	Es
	Syin	Sy	Es dan ye
	Shad	Sh	Es dan ha
	Dhad	Dh	De dan ha
	Tha	Th	Te dan ha
	Zha	Zh	Zet dan ha

	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
	Ghain	Gh	Ge dan ha
	Fa	F	Ef
	Qaf	Q	Ki
	Kaf	K	Ka
	Lam	L	El
	Mim	M	Em
	Nun	N	En
	Wau	W	We
	Ha	H	Ha
ء	Hamza h	a ‘	Apostrof
	Ya	Y	Ye

Berikut ini daftar huruf arab dan transliterasinya dalam huruf latin:

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti halnya vokal bahasa Indonesia terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong

### a Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat ditransliterasikan sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Penjelasan
---	Fathah	A	A
---	Kasrah	I	I
---	Dhammah	U	U

### b Vokal rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf ditransliterasikan sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Penjelasan
---	Fathah dan Ya	Ai	A dan I
---	Fathah dan Wau	Au	A dan U

### 3. *Maddah Mad*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya harakat dan huruf ditransliterasikan sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Penjelasan
---	Fathah dan alif	Ā	A dan garis di atas
---	Kasrah dan ya	Ī	I dan garis di atas
---	Dhammah dan wau	Ū	U dan garis di atas

### 4. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk huruf ta marbutah adalah sebagai berikut:

- a. Jika ta marbutah itu hidup atau mendapat harakat fathah kasarh atau dhammah maka transliterasinya adalah 't'
- b. Jika ta marbutah itu mati atau mendapat harakat sukun maka transliterasinya adalah 'h'
- c. Jika pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang 'al' dan bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan 'h'

### 5. *Syaddah Tasydid*

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan arab dilambangkan dengan sebuah tanda maka dalam transliterasi latin Indonesia dilambangkan dengan huruf yaitu dengan huruf yang sama dengan huruf yang di beri tanda syaddah itu dobel huruf

### 6. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf yaitu alif dan lam baik kata sandang tersebut diikuti oleh huruf syamsiah maupun diikuti oleh huruf qamariah seperti kata 'al-syamsu' atau 'al-qamaru'

## **7. Hamzah**

Huruf hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kalimat dilambangkan dengan apostof ‘. Namun jika huruf hamzah terletak di awal kalimat kata maka ia dilambangkan dengan huruf alif.

## **8. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata baik fi’l maupun isim ditulis secara terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan seperti kalimat “Bismillâh al-Rahmân al-Râhîm”



## **KATA PENGANTAR**

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas segala karunia rahmat dan hidayahnya sehingga karya ilmiah dengan judul : Pengaruh Pendidikan Agama Islam dan Bimbingan konseling terhadap Perilaku Sosial Siswa SMP PLUS BLM Tangernag Selatan dapat diselesaikan tepat pada waktunya Penulisan Karya Ilmiah ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian dari persyaratan guna memperoleh gelar Megister Pendidikan M Pd Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an

Penulisan karya ilmiah ini merupakan kesempatan yang berharga sekali untuk mencoba menerapkan beberapa teori yang diperoleh selama duduk dibangku kuliah dalam situasi dunia nyata Dalam hal ini penulis menyadari sepenuhnya bahwa baik dalam pengungkapan penyajian dan pemilihankata-kata maupun bahasan materi karya ilmiah ini masih jauh dari kesempurnaan oleh karena itu dengan penuh kerendahan hati penulis mengharapkan saran kritik dan segala bentuk pengarahandari semua pihak untuk perbaikan karya ilmiah ini

Banyak pihak yang telah dengan tulus ikhlas memberikan bantuan baik itu melalui kata-kata ataupun dorongan semangat untuk menyelesaikan Karya Ilmiah ini Pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih disertai penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

Prof Dr KH Nasaruddin Umar MA selaku Rektor Institut PTIQ Jakarta

Prof Dr H Muhammad Darwis Hude M Si selaku Direktur Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta

Dr H Sunhaji M Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjan Institut PTIQ Jakarta yang telah membantu dan memberikan saran-saran serta perhatian sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Ilmiah ini

Dr H Syamsul Bahri Tanrere Lc M Ed selaku pembimbing I Tesis ini

Dr H EE Junaidi Sastradiharja M Pd selaku pembimbing II Tesis ini

Seluruh Civitas akademika Pascasarjana PTIQ Jakarta yang telah memberikan ilmu manajemen melalui suatu kegiatan belajar mengajar dengan dasar pemikiran analitis dan pengetahuan yang lebih baik

Putakawan PTIQ Pustakawan UIN Pustakaeaan UMJ Pustakawan UT yang telah banyak membantu sehingga terselesaikannya Tesis ini Semoh Semoga Allah SWT membalas kebaikan beliau-beliau dengan sebaik-baiknya balasan

8 Kepala sekolah Bp Haryanto M Kom Kabid Kurikulum Ibu Rusmalia M Pd dan seluruh dewan Guru dan Karyawan SMP PLUS BLM Tangerang Selatan

Istri tercinta Wardatul Adawiyah dan anak kami Ahmad Zuhri Muyasar yang telah memberikan support dan dukungannya kepada kami

Terutama dan yang paling utama saya ucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada kedua orang tua saya Bp Ali Karim dan Ibu Armah dan tak lupa pula kepada ayah bunda mertua kami Bp H Zahroel Basyim dan Ibu Ihda Asyaroh berkat doa dan bantuan mereka dapat terselesaikan Tesis ini Semoga Allah SWT mencurahkan rahmat dan karunianya kepada mereka selalu

Jakarta September

Mardani

## DAFTAR ISI

Judul	i
Abstraksi	iii
Pernyataan Keaslian Tesis	ix
Halaman Persetujuan Pembimbing	xi
Halaman Pengesahan Penguji	xiii
Pedoman Penggunaan Tesis	xv
Pedoman Transliterasi	xv
Kata Pengantar	xix
Daftar Isi	xxi
Daftar Tabel	xxv
Daftar Gambar	xxvi
Daftar Lampiran	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A Latar Belakang Masalah	
B Identifikasi Masalah	
C Pembatasan Masalah	
D Perumusan Masalah	
E Tujuan Masalah	
F Manfaat Masalah	
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN TINJAUAN TEORI	
A Perilaku Sosial Siswa	
Hakikat Perilaku Sosial .....	

	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Siswa .....	
	Bentuk-Bentuk Perilaku Sosial .....	
	Proses Terjadinya Perilaku Sosial .....	
	Metode Pembentukan Perilaku .....	
	Perilaku Sosial Menurut Perpektif al-Qur'an .....	
	Sintesis dan Indikator Perilaku Sosial .....	
B	Pendidikan Agama Islam .....	
	Hakikat Pendidikan Agama Islam .....	
	Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam .....	8
	Dasar Ideal Pendidikan Agama Islam .....	
	Karakteristik Pendidikan Agama Islam .....	
	Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam .....	
	Guru Pendidikan Agama Islam .....	
	Asumsi dan Indikator Pendidikan Agama Islam .....	
C	Bimbingan Konseling .....	8
	Hakikat Bimbingan Konseling .....	8
	Fungsi dan Tujuan Bimbingan Konseling .....	
	Fungsi Bimbingan Konseling .....	
	Tujuan Bimbingan Konseling .....	
	Progran Bimbingan Konseling .....	
	Penyusunan Program Bimbingan Konseling .....	
	Struktur Program Bimbingan Konseling .....	8
8	Pelaksanaan Program Bimbingan Konseling .....	8
	Asumsi dan Indikator Bimbingan Konseling .....	8
D	Penelitian Relevan .....	8
E	Kerangka Berpikir .....	88
	Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Sosial Siswa .....	8
	Pengaruh Bimbingan Konseling Terhadap Perilaku Sosial Siswa .....	
	Pengaruh Pendidikan Agama Islam dan Bimbingan Konseling Terhadap Perilaku Sosial Siswa .....	
F	Asumsi .....	
G	Hipotesis .....	

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A	Metode penelitian .....	
B	Populasi dan Sampel .....	8
C	Variabel Penelitian dan Skala Pengukuran .....	
D	Instrumen Pengumpul Data .....	
E	Data Penelitian .....	
F	Sifat Data Penelitian .....	

G	Sumber Data	
H	Teknik Pengumpulan Data	
I	Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	
J	Uji Coba dan Kalibrasi Instrumen Penelitian .....	
K	Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis.....	8
L	Hipotesis Statistik	
M	Tempat dan Waktu Peneitian	

#### BAB IV DESKRIPSI DATA DAN UJI HIPOTESIS

A	Deskripsi Tempat Penelitian	
B	Deskripsi Subjek Penelitian	
C	Analisis Butir Soal	
D	Analisis Deskriptif Data Hasil Penelitian	
E	Uji Prasyarat Analisis	
F	Uji Normalitas Galataksiran .....	
G	Uji Linieritas Pesamaan Regresi	
H	Uji Homogenitas Varian	
I	Pengujian Hipotesis Penelitian	
J	Pengaruh Pendidikan Agama Islam X terhadap Perilaku Sosial Siswa Y	
K	Pengaruh Bimbingan Konseling X terhadap Perilaku Sosial Siswa Y	
L	Pengaruh Pendidikan Agama Islam X dan Bimbingan Konseling X terhadap Perilaku Sosial Siswa Y	
M	Pembahasan Hasil Penelitian	
N	Keterbatasan Penelitian	

#### BAB V PENUTUP .....

A	Kesimpulan	
B	Implikasi Hasil Penelitian	8
C	Saran	

Daftar Pustaka	8
Lampiran .....	

## DAFTAR TABEL

Tabel	Indikator PAI .....	
Tabel	Sebaran Populasi dan Sample .....	
Tabel	Skala Likert .....	
Tabel	Kisi-kisi Instrumen Perilaku Sosial Siswa .....	
Tabel	Kisi-kisi Instrumen Pendidikan Agama Islam .....	
Tabel	Kisi-kisi Instrumen Bimbingan Konseling .....	
Tabel	Tahapan Kegiatan Penyusunan Tes .....	
Tabel	Keadaan Siswa SMP PLUS BLM .....	
Tabel	Analisis Butir Soal Perilaku Sosial Siswa .....	
Tabel	Analisis Butir Soal Pendidikan Agama Islam .....	
Tabel	Analisis Butir Soal Bimbingan Konseling .....	
Tabel	Data Deskriptif Perilaku Sosial Siswa .....	
Tabel	Kriteria Taraf Perkembangan .....	
Tabel	Tabel Frekuensi Perilaku Sosial Siswa .....	
Tabel	8 Data Deskriptif Pendidikan Agama Islam .....	8
Tabel	Kriteria Taraf Perkembangan .....	
Tabel	Distribusi Frekuensi Pendidikan Agama Islam .....	
Tabel	Data Deskriptif Bimbingan Konseling .....	
Tabel	Kriteria Taraf Perkembangan Perkembangan .....	
Tabel	Distribusi Frekuensi Bimbingan Konseling .....	
Tabel	Uji Normalitas Galataksiran Y atas X .....	
Tabel	Uji Normalitas Galataksiran Y atas X .....	
Tabel	Uji Normalitas Galat Taksiran Y atas X dan X .....	

Tabel	ANOVA Y atas X .....	
Tabel	8 ANOVA Y atas X .....	
Tabel	Kekuatan Pengaruh Koefisien Korelasi $\rho_y$ .....	
Tabel	Pengaruh Koefisien Determinasi $p_y$ .....	
Tabel	Koefisien Regresi Sederhana $\rho_y$ .....	
Tabel	Pengaruh Koefisien Korelasi $\rho_y$ .....	
Tabel	Pengaruh Koefisien Regresi Sederhana $\rho_y$ .....	
Tabel	Pengaruh Koefisien Korelasi Ganda $R_y$ .....	8
Tabel	Koefisien Signifikansi .....	8
Tabel	Model Summary <sup>b</sup> .....	
Tabel	Pengaruh Koefisien Determinasi .....	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Konstelasi Kerangka berpikir .....	
Gambar	Kerangka Model Variabel .....	8
Gambar	Histogram Perilaku Sosial Siswa .....	
Gambar	Skor Empirik terhadap Skor Teoritik .....	
Gambar	Histogram Pendidikan Agama Islam .....	
Gambar	Skor Empirik terhadap Skor Teoritik .....	
Gambar	Histogram Bimbingan Konseling .....	
Gambar	Skor Empirik terhadap Skor Teoritik .....	
Gambar	Uji asumsi heteroskedastisitas regresi Y atas X .....	
Gambar	8 Uji asumsi heteroskedastisitas regresi Y atas X .....	
Gambar	Uji asumsi heteroskedastisitas regresi Y atas X dan X .....	
Gambar	Diagram Pancar Y-X .....	
Gambar	Diagram Pancar Y – X .....	

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Instrumen Penelitian Angket Variabel Pendidikan Agama Islam
Lampiran	Instrumen Penelitian Angket Variabel Bimbingan Konseling
Lampiran	Instrumen Penelitian Angket Variabel Perilaku Sosial Siswa
Lampiran	Analisis Hasil SPSS Data Deskriptif
Lampiran 8	Distribusi Frekuensi
Lampiran	Posisi Skor Empirik
Lampiran	Taraf Perkembangan Variabel
Lampiran	Histogram Pendidikan Agama Islam
Lampiran	Distribusi Frekuensi Bimbingan Konseling
Lampiran	Histogram Bimbingan Konseling
Lampiran	Uji Normalitas Galataksiran Y atas X
Lampiran	Tabel ANOVA
Lampiran	Diagram Pancar
Lampiran	Analisis Butir Soal



## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Banyaknya fenomena penyimpangan perilaku yang bisa dilihat secara kasat mata setiap hari membentuk keprihatinan bahwa bangsa ini sedang mengalami krisis moral yang berkelanjutan. Penyimpangan perilaku amoral yang didominasi oleh peserta didik seperti seks bebas *free sex*, tawuran, perundungan *bullying*, penyalahgunaan narkoba. Bahkan kasus-kasus korupsi, kolusi, dan manipulasi yang prevalensinya banyak melibatkan orang-orang yang terpelajar dan terus meningkat dari tahun ketahun.

Hal ini menjadi persoalan yang krusial bagi dunia pendidikan yang idealnya melahirkan generasi-generasi terpelajar dan beretika. Sekaligus menjadi musuh utama perilaku amoral tersebut. Kualitas kehidupan manusia dalam suatu bangsa dewasa ini adalah sangat ditentukan oleh kualitas para pemudanya, bahkan ditentukan oleh kualitas anaknya, oleh karena itu tuntutan akan pendidikan dewasa ini semakin meningkat.

Dikarenakan dorongan yang sangat kuat untuk perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju untuk memenuhi kebutuhan hidup yang sedemikian rupa, maka tidak bisa diabaikan bahwa pendidikan itu memegang peranan penting dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tujuan dari pendidikan itu akan mudah tercapai manakala para pemudanya secara sadar memahami pentingnya suatu pendidikan.

Namun dewasa ini banyak kita lihat keanekaragaman kenakalan yang dilakukan para remaja sehingga berdampak pula pada tercapainya tujuan pendidikan tersebut Menurut penelitian KOMNAS perlindungan anak KPAI angka persentase remaja yang pernah melakukan hubungan seks pra nikah mencapai hingga % % remaja pernah aborsi % remaja SMP dan SMA pernah melakukan ciuman dan oral seks % remaja SMP dan SMA pernah menonton film porno Sedangkan badan narkotika nasional mencatat jumlah pengguna narkoba di Indonesia mencapai pengguna dan % diantaranya adalah pelajar % siswa SMP dan SMA di kota besar pernah mendapatkan tawaran narkoba dari temannya dan 8 pelajar pengguna narkoba SD SMP dan SMA di kota besar Kenakalan yang dilakukan para siswa yang juga adalah usia remaja bisa juga kita sebut dengan *delinquency* siswa kenakalan merupakan gejala patologis sosial pada remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial<sup>1</sup>

Sebagai makhluk sosial manusia tidak pernah biasa hidup seorang diri Dimanapun dan bilamanapun manusia senantiasa memerlukan kerja sama dengan orang lain Manusia membentuk pengelompokan sosial *social grouping* diantara sesama dalam upaya mempertahankan hidup dan mengembangkan kehidupan Kemudian dalam kehidupan bersamanya itu manusia memerlukan pula adanya organisasi yaitu suatu jaringan interaksi sosial antar sesama untuk menjamin ketertiban sosial Interaksi-interaksi sosial itulah yang kemudian melahirkan sesuatu yang dinamakan lingkungan sosial seperti keluarga inti keluarga luas kelompok masyarakat dan lain-lain Lingkungan sosial tersebut sebagai tempat berlangsungnya bermacam-macam interaksi sosial antara anggota atau kelompok masyarakat beserta pranatanya dengan simbol dan nilai serta norma yang sudah mapan serta terkait dengan lingkungan alam ekosistemnya dan lingkungan binaan buatan tata ruang

Manusia memerlukan lingkungan sosial yang serasi demi kelangsungan hidupnya Lingkungan sosial yang serasi itu bukan hanya dibutuhkan oleh orang seorang melainkan juga oleh seluruh orang dalam kelompoknya Untuk mewujudkan lingkungan sosial yang serasi itu diperlukan lagi kerja sama kolektif diantara sesama anggota Kerja sama itu dimaksudkan untuk membuat dan melaksanakan aturan-aturan yang disepakati bersama oleh warga sebagai mekanisme pengendalian perilaku sosial Aturan-aturan itu seringkali

---

<sup>1</sup> <http://eprints.unm.ac.id>  
april

terwujud dalam bentuk pranata atau norma-norma sosial yang harus dipatuhi oleh setiap anggota kelompok norma hukum Masyarakat terbentuk dari individu-individu yang memiliki berbagai latar belakang sehingga membentuk suatu masyarakat yang heterogen yang terdiri atas kelompok-kelompok sosial Dengan terjadinya kelompok sosial ini terbentuklah suatu pelapisan masyarakat

Masyarakat merupakan suatu kesatuan yang didasarkan ikatan-ikatan yang sudah teratur dan stabil maka dengan sendirinya masyarakat merupakan kesatuan yang dalam pembentukannya mempunyai gejala yang sama Masyarakat tidak dapat dibayangkan tanpa individu seperti juga individu tidak dapat dibayangkan tanpa adanya masyarakat Individu dan masyarakat adalah komplementer Ini dapat kita lihat dari kenyataannya bahwa:

Manusia dipengaruhi oleh masyarakat demi pembentukan pribadinya

Individu mempengaruhi masyarakat dan bahkan dapat menyebabkan berdasarkan pengaruhnya perubahan besar masyarakat

Masalah-masalah sosial yang dihadapi oleh setiap masyarakat manusia tidaklah sama antara yang satu dengan yang lainnya Perbedaan-perbedaan itu disebabkan oleh perbedaan tingkat perkembangan kebudayaan dan masyarakatnya dan keadaan lingkungan alamnya di mana masyarakat itu hidup

Pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan taraf hidup dan tempat menimba ilmu dan mengaktualisasikan diri bagi seorang individu Pendidikan tidak hanya dilakukan disekolah saja namun dapat diperoleh dimana saja Dalam suatu masyarakat sebagai unit terkecil yang ditempati oleh keluarga dimana seorang pertama kali dididik dan diajarkan Selanjutnya sekolah sebagai rumah kedua bagi setiap individu yang ingin mengetahui lebih banyak tentang ilmu pengetahuan ditempat bersosialisasi dengan sesama individu lainnya

Sekolah secara umum mempunyai peran yang sangat vital dewasa ini dalam membentuk karakter seseorang Seorang pendidik disekolah menjadi agen kedua setelah orang tua dalam proses pembelajaran dan pendidikan supaya seorang individu menjadi insan terpelajar yang memiliki budipekerti yang luhur dan dapat menyelaraskan ilmu pengetahuan dan agama yang diajarkan disekolah

---

<sup>2</sup> Jonny Purba *Pengelolaan Lingkungan Sosial* Jakarta: Yayasan Obor Indonesia hal -

Mawardi *Ilmu Alamiah Dasar Ilmu Sosial Dasar Ilmu Budaya Dasar* Bandung: CV Pustaka Setia hal

Abu Ahmadi *Ilmu Sosial Dasar* Jakarta: PT Rineka Cipta hal

Namun demikian perilaku individu yang bersekolah tidak sepenuhnya sesuai harapan. Masih ada bentuk-bentuk perilaku yang dianggap menyimpang. Hal ini ditunjukkan dengan maraknya kenakalan remaja yang dilakukan oleh sebagian besar oleh peserta didik yang salah satunya disebabkan oleh dampak globalisasi di bidang sosial budaya. Menurut ilmu sosial kenakalan pelajar dianggap sebagai penyimpangan sosial karena seorang pelajar yang melakukan kenakalan telah melanggar atau menyimpang dari norma-norma sosial yang ditentukan di sekolah.

Ada orang berpendapat bahwa pertimbangan nilai *Value judgement* mengenai baik dan buruk jahat sebenarnya bertentangan dengan ilmu pengetahuan yang objektif sebab penilaian itu sifatnya sangat subjektif. Karena itu ilmu pengetahuan murni harus meninggalkan generalisasi-generalisasi etis dan penilaian etis susila baik dan buruk jahat.

Sebaliknya kelompok lain berpendapat bahwa dalam kehidupan sehari-hari manusia dan kaum ilmunan tidak mungkin tidak menggunakan pertimbangan nilai sebab opini mereka selalu saja merupakan keputusan yang dimuati dengan penilaian-penilaian tertentu.

Suatu kondisi yang tidak disukai oleh para warga masyarakat pada hakikatnya tidak bisa berlaku atau cocok dengan kebudayaan mereka. Sedangkan ukuran-ukuran yang dipakai oleh para warga masyarakat yang bersangkutan untuk menilai dan mewujudkan tingkah laku mereka adalah model-model dari kebudayaan yang telah mereka punyai yaitu yang ada dalam kepala mereka masing-masing yang belum tentu telah berubah sesuai dengan perubahan kondisi yang mereka hadapi dalam kehidupan sosial sehari-hari. Dengan demikian terdapat suatu ketidakcocokan antara pengetahuan kebudayaan dan kenyataan-kenyataan objektif yang ada dalam kondisi-kondisi dimana mereka hidup. Dengan kata lain ada perbedaan antara kerangka untuk interpretasi subyektif dari para warga dengan kenyataan-kenyataan objektif dalam mana mereka itu hidup.

C C North seorang sosiolog dalam bukunya *Social Problems and Social Planning* menyatakan bahwa dalam usaha pencapaian tujuan dan sasaran hidup yang bernilai bagi suatu kebudayaan atau suatu masyarakat harus disertakan etik sosial guna menentukan cara pencapaian sasaran tadi. Jadi cara dan metode pencapaian itu secara etis-susila harus bisa dipertanggungjawabkan sebab manusia normal

---

Kartini Kartono *Patologi Sosial* Depok: PT Rajagrafindo Persada  
hal

Abu Ahmadi *Ilmu Sosial Dasar* Jakarta: PT Rineka Cipta hal

dibekali alam dengan budi daya dan hati nurani sehingga dia dianggap mampu menilai baik dan buruknya setiap peristiwa

Hidup manusia terkadang mengarah kepada kesempurnaan jiwa dan kesuciannya tapi kadang mengarah kepada keburukan Hal tersebut tergantung kepada beberapa hal yang mempengaruhinya Menurut Ahmad Amin keburukan akhlak dosa dan kejahatan muncul disebabkan karena kesempitan pandangan dan pengalamannya serta besarnya ego<sup>8</sup>

Cooley menganggap kehidupan sosial ini sebagai proses organik dimana terdapat interaksi yang timbal balik dari masyarakat dengan individu Masalah-masalah sosial telah menghantui manusia sejak adanya peradaban manusia karena dianggap sebagai mengganggu kesejahteraan hidup mereka Sehingga merangsang para warga masyarakat untuk mengidentifikasi menganalisa memahami dan memikirkan cara-cara untuk mengatasinya

Belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu Belajar terjadi ketika ada interaksi antara individu dan lingkungan baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial Lingkungan fisik adalah buku alat peraga dan alam sekitar Adapun lingkungan pembelajaran adalah lingkungan yang merangsang dan menantang siswa untuk belajar

Agar proses pertumbuhan dan perkembangan yang sedang dialaminya berjalan dengan semestinya dan segala potensi yang terdapat didalam diri individu bisa disalurkan tanpa mengalami hambatan-hambatan yang berarti maka setiap individu yang sedang dalam masa pertumbuhan dan perkembangan senantiasa membutuhkan bantuan dari seseorang yang telah mengerti serta mengalami tentang berbagai masalah yang dihadapi oleh individu yang membutuhkan bantuan tersebut Sehingga terciptalah individu yang

---

Kartini Kartono *Patologi Sosial* Depok: PT Rajagrafindo Persada  
hal

<sup>8</sup> Zahrudin dan Hasanudin Sinaga *Pengantar Studi Akhlak* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada hal

Kartini Kartono *Patologi Sosial* Depok: PT Rajagrafindo Persada  
hal

Abu Ahmadi *Ilmu Sosial Dasar* Jakarta: PT Rineka Cipta hal

Hamdani *Strategi Belajar Mengajar* Bandung: CV Pustaka Setia  
hal

Udin et al *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta: Universitas Terbuka  
hal -

matang dan siap menghadapi berbagai persoalan dalam kehidupan pribadinya maupun dalam kehidupan masyarakat

Dalam dunia pendidikan bimbingan merupakan proses pemberian bantuan kepada siswa. Bantuan tersebut diberikan agar siswa sebagai pribadi memiliki pemahaman yang benar tentang dirinya dan tentang dunia sekitarnya dapat mengambil keputusan untuk melangkah maju secara optimal dalam perkembangannya dan dapat menolong dirinya sendiri menghadapi serta memecahkan masalah-masalahnya. Karenanya bimbingan merupakan salah satu unsur dalam program pendidikan secara keseluruhan seperti pendapat yang dikemukakan oleh I Djumhur: "adanya program bimbingan disekolah merupakan suatu keharusan"

Pelayanan bimbingan konseling disekolah merupakan kegiatan yang sistematis terarah dan berkelanjutan. Oleh karena itu pelaksanaan bimbingan dan konseling selalu memperhatikan tujuan pendidikan kurikulum dan siswa. Dalam bidang bimbingan sosial masyarakat pelayanan bimbingan dan konseling disekolah berusaha membantu siswa mengenal dan berhubungan dengan lingkungan sosialnya yang dilandasi oleh budi pekerti dan tanggung jawab kemasyarakatan.

Bimbingan dan konseling juga berpengaruh besar bagi pertumbuhan dan perkembangan siswa. Setiap manusia baik itu orang dewasa maupun anak-anak pasti memiliki masalah. Hal tersebut menjadikan bimbingan dan konseling sebagai media untuk menumpahkan segala persoalan yang dialami para siswa disekolah dalam rangka memperoleh solusi ataupun ruang untuk berbagi rasa tentang problem atau masalah yang dihadapinya. Masalah yang mereka hadapi beraneka ragam dan sering sekali terlihat rumit. Adapun masalah yang sering timbul antara lain: Masalah penyesuaian diri, masalah pekerjaan, masalah pendidikan, masalah sosial, masalah keluarga, masalah ekonomi dan pribadi.

Bilamana pendidikan sekolah ditinjau dari sudut siswa yang berkembang berkat seluruh kegiatan pendidikan di sekolah harus dikatakan bahwa siswa itu mengalami suatu proses perkembangan dalam berbagai aspek. Aspek-aspek perkembangan adalah perkembangan intelektual, perkembangan afektif, perkembangan

motivasi dan perkembangan sosial Perkembangan semua aspek menjamin kebulatan perkembangan kepribadian siswa sesuai pula dengan tujuan pendidikan nasional Lembaga pendidikan formal dewasa ini semakin dibebani tugas untuk mengusahakan perkembangan ke-pribadian siswa namun perkembangan kepribadian yang bulat kira-nya sulit diusahakan tanpa sumbangan dari bidang bimbingan yang memberikan bantuan yang bersifat psikis atau psikologis lebih-lebih dijenjang pendidikan menengah dan pendidikan tinggi Kiranya usaha-usaha mendampingi siswa dalam perkembangan kepribadian-nya melalui bidang pengajaran saja belumlah memenuhi kebutuhan siswa dalam hal ini lebih-lebih di zaman modern yang mengandung banyak tantangan bagi perkembangan kepribadian seluruh anggota generasi muda Maka bidang bimbingan dibutuhkan untuk mem-bulatkan perkembangan kepribadian masing-masing siswa yang menjadi peserta didik

Setiap manusia pada saat tertentu membutuhkan pertolongan dalam menghadapi situasi lingkungannya Pertolongan yang dibutuhkan untuk setiap individu tidak sama Perbedaan umumnya lebih pada tingkatannya dari pada macamnya Fungsi *preventif* dan pengembangan memang ideal tetapi hanya fungsi ini saja tidaklah cukup Pada suatu saat kita membutuhkan tindakan *korektif* yang tujuannya tetap pada pengembangan kekuatannya sendiri untuk mengatasi masalah-nya Bimbingan dapat memberikan pertolongan pada anak untuk mengadakan pemilihan dan pengamalan untuk memecahkan problem-nya sendiri Melalui bimbingan kemampuan ini dikembangkan dan diperkuat Bimbingan adalah bagian integral dari pendidikan yang langsung dipusatkan pada fungsi ini Anak membutuhkan tim spesialis untuk mengatasi masalah-masalahnya Keterampilan psikolog para konselor pekerja sosial psikiater semakin dibutuhkan disekolah dan di Klinik untuk memberikan konseling individual dan terapi agar cara-cara penyesuaian individu terhadap lingkungannya semakin berkembang

Bimbingan dalam lingkup pendidikan sekolah tidak lagi dapat dikatakan sebagai "ditujukan kepada siapa saja" disini telah lebih dibatasi sesuai dengan batasan lingkup sekolah Fokus sasarannya sekarang adalah peserta didik yang dididik dalam sekolah oleh orang-orang yang relatif matang dengan harapan peserta didik sendiri dapat

berkembang maksimal mencapai dewasa dan matang sehingga lebih berdaya guna bagi diri dan lingkungan sekitarnya <sup>8</sup>

Dilihat dari tujuannya bangsa Indonesia menghendaki kaum terpelajarnya bukan sekedar berilmu cakap kreatif dimensi intelektualitas tapi juga beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dimensi religiusitas berakhlak mulia dimensi karakter dan moral dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab dimensi kebangsaan

Tetapi dalam pelaksanaannya belum sebaik dengan apa yang tertuang didalam perundang-undangan itu Aspek religi dan nilai-nilai masih terpinggirkan Unsur pendidikannya terlepas dari unsur pengajaran Jumlah jam mata pelajaran agama dan moralitas sangat minim Tilaar menyebut pendidikan agama dalam kurikulum nasional Indonesia hanya sebagai penggembira saja sekedar tidak dikritik sekuler oleh kalangan Ulama

Praktek pendidikan di Indonesia menurut sejumlah pakar lainnya sebenarnya tidak jauh berbeda dengan dengan praktek pendidikan di Barat dimana manusia mengejar ilmu pengetahuan dengan asumsi bahwa ilmu itu bebas nilai *value free* Jujun S. Suriasoemantri mengatakan bahwa tadinya ilmu pengetahuan hanya mempelajari alam apa adanya tanpa ada keterkaitan dengan nilai moral Ilmu hanya untuk ilmu tanpa dikaitkan dengan agama ideologi dan nilai-nilai luhur Keberhasilan pendidikan seorang hanya dilihat dari pencapaian akademis semata Sejalan dengan Suriasoemantri Ahmad Sanusi dalam perkuliahan di S UPI September mengatakan bahwa pendidikan dewasa ini sedang berlangsung sangat dipengaruhi oleh logika positivisme; yakni logika yang hanya berorientasi pada keadaan dunia *here and now* yang dapat diindera oleh manusia Pandangan ini mengakibatkan manusia menjadi sekuler dan hanya memikirkan masalah-masalah yang sifatnya dapat dijelaskan secara empiris dan melupakan masalah-masalah yang berkaitan dengan nilai luhur Inilah awal dari didewakannya kemampuan nalar Demikian juga Muhammad Nu'man Soemantri mengemukakan bahwa keadaan dimana manusia menjauhkan diri dari agama merupakan sebagai hasil dari pengaruh budaya *Hellenisme* Pengaruh budaya ini akal mengalahkan agama *intellectus quaerrens fidem* Dikatakannya bahwa budaya *Hellenisme* merupakan budaya yang mendorong berkembangnya rasionalitas individualisme dan melepaskan diri dari agama teologi Padahal Zohar dan Marshall mengatakan bahwa diskusi

---

<sup>8</sup>Abu ahmadi dan Ahmad rohani *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*  
Jakarta: PT Rineka Cipta Jakarta h

tentang intelegensi manusia tidak akan lengkap tanpa menyertakan *Spiritual Intelligence* SQ Kecerdasan ini SQ bisa menjawab masalah-masalah tentang makna dan nilai; dengan intelegensi ketiga ini kita bisa menempatkan tindak-tanduk dan hidup kita dalam konteks pemaknaan yang lebih luas dan lebih kaya; bisa menilai apakah suatu kejadian atau pengalaman hidup itu lebih berharga atau tidak dari yang lainnya SQ merupakan fondasi yang diperlukan bagi keefektifan kedua fungsi IQ dan EQ

Jika mengacu kepada UUD dan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional pendidikan nasional Indonesia seharusnya sarat dengan pembelajaran yang berdimensi agama dan moralitas

Menurut aliran *Behavioristik* pembelajaran adalah usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan atau stimulus Aliran *kognitif* mendefinisikan pembelajaran sebagai cara guru memberikan kesempatan pada siswa untuk berpikir agar mengenal dan memahami sesuatu yang sedang dipelajari Adapun humanistik mendefinisikan pembelajaran sebagai memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih bahan peajaran dan cara mempelajarinya sesuai dengan minat dan kemampuannya

Sebagai salah satu sasaran pembelajaran adalah membangun gagasan saintifik setelah siswa berinteraksi dengan lingkungan peristiwa dan informasi dari sekitarnya Pada dasarnya semua siswa memiliki gagasan atau pengetahuan awal yang sudah terbangun dalam wujud skemata Dari pengetahuan awal dan pengalaman yang ada siswa menggunakan informasi yang berasal dari lingkungannya dalam rangka mengontruksi interpretasi pribadi serta makna-maknanya

Adapun sikap dan tingkah laku yang berkaitan dengan kehidupan sosial dan tidak berkaitan langsung dengan akidah tauhid ia menghadapi dengan bimbingan secara bertahap

Minuman keras zina riba perbudakan dan lain-lain yang tidak lagi merupakan tingkah laku perorangan tetapi telah membudaya dan menjadi bagian dari pandangan masyarakat dihadapi dengan cara yang kedua ini sambil menjelaskan segi-segi negatifnya Tidak satupun tingkah laku sikap dan pola pikir yang ingin diberantas oleh Al-Qur'an atau yang ingin memantapkannya semuanya diuraikan dengan argumentasi-argumentasi '*aqliyyah*' atau dengan sentuhan-sentuhan kejiwaan disertai dengan contoh teladan oleh Rosulullah SAW kemudian sahabat-sahabat beliau yang utama

sehingga pada akhirnya mengalir dengan arus yang deras ke seluruh anggota masyarakat

Dengan kata lain bermula dari pribadi-pribadi dan berakhir pada masyarakat Pola pikir dan sikap perorangan menular kepada masyarakat sedang masyarakat membina pribadi-pribadi guna mengokohkan nilai-nilai luhur Demikianlah keduanya bertemu dan bekerja sama mewujudkan tujuan yang diharapkan

Memahami ajaran Islam dengan sebaik-baiknya merupakan komitmen umat Islam terhadap Islam Setiap muslim dan muslimat mempunyai komitmen keterikatan dengan ajaran Islam Komitmen muslim dan muslimat terhadap Islam intinya terdapat dalam al-Qur'an surat al-Ashr : - yang berbunyi:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا

الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

*Demi masa Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran*

Tanggung jawab pendidikan pada hakikatnya merupakan tanggung jawab moral dari setiap orang dewasa baik secara perorangan maupun kelompok sosial

Semua anggota masyarakat memikul tanggung jawab memerintahkan yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar Firman Allah SWT Q S Ali Imran : sebagai berikut

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ

الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ

*Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar dan beriman kepada Allah*

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ  
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

*Dan orang-orang yang beriman lelaki dan perempuan sebahagian mereka adalah menjadi penolong bagi sebahagian yang lain mereka menyuruh mengerjakan yang ma'ruf mencegah dari yang munkar* Q S At-Taubah :

Dengan adanya kerja sama yang kondusif antara orang tua sekolah dan masyarakat nantinya akan terwujud kontrol pendidikan yang baik inilah yang akan menghasilkan siswa-siswi yang berakhlakul karimah yang nantinya selain bisa membanggakan kedua orang tua dan guru juga masyarakat sebagai pemakai hasil pendidikan

Pendidikan agama merupakan bagian pendidikan yang amat penting yang berkenaan dengan aspek-aspek sikap dan nilai antara lain akhlak dan keagamaan Oleh karena itu pendidikan agama juga menjadi tanggung jawab keluarga masyarakat dan pemerintah

Menurut Tap MPR No IV MPR jo Tap MPR No IV MPR 8 dan Tap MPR No II MPR 8 tentang GBHN pendidikan agama semakin dikokohkan kedudukannya dengan dimasukkannya dalam garis-garis Besar Haluan Negara sebagai berikut:

Diusahakan supaya terus bertambah sarana-sarana yang diperlukan bagi pengembangan kehidupan keagamaan dan kepercayaan terhadap tuhan yang maha esa termasuk pendidikan agama yang dimasukan kedalam kurikulum disekolah-sekolah mulai dari Sekolah dasar SD sampai dengan universitas-Universitas negeri

Dari uraian permasalahan diatas penulis tertarik untuk meneliti pengaruh bimbingan konseling dan kesiswaan terhadap perilaku sosial dengan judul tesis **"Pengaruh Pendidikan Agama Islam dan Bimbingan Konseling Terhadap Perilaku Sosial Siswa"** dengan dasar pemikiran sebagai berikut:

Pendidikan Agama Islam dan Bimbingan Konseling sebagai program dalam sekolah dapat membantu siswa mengatasi perilaku sosial siswa

---

Aat Syafaat et al *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja* Jakarta: PT Rajagrafindo Persada 8 hal -

Zakiah Daradjat *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Bumi Aksara hal 8

Abu Ahmadi *Metodik Khusus Pendidikan Agama MKPA* Bandung: CV Armico 8 hal

Pendidikan Agama Islam dan Bimbingan konseling dapat memberikan solusi terbaik untuk mengatasi masalah perilaku sosial siswa

Pendidikan Agama Islam dan Pelaksanaan Bimbingan Konseling mempunyai pengaruh positif dalam mengatasi masalah perilaku sosial siswa

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari judul penelitian ‘Pengaruh Pendidikan Agama Islam dan Bimbingan Konseling Terhadap Perilaku Sosial Siswa’ Banyak masalah penelitian yang dapat dikemukakan diantaranya :

Pendidikan agama Islam yang kurang berpengaruh terhadap perkembangan perilaku siswa

Pengaruh pendidikan agama Islam yang kurang memberikan pengaruh terhadap perilaku sosial siswa

Pelaksanaan pendidikan agama Islam kurang memberikan kesan dalam membentuk perilaku sosial siswa hal ini dapat terlihat dari nilai-nilai kesopanan atau adab yang belum terlihat secara langsung

Bimbingan konseling yang kurang memberikan arahan dalam membentuk perilaku yang dilakukan secara berkesinambungan

Bimbingan konseling kurang memberikan layanan secara responsif dalam hal cara memilih teman yang baik memelihara persahabatan dan cara mengatasi konflik dengan teman

Bimbingan konseling kurang memberikan layanan dasar perilaku sosial siswa

Pendidikan agama Islam dan bimbingan konseling secara bersama-sama belum memberikan sumbangsih positif terhadap perilaku sosial siswa

- 8 Perkembangan informasi teknologi yang dapat memberikan dampak yang negatif sehingga dikhawatirkan siswa membentuk kelompok disosial media

Pergaulan bebas yang menjurus kepada keburukan dalam hal ini ada beberapa siswa yang didapati merokok disekitar sekolah

## **C. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah ini berfungsi untuk membatasi pokok permasalahan yang akan diteliti lebih lanjut sehingga menjadi lebih terperinci dengan jelas dan lebih fokus pada masalah yang diteliti serta mengingat adanya keterbatasan waktu tenaga dan biaya maka Penelitian ini memfokuskan permasalahannya pada perilaku sosial

siswa dalam pendidikan agama Islam dan bimbingan konseling di SMP Plus BLM Berkualitas Lengkong Mandiri berdasarkan identifikasi masalah diatas maka batasan pada masalah penelitian ini adalah:

Pengaruh pendidikan agama Islam yang kurang memberikan pengaruh terhadap perilaku sosial siswa

Bimbingan konseling kurang memberikan layanan dasar perilaku sosial siswa

Pendidikan agama Islam dan bimbingan konseling secara bersama-sama belum memberikan sumbangsiah positif terhadap perilaku sosial siswa

#### **D. Perumusan Masalah**

Dari masalah pokok diatas maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

Apakah terdapat pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Perilaku sosial siswa SMP Plus Berkualitas Lengkong Mandiri?

Apakah terdapat pengaruh Bimbingan Konseling terhadap perilaku sosial siswa SMP Plus Berkualitas Lengkong Mandiri?

Apakah terdapat pengaruh Pendidikan Agama Islam dan peran Bimbingan Konseling secara simultan terhadap perilaku sosial siswa SMP Plus Berkualitas Lengkong Mandiri?

Seberapa besar pengaruh antara Pendidikan Agama Islam dan Bimbingan Konseling secara simultan terhadap Prilaku Sosial Siswa SMP Plus Berkualitas Lengkong Mandiri?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Dalam setiap penelitian selalu mempunyai tujuan tertentu yang dapat memberikan arah dalam pelaksanaan penelitian tersebut berdasarkan latar belakang masalah dan batasan serta rumusan masalah yang ada maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

Tujuan umum

- a Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara pendidikan agama Islam terhadap perilaku sosial siswa di SMP PLUS BLM Tangerang Selatan
- b Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara bimbingan konseling terhadap Perilaku sosial Siswa di SMP PLUS BLM Tangerang Selatan
- c Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara pendidikan agama Islam dan bimbingan konseling secara simultan

terhadap perilaku sosial di SMP PLUS BLM Tangerang Selatan

Tujuan khusus

- a Untuk menerapkan ilmu yang telah dipelajari dengan kenyataan di lapangan mengenai bagaimana cara pendidikan agama Islam bimbingan konseling dan perilaku sosial siswa
- b Untuk memperoleh data-data yang akan dibutuhkan dalam penulisan Tesis
- c Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis dalam hal pendidikan agama Islam bimbingan konseling dan perilaku sosial siswa di sekolah

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini pada dasarnya merupakan upaya untuk pembelajaran yang diharapkan dapat menambah khasanah ilmu khususnya ilmu pendidikan terutama yang menyangkut peningkatan pendidikan agama Islam dan bimbingan konseling terhadap perilaku sosial siswa

Manfaat hasil penelitian dapat dilihat dari dua aspek yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis

Secara teoritis hasil penelitian diharapkan

Dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai teori-teori Pendidikan Agama Islam dan Bimbingan Konseling terhadap Perilaku Sosial Siswa khususnya bagi penulis dan umumnya bagi yang membaca tesis ini sehingga dapat mengambil pelajaran untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik untuk pribadi maupun untuk ditransfer kepada para pendidik dan lingkungan disekitarnya

- a Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh Pendidikan Agama Islam dan Bimbingan Konseling terhadap Perilaku Sosial Siswa SMP Plus Berkualitas Lengkong Mandiri Serta dapat menjadi bahan masukan bagi mereka yang berminat untuk menindak lanjuti hasil penelitian ini dengan mengambil kancah penelitian yang berbeda dan sampel yang lebih majemuk
- b Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan sehingga dapat berguna bagi masyarakat pendidik serta peserta didik setelah kami

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah memberikan masukan yaitu sebagai berikut:

- a Bagi pribadi karya tulis ini menjadi salah satu faktor penentu guna lulusnya pendidikan kami di pasca sarjana Institut PTIQ Jakarta Prodi Manajemen Pendidikan Islam Dan karya tulis

ini menjadi ibroh bagi kami kelak menjadi manusia yang selalu belajar dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan pendidikan ini

- b Bagi jajaran guru disekolah penelitian ini dapat menjadi acuan dalam meningkatkan layanan Pendidikan Agama Islam dan Bimbingan Konseling
- c Bagi siswa penelitian ini dapat meningkatkan perilaku sosial dimasyarakat kearah yang lebih baik lagi karena sekolah merupakan laboratorium besar ditengah masyarakat
- d Bagi kepala sekolah dapat memberikan informasi adanya pengembangan teknik bagi guru pendidikan agama Islam dan bimbingan konseling terhadap perilaku sosial
- e Bagi yayasan dan manajemen sekolah penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi pendidikan agama Islam dan bimbingan konseling dalam meningkatkan kualitas sekolah
- f Bagi dinas pendidikan penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dalam rangka pembinaan guru pendidikan agama Islam dan bimbingan konseling dilembaga pendidikan

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN TINJAUAN TEORI**

Kajian pustaka dimaksudkan untuk membahas dan menjelaskan masing-masing variabel secara lebih terperinci melalui pendekatan teori-teori yang terkait Adapun kajian pustaka untuk masing-masing variabel diatas adalah sebagai berikut dibawah ini

#### **A. Perilaku Sosial Siswa**

Perilaku Sosial Siswa merupakan variable pertama atau lebih tepatnya variabel Y yang dibahas memiliki makna dan tujuan tertentu Oleh karena itu kami akan bahas secara terperinci sebagai berikut

#### **1. Hakikat perilaku Sosial Siswa**

Manusia sebagai makhluk sosial berarti manusia sebagai makhluk yang memiliki dimensi kebersamaan dengan orang lain Teori psikoanalisa misalnya menyatakan manusia memiliki pertimbangan moral sosial *super ego* ketika dihadapkan pada pilihan-pilihan perilaku Sedangkan ilmu humaniora menjelaskan realitas sosial sebagai sebuah organisme hidup dalam bentuk teori-teori sosial tentang kehidupan manusia dalam bentuk masyarakat

Secara bahasa *etimologis* perilaku berarti tingkah laku kelakuan dan perbuatan Sedangkan perilaku menurut istilah *terminologis* diartikan dengan tanggapan atau reaksi individu yang terwujud dalam gerakan sikap tidak saja badan atau ucapan ”

Menurut teori psikososial maupun teori perkembangan kognitif menyatakan bahwa perilaku yang ada pada diri seseorang berlandaskan pada pertimbangan-pertimbangan moral kognitif Selanjutnya masalah aturan norma nilai etika akhlak dan estetika adalah hal-hal yang sering didengar dan dihubungkan dengan konsep moral ketika seseorang akan menetapkan suatu keputusan perilakunya <sup>8</sup>

Perilaku juga berarti kegiatan individu yang diwujudkan dalam bentuk gerak atau ucapan Solita mendefinisikan perilaku sebagai hasil dari segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan sikap dan praktik atau tindakan Ilmu pengetahuan yang berusaha memahami perilaku manusia alasan dan cara mereka melakukan sesuatu dan juga memahami bagaimana makhluk tersebut berpikir dan berperasaan adalah Psikologi Atau dengan definisi lain Psikologi dapat diartikan secara umum sebagai ilmu yang mencari penjelasan dan keterangan tentang pengalaman dan perilaku organisme terutama manusia

Perilaku *behavior* adalah segala tindakan yang dilakukan oleh suatu organisme Berbagai respon terhadap stimuli motorik atau glandular dipandang sebagai jenis perilaku Dalam buku landasan Psikologi Proses Pendidikan karangan Nana Syaodi Sukmadinata dituliskan bahwasannya perilaku adalah segala manifestasi hayati atau manifestasi hidup individu baik berupa

---

Poerdarminta *Kamus Umum Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka  
 8 hal  
<sup>8</sup> Sjarkawi *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral Intelektual Emosional dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri* Jakarta: PT Bumi Aksara hal  
 Peter Salim dan Yenny Salim *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* Jakarta: Modern English Press Edisi Pertama hal  
 Solita *Sosiologi Kesehatan* Yogyakarta: Gajah Mada University press  
 hal  
 Muhibbin Syah *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru* Bandung: Remaja Rosdakarya hal 8  
 Sofyan S Willis *Psikologi Pendidikan* Bandung: Alfabeta  
 Kanisius *kamus Istilah Kunci Psikologi* Yogyakarta: kanisius 8  
 cet- hal

hal-hal yang dapat diamati misalnya: berjalan menulis dan menangis ataupun hal yang tersembunyi misalnya: berpikir mengingat dan merasakan serta hal-hal yang disadari misalnya: berbicara dan berpikir dan tidak disadari misalnya: bermimpi

Perilaku secara hakiki juga bisa diartikan sebagai budi pekerti Sementara itu menurut draft kurikulum berbasis kompetensi budi pekerti berisi nilai-nilai perilaku manusia yang akan diukur menurut kebaikan dan keburukannya melalui norma agama norma hukum tata krama dan sopan santun norma budaya dan adat istiadat masyarakat

Seringkali orang menganggap sikap dan perilaku itu sama padahal dalam berbagai literatur disebutkan bahwa sikap dan perilaku itu berbeda Para peneliti klasik memang mengutarakan bahwa sikap itu sama dengan perilaku sebelum adanya penelitian terkini yang membedakan antara sikap dan perilaku Pada umumnya sikap cenderung memprediksikan perilaku jika kuat dan konsisten berdasarkan pengalaman langsung seseorang dan secara spesifik berhubungan dengan perilaku yang diprediksikan

Menurut Arthur S Rober perilaku atau tingkah laku adalah sebuah istilah yang sangat umum mencakup tindakan aktivitas respon reaksi gerakan proses operasi-operasi dsb Singkatnya respon apapun dari organisme yang bisa diukur

Menurut Zimmerman dan Schank perilaku merupakan upaya individu untuk mengatur diri menyeleksi dan memanfaatkan maupun menciptakan lingkungan yang mendukung aktivitasnya Individu memilih menyusun dan menciptakan lingkungan sosial dan fisik seimbang untuk mengoptimalkan pencapaian atas aktivitas yang dilakukan <sup>8</sup>

Perilaku adalah dasar nyata dari psikologi dan kita tidak masukkan dalam pengertian apapun yang kemungkinan besar kurang dapat diamati Perilaku seseorang didorong oleh motivasi Pada titik ini motivasi menjadi daya penggerak perilaku *the*

Nana Syaodi Sukmadinata *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* Bandung: Remaja Rosdakarya hal

Robert A Baron *Social Psychology Psikologi Sosial* terj Ratna Djuwita Jakarta: Erlangga hal

Wijaya Kusuma *Pengantar Psikologi* Batam: Inter Aksara hal

Arthur S reber *The Penguin Dictionary of psychology* terj Yudi Santoso Yogyakarta: Pustaka Pelajar hal

<sup>8</sup> M Nur Ghufon *Teori-Teori Psikologi* Yogyakarta: Ar Ruzz Media hal

*energizer* sekaligus menjadi penentu perilaku. Motivasi juga dapat dikatakan sebagai suatu konstruk teoritis mengenai terjadinya perilaku.

Perilaku juga merupakan hasil interaksi antara karakteristik kepribadian dan kondisi sosial serta kondisi fisik lingkungan. Istilah sosial memiliki arti yang berbeda-beda sesuai pemakaiannya. Istilah sosial pada ilmu sosial merujuk pada objeknya yaitu masyarakat. Selain itu berkenaan dengan perilaku interpersonal individu atau yang berkaitan dengan proses-proses sosial.

Jika diperhatikan dengan seksama tampak bahwa seluruh definisi perilaku atau akhlak sebagaimana tersebut di atas tidak ada yang saling bertentangan melainkan saling melengkapi yaitu sifat yang tertanam kuat dalam jiwa yang nampak dalam perbuatan lahiriah yang dilakukan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran lagi dan sudah menjadi kebiasaan. Dari definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam menjabarkan akhlak universal diperlukan bantuan pemikiran akal manusia dan kesempatan sosial yang terkandung dalam ajaran etika dan moral.

Moral merupakan suatu kebutuhan penting bagi remaja terutama sebagai pedoman menemukan identitas dirinya, mengembangkan hubungan personal yang harmonis dan menghindari konflik-konflik, peran yang selalu terjadi dalam masa transisi. Meskipun moral erat kaitannya dengan hubungan interpersonal namun sejak lama ia telah menjadi wilayah pembahasan dalam filsafat. Oleh sebab itu Lawrence Kohlberg menempatkan moral sebagai fenomena kognitif dalam kajian psikologi. Apa yang disebut dengan moral menurut Kohlberg adalah bagian dari penalaran *reasoning* sehingga ia pun menamakannya dengan penalaran moral *moral reasoning*. Penalaran atau pertimbangan tersebut berkenaan dengan keluasan wawasan mengenai relasi antara diri dan orang lain, hak dan kewajiban. Relasi diri dengan orang lain ini didasarkan atas prinsip *equality* artinya orang lain sama derajatnya dengan diri, jadi antara diri dan diri orang lain dapat dipertukarkan. Ini disebut prinsip *reciprocity*. Moralitas pada hakikatnya adalah pe-

---

Abdul Rahman Saleh *Psikologi; Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* Jakarta: kencana hal 8

Dadang Supardan *Pengantar Ilmu Sosial; Sebuah Kajian Pendekatan Struktural* Jakarta: Bumi Aksara hal

nyelesaian konflik antara diri dan diri orang lain hak dan kewajiban

Menurut Hurlock B Elizabeth menyatakan Perilaku sosial adalah aktifitas fisik dan psikis seseorang terhadap orang lain atau sebaliknya dalam rangka memenuhi diri atau orang lain yang sesuai dengan tuntunan sosial

Menurut Eisenberg menyatakan bahwa perilaku sosial adalah tingkah laku seseorang yang bermaksud untuk mengubah keadaan psikis atau fisik penerima sedemikian rupa sehingga penolong akan merasa bahwa penerima menjadi lebih sejahtera atau puas secara material ataupun psikologis. Dari definisi menurut Eisenberg dapat dipahami bahwa perilaku sosial lebih menitik beratkan pada perbuatan anak yang dimaksud untuk membantu temannya melalui kemampuannya dalam menunjukkan empati, murah hati, kerja sama dan kasih sayang.

Menurut Bal-Tal dalam Martini Jamaris perilaku sosial dapat diartikan sebagai perilaku yang dilakukan secara sukarela (*voluntary*) yang dapat menguntungkan atau menyenangkan orang lain tanpa antisipasi *reward* eksternal. Sedangkan menurut Stang dan Wrightsman dalam Raven dan Rubin mengartikan perilaku sosial sebagai suatu perilaku secara sukarela dilakukan dengan tujuan agar dapat bermanfaat untuk orang lain.

Kemudian menurut Ahmad Susanto bahwa perilaku sosial adalah segala bentuk tindakan yang dilakukan atau direncanakan untuk menolong orang lain tanpa memperdulikan motif-motif penolong.

Salah satu aspek perkembangan anak adalah perkembangan sosial yaitu kemampuan berperilaku yang sesuai dengan lingkungan sosial. Salah satu aspek penting yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya adalah derajat saling tolong menolong, bekerja sama dan memiliki kepedulian antara sesama manusia. Dalam perkembangan sosial terdapat perilaku prososial dan anti sosial.

Desmita *Psikologi* Bandung: PT Remaja Rosdakarya Hal -

Hurlock B Elizabeth *Perkembangan Anak* Jakarta: Erlangga t th hal

Ahmad Susanto *Bimbingan dan konseling di Taman Kanak-Kanak* Jakarta: Prenada Media Group Hal

Ahmad Susanto *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya* Jakarta: Kharisma Putra Utama Hal

Ahmad Susanto *Bimbingan dan konseling di Taman Kanak-Kanak* Jakarta: Prenada Media Group Hal

## 2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Siswa

Manusia merupakan makhluk hidup yang paling sempurna dibandingkan dengan makhluk hidup yang lainnya. Karena manusia memiliki akal sebagai pembeda dan merupakan kemampuan yang lebih dibanding dengan makhluk lainnya. Akibat adanya kemampuan inilah manusia mengalami perubahan dan perkembangan baik dalam psikologis maupun fisiologis. Perubahan yang terjadi pada manusia akan menimbulkan perubahan pada perkembangan pada pribadi manusia atau tingkah lakunya.

Faktor yang mempengaruhi perilaku sangat kompleks. Teori konvergensi menjelaskan kepada kita bahwa hasil perkembangan seseorang ditentukan oleh faktor bawaan dan faktor lingkungan.

Berdasarkan teori itu, perubahan tingkah laku atau perilaku siswa dapat dilihat dari faktor-faktor dari dalam dan dari luar. Sudah barang tentu perubahan perilaku dari sudut bawaan kurang memegang peranan. Kiranya kita sependapat bahwa perubahan bawaan pemuda di zaman dahulu dan pemuda di zaman sekarang disebabkan oleh faktor lingkungan yang paling memegang peranan penting.

Faktor lingkungan yang mempengaruhi perilaku siswa dapat dibagi menjadi dua, yaitu pertama, Perubahan sistem pendidikan dan yang kedua, Perubahan pandangan manusia terhadap nilai sesuatu.

Pembentukan perilaku tidak dapat terjadi dengan sendirinya atau tanpa adanya proses, tetapi terbentuknya senantiasa berlangsung dalam interaksi manusia dan berkenaan dengan objek tertentu.

Ada dua faktor utama yang dapat mempengaruhi perilaku sosial seseorang diantaranya:

### a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang terdapat dalam diri manusia itu sendiri atau segala sesuatu yang telah dibawa oleh anak sejak lahir, yaitu fitrah suci yang merupakan bakat bawaan. Faktor yang termasuk faktor internal antara lain:

Kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual

Kecerdasan emosional sangat berperan penting dalam mempengaruhi perilaku sosial seseorang. Karena

kecerdasan emosional sering kali disebut kecerdasan sosial yang mana dalam praktiknya selalu mempertimbangkan dengan matang segala aspek sosial yang menyertainya. Dalam berperilaku sosial kecerdasan emosional memerankan peran yang begitu penting. Adanya empati memotivasi orang lain dan membina hubungannya dengan orang lain merupakan aspek terpenting dalam kecerdasan emosional dan menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan faktor yang mempengaruhi perilaku sosial seseorang.

Kecerdasan intelektual juga berperan penting dalam mempengaruhi perilaku sosial seseorang. Ingatan dan pikiran yang memuat ide-ide keyakinan dan pertimbangan yang menjadi dasar kesadaran sosial seseorang akan berpengaruh terhadap perilakunya. Ilmu pengetahuan merupakan faktor esensial dalam pendidikan. Keterlibatan ilmu pengetahuan manusia dalam memecahkan berbagai permasalahan sosial sangat mempengaruhi kualitas moral dan budi pekertinya. Ilmu pengetahuan dan teknologi sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas manusia. Disisi lain bila tidak terkendali nilai-nilai yang luhur tersebut dapat menimbulkan kerugian diri sendiri.

Manusia percaya bahwa perilaku mereka tidak didasarkan pada keanehan emosional tetapi setelah faktor intelektual yang menginduksi aktivitas mengendalikan diri unggul dalam fungsinya untuk respon dari rangsangan emosional. Memang benar bahwa banyak tanggapan manusia diarahkan oleh penalaran dan penilaian yang objektif tetapi ada saat-saat dalam kehidupan sebagian besar dari kita ketika dorongan emosional dan hampir sepenuhnya mempengaruhi pemikiran dan perilaku. Terlalu sering perilaku kita sangat terkait erat dengan yang diberikan kepada lebih mendasar dan luas aktivitas. Emosional harus mempengaruhi perilaku tetapi tidak harus menjadi tekad sendiri.

Motivasi

Motivasi merupakan kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada makhluk hidup dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkannya menuju

tujuan tertentu<sup>8</sup> Dalam hal ini motivasi memerankan peranannya sebagai alasan seseorang melakukan sesuatu Motivasi merupakan dorongan untuk melakukan sesuatu Dalam perilaku motivasi ini penting karena perilaku sosial seseorang merupakan perilaku motivasi

Agama

Agama memegang peranan penting dalam mempengaruhi perilaku sosiologi seseorang Seorang yang memiliki pemahaman agama yang luas pasti juga memiliki perilaku sosial yang baik karena pada hakikatnya setiap agama mengajarkan kebaikan khususnya agama Islam sangat mendorong umatnya untuk memiliki perilaku sosial

#### b Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah segala sesuatu yang ada diluar manusia yang dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian dan keagamaan seseorang Adapun faktor-faktor tersebut adalah:

Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama Dalam keluarga itulah manusia menemukan kodratnya sebagai makhluk sosial Karena dalam lingkungan itulah ia untuk pertama kalinya berinteraksi dengan orang lain Kehidupan rumah tangga penuh dengan dinamika peristiwa

Dari sana anak-anak mendapatkan kecenderungan-kecenderungan dan emosi-emosinya Kalau iklim rumah tangga penuh cinta kasih sayang ketenangan dan keteguhan maka anak akan merasa aman dan percaya diri Sehingga tampaklah pada dirinya kestabilan dan keteguhan Tapi kalau suasana rumah penuh dengan pertikaian dan hubungan-hubungan yang kacau diantara anggota-anggotanya hal itu tercermin pada perilaku anak sehingga kekacauan dan ketidak teguhan tampak pada perilakunya

---

<sup>8</sup> Abdul Rahman Saleh *Psikologi; Suatu Pengantar dalam perspektif Islam* Jakarta: kencana hal 8

Muhammad Izzuddin Taufiq *At Ta'shil al islam lil Dirasaat an Nafsiya Panduan Lengkap dan Praktis Psikologi Islam* terj Sari Nurulita Jakarta: t p hal

Herimanto *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar* jakarta: Bumi Aksara hal

Adaptasinya dengan dirinya dan dengan anggota masyarakat menjadi buruk

#### Lingkungan Masyarakat

Masyarakat adalah wadah hidup bersama dari individu-individu yang terjalin dan terikat dalam hubungan interaksi serta interaksi sosial Dalam hidup manusia yang bermasyarakat senantiasa terjadi penyesuaian antar individu melalui proses sosialisasi ke arah hubungan yang saling mempengaruhi

Lingkungan masyarakat juga tidak kalah penting dalam membentuk pribadi anak karena dalam masyarakat berkembang berbagai organisasi sosial kebudayaan ekonomi agama dan lain-lain Perkembangan masyarakat itu juga mempengaruhi arah perkembangan hidup anak khususnya yang menyangkut sikap dan perilaku sosial Corak perilaku anak atau remaja merupakan cerminan dan perilaku-perilaku lingkungan masyarakat Oleh karena itu kualitas perkembangan perilaku dan kesadaran bersosialisasi anak sangat bergantung pada kualitas perilaku sosial warga masyarakatnya Perilaku sosial terbentuk dari adanya interaksi sosial yang dialami oleh individu

Dengan demikian ada baiknya jika kita lebih cermat dalam memilih lingkungan hidup Orang tua guru maupun pemimpin masyarakat hendaknya juga cermat dalam menciptakan lingkungan sosial yang baik bagi perkembangan setiap individu

Untuk menilai orang dan perilakunya secara etis tidak cukup bila hanya mempertimbangkan faktor-faktor rangsangan dari luar atau faktor-faktor batin saja Untuk menilai orang dan perilakunya secara lengkap memadai dan seimbang tidak cukup hanya berdasarkan faktor-faktor dalam yang mendorong hidup dan perilaku orang itu

Dalam buku karangan Nina Muthmainah dan M fauzi disebutkan bahwasanya faktor yang mempengaruhi perilaku antara lain:

- 
- |         |                                       |  |
|---------|---------------------------------------|--|
|         | Muhammad Sayyid Muhammad Az Za'balawi | <i>Pendidikan Remaja</i>   |
|         | <i>antara Islam dan Ilmu Jiwa</i>     | jakarta: Gema Insani Press   |
|         |                                       | hal  |
| Aksara  | Abdul Syani                           | <i>Sosiologi Sistematis Teori dan Terapan</i> Jakarta: bumi        |
|         |                                       | hal  |
| Pustaka | Kanisius                              | <i>Isme-Isme dalam Etika; dari A sampai Z</i> Yogyakarta: Penerbit |
|         |                                       | hal  |

- a Faktor personal biologis dan sosio-psikologis meliputi:
- Faktor biologis diantaranya adalah struktur genetik system saraf dan system hormonal Pengaruh biologis terhadap perilaku siswa dapat ditandai atas dua hal yaitu instink seperti merawat anak dan motif biologis kebutuhan makan minum seks dan sebagainya
- Faktor sosio-psikologis sebagai makhluk sosial manusia mendapatkn beberapa karakter tertentu yang diakibatkan oleh proses sosial yang dialaminya dilingkungan ia berada baik karakter tersebut berbentuk komponen afektif kognitif maupun psikomotor yang pada akhirnya akan mempengaruhi perilakunya
- b Faktor Situasional lingkungan meliputi:
- Faktor Ekologis yaitu kondisi alam dan iklim misalnya terdapat perbedaan perilaku antara orang yang berdomisili didaerah perkotaan individu dengan yang berdomisili dipedesaan kelompok
- Faktor rancangan dan arsitektur misalnya dapat kita lihat berdasarkan penataan rumah dimana rumah-rumah yang berpagar rendah mencerminkan pemilik rumah tersebut adalah orang yang terbuka serta tidak memiliki kecurigaan pada lingkungan tempat ia tinggal mau berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya dibandingkan dengan orang yang tinggl dirumah yang memiliki pagar yang tinggi dengan berbagai arsitektur yang mewah didalamnya yang mana mereka tidak mau berinteraksi dengan lingkungan orang lain
- Faktor temporal waktu yaitu dimana seseorang yang baru pindah dari Negara ke negara lain yang sangat berbeda dalam hal waktu memerlukan penyesuaian bagi tubuhnya dengan perubahan waktu yang baru dengan kata lain mereka harus beradaptasi dengan lingkungan yang baru
- Faktor teknologi yang mana faktor ini dapat mempengaruhi struktur masyarakat baik pola pikir maupun pola tindakan
- Faktor Sosial yang meliputi sistem peran seperti peran seorang ayah ibu dan anak strktur sosial sebagai pemuka penghubung dan pengikut dan karakteristik sosial individu seperti usaha dan kecerdasan

### 3. Bentuk-Bentuk Perilaku Sosial

Islam mengimbangi hak-hak pribadi hak orang lain dan hak masyarakat sehingga tidak timbul pertentangan Semuanya harus bekerja sama dalam mengembangkan hukum-hukum Allah Swt Bentuk perilaku sosial yang harus dikembangkan sebagai berikut:

a Menghormati orang lain

Tentunya dalam menjalani roda kehidupan ini banyak sekali perbedaan baik dari cara pandang seseorang kepribadian dan lain-lain Untuk itu diperlukan sikap menghormati orang lain agar tercipta suatu keharmonisan dalam pergaulan maupun dalam bermasyarakat Menghormati merupakan perilaku dimana seseorang dapat menempatkan dirinya dalam suasana maupun lingkungannya ketika ia dihadapkan dengan berbagai perbedaan Sikap saling menghormati banyak sekali manfaatnya dalam pergaulan Tidak hanya menjamin kenyamanan dalam bergaul sikap menghormati ini nantinya juga akan kembali kepada diri kita sendiri Barangsiapa menghormati orang lain sesungguhnya ia sedang menghormati dirinya sendiri

b Tolong menolong

Mengulurkan tangan untuk membantu orang lain dalam segala jenis masalah adalah salah satu elemen sifat yang baik Kadang suatu masalah tampak tidak terlalu besar jika dipandang dari luar sehingga memerlukan tidak diperlukan bantuan material khusus selain advis bersahabat dan ucapan simpati Orang yang baik tidak akan menahan diri untuk memberikan bantuan atau memberikan nasihat baik pada orang yang membutuhkan Ia mempunyai telinga yang sabar dan simpatik untuk mendengar keluhan orang lain yang punya masalah Bahkan saat bantuan lebih besar perlu diberikan pada kasus khusus bisa saja ada bantuan-bantuan kecil dalam kehidupan sehari-hari yang bisa ia berikan pada orang sekitarnya

Dalam menjalani hidup ini setiap manusia pasti pernah mengalami kemudahan sekaligus kesulitan Kadang ada saat-saat bahagia mengisi hidup Namun diwaktu lain kesengsaraan

menyapa tak terduga Dalam keadaan sulit tersebut seseorang memerlukan uluran tangan untuk meringankan beban yang menimpa

Tolong menolong merupakan hal yang harus dilakukan oleh setiap manusia karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendirian Agama Islam menyuruh umatnya untuk saling menolong dan membantu sesamanya tanpa membeda-bedakan golongan karena dengan saling tolong menolong maka pada masa dewasanya akan terbiasa untuk saling tolong menolong kepada orang lain

c Sopan santun

Kesopanan disini merujuk pada kesediaan kemampuan raga atau tendensi pikiran untuk memelihara sikap cara dan hal-hal yang dianggap layak dan baik dimata masyarakat Melalui cara berpakaian berperilaku bersikap berpenampilan dan lain-lain Orang yang sopan mencoba bertindak sebaik mungkin seperti yang bisa diterima dan dihargai masyarakat

Kesopanan adalah seni Sebagian muncul dalam bentuk opini dari hasil pendidikan Alasannya adalah pendidikan yang menyeluruh akan secara natural merembeskan kesopanan pada orang terkait

Kesopanan tidak berarti orang itu selalu harus berkata ya pada orang lain Kesopanan juga tidak harus berarti seseorang harus menyenangkan pihak lain sepanjang waktu Sebaliknya kesopanan juga dibutuhkan sebagai alat untuk menunjukkan penolakan tanpa harus menunjukkan sikap tidak bisa menyetujui Bumbu utama dari kesopanan adalah ketulusan dan keikhlasan dari tujuannya Untuk benar-benar sopan seseorang harus memiliki ketertarikan pada pihak lain serta harus siap membantu pihak lain diluar keterlibatannya dalam hal tertentu

Sopan santun adalah suatu kebiasaan seseorang dalam berbicara bergaul dan berperilaku Sopan santun hendaknya dimiliki oleh setiap anak dan peserta didik agar terhindar dari hal-hal yang negatif seperti kerenggangan hubungan anak dengan orang tua karena anak tidak punya sopan santun Aspek ini sangat penting karena mempengaruhi baik buruknya

---

hal Muhyiddin Abdusshomad *Etika Bergaul* Bandung: Diponegoro

James Julian M *The Accelerated Learning For Personality; Belajar Kepribadian* terj Tom Wayhu Yogyakarta: Baca 8 hal

akhlak dan perilaku sosial seseorang. Diantara perilaku yang berkaitan erat dengan sopan santun adalah:

#### Etika Berbicara

Diantara tata krama berbicara adalah memperhatikan apa yang dibicarakan oleh orang lain dan bersikap ramah. Tata krama dalam berbicara adalah bersikap ramah kepada orang yang diajak bicara pada saat dan sesudahnya termasuk etika yang baik agar mereka tidak jenuh di-tengah-tengah pembicaraan.

#### Etika Bergurau

Salah satu tatakrama bergurau adalah tidak berlebihan dalam bergurau dan bermain karena hal itu dapat melupakan orang Islam dari kewajiban yaitu beribadah kepada Allah Swt. Banyak bergurau juga dapat membatalkan hati, mewariskan sikap permusuhan, dan membuat anak kecil bersikap berani kepada orang dewasa.

#### Peka dan Peduli

Kepedulian tentunya harus bersumber dari hati yang tulus tanpa sebuah noda kepentingan. Disaat seseorang bersedia membantu, menolong, dan peduli pada orang lain namun berdiri dibalik sebuah kepentingan, maka sesungguhnya dia sedang terjebak dalam kepedulian tanpa hati nurani, sebuah kepedulian tanpa keikhlasan.<sup>8</sup>

#### Berterima kasih

*Gratitude* atau perasaan yang berterima kasih adalah satu kualitas tertinggi manusia. Suatu masyarakat yang tidak mengenal rasa terima kasih adalah masyarakat yang tidak rasional. Dalam tindakan-tindakan manusiawi yang sangat natural, seseorang harus berterima kasih pada orang yang memberikan sesuatu dengan tulus dan jujur. Diharapkan ia membalas tindak kebaikan ini dengan aksi setimpal saat orang yang memberikan sesuatu itu sedang bermasalah.

*Gratitude* adalah salah satu bumbu utama dalam integritas seorang manusia. Untuk mengembangkan kepribadian, ia harus belajar bagaimana mengembangkan rasa berterima kasih ini dalam dirinya sendiri, sehingga ia tidak canggung saat tiba waktunya ia harus menunjukkan rasa terima kasihnya. *Gratitude* adalah salah satu kualitas

---

<sup>8</sup> Akhlām Muwafik Saleh *Membangun Karakter dengan Hati Nurani*  
Jakarta: Erlangga Hal

termurni manusia dan salah satu yang bisa diapresiasi. Namun ungkapan terima kasih itu harus tetap dalam batas-batas yang wajar dan normal inilah yang menjadi esensi perilaku sosial.

Oleh karena itu perilaku dapat dibagi menjadi dua bentuk yaitu perilaku mekanisme dan perilaku rasionil. Perilaku mekanisme adalah perilaku atau tingkah laku yang disebut dengan gerakan refleks. Sedangkan perilaku tingkah laku rasionil adalah perilaku yang erat hubungannya dengan jiwa. Dalam buku *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* karangan Tohirin ditulis bahwasanya perilaku tingkah laku dapat dibedakan menjadi empat bagian yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya yaitu tingkah laku motorik, kognitif, konatif, dan afektif. Tingkah laku motorik adalah tingkah laku dalam bentuk gerakan misalnya berjalan, duduk, dan lain sebagainya. Tingkah laku kognitif adalah tingkah laku dalam bentuk bagaimana individu mengenai alam disekitarnya misalnya pengamatan, berpikir, menciptakan, dan lain sebagainya. Tingkah laku konatif adalah tingkah laku yang berupa dorongan dalam individu misalnya kemauan, motif, nafsu, dan lain sebagainya. Dan yang terakhir adalah tingkah laku afektif yaitu tingkah laku dalam bentuk perasaan atau emosi misalnya senang, sedih, cinta, dan lain sebagainya.

Kemudian dalam buku yang sama dikemukakan bahwasannya bentuk-bentuk perilaku mulai dari yang sederhana hingga yang kompleks yaitu: mengenal tanda isyarat, menghubungkan stimulasi dengan respon, merangkaikan dua respon atau lebih, asosiasi verbal yaitu menghubungkan sebuah label kepada suatu stimulus, diskriminasi yaitu menghubungkan suatu respon yang berbeda kepada stimulus yang sama, mengenal konsep yaitu menempatkan beberapa stimulus yang tidak sama dalam bentuk kelas yang sama, mengenal prinsip yaitu membuat hubungan antara dua konsep atau lebih, pemecahan masalah yaitu menggunakan prinsip-prinsip untuk merancang suatu respon.

Pada hakikatnya perilaku sosial adalah setiap kebaikan yang kita lakukan untuk orang lain. Seperti dalam hadits Rosulullah Saw dari Jabir r.a telah menceritakan bahwa

---

M. Noor *Himpunan Istilah Psikologi* Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya hal

Tohirin *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* Jakarta: Raja Grafindo Persada hal -8

Rosulullah Saw pernah bersabda: setiap kebajikan adalah sedekah  
Hadits riwayat oleh Bukhari

#### 4. Proses Terjadinya Prilaku

Akhlak atau sistem perilaku ini terjadi melalui suatu konsep atau seorangkat pengertian tentang apa dan bagaimana sebaiknya akhlak itu harus terwujud. Konsep atau seorangkat pengertian tentang apa dan bagaimana sebaiknya akhlak itu disusun oleh manusia didalam sistem idenya. Sistem ide ini adalah hasil proses penjabaran daripada kaidah-kaidah yang dihayati dan dirumuskan sebelumnya, norma yang bersifat normatif dan norma yang bersifat deskriptif. Kaidah atau norma yang merupakan ketentuan ini timbul dari satu sistem nilai yang terdapat dalam al-Qur'an atau Sunnah yang telah dirumuskan melalui wahyu Ilahi maupun yang disusun oleh manusia sebagai kesimpulan dari hukum-hukum yang terdapat dalam alam semesta yang diciptakan Allah SWT.

Akhlak atau sistem perilaku dapat dididik atau diteruskan melalui sekurang-kurangnya dua pendekatan yaitu:

- a Rangsangan jawaban *stimulus response* atau yang disebut proses mengkondisi sehingga terjadi otomatisasi dan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

Melalui latihan

Melalui tanya jawab

Melalui contoh

- b Kognitif yaitu penyampaian informasi secara teoritis yang dapat dilakukan antara lain sebagai berikut:

Melalui da'wah

Melalui ceramah

Melalui diskusi dan lain-lain

Setelah pola perilaku terbentuk maka sebagai lanjutannya akan lahir hasil-hasil dari pola perilaku tersebut yang terbentuk material *artifacts* maupun non material. Konsepsi ide jadi akhlak yang baik itu akhlakul karimah ialah pola perilaku yang dilandaskan pada dan memanifestasikan nilai-nilai iman Islam dan Ihsan.

---

Al-Hafizd Ibnu Hadjar Al'Asqalani *Bulugul Maram* terj Hamim Thohari Ibnu M Dailimi Jakarta: Al Birr hal

Abu Ahmadi dan Noor Salimi *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi* Jakarta: PT Bumi Aksara 8 Hal

Pengaruh sistem nilai dan norma kepada perilaku sangat tergantung kepada:

- a Keyakinan yang menyeluruh terhadap sistem nilai dan norma Seseorang mungkin melaksanakan shalat tetapi tidak mengeluarkan zakat walupun sudah nisab atau mungkin seseorang puasa tapi tidak shalat dan sebagainya
- b Daya serap dari individu dan masyarakat dalam penggunaan sistem nilai dan norma
- c Kemampuan untuk melaksanakan sistem nilai menyeluruh atau tidak benar atau salah sangat tergantung kepada kecerdasannya umpamanya melaksanakan makan dan minum yang halal dan baik bagi orang yang mengerti bukan asal makan saja tetapi diperhitungkan juga mengenai gizinya tapi bagi orang yang tidak mengerti mungkin asal makan saja
- d Ada atau tidak adanya pengaruh interdependensi dan sistem nilai dan norma yang lain  
Pelaksanaan nilai agama adakalanya dipengaruhi oleh nilai setempat seperti pemahaman tentang ayat-ayat suci jauh sebagaimana mestinya umpamanya pengertian Tuhan yang mengurus seluruh alam dipersonifikasikan bahwa tuhan ada dimana-mana *imanensi* bahkan sampai menganggap Tuhan menyatu dengan dirinya Ana *al-haq* Atau dalam upacara mendoa untuk kebaikan sesuatu atau menghindari sesuatu dilakukan demikian rupa sambil membakar kemenyan yang merupakan tata cara kebiasaan hindu
- e Kondisi fisiologis seseorang  
Seseorang ada kemungkinan tidak melakukan sesuatu pekerjaan yang sesuai dengan sistem nilai bukan karena tidak mau melakukan tetapi karena kekeliruan atau lupa Baik lupa yang bersifat sementara maupun sama sekali hilang kemampuannya untuk mengingat sesuatu *amnesia* yang disebabkan karena gangguan fisiologis
- f Kondisi psikologis  
Misalnya karena adanya gangguan mental seperti gila sementara dan gila yang tetap dan kurang keyakinan akan dirinya sendiri atau takut malu dan sebagainya

## 5. Metode Pembentukan Perilaku Sosial

Tujuan pendidikan Islam bukanlah sekedar memenuhi otak murid-murid dengan ilmu pengetahuan tetapi tujuannya adalah mendidik akhlak dengan memperhatikan segi-segi kesehatan pendidikan fisik dan mental perasaan dan praktek serta mempersiapkan anak-anak menjadi anggota masyarakat

Suatu perilaku yang baik adalah tujuan utama dan tertinggi dari pendidikan Islam dan bukanlah sekedar mengajarkan anak-anak apa yang tidak diketahui mereka tetapi lebih dari itu yaitu menanamkan fadhilah membiasakan berakhlak yang baik sehingga hidup ini menjadi suci kesucian disertai keikhlasan

Banyak sekali metode-metode dalam usaha pembinaan perilaku Menurut seorang tokoh dalam pemikiran pendidikan Islam Al-Ghazali berpendapat pembinaan akhlak dapat dilakukan melalui beberapa metode yaitu: Keteladanan Pembiasaan dan nasihat dalam rangka pembentukan akhlak Islam pada peserta didik

Metode pembentukan perilaku menurut Islam dapat dilakukan melalui beberapa cara antara lain:

### a Metode keteladanan *Uswah*

Teladan merupakan sesuatu yang pantas untuk diikuti karena mengandung nilai-nilai kemanusiaan Orang tua dan guru yang bisa memberikan keteladanan mengenai perilaku baik maka biasanya akan ditiru oleh anak-anaknya dan muridnya dalam mengembangkan pola perilaku mereka Tidaklah berlebihan jika imam Al-ghazali pernah mengibaratkan bahwa orang tua itu cermin bagi anak-anaknya Disini dapat diartikan bahwa perilaku orang tua itu biasanya akan ditiru oleh anak-anaknya Karena dalam diri anak-anak terdapat kecenderungan suka meniru *hubbub al-taqlid*<sup>66</sup>

### b Metode Pembiasaan *Ta'wid*

Pembiasaan merupakan sebuah proses pembentukan keperibadian secara berulang-ulang dalam kehidupan sehari-hari Proses ini berjalan sampai pada akhirnya tercipta suatu kebiasaan Melatih peserta didik dengan perbuatan terpuji yang bisa membentuk keperibadiannya Seorang anak belum

---

Amzah                    Yatimin Abdullah *Studi Akhlak dalam Perspektif al-Qur'an* Jakarta: hal  
Aksara                    Zainuddin et al *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali* Jakarta: bumi hal  
Yogyakarta: Kreasi Wacana                    Abdul Mustaqim *Akhlak Tasawuf jalan Menuju Revolusi Spiritual* hal

mengerti apa itu baik dan buruk Dalam psikologi ilmu perkembangan dikenal teori konvergensi dimana peribadi dapat dibentuk oleh lingkungannya dengan mengembangkan potensi dasar yang ada padanya Untuk mengembangkan potensi dasar tersebut adalah melalui kebiasaan baik

c Metode Nasehat *Mau'izah*

Melalui metode nasihat seorang guru dapat mengarahkan anak didiknya Nasihat disini dapat berupa sebuah tausiyah adala dalam bentuk teguran Aplikasi metode nasihat diantaranya adalah nasihat dengan agumen logika nasihat tentang amal ma'ruf nahi munkar amal ibadah dan lain-lain

d Metode cerita *Qishshah*

Metode ini efektif digunakan dalam pembinaan perilaku Dimana seorang guru dapat menceritakan kisah-kisah terdahulu Dalam pendidikan islam cerita yang diangkat bersumber dari al-Qur'an dan hadits dan juga yang berkaitan dengan aplikasi perilaku orang muslim dalam kehidupan sehari-hari Metode kisah mempunyai beberapa keistimewaan yang membuatnya mempunyai dampak psikologis dan edukatif yang sempurna Selain itu metode ini dapat melahirkan kehangatan perasaan dan vitalitas serta aktivitas didalam jiwa yang kemudian memotivasi manusia untuk mengubah perilakunya dan memperbaharui tekadnya dengan mengambil pelajaran dari kisah tersebut

## 6. Perilaku Sosial Menurut Pesfektif al-Qur'an

Dalam ajaran Islam pembinaan perilaku menempati posisi urgen Sejak zaman Rosulullah Saw dimana Rosul menjadi suri tauladan dari apapun yang dilakukan rasul kemudian menjadi sebuah sunnah hingga saat ini Rasul menjadi pedoman dalam berperilaku dalam hal apapun seperti yang dijelaskan dalam al-Qur'an surat al-Ahzab : yang berbunyi

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ

*Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik...*

Perhatian Islam terhadap pembinaan perilaku ini dapat pula dilihat dari perhatian Islam terhadap pembinaan jiwa yang harus didahulukan daripada pembinaan fisik. Karena dari jiwa yang baik inilah akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik yang pada tahap selanjutnya akan mempermudah menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia lahir dan bathin.

Nilai-nilai akhlak menjadi tujuan pendidikan Islam dan misi Islam sehingga mencapai tingkat akhlakul karimah. Faktor kemuliaan akhlak dalam pendidikan Islam dinilai sebagai faktor kunci dalam menentukan keberhasilan pendidikan Islam yang dalam pandangan Islam berfungsi menyiapkan manusia-manusia yang mampu menata kehidupan sejahtera didunia dan diakhirat.<sup>8</sup>

Budi pekerti akan mengidentifikasi perilaku positif yang diharapkan dapat terwujud dalam perbuatan, perkataan, pikiran, sikap, perasaan, dan kepribadian peserta didik. Sedangkan menurut pendekatan secara terminologi, perilaku yang sering juga kita kenal dalam Islam dengan sebutan akhlak.

Perilaku sosial termaktub dalam hadits Rosulullah Saw yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari:

*Dari Abu Hurairah r a manusia itu wajib atasnya sedekah pada setiap hari saat matahari terbit. Engkau damaikan orang yang bersengketa dengan cara yang adil adalah sedekah. Menolong seseorang pada kendaraannya lalu mengangkatnya diatas kendaraannya itu atau mengangkat barang-barangnya disana itupun sedekah. Ucapan yang baik itupun sedekah dan setiap langkah yang dijalaninya untuk sholat juga merupakan sedekah. Menyingkirkan benda-benda yang berbahaya dari jalan termasuk sedekah pula.* Muttafaq Alaih

Hadits diatas mengisyaratkan kepada kita bahwa perbuatan sosial yang kita perbuat dihitung sebagai sedekah didalam agama. Banyak hal sepele menurut manusia tetapi pada hakikatnya mampu menjadikan manusia itu lebih dipandang sebagai manusia karena perilakunya. Perilaku sosial adalah proses

<sup>8</sup> Jalaludin dan Usman Said *Filsafat Pendidikan Islam Konsep dan Perkembangan Pemikirannya* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada hal 8

<sup>69</sup> Nurul Zuriah *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan* Jakarta: Bumi Aksara hal

<sup>70</sup> Abu Ahmadi dan Noor Salimi *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam* Jakarta: Bumi Aksara hal

Muhammad Fuad Abdul Baqi *Terjemah Lu'lu Wal Marjan: Kumpulan Hadits Shahih bukhari Muslim* Semarang: Pustaka Nuun hal

belajar yang dilakukan oleh seseorang individu untuk berbuat atau bertingkah laku berdasarkan patokan yang terdapat dan diakui dalam masyarakat

Dari An-Nawwas Ibnu Sam'an ra Telah menceritakan aku pernah bertanya kepada rasulullah Saw Mengenai kebajikan dan dosa maka belaiiau menjawab: kebajikan adalah akhlak yang baik dan dosa adalah sesuatu yang bergejolak didadamu sedangkan kamu tidak suka bila ada orang lain yang mengetahuinya hadits diriwayatkan oleh Muslim

Akhlak atau perilaku ini terjadi melalui satu konsep atau seperangkat pengertian tentang apa dan bagaimana sebaiknya akhlak itu disusun oleh manusia di dalam sistem idenya Akhlak memiliki beberapa makna seperti yang dikemukakan oleh beberapa pakar berikut ini:

- a Ibnu Miskawaih: Bahwa perilaku atau akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran terlebih dahulu
- b Imam Al Ghazali: Perilaku atau akhlak adalah suatu sikap yang mengakar dalam jiwa yang darinya lahir berbagai perbuatan dengan mudah dan gampang tanpa perlu kepada pikiran dan pertimbangan Jika sikap itu yang darinya lahir perbuatan baik dan terpuji baik dari segi akal dan syara' maka ia disebut akhlak yang baik Dan jika lahir darinya perbuatan tercela maka sikap tersebut disebut dengan akhlak tercela atau akhlak yang buruk

## 7. Sintesis dan Indikator Perilaku Sosial

Berdasarkan pendapat para ahli penulis dapat mensintesis-kan yang dimaksud dengan perilaku sosial adalah Akhlak yang dibiasakan dengan kehendak Dimana Kehendak merupakan ketentuan dari beberpa keinginan manusia setelah bimbang sedang-

Abdul Syani *Sosiologi; Sistematika Teori dan Terapan* Jakarta: Bumi Aksara hal

Al-Hafizd Ibnu Hadjar Al'Asqalani *Bulugul Maram* terj Hamim Thohari Ibnu M Dailimi Jakarta: Al Birr hal

<sup>74</sup> Abu Ahmadi dan Noor Salimi *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam* Jakarta: Bumi Aksara 8 hal .

<sup>75</sup> Zahrudin AR *Pengantar Ilmu Akhlak* Jakarta: Raja Grafindo Persada cet ke- hal .

<sup>76</sup> Ardani *Akhlak Tasawuf* Jakarta: Mitra Cahaya Utama cet ke-hal

kan kebiasaan merupakan kegiatan yang diulang-ulang sehingga mudah melakukannya jika kehendak itu bila dibiasakan sesuatu maka kebiasaan itu disebut akhlak Yang dapat diukur dengan:

*a Bathiniyah* merupakan akhlak yang tidak tampak yaitu:

*Instinct*: suatu sifat ayng dapat menimbulkan perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu dengan berfikir terlebih dahulu tanpa adanya latihan Misalnya seorang ibu yang berusaha menjaga anaknya dan membesarkannya dengan memberikan sandan pangan dan papan Instinct disini yaitu kekuatannya mendorong hal yang baik yaitu menjaga dan membesarkan anaknya

Kehendak: sebagai penggerak manusia sehingga akan timbul perbuatan dari hasil kehendak tersebut Kehendak ini kadang menjadi pendorong dan kadang menjadi penolak yakni mendorong manusia supaya berbuat terkadang mencegah kekuatan tersebut Misalnya ketika seorang anak sedang menulis lalu ia merasakan lapar seketika itu juga ia berhenti menulis dan menuju kemeja makan untuk makan Kehendak disini yaitu ketika anak tersebut merasa lapar dan ingin makan

Suara hati: kekuatan untuk memerintahkan melakukan kewajiban dan melarang melakukan suatu perbuatan Misalnya seorang abid terfikir untuk mencuri akan tetapi ia menyadari bahwa mencuri itu perbuatan dosa maka kekuatan dalam hatinya melarang pencurian jadi disini suara hati itu adalah larangan mencuri

*b Dzahiriyah* merupakan akhlak yang nampak yaitu: kebiasaan suatu perbuatan ayng diulang-ulang sehingga menjadi mudah dikerjakan hal ini terjadi karena adanya faktor kesukaan hati melakukan perbuatan tersebut sehingga dapat melahirkan perbuatan yang diinginkan

Dapat disimpulkan bahwa hal itu terbentuk karena adanya kehendak dan kehendak itu timbul karena adanya instink ketiga hal ini akan terbentuk menjadi akhlak perilaku dan semua ini dapat terbentuk apabila seseorang memiliki iman Karena dikatakan bahwa orang mu'min yang sempurna imannya pasti memiliki akhlak yang mulia

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia mendapat tempat yang sangat penting baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat Jatuh bangunnya jaya hancurnya suatu bangsa tergantung bagaimana akhlak penghuninya

Seorang yang berakhlak mulia selalu melakukan kewajibannya memberikan hak kepada yang berhak menerimanya. Adapun kewajiban-kewajiban yang manusia yang harus dipenuhi adalah kewajiban terhadap dirinya, kewajiban terhadap Allah Swt, kewajiban terhadap sesama manusia, kewajiban terhadap makhluk lain dan kewajiban terhadap alam.

## B. Pendidikan Agama Islam

### 1. Hakikat Pendidikan Agama Islam

Banyak orang merencanakan pengertian istilah Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam kedua istilah dianggap sama sehingga ketika seseorang berbicara tentang Pendidikan Agama Islam justru yang dibahas didalamnya adalah tentang Pendidikan Islam. Padahal kedua istilah itu memiliki substansi yang berbeda.

Istilah pendidikan adalah terjemahan dari bahasa Yunani *paedagogie* yang berarti pendidikan berasal dari kata PAIS artinya anak dan AGAIN diterjemahkan mem-bimbing jadi *paedagogie* yaitu bimbingan yang diberikan kepada anak<sup>8</sup> dan *paedagogia* yang berarti pergaulan dengan anak-anak sementara itu orang yang tugasnya membimbing atau mendidik dalam pertumbuhannya agar dapat berdiri sendiri disebut *paedagogos*. Istilah *paedagogos* berasal dari kata *paedos* anak dan *agoge* saya membimbing memimpin.

Pendidikan secara terminologis dapat diartikan Pembinaan pembentukan, pengarahan, pencerdasan, pelatihan yang ditujukan kepada semua anak didik secara formal maupun non-formal dengan tujuan membentuk anak didik yang cerdas, berkepribadian, memiliki keterampilan atau keahlian tertentu sebagai bekal dalam kehidupannya dimasyarakat. Secara formal pendidikan adalah pengajaran *at-tarbiyah at-ta'lim*<sup>8</sup>.

Muhaimin *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam disekolah Madrasah dan Perguruan Tinggi* Jakarta: PT Rajagrafindo Persada hal

<sup>8</sup> Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati *Ilmu pendidikan* Jakarta: PT Rieneka Cipta Hal

Aat Syafaat et al *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja* Jakarta: PT Rajagrafindo Persada 8 hal

<sup>8</sup> Hasan Basri *Filsafat Pendidikan Islam* Bandung: CV Pustaka Setia Hal

Kata pendidikan dalam bahasa arabnya disebut tarbiyah dengan kata kerja *rabba*<sup>8</sup> yang berarti proses persiapan dan pengasuhan manusia pada fase-fase awal kehidupannya yakni pada tahap perkembangan masa bayi dan kanak-kanak<sup>8</sup>

Kata kerja *rabba* mendidik sudah digunakan pada zaman Nabi Muhammad SAW seperti terlihat dalam ayat Al-Qur'an dan Hadist Nabi Dalam al-Qur'an kata ini digunakan dalam susunan sebagai berikut:

رَبِّ أَرْحَمَهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا...

...Ya Tuhan sayangilah keduanya ibu Bapak sebagaimana mereka mengasuhku mendidiku sejak kecil QS Al-Isra'  
:

Dalam bentuk kata benda kata *rabba* ini digunakan juga untuk Tuhan mungkin karena Tuhan bersifat mendidik mengasuh memelihara malah mencipta<sup>83</sup>

Berpijak dari istilah diatas pendidikan biasa diartikan sebagai usaha yang dilakukan orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk membimbing memimpin perkembangan jasmani dan ruhaninya kearah kedewasaan Atau dengan kata lain pendidikan ialah bimbingan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak dalam pertumbuhannya baik jasmani maupun ruhani agar berguna bagi diri sendiri dan masyarakatnya

Dalam bahasa inggris kata yang menunjukkan pendidikan adalah *education* yang berarti pengembangan atau bimbingan<sup>8</sup> Istilah *education* memiliki dua arti yakni arti dari sudut orang yang menyelenggarakan pendidikan dan arti dari sudut orang yang dididik Dari sudut pendidik *education* berarti perbuatan atau proses memberikan pengetahuan atau mengajarkan pengetahuan Sedangkan dari sudut peserta didik *education* berarti proses atau perbuatan memperoleh pengetahuan

Sementara itu peorbakawatja & Harahap Poerwanto dan Winkel masing-masing mengarti-kan pendidikan dengan

<sup>8</sup> Zakiah Daradjat *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: PT Bumi Aksara Hal

<sup>8</sup> Muhibin Syah *Psikologi Pendidikan suatu Pendekatan Baru* Bandung: Remaja Rosdakarya Hal

<sup>8</sup> Zakiah Daradjat *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: CV Bumi Aksara Hal -

<sup>8</sup> Aat Syafaat et al *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja* Jakarta: PT Rajagrafindo Persada 8 hal -

ungkapan yang maksudnya relative sama bahwa pendidikan adalah usaha yang disengaja dalam bentuk perbuatan bantuan dan pimpinan orang dewasa kepada anak-anak agar mencapai kedewasaan Tekanan mereka dalam hal ini ialah bahwa pendidikan itu harus dilakukan oleh orang dewasa sedangkan yang didik harus orang yang belum dewasa anak-anak<sup>8</sup>

Istilah pendidikan berkenaan dengan fungsi yang luas dari pemeliharaan dan perbaikan kehidupan suatu masyarakat terutama untuk memperkenalkan warga masyarakat baru generasi muda pada pengenalan terhadap kewajiban dan tanggung jawabnya ditengah masyarakat Jadi proses pendidikan jauh lebih luas daripada proses yang hanya berlangsung disekolah Pendidikan adalah aktivitas sosial penting yang berfungsi mentransformasikan keadaan masyarakat menuju keadaan yang lebih baik Keterkaitan pendidikan dengan keadaan sosial sangat erat sehingga pendidikan mengalami proses spesialisasi dan institusionalisasi sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang kompleks dan modern Meskipun demikian proses pendidikan secara menyeluruh tidak bias dipisahkan dari proses pendidikan informal yang berlangsung disekolah

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi membina membantu serta membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya sehingga ia mencapai kualitas diri yang lebih baik Inti pendidikan adalah usaha pendewasaan manusia seutuhnya lahir dan batin baik oleh orang lain maupun oleh dirinya sendiri dalam arti tuntutan agar anak didik memiliki kemandirian berpikir merasa berbicara dan bertindak serta percaya diri dengan penuh rasa tanggung jawab dalam setiap tindakan dan perilaku kehidupannya sehari-hari

Menurut M J Langeveld pendidikan atau mendidik adalah upaya orang dewasa yang dilakukan secara sengaja untuk membantu anak atau orang yang belum dewasa agar mencapai kedewasaan Pendidikan berlangsung dalam pergaulan antara orang dewasa dengan anak atau orang yang belum dewasa dalam suatu lingkungan Karena pendidikan itu diupayakan secara sengaja maka pendidik seharusnya telah memiliki tujuan pendidikan tertentu pula<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Muhibin Syah *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru* Bandung: Remaja Rosdakarya Hal

<sup>8</sup> Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani *Pendidikan Karakter Berspektif Islam* Bandung: Pustaka Setia hal -

Pendidikan menurut Undang-Undang Nomor Tahun 8 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal adalah usaha sadar yang dilakukan untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan atau latihan agar peserta didik tersebut berperan dalam kehidupan masa depannya. Pengertian ini secara implisit dengan tidak terang-terangan tersirat menafikan atau mengingkari menampik kehadiran orang dewasa sebagai satu-satunya orang yang berhak menjadi penyelenggara pendidikan atau menjadi guru pendidik sebagai mana yang dikehendaki para ahli yang terkesan masih berpikiran tradisional itu.<sup>8</sup>

Pendidikan diartikan sebagai proses pembinaan dan bimbingan yang dilakukan seseorang secara terus-menerus kepada anak didik sehingga tercapainya tujuan pendidikan.<sup>88</sup>

Kaum humanis Romantik seperti: John Holt William Glasser Jonathan Konzol Charles E Silberman Herbert Kohl Neil Postman Charles Weingartner George Leonard Carl Roger Ivan Illich dan sebagainya dan kaum Pragmatik seperti: John Dewey William Heard Kilpatrick dan sebagainya cenderung mendefinisikan pendidikan dalam arti maha luas dan mengecap praktek pendidikan disekolah yang diselenggarakan dizamannya. Pada umumnya mereka mengecam praktek pendidikan disekolah karena disekolah berlangsung dehumanisasi yaitu proses pengikisan martabat kemanusiaan. Sekolah terasing dari kehidupan nyata. Pola hubungan guru dengan murid adalah otoriter sehingga kurang berlangsung perkembangan individu secara optimal.<sup>8</sup>

Kemudian kaum Behavioris misalnya: B Watson B F Skinner Lester Frank Ward dan sebagainya cenderung mendefinisikan pendidikan dalam arti sempit. Sekurang-kurangnya mereka mempunyai pandangan yang optimis terhadap peranan sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan dan pesimis atau meragukan peranan pendidikan dalam bentuk-bentuk pengalaman belajar dalam hidup yang tidak dilembagakan. Mereka mempunyai keyakinan yang sangat kuat tentang masa depan sekolah.

<sup>8</sup> Muhibin Syah *Psikologi Pendidikan suatu Pendekatan Baru* Bandung: Remaja Rosdakarya Hal

<sup>88</sup> Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani *Pendidikan Karakter Berspektif Islam* Bandung: Pustaka Setia hal

<sup>8</sup> Redja Mudyahardjo *Pengantar Pendidikan sebuah studi awal tentang dasar-dasar Pendidikan Pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia* Jakarta: PT Rajagrafindo Persada Hal .

sebagai hal-ihwal yang berkenaan dengan rekayasa perubahan tingkah laku Sekolah hendaknya dirancang seperti halnya dengan para insinyur yang bekerja merancang sebuah mesin yang canggih Sekolah sebagai lembaga berlangsungnya proses rekayasa perubahan tingkah laku harus didasarkan pada kurikulum yang dirancang secara ilmiah dan bentuk-bentuk kegiatannya harus diorganisasikan dengan penuh perhatian dan dilaksanakan dengan penuh disiplin

Sedangkan kaum Humanis Realistik misalnya: Edgar Faure Felipe Herrera Federick Champion Ward dan sebagainya dan juga kaum Realisme Kritis Stella Van Petten Henderson Immanuel Kant Pestalozzi dan sebagainya cenderung menjawab pertanyaan apakah pendidikan dalam bentuk definisi alternative mereka cenderung mengambil jalan tengah dari tarik-menarik dari definisi pendidikan yang maha luas dengan yang sempit Edgar Faure sebagai ketua sebuah Komisi Internasional untuk Pengembangan Pendidikan dari UNESCO merumuskan makna pendidikan dalam kerangka gagasan pendidikan seumur hidup *Long Life Education* dan masyarakat yang terus belajar *Learning Society* Dengan mempergunakan pendekatan dialektis Edgar faure merumuskan makna pendidikan sebagai usaha memaksimalkan *maksimalisasi* peranan pengajaran di sekolah dan pendidikan diluar sekolah Pendidikan adalah menjadikan pengajaran di sekolah makin bersifat kegiatan belajar dan pendidikan di luar sekolah makin terprogram dan produktif untuk menuju tercapainya manusia seutuhnya dengan segala kekayaan kepribadiannya cara-cara mengutarakannya yang kompleks dan dalam segala kewajibannya sebagai perorangan anggota keluarga dan anggota masyarakat sebagai penduduk dan penghasil atau penemu teknik-teknik dan pemimpin yang kreatif serta masyarakat yang terus belajar yaitu masyarakat yang anggotanya tidak lagi asyik mencari pengetahuan sekali saja untuk selama-lamanya sepanjang hidupnya tetapi harus belajar membangun suatu sosok pengetahuan untuk seumur hidup yang senantiasa berkembang yaitu belajar untuk hidup

---

Redja Mudyahardjo *Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan Pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia* Jakarta: PT Rajagrafindo Persada Hal

Redja Mudyahardjo *Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan Pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia* Jakarta: PT Rajagrafindo Persada Hal -

Secara definitif pendidikan *paedagogie* diartikan oleh para tokoh pendidikan sebagai berikut:

Menurut John Dewey pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia

Menurut Langeveld mendidik adalah mempengaruhi anak dalam usaha membimbingnya supaya menjadi dewasa usaha membimbing adalah usaha yang disadari dan dilaksanakan dengan sengaja antara orang dewasa dengan anak yang belum dewasa

Menurut Hoogevelde mendidik adalah membantu anak supaya ia cukup cakap menyelenggarakan tugas hidupnya atas tanggung jawabnya sendiri

Menurut SA Bratanatan dkk pendidikan adalah usaha yang sengaja diadakan baik langsung maupun dengan cara yang tidak langsung untuk membantu anak dalam perkembangannya mencapai kedewasaannya

Menurut Rousseu pendidikan adalah memberi kita pembekalan yang tidak ada pada masa anak-anak akan tetapi kita membutuhkannya pada waktu dewasa

Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya

Dari pengertian diatas secara umum pendidikan adalah proses pembinaan mausia secara jasmaniah dan rohaniah Artinya setiap upaya dan usaha untuk meningkatkan kecerdasan anak didik berkaitan dengan peningkan kecerdasan intelegensi emosi dan kecerdasan spiritualitasnya Anak didik dilatih jasmaniahnya untuk terampil dan memiliki kemampuan atau keahlian profesional untuk bekal kehidupannya dimasyarakat Disisi lain keterampilan yang dimilikinya harus semaksimal mungkin memberikan manfaat kepada masyarakat terutama untuk diri dan keluarganya dan untuk mencapai tujuan kehidupannya didunia dan diakhirat

Makna pendidikan yang lebih haiki lagi adalah pembinaan akhlak manusia guna memiliki kecerdasan membangun kebudayaan masyarakat yang lebih baik dan mampu meningkatkan

kesejahteraan hidupnya Oleh karena itu dalam pendidikan terdapat proses timbal balik antara pendidik dan anak didik ilmu pengetahuan dan keterampilan yang saling berbagi Hubungan timbal balik yang terjadi dalam pendidikan sebagai prasyarat keberhasilan pendidikan sebagaimana seorang guru yang lebih awal memiliki pengetahuan tertentu yang kemudian diberikan atau ditransformasikan kepada anak didik Dinamika pendidikan terjadi manakala proses hubungan timbal balik berlangsung dengan mempertahankan nilai-nilai kepribadian yang aktual

Sementara itu pengertian agama dalam kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu: Kepercayaan kepada Tuhan dewa dan sebagainya dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu

Agama diucapkan oleh orang barat dengan *Religios* bahasa latin *Religion* bahasa Inggris Perancis Jerman dan *Religie* bahasa Belanda Istilah ini bukannya tidak mengandung arti yang dalam melainkan mempunyai latar belakang pengertian yang lebih mendalam daripada pengertian agama yang telah disebutkan diatas

- a Religie *religion* menurut pujangga keristen Saint Agustinus berasal dari *re* dan *eligre* yang berarti memilih kembali dari jalan sesat kejalan tuhan
- b Religie menurut Lactantius berasal dari kata *re* dan *ligare* yang artinya menghubungkan kembali suatu yang telah putus Yang dimaksud adalah menghubungkan antara Tuhan dan manusia yang telah putus oleh karena dosa-dosanya
- c Religie berasal dari *re* dan *ligere* yang berarti membaca berulang-ulang bacaan-bacaan suci dengan maksud agar jiwa sipembaca terpengaruh oleh kesuciannya Demikian pendapat Cicero

Baik pengertian letterlijk agama maupun *religie* tersebut diatas belum menggambarkan arti sebenarnya dari pada apa yang kita maksudkan dengan pengertian agama secara definitive karena agama selain mengandung hubungan dengan tuhan juga berhubungan dengan masyarakat didalam mana terdapat peraturan-peraturan yang menjadi pedoman bagaimana

seharusnya hubungan-hubungan tersebut dilakukan dalam rangka mencapai kebahagiaan hidup baik duniawi maupun ukrawi

Agama adalah risalah yang disampaikan Tuhan kepada Nabi sebagai petunjuk bagi manusia dan hukum-hukum sempurna untuk dipergunakan manusia dalam menyelenggarakan tata cara hidup yang nyata serta mengatur hubungan dengan dan tanggung jawab kepada Allah kepada masyarakat serta alam sekitarnya

Pengertian agama menurut Frezer dalam Aslam Hadi yaitu: menyembah atau menghormati kekuatan yang lebih agung dari manusia yang dianggap mengatur dan menguasai jalannya alam semesta dan jalannya peri kehidupan manusia

Sementara itu menurut M A Tihami pengertian agama yaitu:

- a *Al-din* agama menurut bahasa terdapat banyak makna antara lain *al-Tha'at* ketaatan *al-Ibadat* ibadah *al-Jaza* pembalasan *al-Hisab* perhitungan
- b Dalam pengertian syara' *al-din* agama ialah keseluruhan jalan hidup yang ditetapkan Allah melalui lisan Nabi-Nya dalam bentuk ketentuan-ketentuan hukum Agama itu dinamakan ad-din karena kita manusia menjalankan ajarannya berupa keyakinan kepercayaan dan perbuatan Agama dinamakan juga *al-millah* karena Allah menuntut ketaatan kepada Rasul dan kemudian Rasul menuntut ketaatan kepada kita manusia Agama juga dinamakan *syara'* syariah karena Allah menetapkan atau menentukan cara hidup kepada kita manusia melalui Nabi Saw
- c Ketetapan Tuhan yang menyeru kepada makhluk berakal untuk menerima segala yang dibawa oleh Rosulullah Saw

Agama adalah aturan perilaku bagi umat manusia yang sudah ditentukan dan dikomunikasikan oleh Allah SWT Melalui orang-orang pilihannya yang dikenal sebagai utusan-utusan rasul-rasul atau nabi-nabi Agama mengajarkan mamnesia untuk beriman kepada adanya Keesaan dan Supremasi Allah yang mahatinggi dan berserah diri secara spiritual mental dan fisik kepada kehendak Allah yakni pesan nabi yang membimbing kepada kehidupan dengan cara yang dijelaskan Allah

Dari keterangan dan pendapat diatas dapat diketahuui bahwa agama adalah peraturan yang bersumber dari Allah SWT

yang berfungsi untuk mengatur kehidupan manusia baik hubungan manusia dengan sang pencipta maupun hubungan antar sesamanya yang dilandasi dengan mengharap ridha Allah Swt Untuk mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat

Sedangkan Islam merupakan kata turunan jadian yang berarti ketundukan ketaatan kepatuhan kepada kehendak Allah berasal dari kata *salama* artinya patuh atau menerima berakar dari huruf *sin lam mim* kata dasarnya adalah *salima* yang berarti sejahtera tidak tercela tidak cacat Dari kata itu terbentuk kata masdar selamat yang dalam bahasa Indonesia menjadi selamat dari akar kata itu juga terbentuk kata-kata *Salm Silm* yang berarti kedamaian kepatuhan penyerahan diri Dari uraian tersebut dapatlah disimpulkan bahwa arti yang terkandung perkataan Islam adalah: kedamaian kesejahteraan keselamatan penyerahan diri ketaatan dan kepatuhan

Pengertian islam itu sendiri adalah agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw Berpedoman pada kitab suci al-Qur'an yang diturunkan kedunia melalui wahyu Allah Swt Agama islam merupakan system tata kehidupan yang pasti bisa menjadikan manusia damai bahagia dan sejahtera

Agama Islam adalah agama Allah SWT yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW untuk diteruskan kepada seluruh umat manusia yang mengandung ketentuan-ketentuan keimanan *aqidah* dan ketentuan-ketentuan ibadah ibadah dan mu'amalah *syariah* yang menentukan proses berpikir merasa dan berbuat dan proses terbentuknya kata hati <sup>8</sup>

Dengan demikian analisis makna perkataan Islam Intinya adalah berserah diri tunduk patuh dan taat dengan sepenuh hati kepada kehendak ilahi Kehendak Ilahi yang wajib ditaati dengan sepenuh hati oleh manusia itu manfaatnya bukanlah untuk Allah SWT sendiri tetapi untuk kemaslahatan atau kebaikan manusia dan lingkungan hidupnya

Pendidikan Agama Islam ialah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pen-

<sup>96</sup>Aat Syafaat et al *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja* Jakarta: PT Rajagrafindo Persada 8 Hal -

Mohammad Daud Ali *Pendidikan Agama Islam* Jakarta: PT Rajagrafindo Persada 8 hal

<sup>8</sup>Abu Ahmadi dan Noor Salimi *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam* Jakarta: PT Bumi Aksara Hal .

Mohammad Daud Ali *Pendidikan Agama Islam* Jakarta: PT Rajagrafindo Persada 8 Hal

didikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjalankan sebagai pandangan hidup *way of life* Pendidikan Agama Islam ialah pendidikan yang dilaksanakan berdasar ajaran Islam

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup didunia maupun diakhirat kelak

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup dunia maupun akhirat kelak

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang memberikan keyakinan pemahaman penghayatan dan pengamalan ajaran Islam dalm kehidupan sehari-hari baik sebagai pribadi masyarakat bangsa dan Negara melalui materi keimanan bimbingan ibadah al-Qur'an Hadits Akhlak Syariah fiqh Muamalah dan *Tarikh* Sejarah Islam yang bersumberkan kepada al-Qur'an dan Hadits

Depdiknas mendefinisikan; Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal memahami menghayati hingga mengimani bertaqwa dan berakhlak mulia dalam menjalankan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan Hadits melalui bimbingan pengajaran dan latihan serta penggunaan pengalaman

Menurut Salihun A Nasir Pendidikan Agama Islam Yaitu; Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha yang sistematis dan pragmatis dalam membimbing anak didik yang beragama Islam dengan cara sedemikian rupa sehingga ajaran-ajaran Islam itu benar-benar dapat menjiwai menjadi bagian yang integral dalam dirinya Yakni ajaran Islam itu benar-benar dipahami diyakini

kebenarannya diamalkan menjadi pedoman hidupnya menjadi kontrol terhadap perbuatan pemikiran dan sikap mental

Sedangkan Zakiyah Darajat merumuskan bahwa Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

- a Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar setelah selesai dari pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup *way of life*
- b Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam
- c Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam yang telah diyakini menyeluruh serta menjadikan keselamatan hidup didunia maupun diakhirat kelak

M Arifin mendefinisikan Pendidikan Agama Islam adalah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang lebih baik dan yang mengangkat derajat kemanusiaannya sesuai dengan kemampuan dasar fitrah dan kemampuan ajarannya pengaruh dari luar

Jadi Pendidikan Agama Islam yaitu usaha yang berupa pengajaran bimbingan dan asuhan terhadap anak-anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan baik pribadi maupun kehidupan masyarakat

Menurut Ramayulis Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal memahami menghayati mengimani bertakwa berakhlak mulia mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan al-Hadits melalui kegiatan bimbingan pengajaran latihan serta penggunaan pengalaman

Cita-cita Islam mencerminkan nilai-nilai normative dari Tuhan yang bersifat abadi dan absolut Dalam pengamalannya tidak mengikuti selera nafsu dan budaya manusia yang berubah-ubah menurut tempat dan waktu

---

<sup>102</sup>Aat Syafaat et al *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja* Jakarta: PT Rajagrafindo Persada 8 Hal -

Ramayulis *Metodologi Pendidikan Agama Islam* Jakarta: Kalam Mulia 8 hal

Nilai-nilai Islam yang demikian itulah yang ditumbuhkan dalam diri pribadi manusia melalui proses transformasi pendidikan. Proses kependidikan yang mentransformasikan mengubah nilai tersebut selalu berorientasi kepada kekuasaan Allah dan Iradahnya kehendaknya yang menentukan keberhasilannya. Kemajuan peradaban manusia yang melingkupi kehidupannya bagi manusia yang berkepribadian Islam hasil proses kependidikan Islam akan tetap berada dalam lingkaran hubungan vertikal dengan tuhannya dan hubungan horizontal dengan masyarakat.

## 2. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah keseluruhan ajaran agama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw. Yang meliputi hubungan manusia dengan Allah Swt, manusia dengan manusia, manusia dengan dirinya, dan manusia dengan alam sekitarnya.

Adapun ruang lingkup bahan pelajaran Pendidikan Agama Islam disekolah pada umumnya meliputi tujuh unsur yaitu: keimanan, aqidah, ibadah, al-Qur'an, akhlak, muamalah, syari'ah, dan tarikh/sejarah Islam.

Ada pula yang mengelompokkan ruang lingkup Pendidikan Agama Islam menjadi tiga yaitu:

- a. *Aqidah* berisi tentang hal-hal yang berhubungan dengan keyakinan dan keimanan. Hal ini sesuai dengan beberapa ayat dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا ءَامِنُوْا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهِۦ ۗ وَالْكِتٰبِ الَّذِيۡ نَزَّلَ  
عَلٰى رَسُوْلِهِۦ ۗ وَالْكِتٰبِ الَّذِيۡ اُنزِلَ مِنْ قَبْلُ ۗ وَمَنْ يَّكْفُرْ بِاللّٰهِ  
وَمَلَائِكَتِهٖ ۗ وَكُتُبِهٖ ۗ وَرَسُوْلِهٖ ۗ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِۗ فَقَدْ ضَلَّ ضَلٰلًا

بَعِيْدًا ﴿١٦﴾

*Wahai orang-orang yang beriman tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada kitab yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya serta kitab yang Allah turunkan sebelumnya. Barangsiapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya dan hari*

*Kemudian Maka Sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya* Q S An-Nisaa :

- b) *Syari'ah* berisi peraturan dan perundang-undangan yang mengatur keseluruhan aktifitas yang seharusnya dikerjakan oleh manusia. Peraturan dan perundang-undangan ini terbagi menjadi dua yaitu bersifat vertikal mengatur hubungan manusia dengan Allah Swt urusan akhirat. Yang kedua bersifat horizontal yaitu peraturan perundang-undangan yang mengatur hubungan manusia dengan sesamanya urusan ke-duniaan. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt sebagai berikut:

أَمْ لَهُمْ شُرَكَاءُ شَرَعُوا لَهُمْ مِنَ الدِّينِ مَا لَمْ يَأْذَنْ بِهِ اللَّهُ  
وَلَوْلَا كَلِمَةُ الْفَصْلِ لَفُضِيَ بَيْنَهُمْ<sup>c</sup>

*Apakah mereka mempunyai sembah-sembahan selain Allah yang mensyariatkan untuk mereka agama yang tidak diizinkan Allah? Sekiranya tak ada ketetapan yang menentukan dari Allah tentulah mereka telah dibinasakan* Q S As-Syuaraa' :

- c) *Akhlak* berisi perilaku atau sopan santun. Akhlak adalah aspek ajaran Islam yang mengatur perilaku manusia. Dalam pembahasan akhlak diatur mana yang tergolong perilaku baik dan buruk. Adapun firman Allah Swt yang sesuai dengan hal ini adalah sebagai berikut:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٨١﴾

*Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung* Q S Al-Qolam 8:

### 3. Dasar Ideal Pendidikan Agama Islam

Fungsi dasar ialah memberikan arah kepada tujuan yang akan dicapai dan sekaligus sebagai landasan untuk berdirinya sesuatu. Dasar ideal pendidikan islam adalah identic dengan ajaran islam itu sendiri. Keduanya berasal dari sumber yang

sama yaitu al-Qur'an dan Hadis Kemudian dasar tadi dikembangkan dalam pemahaman para ulama dalam bentuk:

a Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW Sebagai pedoman hidup manusia bagi yang membacanya merupakan suatu ibadah dan mendapat pahala

Pengertian Al-Qur'an dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah kitab suci umat islam yang berisi firman-firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw dengan perantara Malaikat Jibril untuk dibaca dipahami dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia<sup>8</sup>

Didalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui ijtihad Ajaran yang terkandung dalam al-Qur'an itu terdiri dari dua prinsip besar yaitu yang berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut Aqidah dan yang berhubungan dengan amal disebut Syari'ah

Sebagian ulama menyebutkan bahwa penamaan kitab ini dengan Al-Qur'an diantara kitab-kitab Allah Swt itu karena kitab ini mencakup inti dari kitab-kitab-Nya Hal ini diisyaratkan dalam firmanNya:

وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تَبْيِينًا لِّكُلِّ شَيْءٍ

*Dan Kami turunkan kepadamu Al kitab Al Quran untuk menjelaskan segala sesuatu... Q S Al-Nahl :8*

Setiap mukmin yang mempercayai Al-Qur'an mempunyai kewajiban dan tanggung jawab terhadap kitab sucinya itu Diantara kewajiban dan tanggung jawabnya itu ia mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya

Umat islam yang dianugerahkan Tuhan suatu kitab suci Al-Qur'an yang lengkap dengan segala petunjuk yang meliputi seluruh aspek kehidupan dan bersifat universal sudah barang

A Chaerudji Abdul Chalik *Ulum al-Qur'an* Jakarta: Diadit Media hal

<sup>8</sup> Anton M Moeliono et al *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka 8 Hal

Zakiah Darajat *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Bumi Aksara Hal

Manna Khalil al-Qattan Alih Bahasa Mudzakir AS *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an* Jakarta: PT pustaka Litera Antar nusa hal

tentu dasar pendidikan mereka adalah bersumber kepada filsafat hidup yang berdasarkan kepada Al-Qur'an

Nabi Muhammad Saw sebagai pendidik pertama pada masa awal pertumbuhan Islam telah menjadikan Al-Qur'an sebagai dasar pendidikan Islam disamping sunah Sunah beliau sendiri

Kedudukan Al-Qur'an sebagai sumber pokok pendidikan Islam dapat dipahami dari ayat Al-Qur'an itu sendiri  
Firman Allah Swt:

وَمَا أُنزِلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ  
وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

*Dan Kami tidak menurunkan kepadamu Al-Kitab Al Quran ini melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman* QS Al-Nahl :

Al-Qur'an merupakan firman Allah Swt yang telah diwahyukan kepada nabi Muhammad Saw untuk disampaikan kepada umat manusia Al-Qur'an merupakan petunjuk yang lengkap dan juga merupakan pedoman bagi kehidupan manusia yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia yang bersifat universal Al-Qur'an merupakan sumber pendidikan yang lengkap berupa pendidikan sosial aqidah akhlak ibadah dan muamalah sebagaimana yang diungkapkan Azyumardi Azra bahwa Al-Qur'an mempunyai kedudukan yang paling depan dalam pengambilan sumber-sumber pendidikan lainnya Segala kegiatan dan proses pendidikan harus berorientasi kepada prinsip nilai-nilai Al-Qur'an

b Sunnah

Sunnah ialah perkataan perbuatan ataupun pengakuan Rasulullah Dimaksud dengan pengakuan itu ialah kejadian atau perbuatan orang lain yang diketahui Rasulullah dan beliau membiarkan saja kejadian atau perbuatan itu berjalan Sunnah merupakan sumber ajaran kedua setelah al-Qur'an Seperti al-Qur'an sunnah juga berisi akidah dan syari'ah Sunnah berisi petunjuk pedoman untuk kemaslahatan hidup manusia dalam segala aspeknya untuk membina umat menjadi

manusia seutuhnya atau muslim yang bertaqwa untuk itu Rasulullah menjadi guru dan pendidik utama

Sunnah mencerminkan prinsip manifestasi wahyu dalam segala perbuatan perkataan dan taqriri Nabi Maka beliau menjadi teladan yang harus diikuti Dalam keteladanan Nabi terkadang unsur-unsur pendidikan sangat besar artinya Dalam pendidikan Islam acuan tersebut dapat dilihat dari dua bentuk yaitu:

Sebagai acuan syariah yang meliputi muatan pokok ajaran Islam secara teoritis

Acuan operasional-aplikatif yang meliputi cara Nabi memainkan peranannya sebagai pendidik dan sekaligus sebagai evaluator yang professional adil dan tetap menunjang nilai-nilai ajaran Islam

Semuanya dapat dilihat dari bagaimana cara Nabi melaksanakan proses belajar-mengajar metode yang digunakan sehingga dalam waktu singkat mampu diserap oleh para sahabat evaluasi yang dilaksanakan sehingga bernilai efektif dan efisien charisma dan syarat pribadi yang harus ada pada diri seseorang pendidik yang telah ditunjuk Nabi bagaimana cara Nabi dalam memilih materi alat peraga dan kondisi yang begitu adaptik maupun cara Nabi dalam menempatkan posisi peserta didiknya dan lain sebagainya

Ada tiga fungsi sunnah terhadap al-Qur'an dalam pandangan ahli-ahli ushul sebagaimana dijelaskan Muhammad 'Ajjad al-Khatib dan Muhammad Alim sebagai berikut

Sunnah berfungsi mendukung atau menegaskan suatu ketentuan yang dibawa al-Qur'an

Sunnah berfungsi memperjelas atau memperinci menafsirkan apa yang telah digariskan dalam al-Qur'an

Sunnah berfungsi menetapkan hukum yang tidak terdapat dalam al-Qur'an

Selain itu antara al-Qur'an dan Sunnah terdapat perbedaan meskipun keduanya adalah sama-sama sebagai sumber

---

<sup>112</sup> Zakiah Darajat *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Bumi Aksara

Hal

Samsul Nizar *Pengantar Dasar-dasar pemikiran Pendidikan Islam* Jakarta: Gaya Media Pratama hal 8-

Muhammad Alim *Pendidikan Agama Islaam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* Bandung: PT Remaja Rosdakarya Agung

hal

hukum Islam Perbedaan-perbedaan yang cukup prinsipil yaitu:

Al-Qur'an nilai kebenarannya adalah mutlak *qath'i* sedangkan hadis adalah relatif nisbi *Zhanni* kecuali hadis-hadis *mutawatir* Al-Qur'an adalah wahyu yang datang dari Allah Swt sedangkan sunnah adalah sabda Nabi Muhammad Saw yang diriwayatkan oleh para perawi melalui mata rantai sanad tertentu Kebenaran al-Qur'an bersifat mutlak karena dijamin oleh Allah sendiri Seluruh ayat al-Qur'an mesti dijadikan sebagai pedoman hidup tetapi tidak semua hadis mesti dijadikan sebagai pedoman hidup Sebab Al-Qur'an adalah sedah pasti autentik lafal dan maknanya sedang hadis tidak demikian Al-Qur'an berbicara tentang masalah-masalah akidah atau hal-hal yang gaib maka setiap muslim wajib mengimaninya Tetapi tidak harus demikian apabila masalah-masalah tersebut diungkapkan oleh hadis

Al-Qur'an menjelaskan hukum-hukum secara global garis besar untuk itu penjabarannya memerlukan sunah untuk diterapkan dalam praktik keseharian Oleh karena itu Sunnah merupakan landasan kedua bagi cara pembinaan pribadi manusia muslim Sunnah selalu membuka kemungkinan pe-nafsiran berkembang Itulah sebabnya mengapa ijtihad perlu ditingkatkan dalam memahaminya termasuk sunnah yang ber-kaitan dengan pendidikan

#### c Ijtihad

Salah satu sumber hukum Islam yang valid *muktamad* adalah ijtihad Ijtihad ini dilakukan untuk menerangkan hukum atau tuntunan suatu perkara yang adakalanya tidak terdapat dalam al-Qur'an maupun Sunnah Ijtihad ini dilakukan untuk menjelaskan suatu perkara dan ditetapkan hukumnya bila tidak terdapat keterangan dari al-qur'an maupun Sunnah

Ijtihad adalah pengerahan segala kesanggupan seorang faqih pakar fikih Islam untuk memperoleh pengetahuan tentang hukum sesuatu melalui dalil syara' agama Dalam istilah inilah ijtihad lebih banyak dikenal dan digunakan

---

<sup>115</sup> Aat Syafaat et al *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja* Jakarta: PT Raja Grafindo Pesada 8 Hal -  
Zakiah Daradjat *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Bumi Aksara

bahkan banyak para *fuqaha* para pakar hukum islam yang menegaskan bahwa ijtihad itu bisa dilakukan dibidang fiqih

Zakiah Daradjat mendefinisikan Ijtihad adalah istilah para fuqaha yaitu berpikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki oleh ilmuwan syari'at Islam untuk menetapkan menentukan sesuatu hukum Syari'at Islam dalam hal-hal yang ternyata belum ditegaskan hukumnya oleh al-Qur'an dan Sunnah Ijtihad dalam hal ini dapat saja meliputi seluruh aspek kehidupan termasuk aspek pendidikan tetapi tetap berpedoman pada al-Qur'an dan Sunnah Namun demikian ijtihad harus mengikuti kaidah-kaidah yang diatur oleh para mujtahid tidak boleh bertentangan dengan isi al-Qur'an dan Sunnah tersebut Karena ijtihad dipandang sebagai salah satu sumber hokum Islam yang sangat dibutuhkan sepanjang masa setelah Rasulullah wafat Sasaran ijtihad adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam kehidupan yang senantiasa berkembang Ijtihad bidang pendidikan sejalan dengan perkembangan zaman yang semakin maju terasa semakin urgen dan mendesak tidak saja dibidang materi atau isi melainkan juga bidang sistem dalam arti yang luas <sup>8</sup>

Dengan kata lain ijtihad berarti usaha keras dan bersungguh-sungguh yang dilakukan oleh para ulama untuk menetapkan suatu hukum suatu perkara atau suatu ketetapan atas persoalan tertentu

Ijtihad terbagi menjadi beberapa hal yaitu:

*Ijma* yaitu consensus atau kesepakatan para alim ulama untuk menetapkan suatu hukum pada waktu tertentu setelah Rasulullah Saw wafat Seperti usaha pembukuan al-Qur'an pada masa Khalifah Abu Bakar atas inisiatif dan usulan Umar bin Khattab

*Qiyas* yaitu menetapkan hukum suatu perkara dengan jalan menyerupakan menganalogikan suatu kejadian yang tidak disebutkan secara jelas dalam *nash* dengan suatu kejadian yang telah ada dan disebutkan dalam nash al-Qur'an atau hadis secara tegas karena adanya kesamaan *illat* hukumnya Seperti menetapkan keharaman hukum whisky ekstasi dan segala hal yang memabukan dan merusak syaraf otak

dengan khamar yang secara tegas dinyatakan keharamannya di dalam al-Qur'an

*Istishab* yaitu meyakinkan dan menetapkan hukum sesuatu yang telah ada pada suatu hukum sebelumnya karena tidak adanya sesuatu yang mengubah hukum secara meyakinkan Seperti orang yang telah berwudhu lalu ia ragu apakah sudah batal atau belum padahal tidak ada sesuatu yang meyakinkan bahwa wudhunya telah batal Kemudian ia menetapkan hukum dengan meyakinkan bahwa ia masih tetap mempunyai wudhu belum batal

*Maslahah Mursalah* yaitu mempertahankan sesuatu yang telah diputuskan atas kehendak syara' dengan maksud untuk menolak dan menghindarkan dari timbulnya kerusakan Seperti setelah suatu kelompok atau perkumpulan menetapkan seorang pemimpin atau ketua lalu dikemudian hari diketahui ada yang lebih cakap dan lebih pantas menduduki posisi itu Namun jika pemimpin terpilih itu diganti akan timbul keonaran dan kerusuhan Maka hendaklah membiarkan jabatan itu dipegangnya hingga masa jabatan berakhir dengan pertimbangan hukum *Maslahah Mursalah*<sup>119</sup>

#### 4. Karakteristik Pendidikan Agama Islam

Dalam kamus lengkap bahasa Indonesia karakteristik berarti ciri-ciri khusus Jadi dimaksud dengan karakteristik karakteristik pendidikan Islam adalah ciri-ciri khusus pendidikan Islam

Menurut djamaludin dan Abdullah Ally karakteristik pendidikan Islam itu ada lima yaitu : Pendidikan Islam selalu mempertimbangkan dua sisi kehidupan duniawi dan ukhrawi dalam setiap langkah dan geraknya pendidikan Islam merujuk pada aturan-aturan yang sudah pasti pendidikan Islam bermisikan pembentukan akhlakul karimah pendidikan islam diyakini sebagai tugas suci dan pendidikan Islam bermotifkan ibadah Secara lebih jelas karakteristik Pendidikan Agama Islam sebagai berikut

---

Aat Syafaat et al *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 8 Hal -

Sulchan Yasin *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* Surabaya: Amanah hal

Djamaluddin Abdullah Ally *Kapita Selekta Pendidikan Islam* Bandung: Pustaka setia hal -

- a Pendidikan Islam selalu mempertimbangkan dua sisi kehidupan dunia dan ukhrawi dalam setiap langkah dan gerakannya Pendidikan Islam laksana mata uang yang memiliki dua muka yaitu:

Sisi keagamaan yang merupakan wahyu Allah dan Sunnah Rasul berisikan hal-hal mutlak dan berada diluar jangkauan indera dan akal keterbatasan akal dan indera Disini wahyu dan sunah berfungsi memberikan petunjuk dan mendekatkan jangkauan indera dan akal budi manusia untuk memahami hakikat kehidupan

Sisi pengetahuan berisikan hal-hal yang mungkin dapat diindra dan diakali berbentuk pengalaman faktual maupun pengalaman pikir baik yang berasal dari wahyu dan sunnah maupun dari para pemeluknya kebudayaan

Pendidikan Agama Islam selalu memperhatikan keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat

- b Karakteristik pendidikan Islam yang kedua ini menjelaskan bahwa pendidikan Islam merujuk pada aturan-aturan yang sudah pasti harus selalu mengikuti aturan atau garis-garis yang sudah jelas dan pasti serta tidak dapat ditolak atau ditawar Aturan itu yaitu wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi-Nya semua yang terlibat dalam pendidikan islam harus berpedoman pada wahyu Tuhan tersebut

Al-Qur'an menjamin bahwa sesuatu apapun yang berhubungan dengan manusia dan makhluk pada umumnya tidak ada yang terlewatkan didalamnya termasuk persoalan pendidikan Sebagaimana firman Allah:

...مَا فَرَّطْنَا فِي الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ

...Tiada sesuatupun kami alpakan didalam Al-Kitab... QS Al-Anam : 8

- c Pendidikan Islam bermisikan pembentukan akhlak karimah Pendidikan Islam selalu menekankan pembentukan hati nurani menanamkan dan mengembangkan sifat-sifat *Ilahiyah* yang jelas dan pasti baik dalam hubungan dengan manusia

hubungan manusia dengan maha pencipta maupun dengan alam sekitar

Salah satu misi penting yang diemban Rasulullah ke dunia ini adalah menyempurnakan akhlak mulia. Diantara akhlak manusia yang sering disebut dalam al-Qur'an tercermin dalam sifat-sifat kerasulan yang ada pada pribadi Nabi Muhammad SAW seperti sifat *fathanah amanah siddiq tabligh* dan *syaja'ah*

d Pendidikan Islam diyakini sebagai tugas suci

Pada umumnya kaum muslimin berkeyakinan bahwa penyelenggaraan pendidikan Islam merupakan bagian dari misi risalah. Karena itu mereka menganggapnya sebagai misi suci. Dengan menyelenggarakan pendidikan agama Islam berarti pula menegakkan agama.

e Pendidikan Agama Islam bermotifkan ibadah

Karakteristik pendidikan Agama Islam yang terakhir ini menjelaskan perilaku didalam pendidikan agama Islam merupakan ibadah yang akan mendapatkan pahala dari Allah SWT.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama islam itu memiliki beberapa ciri dan ciri pendidikan islam itu selalu memperhatikan kebahagiaan didunia dan diakhirat. Ajarannya berdasarkan al-Qur'an dan Hadis. Diantara ajarannya adalah pendidikan akhlak sesuai dengan diutusnnya Nabi Muhammad Saw ke dunia ini. Pendidikan Islam sebagai tugas suci dan ciri pendidikan Islam yang terakhir yaitu bermotifkan ibadah.

## 5. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

a Fungsi Pendidikan Agama Islam

Menurut Prof Richey istilah Pendidikan berkenaan dengan fungsi yang luas dari pemeliharaan dan perbaikan kehidupan suatu masyarakat terutama membawa warga masyarakat yang baru mengenai tanggung jawab bersama didalam masyarakat.

Didalam ajaran agama Islam bahwa adanya kebutuhan terhadap agama disebabkan manusia selaku makhluk tuhan

---

<sup>124</sup> Aat Syafaat et al *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja* Jakarta: PT Rajagrafindo Persada 8 hal -

Djumberansyah Indar *Filsafat Pendidikan* Surabaya: Karya Abditama hal

dibekali dengan berbagai potensi fitrah yang dibawa sejak lahir. Salah satu fitrah tersebut adalah kecenderungan terhadap agama Islam. Sisi pengetahuan berisikan hal-hal yang mungkin dapat diindera dan diakali berbentuk pengalaman faktual maupun pengalaman piker baik yang berasal dari wahyu dan sunnah maupun dari para pemeluknya kebudayaan

Menurut Komarudin Hidayat betapa pentingnya agama meski kekuatan yang sinis dan bahkan anti agama masih tetap hidup berkembang tetapi ternyata para rezim dan beberapa ideologi anti agama itu tidak pernah memenangkan pertempuran. Mungkin hal tersebut disebabkan amunisi mereka semakin lama semakin menipis sementara agama tetap hidup dimuka bumi

Agama begitu ampuh dan besar dalam kehidupan manusia. Menurut Zakiah Daradjat agama memiliki beberapa fungsi yaitu:

Memberikan bimbingan dalam hidup

Menolong dalam menghadapi kesukaran dan

Menentramkan batin

Pada hakikatnya manusia membutuhkan agama hal ini disebabkan agama berfungsi sebagai pembimbing dan petunjuk arah haluan. Dalam kehidupan remaja agama mempunyai peran yang sangat penting karena agama dapat membantu para remaja dalam menghadapi segala macam persoalan yang dihadapi dalam hidupnya

Zakiah Daradjat mengemukakan pendidikan agama Islam hendaknya dapat mewarnai kepribadian remaja sehingga agama itu benar-benar menjadi bagian dari pribadinya yang akan menjadi pengendali dalam kehidupannya dikemudian hari. Untuk pembinaan pribadi itu pendidikan agama hendaknya diberikan oleh seseorang yang benar-benar mencerminkan agama dalam sikap tingkah laku gerak gerik cara berpakaian berbicara menghadapi persoalan dan keseluruhan pribadinya. Pendidikan dan pembinaan agama akan sukses apabila ajaran agama itu hidup dan tercermin dalam pribadi remaja

Menurut Djamaludin dan Abdulah Aly mengatakan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki empat macam Fungsi berikut ini:

Menyiapkan generasi muda untuk memegang peran-peran tertentu dalam masyarakat pada masa yang akan datang  
Memindahkan ilmu pengetahuan yang bersangkutan dengan peran-peran tersebut dari generasi tua ke generasi muda

Memindahkan nilai-nilai yang bertujuan untuk memelihara keutuhan dan kesatuan masyarakat Yang menjadi syarat mutlak bagi kelanjutan hidup suatu masyarakat dan peradaban

Mendidik anak agar beramal saleh didunia ini untuk memperoleh hasilnya diakhirat kelak

Fungsi pendidikan agama islam yang sekaligus suatu proses sosialisasi pada lingkungan atau lembaga pendidikan keluarga menurut Zakiah Daradjat antara lain sebagai berikut:

Pembekalan yaitu untuk membimbing anak dalam memiliki akhlak

Penerangan yaitu membantu anak untuk mengetahui prinsip-prinsip dan hukum agama agar dalam pelaksanaannya sesuai dengan ajaran Islam

Perbaikan yaitu untuk menolong anak dalam membina akidah yang baik dan benar serta pembentukan jiwa keagamaan yang kokoh

Pengajaran yaitu untuk menyiapkan peluang dan suasana praktis untuk mengamalkan nilai-nilai agama dan akhlak dalam kehidupan

Secara konseptual- teoritis pendidikan agama disekolah berfungsi sebagai:

Pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta mendidik akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin

Penanaman nilai ajaran islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup didunia dan diakhirat

Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial

Perbaikan kesalahan-kesalahan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari

---

<sup>127</sup>Aat Syafaat et al *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja* Jakarta: PT Rajagrafindo Persada 8 Hal -

Pencegahan dari hal-hal negatif budaya asing yang dihadapinya sehari-hari

Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum alam nyata dan nir nyata system dan fungsionalnya

Penyaluran untuk mendalami pendidikan agama ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi <sup>8</sup>

Fungsi pendidikan agama khususnya agama Islam adalah untuk:

Menumbuhkan keimanan yang kuat

Menanam kembangkan kebiasaan dalam melakukan amal ibadah amal saleh dan akhlak mulia

Menumbuh kembangkan semangat untuk mengelola alam sekitar sebagai anugrah Allah SWT

Dengan demikian secara singkat fungsi pendidikan agama Islam adalah untuk menanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta membentuk kebiasaan kepada peserta didik untuk berakhlak mulia

Fungsi pendidikan agama Islam menurut kurikulum meliputi:

Membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama

Berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyaserasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan teknologi dan seni

Mata pelajaran Agama Islam khususnya dimadrasah berfungsi untuk :

Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup disunia dan akhirat

Pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia peserta didik seoptial mungkin yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga

Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui Pendidikan Agama Islam

---

<sup>8</sup> Muhaimin *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Madrasah dan Perguruan Tinggi* Jakarta: PT Rajagrafindo Persada

Perbaikan-perbaikan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari

Pencegahan peserta didik dari hal-hal yang negative dari lingkungannya atau dari budaya asing yang akan dihaapinya sehari-hari

Pengajaran tentang informasi dan pengetahuan Pendidikan Agama Islam serta system dan fungsionalnya

Penyaluran siswa untuk mendalami Pendidikan Agama Islam kelembaga yang lebih tinggi Departemen Agama

b Tujuan Pendidikan Agama Islam

Dalam menyembah Tuhannya manusia harus belajar agar ibadah yang ia lakukan tidak sia-sia Baik itu ibadah *mahdlah* maupun ibadah yang *ghairu mahdlah* Karena pada hakekatnya segala sesuatu yang dilakukan manusia bisa bernilai ibadah bila dilakukan sesuai dengan aturan agama Islam dan dengan niat yang baik

Tujuan khusus Pendidikan Agama Islam menurut Mahmud Yunus adalah mendidik anak-anak pemuda-pemudi dan orang dewasa supaya menjadi seorang muslim sejati beriman teguh beramal soleh dan berakhlak mulia sehingga ia menjadi salah seorang anggota masyarakat yang sanggup hidup diatas kaki sendiri mengabdikan kepada Allah Swt dan berbakti kepada bangsa dan tanah airnya bahkan sesama umat manusia

Tujuan Pendidikan Agama Islam ialah suatu yang diharapkan tercapai setelah suatu usaha atau kegiatan selesai Maka pendidikan karena merupakan suatu usaha dan kegiatan yang berproses melalui tahap-tahap dan tingkatan-tingkatan tujuannya bertahap dan bertingkat Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap statis tetapi ia merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang berkenaan dengan seluruh aspek kehidupan

Tujuan Pendidikan Agama Islam menurut hasil seminar pendidikan islam se-Indonesia tanggal - Mei di Cipayung Bogor adalah menanamkan takwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk

manusia yang berpribadi dan berbudi luhur menurut ajaran Islam Tujuan tersebut didasarkan kepada proposisi bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan mengajarkan melatih mengasuh dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam

Oleh karena itu pendidikan Islam bertujuan menumbuhkan pola kepribadian manusia yang bulat melalui latihan kejiwaan kecerdasan otak penalaran perasaan dan indera Pendidikan ini harus melayani pertumbuhan manusia dalam semua aspeknya baik aspek spiritual intelektual imajinasi jasmaniah ilmiah maupun bahasanya secara perorangan maupun secara kelompok Dan pendidikan ini mendorong semua aspek tersebut kearah keutamaan serta pencapaian kesempurnaan hidup

Dasar semua itu adalah firman Allah dalam QS Al-An'am : berbunyi

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

*Katakanlah sesungguhnya sembahyangku ibadatku hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah Tuhan semesta alam QS Al-An'am*

Jadi tujuan akhir Pendidikan Agama Islam adalah membina manusia agar menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah Swt baik secara individual maupun secara komunal dan sebagai umat seluruhnya Setiap orang semestinya menyerahkan diri kepada Allah Swt karena penciptaan jin dan manusia oleh Allah adalah untuk menjadi hambanya yang memperhambakan diri beribadah kepadanya Allah Swt menjelaskan hal ini melalui firmanNya dalam QS Al-Dzariat : berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

*Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku*

Secara umum Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt serta menanamkan akhlak mulia kepada peserta didik

Secara lebih rinci Abrasi merumuskan tujuan akhir pendidikan islam adalah untuk :

- Membimbing anak
- Menyiapkan anak didik untuk hidup didunia dan akhirat
- Penguasaan ilmu
- Keterampilan bekerja dalam masyarakat

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan penghayatan pengamalan serta pengalaman siswa tentang Pendidikan Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi bermasyarakat berbangsa dan bernegara serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi

Tujuan pembelajaran agama islam ini setidaknya dapat dibagi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus Tujuan umum pembelajaran ini sebagaimana melekat pengertiannya yakni untuk mencapai hasil pembelajaran secara maksimal Sedangkan tujuan khususnya meliputi :

- Untuk mewujudkan keunggulan potensi spiritual
- Untuk mewujudkan keunggulan potensi intelektual
- Untuk mewujudkan keunggulan potensi amal
- Untuk mewujudkan keunggulan potensi keterampilan
- Untuk mewujudkan keunggulan potensi akhlak

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sesungguhnya tujuan Pendidikan Agama Islam adalah mendidik manusia agar menjadi muslim sejati yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt menjadi hubungan baik dengan sesama manusia dengan menumbuhkan dan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan penghayatan pengamalan serta pengalaman siswa tentang pendidikan agama Islam

## 6. Guru Pendidikan Agama Islam

Seorang guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajar hendaknya melengkapi diri dengan pengetahuan dan kecakapan professional. Tugas professional guru agama bisa dikemukakan sebagai berikut:

- a. Guru agama harus menetapkan dan merumuskan tujuan intruksional dan target yang akan dicapai
- b. Guru agama harus mempunyai ilmu pengetahuan yang cukup mengenai berbagai metode mengajar dan dapat menggunakan metode tersebut dalam situasi yang sesuai
- c. Guru agama harus dapat memilih bahan dan mempergunakan alat-alat pembantu serta mengadakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa dalam pengamalan kaifiyah pelajaran agama tersebut
- d. Guru agama harus dapat menetapkan cara-cara penilaian setiap hasil evaluasi yang sesuai dengan target dan situasi yang khusus. Adapun yang dinilai adalah apa yang dilakukan oleh siswa setelah menerima pelajaran agama.

Seorang pendidik agama islam dalam mengajar hendaknya melengkapi diri dengan pengetahuan dan kecakapan profesional. Istilah guru dalam bahasa arab disebut al-mu'allim. Sedangkan pengertian guru menurut falsafah jawa adalah digugu dan ditiru yaitu seorang guru tidak hanya bertugas mentransfer pengetahuan yang ada dipikirkannya saja akan tetapi guru juga harus bisa memberikan contoh dalam perilaku perbuatan yang baik terhadap siswa. Guru atau pendidik mempunyai peranan yang penting dalam proses pendidikan. Guru bertanggung jawab dalam mentransfer nilai-nilai yang telah ditetapkan dalam suatu lembaga pendidikan agar nilai-nilai itu kemudian dapat dimiliki siswa karena keberhasilan suatu pendidikan juga banyak tergantung pada pendidiknya.

Tugas guru Pendidikan Agama Islam sangatlah berat yaitu membina siswanya dengan ajaran agama Islam dengan sebenar-benarnya agar kelak mereka mempunyai akhlak yang mulia. Tugas membina ini tidak hanya sebatas dalam ruangan kelas saja akan tetapi diluar kelas juga dengan cara guru pendidikan agama Islam memantau perkembangan siswa saat diluar

kelas maupun memberikan contoh yang baik dalam perilaku perbuatan karena guru pendidikan agama Islam dianggap sebagai suritauladan bagi siswanya

Tugas sebagai guru merupakan tugas yang sangat luhur. Demikian halnya tugas guru pendidikan agama Islam. Tugas sebagai guru pendidikan agama Islam tidaklah lebih ringan dibanding guru pada umumnya. dia tidak hanya menyelamatkan manusia di dunia saja akan tetapi juga memikul amanat untuk menyelamatkan manusia diakhirat agar terhindar dari siksa Allah Swt dan azab yang berupa api neraka. Dari penjelasan ini berarti guru pendidikan agama Islam mempunyai tanggung jawab kepada Allah Swt.

Syarat-syarat menjadi guru secara formal harus mempunyai ijazah formal sehat jasmani dan rohani serta berakhlak mulia. Mengenai hal tersebut M Athiyah al-Abrasyi memberikan beberapa tuntutan untuk menjadi seorang guru pendidikan agama Islam yaitu sebagai berikut:

- a. *Zuhud* tidak mengutamakan materi dan mengajar semata-mata mencari *keridhoan* Allah Swt
- b. Kebersihan guru bersih jasmani dan ruhani terhindar dari sifat-sifat tercela
- c. Ikhlas dalam pelajaran ikhlas dan jujur dalam melakukan pekerjaannya
- d. Suka pemaaf pemaaf terhadap murid-muridnya dan sanggup menahan diri
- e. Seorang guru adalah seorang bapak karena ia harus mencintai murid-muridnya seperti cintanya terhadap anak sendiri
- f. Mengetahui tabiat-tabiat yang dimiliki murid-muridnya
- g. Menguasai mata pelajaran yang diberikan

Agar fungsi dan tugas guru pendidikan agama Islam dapat berjalan dengan baik maka ia harus bertugas dan berfungsi sebagai berikut:

- a. Guru bertugas mengajar dan mendidik
- b. Guru agama sebagai seorang Da'i
- c. Guru agama sebagai seorang konsultan pembimbing dan penyuluh bagi anak didiknya
- d. Guru agama sebagai pemimpin pramuka
- e. Guru agama sebagai pemimpin informal dimasyarakat <sup>8</sup>

---

<sup>136</sup> Abu Tauhied *Beberapa Aspek pendidikan Islam* Yogyakarta: Fak Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga hal

M Athiyah Al-Abrasyi *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam* Jakarta: Bulan Bintang hal

## 7. Asumsi dan Indikator Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan pendapat para ahli penulis dapat mensintesis-kan yang dimaksud dengan pendidikan agama Islam adalah usaha yang sistematis berupa pengajaran bimbingan dan arahan terhadap anak-anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan baik peribadi dan maupun kehidupan masyarakat yang diukur dengan indikator yang dapat diperhatikan dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 2.1**  
**Indikator Pendidikan Agama Islam**

No	Aspek yang Menjadi tujuan	Indikator-indikator
	Potensi spiritual	a Spirit mentauhidkan Tuhan b Spirit mengabdikan kepada Tuhan c Kemampuan menyadari keemahan diri sendiri d Spirit mengejar ilmu pengetahuan e Motivasi yang tulus mencari kebenaran f Semangat menumbuhkan kesadaran belajar
	Potensi intelektual	a Kemampuan menangkap pengetahuan b Kemampuan memahami pengetahuan c Kemampuan mengingat pengetahuan d Kemampuan menjelaskan pengetahuan e Kemampuan menganalisis pengetahuan f Kemampuan mengkritisi pengetahuan g Kemampuan memberikan solusi pengetahuan h Kemampuan

---

Putra <sup>8</sup> Abu Ahmadi *Metodik Khusus Mengajar Agama* Semarang: Toha hal -

		mengembangkan pengetahuan
	Potensi amal	<ul style="list-style-type: none"> <li>a Menerima sesuatu kebenaran</li> <li>b Merespons stimulasi tindakan</li> <li>c Mengaktualisasikan pengetahuan</li> <li>d Menginternalisasikan nilai-nilai kebajikan</li> <li>e Mensosialisasikan pengetahuan</li> <li>f Membudayakan amal soleh</li> <li>g Menyelaraskan aksi dengan teori</li> <li>h Menggerakkan solidaritas sosial</li> </ul>
	Potensi keterampilan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a Keterampilan berargumentasi secara logis</li> <li>b Keterampilan mempraktekan teori</li> <li>c Keterampilan mendemonstrasikan konsep</li> <li>d Keterampilan mengembangkan konsep</li> <li>e Keterampilan beradaptasi dengan lingkungan</li> <li>f Keterampilan melakukan inovasi</li> </ul>
	Potensi akhlak	<ul style="list-style-type: none"> <li>a Merefleksikan ucapan yang baik</li> <li>b Merefleksikan sikap yang baik</li> <li>c Merefleksikan perilaku yang baik</li> <li>d Merefleksikan kebiasaan yang baik</li> <li>e Merefleksikan sifat yang baik</li> <li>f Merefleksikan karakter yang baik</li> </ul>

Demikianlah indikator-indikator dari kelima ranah yang menjadi tujuan Pendidikan Agama Islam secara khusus

## C. Bimbingan Konseling

### 1. Hakikat Bimbingan Konseling

Bimbingan dan Konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik baik secara perorangan maupun kelompok agar mampu dan berkembang secara optimal dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi kehidupan sosial maupun belajar dan perencanaan karier melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku

a Pengertian Bimbingan

Istilah bimbingan adalah arti dari "*guidance*" bahasa Inggris. Kata "*guidance*" itu sendiri selain diartikan bimbingan atau bantuan juga bisa diartikan: pimpinan arahan pedoman petunjuk dan kata "*guidance*" berasal dari kata dasar "*to guide*" menuntun mempedomani menjadi petunjuk jalan mengemudikan

Adapun pengertian bimbingan yang lebih formulatif adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam hal ini peserta didik agar dengan potensi yang dimiliki mampu mengembangkan diri secara optimal dengan jalan memahami diri memahami lingkungan mengatasi hambatan guna menentukan rencana masa depan yang lebih baik

Untuk memperoleh pengertian yang lebih jelas di bawah ini akan dikutip beberapa definisi:

Menurut *Crow&Crow Guidance* dapat diartikan sebagai bantuan yang diberikan oleh seseorang baik pria maupun wanita yang memiliki pribadi yang baik dan pendidikan yang memadai kepada seorang individu dari setiap usia untuk menolongnya mengemudikan kegiatan-kegiatan hidupnya sendiri mengembangkan arah pandangannya sendiri membuat pilihannya sendiri dan memikul bebannya sendiri"

Menurut *Stopp's* bimbingan ialah suatu proses yang terus menerus dalam membantu perkembangan individu untuk mencapai kemampuannya secara maksimal dalam me-

ngarahkan manfaat yang sebesar-besarnya baik bagi dirinya maupun masyarakat”

Bimbingan merupakan salah satu bidang program dari pendidikan dan program ini ditujukan untuk membantu mengoptimalkan perkembangan siswa menurut Toolbert bimbingan adalah seluruh program atau semua kegiatan atau layanan dalam lembaga pendidikan yang diarahkan pada membantu individu agar mereka dapat menyusun dan melaksanakan rencana serta melakukan penyusuaian diri dalam semua aspek kehidupannya sehari-hari Bimbingan merupakan layanan khusus yang berbeda dengan bidang lainnya

Bimbingan dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan agar individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri Sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah keluarga masyarakat dan kehidupan masyarakat pada umumnya Bimbingan membantu individu mencapai perkembangan secara diri optimal sebagai mahluk sosial

Pakar bimbingan yang lain mengungkapkan bahwa: bimbingan ialah suatu proses pemberian bantuan terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri penerimaan diri pengarahannya diri dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan menyesuaikan diri dengan lingkungan

Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada seseorang individu atau sekelompok orang agar mereka dapat berkembang menjadi pribadi-pribadi yang mandiri

Lebih lanjut dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa individu baik anak-anak remaja maupun dewasa agar orang-orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri; dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku

---

Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani *Bimbingan Dan Konseling Disekolah*  
 Jakarta: PT Rineka Cipta

Fenti Hikmawati *Bimbingan Konseling* Jakarta: PT Raja Grafindo  
 Persada

Dengan membandingkan beberapa definisi tentang bimbingan yang telah dikemukakan oleh beberapa pakar diatas maka dapat ditarik suatu pengertian bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang diberikan kepada seseorang atau sekelompok orang secara terus-menerus dan sistematis oleh pembimbing agar individu atau sekelompok individu dapat mandiri

Maka dari pengertian-pengertian diatas dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa pengertian bimbingan adalah:

Bimbingan merupakan suatu proses bantuan yang terus menerus

Bimbingan merupakan suatu proses bantuan terhadap individu atau kelompok

Bantuan yang diberikan adalah bantuan psikologis agar individu atau kelompok dapat mengembangkan dirinya secara maksimal sesuai dengan potensi dan kemampuannya

Tujuan utama bimbingan adalah agar individu atau kelompok dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya

Dalam pelaksanaan bimbingan diperlukan petugas yang memiliki keahlian dan pengalaman khusus dalam bimbingan dan konseling

#### b Pengertian Konseling

Konseling berasal dari istilah inggris "*Counseling*" yang kemudian di Indonesiakan menjadi "*konseling*" Istilah inilah yang kemudian penulis pergunakan dalam buku ini oleh sebab untuk menterjemahkan istilah "*counseling*" Yang paling sulit meskipun banyak penulis buku tentang bimbingan mengkaitkan dengan kata penyuluhan adalah semata menyesuaikan suatu judul istilah yang penulis pakai sebagai rujukan aslinya

Tetapi penulis adalah kurang sependapat jika "*counseling*" hanya diterjemahkan dengan penyuluhan" Kata "*counseling*" meliputi perembugan pemberian nasihat penyuluhan penerangan informasi Sedang kata penyuluhan lebih sempit pengertiannya penerangan atau penyelidikan pengintaian baca ensiklopedi Indonesia Kata penyuluhan

memberi kesan hanya satu pihak yang aktif yaitu orang yang memberi penerangan saja

Kalau literatur professional tentang *Counseling* dalam istilah inggris dan penyuluhan atau konseling dalam bahasa Indonesia dipelajari secara cermat akan jelaslah bahwa pengertian nasihat dan anjuran” ditolak sebagai pengertian yang khas untuk *Counseling* dan penyuluhan konseling akan jelaslah pula bahwa pengertian “*pembicaraan*” hanya diterima sampai pada saat tertentu Dalam literatur professional di-Indonesia yang terbit sejak tahun 8 istilah penyuluhan secara berangsur-angsur mulai diganti dengan istilah konseling karena dikhawatirkan bahwa kata “*penyuluhan*” akan dikaitkan dengan kata suluh”= obor” atau dihubungkan dengan penyuluhan yang diberikan dalam rangka bimbingan masyarakat penyuluhan masyarakat penyuluhan pertanian penyuluhan program keluarga berencana dan lain sebagainya Dalam penyuluhan seperti itu unsur pemberian informasi memang cukup menonjol sehingga istilah penyuluhan dianggap kurang sesuai terjemahan bagi istilah *Counseling*

Pelayanan konseling merupakan jantung hati dari usaha layanan bimbingan secara keseluruhan Jadi konseling merupakan inti dan alat yang paling penting dalam bimbingan Selanjutnya Rochman Natawidjaja mendefinisikannya bahwa konseling adalah suatu jenis pelayanan yang merupakan bagian terpadu dari bimbingan Konseling dapat diartikan sebagai hubungan timbal balik antara dua individu dimana yang seorang *konselor* berusaha membantu yang lain *konseli* untuk mencapai pengertian tentang dirinya sendiri dalam hubungan dengan masalah-masalah yang dihadapinya pada waktu yang akan datang

Pakar yang lain mengungkapkan bahwa konseling itu merupakan upaya bantuan yang diberikan kepada konseli supaya bantuan yang diberikan kepada konseli supaya dia memperoleh konsep sendiri dan kepercayaan diri sendiri untuk dimanfaatkan olehnya dalam memperbaiki tingkah lakunya pada masa yang akan datang Dalam pembentukan diri seperti ini berarti bahwa dia memperoleh konsep yang sewajarnya mengenai: a dirinya sendiri b orang lain c

pendapat orang lain tentang dirinya dan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dan kepercayaannya Moh Surya 88: 8

Lebih lanjutnya Prayitno mengemukakan konseling adalah pertemuan empat mata antara konseli dan konselor yang berisi usaha yang laras unik dan manusiawi yang dilakukan dalam suasana keahlian dan yang didasarkan atas norma-norma yang berlaku

Dengan membandingkan ketiga pengertian tentang konseling seperti yang telah dikemukakan di atas dapat ditarik suatu pengertian bahwa konseling adalah suatu upaya bantuan yang dilakukan dengan empat mata atau tatap muka antara konselor atau konseli yang berisi usaha yang laras unik dan manusiawi yang dilakukan dengan suasana keahlian yang didasarkan atas norma-norma yang berlaku Agar konseli dapat memperoleh konsep diri dan kepercayaan diri sendiri dalam memperbaiki tingkah lakunya pada saat ini dan yang akan datang

Dari pengertian di atas dapat dikemukakan bahwa konseling adalah bantuan yang diberikan kepada klien untuk memecahkan masalah yang dihadapinya yang dilakukan secara *face to face*

Setelah menguraikan pengertian dari istilah bimbingan dan istilah konseling maka dapat diketahui pengertian bimbingan dan konseling BK

Tohirin dalam bukunya bimbingan dan konseling disekolah dan madrasah mengemukakan makna bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut:

Bimbingan dan konseling merupakan proses bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh pembimbing konselor kepada individu konseli melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya agar konseli memiliki kemampuan atau kecakapan melihat dan menemukan masalahnya serta mampu memecahkan masalahnya sendiri Atau proses pemberian bantuan atau pertolongan yang sistematis dari pembimbing konselor kepada konseli siswa melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya untuk mengungkap masalah konseli sehingga konseli mampu melihat masalah sendiri mampu menerima

dirinya sendiri sesuai dengan potensinya dan mampu memecahkan sendiri masalah yang dihadapinya

c Hubungan Bimbingan Dengan Konseling

Apabila kita teliti antara pengertian bimbingan dengan pengertian konseling akan kita dapati adanya persamaan disamping adanya sifat-sifat yang khas yang ada pada konseling Hal ini dapat dikemukakan sebagai berikut :

Konseling merupakan suatu metode dari bimbingan Sehingga pengertian bimbingan lebih luas dari pada pengertian konseling Karena itu konseling merupakan *guidance* tetapi tidak semua bentuk-bentuk *guidance* merupakan konseling

Dalam konseling sudah ada masalah yang tertentu yaitu masalah yang dihadapi oleh *conseelee* sedangkan pada *guidance* tidak demikian halnya Pada *guidance* lebih bersifat preventif kuratif atau korektif *Guidance* dapat diberikan sekalipun tidak ada masalah Keadaan ini tidak berarti bahwa pada bimbingan sama sekali tidak ada segi kuratif dan sebaliknya pada konseling tidak ada segi preventif Dalam penyuluhan kita dapati segi preventif pula dalam arti menjaga atau mencegah jangan sampai timbul masalah yang lebih mendalam

Konseling pada prinsipnya dijalankan secara individual yaitu antara *counselor* dengan *conseelee* secara *face to face* Sedangkan pada *guidance* tidak demikian halnya dimana *guidance* dijalankan secara group atau kelompok misalnya: suatu bimbingan bagaimana caranya belajar yang efisien dapat diberikan kepada seluruh kelas pada waktu tertentu secara bersama-sama

## 2. Fungsi dan Tujuan Bimbingan Konseling

a Fungsi Bimbingan dan Konseling

Fungsi bimbingan dan konseling di Sekolah diantaranya:

Fungsi pemahaman yaitu fungsi bimbingan dan konseling membantu konseli agar memiliki pemahaman terhadap dirinya potensinya dan lingkungannya pendidikan pekerjaan dan norma agama Berdasarkan pemahaman ini konseli diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya secara dinamis konstruktif

---

<sup>146</sup> Rukaya, *Aku Bimbingan dan Konseling*,.T, Hal 10.

Fungsi preventif yaitu fungsi yang berkaitan dengan upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya supaya tidak dialami oleh konseli. Melalui fungsi ini konselor memberikan bimbingan kepada konseli tentang cara menghindarkan diri dari perbuatan atau kegiatan yang membahayakan dirinya. Adapun teknik yang dapat ditentukan adalah pelayanan orientasi informasi dan bimbingan kelompok. Beberapa masalah yang perlu diinformasikan kepada konseli dalam rangka mencegah terjadinya tingkah laku yang tidak diharapkan. Diantaranya bahaya minuman keras, merokok, penyalahgunaan obat-obatan, *drop out* dan pergaulan bebas *free sex*.

Fungsi pengembangan yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang sifatnya lebih proaktif dari fungsi-fungsi lainnya. Konseli berupaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif yang memfasilitasi perkembangan konseli. Konselor dan personel sekolah madrasah lainnya secara sinergi sebagai *team work* berkolaborasi atau bekerja sama melaksanakan program bimbingan secara sistematis dan berkesinambungan dalam upaya membantu konseli mencapai tugas-tugas perkembangannya. Teknik bimbingan yang dapat digunakan disini adalah pelayanan informasi, tutorial, diskusi kelompok atau curah pendapat *brain storming*, *home room* dan karyawisata.

Fungsi penyembuhan yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang bersifat *kuratif*. Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada konseli yang telah mengalami masalah, baik yang menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karir. Teknik yang dapat digunakan adalah konseling dan *remedial teaching*.

Fungsi penyaluran yaitu fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu konseli memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan atau bidang studi, dan menetapkan penguasaan karir atau jabatan sesuai dengan minat, bakat, keahlian, dan ciri-ciri kepribadian lainnya. Dalam melaksanakan fungsi ini konselor perlu bekerja sama dengan pendidik lainnya di dalam maupun di luar lembaga pendidikan.

Fungsi adaptasi yaitu fungsi membantu para pelaksana pendidikan, kepala sekolah madrasah dan staff konselor dan guru untuk menyesuaikan program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan, dan kebutuhan

konseli Dengan menggunakan informasi yang memadai mengenai konseli pembimbing konselor dapat membantu para guru dalam memperlakukan konseli secara tepat baik dalam memilih dan menyusun pelajaran sekolah madrasah memilih metode dan proses pembelajaran maupun menyusun bahan mata pelajaran sesuai dengan kecepatan dan kemampuan konseli

Fungsi penyesuain yaitu fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu konseli agar dapat menyesuaikan diri dengan diri dan lingkungannya secara dinamis dan konstruktif

- 8 Fungsi perbaikan yaitu fungsi bimbingan dan konseling untuk membantu konseli sehingga dapat memperbaiki kekeliruan dalam berpikir berperasaan dan bertindak berkehendak Konselor melakukan intervensi memberikan perlakuan terhadap konseli supaya memiliki pola pikir yang sehat rasional dan memiliki perasaan yang tepat sehingga dapat menghantarkan mereka kepada tindakan atau kehendak yang produktif dan normatif

Fungsi fasilitasi memberikan kepada konseli dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal serasi selaras dan seimbang seluruh aspek dalam diri konseli

Fungsi pemeliharaan yaitu fungsi bimbingan dan konseling untuk membantu konseli supaya dapat menjaga diri dan mempertahankan situasi kondusif yang telah tercipta dalam dirinya Fungsi ini memfasilitasi konseli agar terhindar dari kondisi-kondisi yang akan menyebabkan penurunan produktifitas diri Pelaksanaan fungsi ini diwujudkan melalui program-program yang menarik rekreatif dan fakultatif pilihan sesuai dengan minat konseli

Dalam buku kurikulum mengenai Pedoman Bimbingan yang dipakai di Sekolah dasar sampai sekolah lanjutan atas bimbingan dan penyuluhan berfungsi sebagai :

Penyaluran yang memberikan bantuan kepada siswa untuk mendapatkan lingkungan yang sesuai dengan keadaannya

Pengadaptasian yang memberikan bantuan kepada sekolah untuk menyesuaikan program pengajaran dengan diri siswa

Penyesuaian yang memberikan bantuan kepada siswa untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang baru  
 Pencegahan yang memberikan bantuan kepada siswa untuk menghindari kemungkinan terjadinya hambatan dalam perkembangannya

Perbaikan yang memberikan bantuan kepada siswa untuk memperbaiki kondisi yang dipandang kurang sesuai

Pengembangan yang membantu siswa untuk melampaui proses perkembangan dan fase perkembangan secara wajar<sup>8</sup>

b Tujuan Bimbingan dan Konseling

Tujuan merupakan pernyataan yang menggambarkan hasil yang diharapkan atau sesuatu yang ingin dicapai melalui berbagai kegiatan yang diprogramkan Tujuan bimbingan dan konseling merupakan pernyataan yang menggambarkan kualitas perilaku atau pribadi siswa yang diharapkan berkembang melalui berbagai strategi layanan yang diprogramkan

Bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu peserta didik agar memiliki kemampuan menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam tugas-tugas perkembangan yang harus dikuasainya Kemampuan menginternalisasi itu meliputi tiga tahapan yaitu: pemahaman *awareness* sikap *accommodation* dan keterampilan atau tindakan *action*

Secara khusus bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu peserta didik agar dapat mencapai tujuan-tujuan perkembangan yang meliputi aspek pribadi-sosial belajar akademik dan karir

Tujuan bimbingan dan konseling yang berkaitan dengan aspek pribadi-sosial individu adalah sebagai berikut

- a Memiliki komitmen yang kuat dalam mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa baik dalam kehidupan pribadi keluarga pergaulan dengan teman sebaya sekolah tempat kerja maupun masyarakat pada umumnya
- b Memiliki sikap toleransi terhadap umat beragama lain dengan saling menghormati dan memelihara dan kewajibannya masing-masing

---

<sup>8</sup>Yusup Gunawan dan Catherine Dewi Limansubroto *Pengantar Bimbingan dan Konseling* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama h  
 Mamat Supriyatna *Bimbingan Dan konseling Berbasis Kompetensi* Jakarta: PT Radja Grafindo Persada h

- c Memiliki pemahaman tentang irama kehidupan yang bersifat fluktuatif antara yang menyenangkan anugerah dan yang tidak menyenangkan musibah serta mampu merseponnya dengan positif sesuai dengan ajaran agama yang dianut
- d Memiliki pemahaman dan penerimaan diri secara objektif dan konstruktif baik yang terkait mengenai keunggulan maupun kelemahan; baik fisik maupun psikis
- e Memiliki sifat positif atau respek terhadap diri sendiri dan orang lain
- f Memiliki kemampuan melakukan pilihan secara sehat
- g Bersikap respek terhadap orang lain menghormati atau menghargai orang lain tidak melecehkan martabat atau harga dirinya
- h Memiliki rasa tanggung jawab yang diwujudkan dalam komitmen terhadap tugas atau kewajiban
- i Memiliki kemampuan berinteraksi sosial *human relation ship* yang diwujudkan dalam bentuk hubungan persahabatan persaudaraan atau silaturahmi dengan sesama manusia
- j Memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan secara efektif

Tujuan bimbingan dan konseling yang terkait dengan aspek akademik belajar sebagai berikut

- a Memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang positif seperti kebiasaan membaca buku disiplin dalam belajar mempunyai perhatian terhadap semua pelajaran dan aktif mengikuti semua kegiatan belajar yang diprogramkan
- b Memiliki motif yang tinggi untuk belajar sepanjang hayat
- c Memiliki keterampilan atau tehnik belajar yang efektif seperti keterampilan membaca buku menggunakan kamus mencatat pelajaran dan mempersiapkan diri menghadapi ujian
- d Memiliki keterampilan untuk menetapkan tujuan dan perencanaan pendidikan seperti membuat jadwal pelajaran mengerjakan tugas-tugas menetapkan diri dalam memperdalam pelajaran tertentu dan berusaha memperoleh informasi tentang berbagai hal dalam rangka mengembangkan wawasan yang lebih luas

- e Memiliki kesiapan mental dan kemampuan untuk menghadapi ujian

Tujuan bimbingan dan konseling yang terkait dengan aspek karir adalah sebagai berikut

- a Memiliki pemahaman diri kemampuan dan minat yang terkait dengan pekerjaan
- b Memiliki sikap positif terhadap dunia kerja dalam arti mau bekerja dalam bidang apapun tanpa merasa rendah diri asal bermakna bagi dirinya dan sesuai dengan norma agama
- c Memiliki kemampuan untuk berbentuk identitas karir dengan cara mengenali ciri-ciri pekerjaan kemampuan persyaratan yang dituntut lingkungan sosio-psikologis pekerjaan prospek kerja dan kesejahteraan kerja
- d Memiliki kemampuan merencanakan masa depan yaitu merancang kehidupan secara rasional untuk memperoleh peran-peran yang sesuai dengan minat kemampuan dan kondisi kehidupan sosial ekonomi
- e Dapat membentuk pola-pola karir yaitu kecerendungan arah karir Apabila seorang siswa bercita-cita menjadi seorang guru maka dia senantiasa harus mengarahkan dirinya kepada kegiatan-kegiatan yang relevan dengan karir keguruan
- f Mengenal keterampilan kemampuan dan minat Keberhasilan atau kenyamanan dalam suatu karir amat dipengaruhi oleh kemampuan dan minat yang dimiliki Oleh karena itu setiap orang perlu memahami kemampuan dan minatnya dalam bidang pekerjaan apa yang dia mampu dan apakah dia berminat terhadap pekerjaan tersebut

Sedangkan menurut Achmad Juntika Nurihsan berpendapat bahwa tujuan bimbingan komprehensif disekolah adalah:

Memahami menerima mengarahkan dan mengembangkan potensi peserta didik seoptimal mungkin  
Menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan baik lingkungan keluarga sekolah maupun masyarakat

Merencanakan kehidupan masa depan peserta didik yang sesuai dengan tuntunan dunia pada saat ini maupun masa yang akan datang

### 3. Program Bimbingan Dan Konseling.

#### a Penyusunan Program Bimbingan dan Konseling

Landasan dasar penyusunan pola program bimbingan dan konseling di Sekolah hendaknya mengacu pada Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara No Menpan 8 tanggal mei 8 dan Surat Edaran Bersama Mendikbud dan Kepala BAKN Nomor: 8 MPK 8 dan Nomor: 8 SE 8 tentang Angka Kredit bagi Jabatan Mendikbud No MPK tentang: Petunjuk Tekhnis Pelaksanaan Angka Kredit bagi Jabatan Guru dalam Lingkungan Depdiknas

Program bimbingan dan konseling secara menyeluruh idealnya disusun secara berturut-turut mulai dari semester pertama kelas satu sampai dengan semester enam kelas Program-program tersebut merupakan kesinambungan dinamis dari yang pertama sampai dengan keenam Sementara jika kondisi yang demikian itu belum tercapai Hendaknya para guru pembimbing masing-masing pembimbing menyusun program bimbingan dan konseling mulai dari semester pertama untuk kelas yang menjadi tanggung jawabnya

Dalam tahap penyusunan program bimbingan dan konseling hendaknya perlu diperhatikan beberapa pertimbangan diantaranya;

Penyusunan program bimbingan dan konseling hendaknya merumuskan masalah-masalah yang dihadapi oleh:

- a Siswa baik yang berkenaan dengan masalah pribadi emosional hubungan sosial keluarga pendidikan pilihan pekerjaan jabatan atau karir
- b Guru pembimbing konselor dalam melaksanakan bimbingan dan konseling disekolah baik yang

---

<sup>151</sup> Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam berbagai Latar Kehidupan*, Bandung: PT Refika Aditama, 2014, Hal. 129.

Dewa Ketut Sukardi dan P E Nila Kusmawati *Proses Bimbingan Dan Konseling di Sekolah* Jakarta: PT Rineka Cipta 8 h -

Fenti Hikmawati *Bimbingan Konseling* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada hal

berkenaan dengan jelas jenis pelayanan maupun proses pengelolaan bimbingan dan konseling disekolah

- c Kepala sekolah dalam proses pengelolaan bimbingan dan konseling disekolah yang berkaitan dengan program organisasi kepemimpinan maupun dari segi pembinaan Dalam penyusunan program bimbingan dan konseling hendaknya dirumuskan dengan jelas tujuan yang ingin dicapai dalam menangani berbagai masalah serta dirumuskan bentuk-bentuk kegiatan yang berkenaan dengan butir dan subbutir rincian kegiatan waktu pelaksanaan dan sasarannya

Dalam penyusunan program bimbingan dan konseling disekolah hendaknya dirumuskan dan diinventarisasi beberapa fasilitas yang ada termasuk di dalamnya personel bimbingan dan konseling yang telah ada sebagai penopang pelaksanaan program bimbingan dan konseling di Sekolah serta anggaran biaya yang di-perlukan untuk memperlancar jalannya kegiatan bimbingan dan konseling di Sekolah

Dengan memperhatikan hal-hal tersebut di atas dapatlah dikatakan di Sekolah adalah merupakan se-perangkat kegiatan merumuskan masalah dan tujuan bentuk-bentuk kegiatan personel fasilitas anggaran biaya yang diperlukan serta berbagai bentuk usulan kegiatan yang dilaksanakan dalam waktu tertentu

- b Struktur Program Bimbingan dan Konseling

Muro dan Kottman mengemukakan bahwa Struktur program bimbingan dan konseling komprehensif diklasifikasikan kedalam empat layanan yaitu: a layanan dasar b layanan responsif c layanan perencanaan individual dan d dukungan system

#### Layanan Dasar Bimbingan

Layanan dasar bimbingan merupakan layanan bantuan bagi seluruh siswa *for all* melalui kegiatan-kegiatan kelas atau di luar kelas yang disajikan secara sistematis dalam rangka membantu siswa mengembangkan potensi secara optimal

Layanan ini bertujuan untuk membantu semua siswa agar memperoleh perkembangan yang normal memiliki

mental yang sehat dan memperoleh keterampilan dasar hidupnya Tujuan layanan ini dapat juga dirumuskan sebagai upaya membantu siswa agar a Memiliki kesadaran pemahaman tentang diri dan lingkungannya pendidikan pekerjaan sosial-budaya dan agama ; b Mampu mengembangkan keterampilan untuk mengidentifikasi tanggung jawab atau se-perangkat tingkah laku tepat memadai bagi penyesuaian dirinya dengan lingkungannya; c Mampu menangani atau memenuhi kebutuhan dan masalahnya; dan d mampu mengembangkan dirinya dalam rangka mencapai tujuan hidupnya

#### Layanan Responsif

Layanan responsif merupakan layanan bantuan bagi siswa yang memiliki kebutuhan atau masalah yang memerlukan petolongan dengan segera *immediate needs and concerns* ”

Layanan ini bertujuan untuk membantu siswa dalam memenuhi kebutuhannya yang dirasakan pada saat ini atau para siswa yang dipandang mengalami hambatan kegagalan dalam menjalankan tugas-tugas perkembangannya Indikator kegagalan itu berupa ketidakmampuan untuk menyesuaikan diri atau perilaku bermasalah atau malasuai *maladjustment*

#### Layanan Perencanaan Individual

Layanan perencanaan individual dapat diartikan sebagai layanan bantuan kepada semua siswa agar mampu membuat dan melaksanakan perencanaan masa depannya berdasarkan pemahaman akan kekuatan dan kelemahan dirinya

Layanan perencanaan individual adalah layanan bimbingan yang bertujuan membantu siswa membuat dan mengimplementasikan rencana-rencana pendidikan karir dan sosial peribadinya Membantu siswa memantau dan memahami pertumbuhan dan perkembangannya sendiri kemudian merencanakan dan mengimplementasikannya rencana-rencananya itu sesuai dengan pemantauan dan pemahamannya itu

Dapat juga dikemukakan bahwa layanan ini bertujuan untuk membimbing seluruh siswa agar memiliki a Memiliki kemampuan untuk merumuskan tujuan perencanaan atau pengelolaan terhadap pengembangan dirinya baik menyangkut aspek pribadi sosial belajar

maupun karir; b Dapat belajar memantau dan memahami perkembangan diri-nya; dan c Dapat melakukan kegiatan atau tindakan berdasarkan pemahamnya atau tujuan yang telah dirumuskan secara proaktif

#### Dukungan Sistem *System Support*

Komponen program diatas merupakan pemberian layanan bimbingan konseling kepada para siswa secara langsung Sedangkan dukungan system merupakan komponen program secara tidak langsung memberikan bantuan kepada siswa atau mem-fasilitasi kelancaran perkembangan siswa

Dukungan system adalah kegiatan-kegiatan manajemen yang bertujuan untuk memantapkan memelihara dan meningkatkan program bimbingan secara menyeluruh melalui pengembangan professional; hubungan masyarakat dengan staff konsultasi dengan guru staff ahli penasihat masyarakat yang lebih luas; manajemen program; penelitian dan pengembangan *Thomas Ellis 1990*

Program ini memberikan dukungan kepada guru bimbingan dan konseling dalam rangka meper-lancar peny-elenggaraan

#### c Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling

Dilihat dari segi jumlah yang dibimbing dikenal bimbingan individual dan bimbingan kelompok Dilihat dari jalur pelaksanaan bimbingan terdapatlah bimbingan langsung dan bimbingan tidak langsung Baik bimbingan individual atau bimbingan kelompok maupun bimbingan langsung atau tidak langsung keempat-empatnya merupakan bentuk pelaksanaan dari tiga jenis bimbingan tersebut terdahulu bimbingan studi bimbingan pribadi dan sosial dan bimbingan jabatan atau karir

##### Bimbingan dan Konseling Perorangan *individual*

Pelayanan bimbingan konseling perorangan yaitu bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik *klien/konseli* mendapatkan pelayanan langsung tatap muka secara perorangan dengan guru pembimbing

*konselor* dalam rangka pembahasan dan pengentasan masalah pribadi yang dideritanya <sup>8</sup>

Konseli mengalami kesukaran pribadi yang tidak dapat ia pecahkan sendiri kemudian ia meminta bantuan konselor sebagai petugas yang professional dalam jabatannya dengan pengetahuan dan keterampilan psikologi. Konseling ditujukan kepada individu yang normal yang menghadapi masalah kesukaran dalam masalah pendidikan pekerjaan dan sosial dimana ia tidak dapat memilih dan memutuskan sendiri

#### Bimbingan dan Konseling Kelompok

Pelayanan bimbingan kelompok ialah bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik konseli secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu terutama dari guru pembimbing konselor dan atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan topik tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya sehari-hari dan atau untuk perkembangan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai pelajar dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan atau tindakan tertentu

Bentuk bimbingan kelompok menunjuk pada usaha-usaha yang sistematis dan berencana membantu sekelompok siswa biasanya yang menghadapi masalah-masalah yang relatif sama agar mereka dapat mengidentifikasi memahami dan memecahkan masalah-masalah mereka atau mengadakan penyesuaian yang baik terhadap masalah kelompok yang mereka alami bersama. Disamping itu bentuk bimbingan kelompok mungkin pula diselenggarakan bagi kepentingan seseorang peserta didik tertentu sebagai anggota kelompok dan individu tadi dibantu agar ia dapat mengadakan penyesuaian yang baik mengambil keputusan atau memecahkan masalah dengan

---

<sup>8</sup>Dewa Ketut Sukardi dan Nila Kusmawati *Proses Bimbingan dan Konseling Disekolah* Jakarta: PT Rineka Cipta 8 h

Achmad Juantika Nurihsan *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling* Jakarta: PT Refika Aditama Cet Ke- h

Dewa ketut Sukardi *Proses Bimbingan Dan Konseling Disekolah* Jakarta: PT Rineka Cipta 8 h 8



atau petugas-petugas lain yang dapat diperan sertakan dan melalui media massa seperti papan bimbingan majalah dinding sekolah brosur pamflet buku-buku mini bahkan radio harian umum majalah umum TV dan semacamnya Proses bimbingan bentuk ini adalah melalui perantara yaitu bukan konselor yang menangani langsung serta melalui media

Sifat masalah yang layak ditangani dengan bentuk bimbingan adalah masalah umum bukan rahasia dan sederhana Atau bentuk ini dilaksanakan dalam rangka mengefesienkan dan mengefektifkan layanan-layanan dan pencapaian tujuan pelayanan khusus bagi peserta didik tertentu yang diperansertakan personil lain dan menunjang pemecahan masalah-masalah kelompok bagi peserta didik secara keseluruhan

Dalam kaitannya dengan waktu pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling SK Mendikbud No O mengemukakan bahwa kegiatan bimbingan dan konseling dilaksanakan didalam atau diluar jam pelajaran sekolah kegiatan bimbingan dan konseling diluar jam sekolah sebanyak-banyaknya % dari keseluruhan dari kegiatan bimbingan dan konseling untuk siswa di Sekolah itu atas persetujuan Kepala Sekolah Dalam kaitan itu guru pembimbing harus membuat perencanaan program satuan layanan dan kegiatan pendukung yang masing-masing dapat dilakukan di dalam atau di luar jam pelajaran sekolah

#### 4. Asumsi dan Indikator Bimbingan konseling

Berdasarkan berdasarkan kebutuhan siswa serta tujuan bimbingan konseling maka bimbingan konseling dirumuskan kedalam tiga komponen utama yaitu: layanan dasar bimbingan konseling layanan responsif dan layanan perencanaan individual

a Layanan dasar bimbingan konseling layanan ini disajikan secara sistematis bagi seluruh siswa isi indikator layanan adalah sebagai berikut:

Keimanan dan taqwa terhadap Tuhan yang maha Esa

- Kerja sama dalam kelompok
- Peran sosial laki-laki dan perempuan
- Penerimaan keadaan diri dan penggunaannya secara efektif
- Pengembangan sikap dan perilaku emosional yang mantap
- Persiapan diri kearah kemandirian ekonomi
- Pemilihan dan persiapan kerja
- 8 Pengembangan sikap positif terhadap perkawinan dan kehidupan berkeluarga
  - Pengembangan keterampilan intelektual dan pemahaman konsep-konsep yang diperlukan untuk menjadi warga Negara yang baik
  - Pengembangan sikap dan perilaku sosial yang bertanggung jawab
  - Pemahaman nilai-nilai dan etika hidup bermasyarakat
- b Layanan Responsif bertujuan membantu memenuhi kebutuhan yang dirasakan sangat penting oleh siswa pada saat ini layanan ini bersifat preventif atau mungkin kuratif  
Isi indikator layanan esponsif adalah sebagai berikut:
  - Bidang pendidikan
    - Topik-topiknya adalah pemilihan program studi di SLTA yang sesuai dengan bakat minat dan ke-mampuan dan pemilihan program studi lanjutan di-perguruan tinggi
  - Bidang belajar
    - Topik-topiknya adalah cara belajar efektif dan cara mengatasi kesulitan belajar
  - Bidang sosial
    - Topik-topiknya adalah cara memilih teman yang baik cara memelihara persahabatan yang baik dan cara mengatasi konflik dengan teman
  - Bidang pribadi
    - Topik-topiknya adalah pembentukan identitas karier pengenalan karakteristik dan lingkungan pekerjaan dan pembentukan pola karier
  - Bidang disiplin
    - Topik-topiknya adalah pengenalan tata tertib sekolah pengembangan sikap serta perilaku disiplin
  - Bidang narkotika
    - Topik-topiknya adalah pengenalan bahaya penggunaan narkotika dan pencegahan terhadap bahaya narkotika

#### Bidang perilaku seksual

Topik-topiknya adalah pengenalan bahaya perilaku seks bebas cara berpacaran yang baik serta pencegahan perilaku seks bebas

- c Layanan perencanaan individual merupakan upaya bimbingan dan konseling yang bertujuan membantu seluruh siswa membuat dan mengimplementasikan rencana-rencana pendidikan karier dan kehidupan sosial pribadinya Tujuan utama dari layanan ini membantu siswa belajar memantau dan memahami perkembangannya sendiri kemudian merencanakan dan mengimplementasikan rencana-rencana hidupnya atas dasar hasil pemantauan dan pemahamannya itu Isi indikator layanan perencanaan individual ini adalah sebagai berikut:

#### Bidang pendidikan

Topik-topiknya adalah perencanaan belajar dan perencanaan studi lanjutan

#### Bidang Karier

Topik-topiknya adalah perencanaan pekerjaan perencanaan jabatan perencanaan kunjungan keperluan-usahaan-perusahaan dan perencanaan waktu luang untuk kegiatan yang produktif

#### Bidang sosial pribadi

Topik-topiknya adalah perencanaan pengembangan konsep diri yang positif serta perencanaan pengembangan keterampilan-keterampilan sosial yang tepat

## D. PENELITIAN RELEVAN

Penelitian yang relevan dimaksudkan untuk membandingkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelum penulis Sedangkan penelitian yang relevan dengan tesis ini sebagai berikut:

Nur Kasanah A Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Surakarta penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh orang tua terhadap perilaku sosial siswa kelas SD Negeri Premulung populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas SD Negeri Premulung No Surakarta tahun ajaran  
Tekhnik pengumpulan data berupa angket dan dokumentasi Teknik analisis yang digunakan adalah teknik regresi linier sederhana uji t uji F uji determinasi hasil penelitian menunjukkan pekerjaan orang tua tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku sosial siswa kelas V di SD Negeri Premulung No

Surakarta tahun ajaran yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi lebih besar dari pada  $>$  dan  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel 8. Sehingga apabila taraf signifikansi lebih dari maka tidak ada pengaruh yang signifikan antara pekerjaan orang tua terhadap perilaku sosial.

Miftachul Taufiqi NIM Program Studi Pendidikan Ilmu Sosial fakultas ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Layanan Bimbingan Konseling terhadap Kedisiplinan Siswa dalam Mapel IPS MA Muhamadiyah Malang Jl Baiduri Sepah No Malang populasi dalam penelitian ini seluruh siswa kelas X dan XI MA Muhamadiyah Malang Tahun ajaran Teknik analisis yang digunakan adalah teknik regresi linier sederhana uji  $t$  uji  $F$  uji determinasi hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial layanan bimbingan konseling berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan siswa dalam pelajaran IPS di MA Muhamadiyah Malang tahun ajaran yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari pada  $>$  dan  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel. Sehingga apabila taraf signifikansi kurang dari maka memiliki pengaruh yang signifikan antara layanan bimbingan konseling terhadap kedisiplinan siswa.

Herdis Institut PTIQ Jakarta dengan judul Pengaruh Penerapan Disiplin Belajar dan Pendidikan Akhlak Terhadap Perilaku Siswa dirumah dan menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat korelasi positif dan signifikan antar variable baik secara parsial maupun secara simultan. Secara simultan koefisien korelasi  $r$  sebesar dan koefisien determinasi  $R^2$  8 artinya kedua variable X memberikan kontribusi besar 8% terhadap perilaku siswa dirumah.

## E. KERANGKA BERPIKIR

Kerangka berpikir digunaknakan untuk memberi arah berpikir atas teori yang telah dibahas untuk memudahkan memberi gambaran atas teori dan masing-masing hubungannya. Kerangka berpikir meliputi pengaruh Pendidikan Agama Islam dan Bimbingan Konseling terhadap Perilaku Sosial Siswa SMP Plus BLM Tangerang Selatan secara parsial maupun simultan. Oleh karena itu perlu berdasarkan uraian diatas maka kerangka pemikiran teoritis dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam kerangka tabel dibawah ini sebagai berikut:

## 1. Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Sosial Siswa

Masalah perilaku merupakan sesuatu yang sangat urgen dalam pendidikan karena pendidikan sendiri bertujuan untuk membentuk kedewasaan dan tingkah laku peserta didik. Dengan adanya pendidikan siswa diharapkan akan memiliki perkembangan intelektual dan etika yang baik. Perkembangan intelektual siswa berada pada ranah kognitif dan perkembangan etika berada di ranah afektif. Masa remaja pada hakikatnya merupakan masa persiapan untuk memasuki masa kehidupan yang dewasa yang mandiri dalam berbagai aspek kepribadian dan kehidupan. Pada masa ini siswa mulai memahami berbagai perubahan dalam dirinya baik aspek fisik, sosial, mental, dan intelektual.

Ciri yang paling menonjol pada masa ini adalah besarnya dorongan untuk memperoleh pengakuan eksistensi dirinya dan besarnya dorongan untuk memasuki kehidupan kelompok sebayanya. Dunia sosial siswa pada masa ini sudah mulai meluas sehingga sekolah merupakan lingkungan yang memberikan pengaruh yang besar bagi perkembangan diri siswa. Perkembangan moral pada masa ini berkembang sejalan dengan perkembangan intelektual. Perkembangan moral dipengaruhi oleh kematangan intelektual siswa dan interaksi antara orang tua dan siswa. Mereka sudah mampu berpikir logis, rasional, sudah mampu mengungkap makna simbolik, orientasi otoritas, dan mempertahankan tata masyarakat yang ada.

Mereka sangat membutuhkan bimbingan dan arahan dalam menghadapi kehidupan mereka karena bagi mereka yang memiliki tingkat kognisi dan afektif tinggi maka akan siap menghadapi segala tantangan yang ada dan mampu menyelesaikan setiap permasalahan yang muncul. Begitupun sebaliknya bagi mereka yang tidak siap maka sikap dan tindakan mereka akan berbalik arah menandakan sebuah penolakan. Penolakan ini akan menjelma menjadi pelanggaran-pelanggaran yang apabila tetap dibiarkan maka akan mengarah pada tindakan kriminal.

Pendidikan budi pekerti adalah bantuan yang dengan sengaja memberikan kepada anak dalam pertumbuhan jasmani maupun rohaninya untuk mencapai tingkat kedewasaan. Pendidikan dalam hal pengertian ini adalah menekankan aspek

---

Noeng Muhajir *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif* Yogyakarta: hal

Amir Daien Indrakusuma *Pengantar Ilmu Pendidikan* Surabaya: Usaha Nasional hal

bimbingan kepada anak untuk senantiasa berbuat baik dalam kehidupan sehari-hari

Kenakalan anak adalah tindakan oleh seseorang yang belum dewasa yang sengaja melanggar hukum dan yang diketahui oleh anak itu sendiri bahwa jika perbuatannya itu sempat diketahui oleh petugas hukum bisa dikenai hukuman. Bentuk penyimpangan moral akhlak bermacam-macam sehingga tidak seluruhnya bisa diketahui oleh pihak sekolah.

Untuk mengatasi problematika remaja terutama kemerosotan perilaku sosial ini diperlukan materi pendidikan Islam terapan bukan hanya sebagai konsep dan ilmu saja. Melainkan sebagai contoh nyata diperagakan dan dapat dilihat oleh mata sehingga semakin banyak indera siswa yang menerima informasi baik ini semakin berubah kecenderungannya pasti menjadi baik.

Menurut DN Madley salah satu proses asumsi yang melandasi keberhasilan guru dan pendidikan guru adalah penelitian berfokus pada sifat-sifat keperibadian guru. Keperibadian guru yang dapat menjadi suri tauladan yang menjamin keberhasilannya mendidik anak. Utamanya dalam pendidikan Islam seorang guru yang memiliki keperibadian baik patut untuk ditiru peserta didik khususnya dalam menanamkan nilai-nilai agamis. Haidar Putra Daulay mengemukakan salah satu komponen kompetensi keguruan adalah kompetensi moral akademik seorang guru bukan hanya orang yang bertugas untuk mentransfer ilmu (*transfer knowledge*) tetapi juga orang yang bertugas untuk mentransfer nilai (*transfer of value*). Guru bukan hanya mengisi otak peserta didik kognitif tetapi juga bertugas untuk mengisi mental mereka dengan nilai-nilai baik dan luhur mengisi afektifnya.<sup>8</sup>

Selebihnya dengan pendidikan agama Islam remaja memiliki modal untuk dapat menentukan sikap yang positif. Pernyataan ini didukung oleh Mih Al-Abrosyi yang berbunyi: sebenarnya pendidikan akhlak itu adalah jiwa dalam pendidikan Islam. Oleh sebab itu didalam pelaksanaan pendidikan agama Islam sudah dapat dipastikan bahwa didalamnya juga diajarkan nilai-nilai perilaku mulia. Selain itu tujuan dari diadakannya pendidikan agama Islam adalah memberikan pemahaman ajaran-ajaran Islam pada anak didik dan membentuk keluhuran budi pekerti sebagaimana misi Rosulullah Saw sebagai perintah pe-

---

Sarlito Wirawan Sarwono *Psikologi Remaja* Jakarta: Rajawali Press  
hal

<sup>8</sup> Haidar Putra Daulay *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia* Jakarta: Kencana hal 8

nyempurnaan akhlak manusia untuk memenuhi kebutuhan kerja dan juga dalam rangka menmbuh kehidupan bahagia dunia dan akhirat menurut Prof Dr H Mohtar Yahya Dengan demikian peran pendidikan agama Islam dapat memberikan kontribusi terhadap terbangunnya pondasi nilai-nilai keagamaan dan akhlakul karimah yang kokoh terutma pada usia remaja baik dari aspek kognitif afektif dan psikomotorik

Berdasarkan konsep tersebut dapat dipahami bahwa untuk menjadikan anak yang berakhlak mulia tentu tidak cukup memberikan pengetahuan saja akan tetapi yang sangat penting adalah melalui pencontohan dan materi pendidikan agama Islam terapan yang siap dan langsung diaplikasikan kepada peserta didik yang dilakukan secara berangsur-angsur mlalui latihan sehingga tertanam dalam jiwa anak dan menjadi kebiasaan berakhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari Dengan demikian dapat diduga pendidikan agama Islam mempunyai pengaruh terhadap peri-laku sosial

## **2. Pengaruh Bimbingan Konseling Terhadap Perilaku Sosial Siswa**

Problematika yang timbul dikalangan remaja yang bisa dikategorikan sebagai permasalahan serius antara lain adalah kenakalan remaja yang bisa dikategorikan sebagai masalah serius antara lain adalah masalah kenakalan remaja mengingat kenakalan remaja adalah suatu kelompok usia yang diharapkan menjadi penerus generasi penerus cita-cita bangsa

Kenakalan remaja dibeberapa kota besar diIndonesia dalam berbagai pemberitaan media semakin hari semakin meningkat Kenakalan remaja ini dilakukan baik oleh remaja putra maupun putri Hal ini tentu sangat memprihatinkan kalangan pendidik

Perkembangan ilmu pengetahuan dan tekhnologi serta praktik-praktik kehidupan politik dan ekonomi yang tidak berlandaskan moral agama telah menyebabkan berkembangnya gaya hidup materialistic *materialistic life style* hedonis *hubud-dunya* dikalangan masyarakat termasuk anak-anak dan remaja Dampak yang lebih jauh dari gaya hidup tersebut adalah merebaknya dekadensi moral atau pelecehan nilai-nilai agama baik dikalangan orang dewasa remaja maupun anak-anak

Dalam hal ini Zakiyah Daradjat mengemukakan bahwa masalah tersebut disebabkan berberapa faktor seperti kurang tertanamnya jiwa agama pada tiap-tiap orang dalam masyarakat keadaan masyarakat yang tidak stabil baik dari segi ekonomi sosial maupun politik; pendidikan moral tidak terlaksana sebagaimana mestinya baik dilingkungan keluarga sekolah maupun masyarakat; dijualnya dengan bebas berbagai alat kontrasepsi dan iklim keluarga yang tidak harmonis

Kenakalan remaja semakin hari semakin ramai dalam pemberitaan dengan modus dan cara yang beragam Lalu bagaimana pencegahan penanganan kenakalan remaja perlu adanya langkah-langkah positif yang dapat diambil untuk pencegahan merambahnya tindak kenakalan remaja diantaranya melalui bimbingan konseling

Pemberian layanan bimbingan dan konseling semakin diyakini kepentingannya bagi anak atau juga remaja mengingat dinamika kehidupan masyarakat dewasa ini cenderung lebih kompleks terjadi pembenturan antara berbagai kepentingan yang bersifat kompetitif baik menyangkut aspek politik ekonomi ilmu pengetahuan dan teknologi maupun aspek-aspek yang lebih khusus tentang pembenturan *ideology* antara yang hak benar dan yang *bathil* salah

### **3. Pengaruh Pendidikan Agama Islam dan Bimbingan Konseling Terhadap Perilaku Sosial Siswa**

Era yang melanda bangsa Indonesia saat ini merupakan salah satu hegemoni dan pengaruh kekuasaan suatu Negara atas bangsa lain yang bukan hanya pada aspek ekonomi tetapi juga terhadap aspek intelektual sosial budaya dan sains teknologi

Hal ini akan menumbuhkan nilai-nilai baru yang tidak sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia ataupun Agama sebagai contoh adalah merebaknya nilai pandangan hidup yang menganggap bahwa kesenangan dan kenikmatan materi adalah tujuan utama hidup Sehingga budaya yang seperti ini akan mempengaruhi pada pola pikir sikap dan perilaku atau gaya hidup yang akan teraplikasi dalam kehidupan sehari-hari

Manusia merupakan makhluk sosial Pernyataan itulah yang sering terungkap apabila kita bicarakan tentang manusia Konsekuensinya bahwa manusia harus senantiasa harus ber-

hubungan baik dengan sesamanya Maupun dengan lingkungannya Kenyataan inilah yang membuat manusia harus belajar dan mencari jalan untuk bersosialisasi

Anak merupakan salah satu organisme manusia yang masih mencari cara untuk bersosialisasi Proses ini merupakan bagian yang memerlukan waktu dan tenaga yang cukup banyak Dengan demikian pelaksanaan bimbingan dan konseling agama disekolah-sekolah dapat dilakukan oleh para guru agama dengan bantuan fasilitas administratif kepala sekolah sebab fungsi dan tugas guru agama disekolah bukanlah terbatas pada dinding kelas saja melainkan kepada kegiatan bimbingan diluar kelas bahkan dimasyarakat dan keluarga

Dalam masyarakat Islam telah pula dikenal prinsip-prinsip guidance and counseling yang besumber dari firman Allah Swt serta hadis Nabi Saw

Diantara dasar-dasar bimbingan dan konseling dalam al-Qur'an dan hadis Nabi sebagai berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْ لَهُم بِآيَاتِي  
 هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ  
 بِالْمُهْتَدِينَ

*Serulah manusia kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk Q S An-Nahl :*

Pengertian yang esensial ialah bahwa dengan melalui kegiatan konseling atau penasihatn agama dapat berkembang dalam diri manusia Hal ini sejalan dengan sabda Nabi SAW yang menyatakan:

*Sesungguhnya demi dzat yang diriku ada ditangannya engkau akan sungguh-sungguh memerintahkan kebajikan dan melarang kemungkaran atau Allah SWT akan segera membangkitkan siksaan atas kamu daripada-Nya kemudian kamu berdoa kepada-Nya sedang doamu tidak akan dikabulkan HR At-Tirmidzi*

Jelaslah bahwa guidance and counseling agama dilaksanakan maka sasarannya sudah tentu pemberian kecerahan

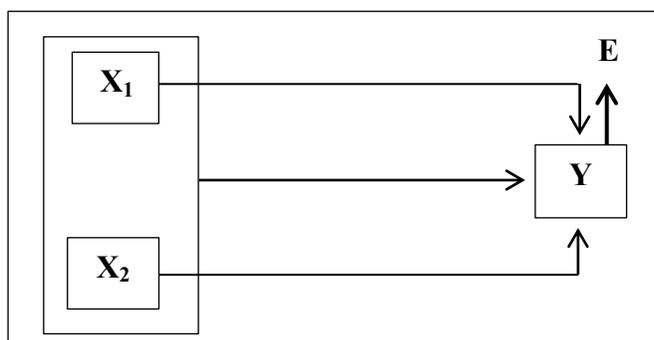
batin sesuai dengan jiwa ajaran agama. Terlebih dalam kenyataan sekarang ini, terlebih lagi dalam menghadapi kehidupan di era globalisasi, banyak didapati individu-individu yang sibuk dengan permasalahan duniawi, juga paham materialistik, individualistik, dan sebagainya yang berpengaruh negatif dalam segi-segi kehidupan manusia yang desduktrif seperti sombong, kikir, zalim, ingkar, bodoh, mau menang sendiri, dan sebagainya.

Sikap dan perilaku demikian jelas merupakan bentuk penyimpangan dari perkembangan fitrah manusia yang diberikan Allah SWT. Hal tersebut dapat terjadi karena kesalahan pendidikan dan bimbingan yang diberikan sebelumnya, disamping godaan nafsu yang bersumber dari nafsu setan.

Dalam kondisi yang terputus hubungan baik dengan Allah, maupun dengan sesama manusia dan lingkungan, individu tersebut merasa tidak memiliki pegangan yang kuat sebagai pedoman. Individu tersebut merasa terombang-ambing dalam kesendiriannya, ia bisa mengalami stress dan kehilangan percaya dirinya. Pada saat demikian, itulah perlu diperlukan bimbingan konseling, sehingga individu tersebut kembali menemukan eksistensinya sebagai makhluk Allah SWT yang berfungsi untuk mengabdikan kepada-Nya, dan agar mereka kembali menjalani kehidupan agamanya dan berperilaku dengan baik dengan sesama, dimasyarakat.

Pelaksanaan pendekatan sosial perilaku yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dengan menggunakan pendekatan spiritual.

Berdasarkan pada hubungan variabel di atas, yakni komponen pendidikan agama Islam berpengaruh terhadap perilaku sosial Siswa, dan bimbingan konseling berpengaruh terhadap perilaku sosial Siswa, maka dapat diduga pendidikan agama Islam dan bimbingan konseling memiliki pengaruh terhadap perilaku sosial Siswa, adapun desain gambar sebagai berikut:



**Gambar 2.2. Konstelasi**

Keterangan:

- X : Pendidikan Agama Islam
- X : Bimbingan Konseling
- Y : Perilaku Sosial Siswa
- E : Faktor Lain

## F. ASUMSI

Dari penelitian diatas penulis memiliki asumsi dasar yaitu:  
 Pendidikan agama Islam perlu diberikan oleh yang bertujuan untuk memberikan arahan bimbingan penghayatan dan pengalaman terhadap nilai-nilai agama dalam perkembangan etika dan intelektual bagi siswa melalui pendidikan agama islam maka akan diduga dapat memperbaiki perilaku sosial siswa  
 Bimbingan konseling dipandang perlu diberikan disekolah sebagai bentuk layanan bimbingan dan konseling memiliki peran penting bagi anak dan remaja mengingat dinamika kehidupan masyarakat dewasa ini cenderung kompleks Melalui bimbingan konseling disekolah diduga akan memperbaiki perilaku sosial siswa  
 Apabila pendidikan agama Islam dan bimbingan konseling mampu diberikan disekolah maka peneliti berasumsi bahwa peserta didik atau siswa akan memperbaiki perilaku sosialnya sedangkan apabila pendidikan agama Islam dan bimbingan konseling kurang mampu diberikan maka diasumsikan perilaku sosial siswa kurang baik

## G. HIPOTESIS

Hipotesis berasal dari kata *hypo* yang artinya dibawah dan *thesa* yang artinya kebenaran Jadi secara etimologis hipotesis berarti kebenaran yang masih diragukan Hipotesis juga dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penulisan sampai terbukti melalui data yang terkumpul

Hipotesis adalah pernyataan atau dugaan sementara yang masih lemah kebenarannya maka perlu diuji kebenarannya Hipotesis adalah suatu dugaan jawaban yang paling memungkinkan walaupun masih harus dibuktikan dengan penelitian Kegunaanya

---

Setia                      Dadang Kuswana Metode Penulisan Sosial Bandung: CV Pustaka  
 hal  
<sup>172</sup> Syofian Siregar *Metode Penelitian Kuantitatif* Jakarta: Kencana  
 Prenadamedia Group                      hal 8

memberikan arah kepada penelitian dan memberikan suatu pernyataan hubungan yang langsung dapat diuji dalam penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Adapun hipotesis penelitian dalam penelitian berdasarkan deskripsi teoritis dan hasil penelitian yang relevan diatas dapat dipahami hipotesis penelitian yang merupakan jawaban sementara dari masalah penelitian yang telah dirumuskan yaitu sebagai berikut:

Terdapat pengaruh positif antara Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku sosial siswa di SMP Plus BLM Tangerang Selatan

Terdapat pengaruh positif antara Bimbingan Konseling terhadap Perilaku Sosial Siswa di SMP Plus BLM Tangerang Selatan

Terdapat pengaruh positif antara Pendidikan Agama Islam dan Bimbingan Konseling terhadap perilaku sosial siswa di SMP Plus BLM Tangerang Selatan

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

### **A. Metode Penelitian**

Metode Penelitian dalam pengertian yang luas dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu Sugiyono mengemukakan bahwa ada empat kata kunci yang perlu diperhatikan dalam menjelaskan metode penelitian yaitu: *cara ilmiah* yang berarti kegiatan penelitian itu dilakukan berdasarkan pada karakteristik keilmuan yakni rasional empiris dan sistematis *Rasional* yang berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal sehingga terjangkau oleh penalaran manusia *Empiris* yakni cara-cara yang dilakukan dalam penelitian dapat diamati oleh indera manusia sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan *Sistematis* artinya proses yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis Walaupun langkah-langkah penelitian antara metode kuantitatif kualitatif dan *Research and Development R&D* berbeda akan tetapi seluruhnya sistematis

Berdasarkan uraian di atas maka yang dimaksud metode penelitian adalah suatu proses ilmiah dalam rangka mendapatkan data dan informasi yang valid dengan tujuan untuk menemukan mengembangkan dan membuktikan suatu hipotesis atau ilmu pengetahuan tertentu

---

<sup>174</sup> Sugiyono *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R dan D* Cet  
Bandung: Alfabeta hal 3.

sehingga dapat digunakan untuk memahami memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang tertentu

Menilik uraian di atas dan sesuai tingkat kealamiahannya tempat penelitian maka metode dalam penelitian ini menggunakan *metode survai* dengan pendekatan korelasional. Metode survai dipergunakan dengan pertimbangan-pertimbangan bahwa penelitian dilakukan untuk mendapatkan data setiap variabel masalah penelitian dari tempat tertentu yang alamiah bukan buatan dengan alat pengumpul data berbentuk angket *kuesioner* test dan wawancara terstruktur dan berdasarkan pandangan dari sumber data bukan dari peneliti

## **B. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek subjek penelitian yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dapat berupa manusia hewan tumbuh-tumbuhan udara gejala nilai peristiwa sikap hidup dan objek-objek lainnya yang dapat menjadi sumber data penelitian. Adapun populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Plus BLM yang berada di Tangerang Selatan sedangkan populasi terjangkaunya adalah seluruh siswa yang berada di tujuh kelas SMP Plus BLM Tangerang Selatan

### **2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin meneliti seluruhnya yang ada pada populasi karena keterbatasan dana tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Bila pengambilan sampel benar-benar *refresentatif* mewakili populasi maka kesimpulan dari sampel berlaku untuk populasinya. Dalam penelitian sosial dikenal hukum *probability* hukum kemungkinan yaitu suatu nisbah rasio

---

<sup>175</sup>Sugiyono *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R dan D* Cet Bandung: Alfabeta hal 117.

<sup>176</sup>Sugiyono *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R dan D* Cet Bandung: Alfabeta hal 118.

banyaknya kemunculan suatu peristiwa berbanding jumlah keseluruhan percobaan

Sebagaimana telah diungkapkan di atas bahwa dalam penelitian ini sebagai populasi penelitian adalah seluruh siswa SMP Plus BLM yang berada di Tangerang Selatan Berdasarkan pertimbangan adanya keterbatasan kemampuan dana tenaga dan waktu akan tetapi tujuan penelitian harus tercapai dengan baik maka penelitian ini menggunakan *teknik sampling*

a Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel dari populasi yang akan dipergunakan dalam penelitian Dalam penelitian ini subjek yang diteliti sebagai sumber data atau responden adalah siswa sekolah SMP Plus BLM terakreditasi A di Tangerang Selatan

Mengingat luasnya wilayah penyebaran siswa pada tiap kelas di tujuh kelas SMP Plus BLM maka untuk menentukan siswa sebagai sampel penelitian peneliti menggunakan teknik *proporsional random sampling* yaitu pengambilan sampel dilakukan pada seluruh kelas yakni tujuh kelas yang berada di SMP Plus BLM Tangerang Selatan sekolah swasta yang terakreditasi A Sangat Baik secara acak sehingga jumlah kelas yang menjadi populasi adalah tujuh kelas dengan jumlah siswa sebagai populasi terjangkau sebanyak orang siswa dan pada masing-masing sekolah diambil sebagai sampel penelitian secara proporsional dan acak dengan cara diundi Sehingga besarnya jumlah sampel tiap-tiap sekolah sangat tergantung besarnya jumlah populasi pada tiap-tiap sekolah Sekolah yang jumlah populasinya besar pasti jumlah sampelnya juga besar atau sebaliknya

b Ukuran dan Sebaran Sampel dari Populasinya

Jumlah anggota sampel sering dinyatakan dengan istilah ukuran sampel Untuk mendapatkan data dan informasi dari sumber data sampel penelitian secara tepat dan benar tergantung kepada tingkat ketelitian kepercayaan yang dikehendaki makin besar tingkat ketelitian kepercayaan yang dikehendaki maka makin besar jumlah anggota sampel yang diperlukan sebagai sumber data dan sebaliknya

---

<sup>177</sup> Kerlinger, Fred N., *Asas-asas Penelitian Behavioral*, Edisi Ketiga (Terjemahan: Landung R. Simatupang), Yogyakarta, Gajah Mada University Press, 1990, h.154

Gay dan Diehl<sup>8</sup> berpendapat bahwa sampel haruslah sebesar-besarnya karena semakin banyak sampel yang diambil maka akan semakin representatif dan hasilnya dapat digeneralisir. Ukuran sampel yang diterima akan sangat bergantung pada jenis penelitiannya. Jika penelitiannya bersifat deskriptif maka sampel minimumnya adalah 10% dari populasi. Jika penelitiannya korelasional sampel minimumnya adalah 30 subjek. Apabila penelitian kausal perbandingan sampelnya sebanyak 30 subjek per group dan apabila penelitian eksperimental sampel minimumnya adalah 30 subjek per group.

Frankel dan Wallen<sup>9</sup> menyarankan besar sampel minimum untuk penelitian deskriptif sebanyak 30, penelitian korelasional sebanyak 30, penelitian kausal perbandingan sebanyak 30 group dan penelitian eksperimental sebanyak 30 atau 30 per group. Sementara Slovin<sup>8</sup> menentukan ukuran sampel suatu populasi dengan formula:

yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + \frac{N \cdot d^2}{k^2}}$$

*Keterangan:*

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

d = nilai presisi % atau tingkat kekeliruan %  
k = konstanta

Pendapat lain tentang penentuan sampel ini dikemukakan Russeffendi<sup>8</sup> yang menentukan sampel dengan ukuran pendekatan rata-rata populasi dengan rumus sebagai berikut:

<sup>178</sup> Gay, L.R. dan Diehl, P.L., *Research Methods for Business and Management*, MacMillan Publishing Company, New York, 1992, p. 102

<sup>179</sup> Fraenkel, J. & Wallen, N. *How to Design and evaluate research in education*. (2nd ed). New York: McGraw-Hill Inc. 1993, p.92

<sup>180</sup> Parel, C.P. et.al. *Sampling Design And Procedures*, Philippines Social Science Council, 1994, h.88

<sup>181</sup> Russeffendi, E.T. *Dasar-dasar Penelitian Pendidikan dan Bidang Non Eksakta lainnya*, Bandung, Tarsito, 1998, h. 30

yaitu:

$$n > \frac{4N \cdot \delta^2}{b^2}$$

*Keterangan:*

- n = ukuran sampel
- N = ukuran populasi
- $\delta$  = simpang baku
- b = batas kekeliruan estimasi *error*

Berdasarkan uraian di atas maka dalam penelitian ini peneliti menentukan ukuran sampel penelitian didasarkan pada pendapat Slovin Dengan demikian ukuran sampel yang berasal dari populasi terjangkau yaitu orang siswa SMPS Plus BLM dari tujuh kelas maka dapat dihitung ukuran sampelnya adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{4 \cdot 118 \cdot 0,05^2}{0,05^2} = \frac{4 \cdot 118 \cdot 0,0025}{0,0025} = 4 \cdot 118 = 472$$

$$= 8$$

$$= 8 \text{ orang}$$

Dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 8 orang siswa SMPS Plus BLM Tangerang Selatan dengan sebaran sampel dari populasinya sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Sebaran Sampel Dari Populasinya**

No	Nama	Populasi	Proporsi	Sampel
1	Kelas 7		$\frac{67}{167} \times 118 =$	
2	Kelas 8		$\frac{54}{167} \times 118 =$	
3	Kelas 9		$\frac{46}{167} \times 118 =$	
	<b>Jumlah</b>	<b>167</b>		<b>118</b>

### C. Variabel Penelitian dan Skala Pengukuran

Variabel penelitian dalam penelitian ini meliputi tiga variabel penelitian yaitu variabel terikat perilaku sosial siswa Y variabel bebas pendidikan agama Islam X variabel bebas bimbingan konseling X Adapun skala pengukurannya menggunakan skala Likert dalam bentuk angket dengan lima alternatif jawaban

Penskoran instrumen yang berupa angket *kuesioner* untuk variabel Y menggunakan lima pilihan bertingkat *rating scale* yaitu untuk pernyataan bersifat *positif* maka responden yang menjawab *sangat setuju SS* mendapat skor *setuju S* mendapat skor *kurang setuju KS* mendapat skor *tidak setuju TS* mendapat skor dan *sangat tidak setuju STS* mendapat skor

Penskoran instrumen yang berupa angket *kuesioner* untuk variabel X dan X menggunakan lima pilihan bertingkat *rating scale* yaitu untuk pernyataan bersifat *positif* maka responden yang menjawab *selalu Sl* mendapat skor *sering Sr* mendapat skor *kadang-kadang Kd* mendapat skor *jarang Jr* mendapat skor dan *tidak pernah Tp* mendapat skor Sedangkan pernyataan yang bersifat *negatif* maka penskoran menjadi terbalik yaitu responden yang menjawab *selalu Sl* mendapat skor *sering Sr* mendapat skor *kadang-kadang Kd* mendapat skor *jarang Jr* mendapat skor dan *tidak pernah Tp* mendapat skor sedang pernyataan yang bersifat *negatif* maka penskor-an sebaliknya

**Tabel 3.2**  
**Skala Likert Sikap**

Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Pernah	Tidak Pernah
Positif					
Negatif					

### D. Instrumen Pengumpul Data

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk menangkap data penelitian<sup>8</sup> Pada prinsipnya penulis adalah

---

<sup>182</sup> Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan; Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif Skripsi, tesis dan Desertasi*, Malang: IKIP, hal. 3.

melakukan penukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Karena pada prinsipnya penelitian adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik untuk digunakan.<sup>183</sup> Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrument penelitian. Jadi instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik fenomena ini disebut variabel penelitian.<sup>184</sup>

Instrumen yang dipergunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah berbentuk *questioner*, angket sebagai instrumen utama dan pedoman wawancara serta pedoman observasi sebagai instrumen pendukung.

### E. Jenis Data Penelitian

Berdasarkan sumbernya, data dalam penelitian ini terdistribusi ke dalam jenis data *data primer* adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain melalui penyebaran angket, observasi, wawancara. Sedangkan berdasarkan proses atau cara untuk mendapatkannya, data dalam penelitian ini termasuk jenis data *data kontinum* yaitu data dalam bentuk angka bilangan yang diperoleh berdasarkan hasil pengukuran dengan skala Likert.

### F. Sifat Data Penelitian

Penelitian merupakan suatu usaha yang sistematis dalam rangka menyediakan jawaban maupun pembuktian atas beberapa pertanyaan ataupun hipotesis. Sesudah hipotesis ataupun pertanyaan penelitian dirumuskan, aktivitas selanjutnya adalah mencari jawaban atau pembuktian atas hipotesis maupun pertanyaan tersebut. Jawaban hipotesis maupun pertanyaan penelitian dilakukan dengan menganalisis data yang sudah dikumpulkan.

---

<sup>183</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Kombinasi, Mixed Methods*, t.tp., t.th., hal 147.

<sup>184</sup> Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan; Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif Skripsi, tesis dan Desertasi*, Malang: IKIP, hal. 102.

Data umumnya data dapat diartikan sebagai suatu fakta yang bisa digambarkan dengan kode simbol angka dan lain-lain<sup>8</sup> Suharsimi menyatakan data diartikan sebagai hasil pencatatan peneliti baik itu berupa fakta maupun angka<sup>8</sup> Menurut Soeratno dan Arsyad data adalah semua hasil pengukuran atau observasi yang sudah dicatat guna suatu keperluan tertentu<sup>8</sup>

Data merupakan suatu bahan yang masih mentah yang membutuhkan pengolahan lebih lanjut sehingga menghasilkan informasi atau keterangan baik kuantitatif maupun kualitatif yang menunjukkan suatu fakta<sup>88</sup>

Data mempunyai peran yang amat penting didalam penelitian karena:

Data mempunyai fungsi sebagai alat uji pertanyaan atau hipotesis penelitian

Kualitas data sangat menentukan kualitas dari hasil penelitian Artinya hasil penelitian sangat bergantung pada kualitas pada kualitas data yang sukses dikumpulkan Namun begitu kualitas data yang baik belum tentu hasil penelitiannya baik pula Hasil penelitian selain dipengaruhi oleh kualitas data yang berhasil dikumpulkan juga dipengaruhi oleh ketepatan dan keakuratan analisis data yang dilakukan Kualitas data tergantung pada kualitas data instrumen yang digunakan guna pengumpulan data Kualitas instrumen pengumpulan data berhubungan dengan validitas dan reliabilitas

Data kualitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka<sup>8</sup> Yang termasuk data kualitatif dalam penelitian ini adalah gambaran umum obyek penelitian meliputi sejarah singkat berdirinya letak geografis obyek Visi dan Misi struktur organisasi keadaan pegawai

---

<sup>185</sup> Purwanto, *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan; Pengembangan dan Pemanfaatan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007, hal. 6.

<sup>186</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, hal. 118.

<sup>187</sup> Soeratno dan Lincoln Arsyad, *Metodologi Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2003, hal. 72.

<sup>188</sup> Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2009, hal. 5.

<sup>189</sup> Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rakesarsin, 1996, hal. 2.

Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung yaitu berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka

Penelitian ini tergolong jenis penelitian kuantitatif oleh karena itu maka *sifat data* dalam penelitian ini termasuk *data interval* yaitu data hasil pengukuran yang dapat diurutkan atas dasar kriteria tertentu yang diperoleh melalui kuesioner dengan *skala Likert* dengan alternatif jawaban yang diberi skor yang ekuivalen setara dengan skala interval

## G. Sumber Data

Sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari tangan pertama sementara data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi:

Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil penyebaran kuesioner angket dari sampel yang diambil

Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data kedua sesudah sumber data primer Untuk memperoleh data tersebut penulis menggalinya melalui sumber data sebagai berikut:

- a Responden yaitu seluruh siswa yang dijadikan sampel penelitian
- b Informan yaitu kepala sekolah guru petugas perpustakaan staf tata usaha dan semua pihak yang terkait dalam penelitian ini
- c Dokumen yaitu catatan atau arsip yang ada kaitannya dengan masalah ini Seperti; profil sekolah sejarah berdirinya sekolah visi dan misi sekolah program sekolah serta infrastuktur fasilitas yang dimiliki sekolah

Berdasarkan uraian di atas maka dalam penelitian ini sumber data primernya adalah siswa dan sumber data sekundernya adalah kepala sekolah dan guru pada SMP Plus BLM Tangerang Selatan

---

<sup>190</sup> Sugiyono, *Statistik untuk Pendidikan*, Bandung: Alfabeta: 2010, hal. 15.

<sup>191</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta :Prenada Media, 2005, hal.29.

## H. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian langkah pengumpulan data adalah suatu tahap yang sangat menentukan terhadap proses dan hasil penelitian yang akan dilaksanakan tersebut. Kesalahan dalam melaksanakan pengumpulan data dalam satu penelitian akan berakibat langsung terhadap proses dan hasil suatu penelitian.

Kegiatan pengumpulan data pada prinsipnya merupakan kegiatan penggunaan metode dan instrumen yang telah ditentukan dan diuji validitas dan reliabilitasnya. Secara sederhana pengumpulan data diartikan sebagai proses atau kegiatan yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menjangkau berbagai fenomena informasi atau kondisi lokasi penelitian sesuai dengan lingkup penelitian. Dalam prakteknya pengumpulan data ada yang dilaksanakan melalui pendekatan penelitian kuantitatif dan kualitatif. Dengan kondisi tersebut pengertian pengumpulan data dapat diartikan juga sebagai proses yang menggambarkan proses pengumpulan data yang dilaksanakan dengan dalam penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Pengumpulan data juga dapat dimaknai sebagai kegiatan peneliti dalam upaya mengumpulkan sejumlah data lapangan yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian untuk penelitian kualitatif atau menguji hipotesis untuk penelitian kuantitatif.

Teknik pengumpulan data sangat ditentukan oleh metodologi penelitian apakah kualitatif atau kuantitatif. Dalam penelitian kualitatif dikenal teknik pengumpulan data: observasi, *focus group discussion*, FGD, wawancara mendalam, *indent interview* dan studi kasus *case study*. Sedangkan dalam penelitian kuantitatif dikenal teknik pengumpulan data: angket, *questionnaire*, wawancara dan dokumentasi.

Beberapa teknik pengumpulan data secara umum yaitu:

### *Obsevasi* Pengamatan

Nasution menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

### *Quetioner* Kuesioner Angket

*Questioner* disebut pula angket *self administrated questioner* adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengirimkan suatu daftar pertanyaan kepada responden untuk diisi.

---

<sup>192</sup> Nasution, Metode Penelitian Naturakistik kualitatif, Bandung: Tarsito, 1992, hal. 53.

### *Interview* Wawancara

Wawancara adalah suatu tanya jawab secara tatap muka yang dilaksanakan oleh pewawancara dengan orang yang diwawancarai untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan

### *Document* dokumen

Dokumen adalah merupakan catatan peristiwa yang telah lalu dokumen dapat berbentuk tulisan gambar atau karya monumental dari seseorang lainnya Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian sejarah kehidupan *Life histories* cerita biografi peraturan kebijakan Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto gambar hidup sketsa film video CD DVD *cassete* dan lain-lain Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni karya lukis patung naskah tulisan prasasti dan lain sebagainya

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik yaitu teknik penyebaran questioner atau angket untuk mendapatkan data yang bersifat pendapat atau persepsi yang dilanjutkan dengan pendalaman melalui wawancara dan observasi langsung ke sumber data

## **I. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian**

### **1. Variabel Perilaku Sosial Siswa Y**

#### **a Definisi Konseptual Perilaku Sosial Siswa**

Perilaku siswa sikap yang merupakan manifestasi hayati atau manifestasi hidup individu baik berupa hal-hal yang dapat diamati ataupun hal yang tersembunyi serta hal-hal yang disadari dan tidak disadari Semua terjadi begitu spontan dan tidak dibuat-buat Perkataan perilaku sering disebut kesusilaan sopan santun dalam bahasa Indonesia; moral *ethnic* dalam bahasa Inggris; dan *ethos ethios* dalam bahasa Yunani

#### **b Definisi Operasional Perilaku Sosial Siswa**

Perilaku sosial merupakan tanggapan atau reaksi individu yang terwujud dalam gerakan sikap tidak saja badan atau ucapan yang dipengaruhi oleh berbagai aspek sehingga dapat terwujud secara *dzhahiriyah* dan *bathiniyah* yang dapat dinilai oleh aturan norma nilai etika akhlak dan estetika

---

<sup>193</sup> Nasution, Metode Penelitian Naturakistik kualitatif, Bandung: Tarsito, 1992, hal. 56.

Perilaku sosial merupakan obhungan dinamis yang memper-temukan orang dengan orang kelompok dengan kelompok maupun ornag dengan kelompok Bentuknya bersifat kerjasama atau berbentuk persaingan pertikaian dan sejenis-nya

Perilaku sosial merupakan hubungan individu satu dengan individu yang lain individu satu dapat mem-pengaruhi individu yang lain atau sebaliknya yang diukur dengan menggunakan instrumen penilaian yang terkait dengan indikator: Naluri Insting; Adat Kebiasaan; Karakter; Lingkungan Pergaulan

### c Kisi-kisi Instrumen Perilaku Sosial Siswa.

Kisi-kisi instrumen merupakan pedoman atau pandu-an dalam merumuskan pernyataan-pernyataan instrumen yang diturunkan dari variabel penelitian Rincian atau penguraian variabel diambil dari definisi operasional yang meng-gambarkan keadaan kegiatan atau perilaku terukur dan dapat diamati dalam bentuk butir-butir indikator dari keadaan tersebut Kisi-kisi instrumen dibuat dalam bentuk matrik atau tabel yang berisi variabel indikator nomor butir pertanyaan dan jumlah item pernyataan Adapun kisi-kisi dan peny-ebaran pernyataan untuk instruemn variabel perilaku sosial adalah:

**Tabel 3.3**  
**Kisi-kisi Instrumen Variabel Perilaku Sosial Siswa**  
**Setelah Instrumen Diuji Coba**

No.	Dimensi dan Indikator	No. Butir Pernyataan Sebelum Uji Coba			Item Tidak Valid	No. Butir Pernyataan Sesudah Uji Coba		
		+	-	Jml		+	-	Jml
A.	<i>Dimensi Naluri/Insting:</i> Mengarah Kebaikan							
	Mementingkan Orang Lain							
	Tidak Individualis		8					

	Suka Membantu						8	
<b>B</b>	<b>Dimensi Adat/Kebiasaan</b> Berkata Sopan dan Jujur							
	Menghormati antar Sesama		8					
	Mudah Beradaptasi							
8	Bertindak Sesuai Norma Agama dan Sosial							
<b>C</b>	<b>Dimensi Karakter</b> Mudah Bergaul					8		
	Mampu diterima semua teman		8					
	Tidak pilih-pilih dalam berteman							
	Peka terhadap sekitar							
<b>D</b>	<b>Dimensi Lingkungan Pergaulan</b> Lebih Sosialis							
	Humanis	8						
	Pluralis							
	<b>Jumlah Butir Pernyataan</b>	<b>32</b>	<b>8</b>	<b>40</b>	<b>9</b>	<b>22</b>	<b>9</b>	<b>31</b>

## 2. Variabel Pendidikan Agama Islam $X_1$

### a. Definisi Konseptual Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak

**b. Definisi Operasional Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang memberikan keyakinan pemahaman penghayatan dan peng-amalan ajaran Islam dalm kehidupan sehari-hari baik sebagai pribadi masyarakat bangsa dan Negara melalui materi ke-imaan bimbingan ibadah al-Qur'an Hadits Akhlak Syariah fiqh Muamalah dan Tarikh Sejarah Islam yang ber-sumberkan kepada al-Qur'an dan Hadits yang diukur berdasarkan indikator pendidikan agama Islam yaitu: a Hubungan horizontal atau hablum minan nass; b Hubung-an vertikal atau hablum min Allah

**c. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Pendidikan Agama Islam**

Adapun kisi-kisi penulisan dan penyebaran soal atau pernyataan untuk instrument penelitian variabel pen-didikan agama Islam dapat diuraikan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Kisi-kisi Instrumen Variabel Pendidikan Agama Islam**  
**Setelah Instrumen Diuji Coba**

No.	Dimensi dan Indikator	No. Butir Pernyataan Sebelum Uji Coba			Item Tidak Vald	No. Butir Pernyataan Sesudah Uji Coba		
		+	-	Jml		+	-	Jml
A.	<i>Dimensi Hubungan vertikal atau hablum min Allah:</i> Melaksanakan kewajiban terhadap Ilahi							

	Meninggalkan yang dilarang agama							
	Menghindari dari sikap tercela	8						
	Selalu melakukan hal-hal yang baik					8		
	Meluangkan waktu untuk beribadah							
	Mencerminkan akhlakul karimah							
	Bahagia dunia dan akhirat							
8	Memanfaatkan jiwa harta untuk kepentingan agama							
	Mengharap ridho Allah		8					
<b>B</b>	<b>Dimensi Hubungan horizontal atau Hablum minan nass</b> Menerima masukan dari orang lain							
	Bereaksi secara jujur							
	Bertanggung jawab atas apa yang sudah dikatakan							
	Memiliki sikap apa yang dirasakan orang lain							
	Dapat memahami pendapat sikap dan perilaku orang					8		

	lain							
	Memiliki komitmen untuk mendukung							
	Memberikan respon positif							
	Menghargai keberadaan orang lain		8					
8	Menempatkan diri setara dengan orang lain							
	Menyadari adanya kepentingan yang berbeda							
	Mengakui pentingnya orang lain						8	
	Tidak memaksakan kehendak	8						
	Saling memerlukan							
	<b>Jumlah Butir Pernyataan</b>	<b>31</b>	<b>9</b>	<b>40</b>	<b>9</b>	<b>22</b>	<b>9</b>	<b>31</b>

### 3. Variabel Bimbingan Konseling $X_2$

#### a. Definisi Konseptual Bimbingan Konseling

Bimbingan konseling merupakan pemberian bantuan yang diberikan untuk memecahkan masalah yang dilakukan secara terus menerus dan sistematis oleh pembimbing dalam mengatasi masalah agar setiap individu dapat hidup secara mandiri

#### b. Definisi Operasional Bimbingan konseling

Bimbingan konseling sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan dengan melakukan perembukan pemberian nasihat penyuluhan penerangan informasi agar individu tersebut

dapat memahami dirinya sendiri Sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah keluarga masyarakat dan kehidupan masyarakat pada umumnya yang diukur dari indikator bimbingan konseling yaitu: a Layanan dasar bimbingan; b Layanan responsive; c Layanan perencanaan individual

### c. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Bimbingan Konseling

Adapun kisi-kisi dan penyebaran pernyataan untuk instrumen variabel bimbingan konseling X adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.5**  
**Kisi-kisi Instrumen Variabel Bimbingan Konseling**  
**Setelah Instrumen Diuji Coba**

No.	Dimensi dan Indikator	No. Butir Pernyataan Sebelum Uji Coba			Item Tidak Valid	No. Butir Pernyataan Sesudah Uji Coba		
		+	-	Jml		+	-	Jml
A.	<i>Dimensi BimbinganPr ibadi</i> Ketaatan terhadap ajaran agama							
	Pengembangan sikap dan perilaku emosional							
	Sikap positif terhadap diri sendiri							
	Penerimaan keadaan diri dan penggunaannya secara efektif		8					
B.	<i>Dimensi Bimbingan Sosial</i> Pengembangan sikap dan perilaku sosial yang bertanggung					8		

	jawab							
	Respek terhadap orang lain menghormati atau menghargai							
	Kemampuan interaksi sosial							
8	Pengembangan sikap positif terhadap perkawinan dan kehidupan berkeluarga							
	Pemahaman nilai-nilai dan etika berteman		8		8			
<b>C.</b>	<b><i>Dimensi Bimbingan Belajar</i></b> Memberikan cara belajar yang efektif						8	
	Mengatasi kesulitan belajar	8			8			
	Motivasi dalam belajar							
<b>D.</b>	<b><i>Dimensi Bimbingan Karier</i></b> Sikap positif terhadap dunia kerja							
	Perencanaan masa depan		8			8		
	Memiliki keterampilan							
	<b>Jumlah Butir Pernyataan</b>	<b>32</b>	<b>8</b>	<b>40</b>	<b>9</b>	<b>26</b>	<b>5</b>	<b>31</b>

## J. Uji Coba dan Kalibrasi Instrumen Penelitian

### 1. Uji Coba Instrumen

Dua hal utama yang dapat mempengaruhi kualitas hasil penelitian adalah kualitas instrumen penelitian dan kualitas peng-

umpulan data” Dalam penelitian kuantitatif kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan *validitas* dan *reliabilitas* instrumen Sedangkan kualitas pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data Instrumen dalam penelitian kuantitatif dapat berupa angket *kuesioner* maupun tes Oleh karena itu sebelum instrumen tersebut digunakan dalam penelitian yang sebenarnya dilakukan kalibrasi dan uji coba *try out* untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas instrumen tersebut

Apabila hasil uji coba *try out* ditemukan ada item instrumen yang tidak valid atau tidak reliabel maka instrumen tersebut perlu diperbaiki atau dibuang Instrumen yang dipergunakan dalam penelitian sebenarnya setelah dilakukan uji coba dan dianalisis tingkat validitas dan reliabilitasnya maka kemungkinan jumlah itemnya berkurang atau tetap hanya yang tidak valid diganti

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpul data adalah untuk variabel Y X X menggunakan angket *kuesioner* yang masing-masing variabel dikembangkan ke dalam butir pernyataan Selanjutnya instrumen penelitian tersebut diuji cobakan kepada 8 orang siswa SMP Swasta Plus BLM terakreditasi A yang terdiri dari 4 orang siswa kelas VII 4 orang siswa kelas VII dan 4 orang siswa kelas IX yang kesemuanya tidak termasuk dalam kelompok sampel penelitian Uji coba instrumen memiliki tujuan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen Valid berarti instrumen tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur sah Sedangkan reliabel artinya bahwa instrumen tersebut memiliki tingkat konsistensi keajegan yang baik sehingga apabila instrumen tersebut digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama maka akan menghasilkan data yang sama

## 2. Kalibrasi Instrumen Penelitian

Berdasarkan data hasil uji coba instrumen maka langkah selanjutnya dilakukan kalibrasi Instrumen Kalibrasi adalah proses pengecekan dan pengaturan akurasi dari alat ukur instrumen dengan cara membandingkan hasil pengukuran dengan standar tolak ukur baku Kalibrasi diperlukan untuk memastikan bahwa hasil pengukuran yang dilakukan akurat dan konsisten artinya instrumen tersebut memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang baik

---

<sup>194</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, h.305

a Validitas

Validitas instrumen dapat diukur dengan cara membandingkan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total melalui teknik korelasi *Product Moment Pearson*. Instrumen dinyatakan valid jika koefisien korelasi hasil perhitungan lebih besar dari r tabel  $r_{hitung} > r_{tabel}$

Uji Validitas ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kebenaran angket yang akan disebarkan kepada responden sebagai pengumpulan data. Suatu angket dikatakan valid jika pertanyaan pada angket mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh angket tersebut. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  untuk *degree of freedom*  $df = n - k$ . Dalam hal ini  $n$  merupakan jumlah sampel sedangkan  $k$  adalah variabel independen. Di katakan valid jika:  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka angket dinyatakan valid  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka angket dinyatakan tidak valid.

Rumus yang digunakan untuk uji validitas adalah teknik korelasi *Product moment* dengan bantuan program SPSS yaitu:

$$r = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

keterangan

N = Jumlah responden

X = Skor variabel

Y = Skor total dari variabel

Untuk menentukan r-tabel dapat dikonfirmasi pada tabel nilai-nilai *r product moment*. Kemudian nilai r-butir dihitung dengan rumus *Pearson Product Moment Correlations*  $r_{xy}$  dengan menggunakan bantuan SPSS. Kriteria validitas dapat ditentukan dengan melihat nilai *pearson correlation sig 2-tailed* jika nilai *pearson correlation* > nilai pembandingan berupa r-kritis maka nilai tersebut valid. Atau jika nilai *sig 2-tailed* < 0,05 berarti item tersebut valid dan berlaku sebaliknya. R-kritis bisa menggunakan *tabel r* atau *uji-t*.

b Reliabilitas

Sedangkan reliabilitas instrumen dapat diukur dengan menggunakan rumus *AlphaCronbach*. Instrumen dapat

dikatakan reliabel *ajeg/konsisten* jika memiliki tingkat koefisien  $\geq$

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten sehingga hasil pengukuran dapat dipercaya. Teknik atau rumus yang digunakan menguji reliabilitas instrumen penelitian ini adalah menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Koefisien yang diukur akan beragam antara hingga. Nilai koefisien yang kurang dari menunjukkan bahwa keandalan konsistensi internal yang tidak reliabel. Dengan rumus yang nantinya dihitung menggunakan bantuan program SPSS. Syofien Siregar dalam bukunya juga menyebutkan bahwa kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan dengan teknik ini bila koefisien reliabilitas  $r >$  Tahapan per-hitungan uji reliabilitas dengan menggunakan *Alpha Cronbach* yaitu:

Menentukan nilai varians setiap butir pernyataan

$$\sigma_{i.}^2 = \frac{\sum i. - \frac{(\sum x_i)^2}{n}}{n}$$

Menentukan nilai varians total

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

Menentukan reliabilitas instrumen

$$r = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_{b.}^2}{\sigma_t^2} \right]$$

*Keterangan*

$r$  = Koefisien reliabilitas instrumen

$k$  = Jumlah butir pertanyaan

$\sum \sigma_{b.}^2$  = Jumlah varian butir

$\sigma_t^2$  = Varian total

= Total jawaban responden untuk setiap butir pertanyaan

Nilai reliabilitas diperoleh dengan melihat pada kotak Output perhitungan nilai *Alpha Cronbach* yang dihasilkan lalu tinggal ditafsirkan sesuai dengan kriteria pembandingan yang digunakan sebagai tafsiran umum jika nilai reliabilitas  $r >$

---

Group <sup>196</sup> Syofian Siregar *Metode Penelitian Kuantitatif* Jakarta: Prenada Media hal

<sup>197</sup> Di konsultasikan dengan tabel *r product moment*

dapat dikatakan bahwa instrument yang digunakan sudah reliabel

## K. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian kuantitatif analisis data merupakan kegiatan awal setelah data dari seluruh responden atau sumber data terkumpul. Kegiatan dalam analisis data meliputi: mengelompokkan data berdasarkan variabel penelitian, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan analisis atau perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis penelitian yang diajukan.

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Menurut Sugiyono<sup>8</sup> terdapat dua macam analisis statistik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis statistik inferensial terdiri dari dua bagian yaitu statistik parametrik dan statistik nonparametrik.

Adapun Langkah-langkah Analisis Hasil Penelitian dengan Menggunakan *Soft Ware* SPSS Statistik yaitu:

### 1. Analisis Data Deskriptif

Untuk mengetahui dan menyajikan jumlah responden  $N$ , harga rata-rata *mean*, rata-rata kesalahan standar *Standard Error of Mean*, median, modus *mode*, simpang baku *Standard Deviation*, varian *Variance*, rentang *range*, skor terendah *minimum scor*, skor tertinggi *maksimum scor*, dan distribusi frekuensi yang disertai grafik histogram dari kelima variabel penelitian dapat dilakukan dengan menggunakan *SPSS Statistik Deskriptif* dengan langkah-langkah sebagai-mana dikemukakan C Trihendradi sebagai berikut:

- a. Sajikan data hasil penelitian sesuai variabel masing-masing dalam daftar "*data view*"
- b. Buka *variabel view* kemudian tulis simbol variabel  $Y$ ,  $X$ ,  $X$  dst pada kolom *name*, ganti dengan angka pada kolom *decimals* dan tulis nama variabel pada kolom *label* contoh:

---

<sup>198</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, h.207

<sup>199</sup> Trihendradi C., *Step by Step SPSS 18 Analisis Data Statistik*, Yogyakarta, ANDI Offset, 2010, h.41-50

perilaku sosial siswa pendidikan agama Islam dan bimbingan konseling

- c Buka kembali *data view* klik *Analyze* › *descriptive statistic* › *frequencies* › masukan variabel perilaku sosial siswa” Y pada kotak *variable s* › *statistics* ceklis pada kotak kecil: *mean median mode sum standar deviation variance range minimum maximum* › *kontinue* › *OK* Lanjutkan langkah-langkah seperti ini untuk mengetahui data deskriptif seluruh variabel
- d Untuk membuat grafik histogram cari dulu panjang kelas dengan cara:  

$$P = R \cdot k$$

$$k = \frac{\text{range}}{\log n}$$

$$R = \frac{\text{range}}{\log n}$$
 yakni nilai tertinggi maximum – nilai terendah minimum
- e Setelah panjang kelas di ketahui dibuat kelas interval
- f Klik: *Transform* › *Recode Different Variables* › masukan nama variabel Y dikotak *input variable ~ output variable* › *Name* tulis simbol variabel contoh Y KRIT › *Old and New Value* › *Range* masukan kelas interval contoh 8 - › *Value* tulis: › *Continue* › *OK*
- g Lanjutkan untuk membuat grafiknya dengan cara: *Analyze* › *Deskriptive Statistics* › *Frequencies* › masukan nama variabel contoh perilaku sosial siswa Y ke kotak *Variable s* › *Chart* › *Histograms* › *With normal curve* › *Continue* › *OK*

## 2. Uji Persaratan Analisis

Uji persyarata analisis dengan menggunakan *SPSS Statistic* dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai-mana dikemukakan C Trihendradi berikut ini

### a Uji Linieritas Persamaan Regresi

Untuk menguji linieritas persamaan regresi melalui *SPSS Stantistik* dapat ditempuh langkah-langkah sebagaimana dikemuka-kan C Trihendradi sebagai berikut:

Sajikan data hasil penelitian sesuai variabel masing-masing dalam daftar “*data view*”

Buka *variabel view* kemudian tulis simbol variabel Y X X dst pada kolom *name* ganti dengan angka pada kolom *decimals* dan tulis nama variabel pada kolom *label*

<sup>200</sup> Trihendradi C., *Step by Step SPSS 18 Analisis Data Statistik*, h.139-233

<sup>201</sup> Trihendradi C., *Step by Step SPSS 18 Analisis Data Statistik*, h.151-173

contoh: perilaku sosial siswa pendidikan agama Islam dan bimbingan konseling

Buka kembali *data view* klik *Analyze* › *compare means* › *means* › masukan variabel Y pada kotak *dependen* › variabel X pada kotak *independen* › *options* › ceklis pada kotak kecil: *test for linearity* › *kontinue* › *OK* › lihat nilai F dan nilai P Sig Apabila nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan nilai P Sig >

% berarti *Ho diterima dan H<sub>1</sub> ditolak* Dengan demikian maka dapat diinterpretasikan ditafsirkan bahwa persyaratan linearitas terpenuhi atau *model persamaan regresi  $\hat{Y}$  atas X = linear*

Lanjutkan langkah-langkah seperti ini untuk mengetahui model persamaan regresi variabel berikutnya

#### b Uji Normalitas Galat Taksiran

Untuk menguji normalitas galat taksiran melalui *SPSS Stantistik* dapat ditempuh langkah-langkah sebagaimana dikemukakan C Trihendradi sebagai berikut:

Sajikan data hasil penelitian sesuai variabel masing-masing dalam daftar "*data view*"

Buka *variabel view* kemudian tulis simbol variabel Y X X dst pada kolom *name* ganti dengan angka pada kolom *decimals* dan tulis nama variabel pada kolom *label* contoh: perilaku sosial siswa pendidikan agama Islam dan bimbingan konseling

Buka kembali *data view* klik *Analyze* › *regression* › *linear* › masukan variabel Y pada kotak *dependen* › variabel X pada kotak *independen* › *save* › *residuals* ceklis pada kotak kecil: *unstandardized* › *enter* › *OK* › lihat pada *data view* muncul *resi I*

Tahap selanjutnya klik *Analyze* › *nonparametrik* › *test* › *one sample K-S* › masukan *unstandardized* pada kotak *test variable list* › *ceklist normal* › *OK* lihat nilai *Asymp Sig 2-tailed* kalau > % atau  $Z_{hitung} < Z_{tabel}$  pada taraf kepercayaan signifikansi  $\alpha =$  berarti *Ho diterima dan H<sub>1</sub> ditolak* Dengan demikian dapat diinterpretasikan ditafsirkan bahwa persyaratan normalitas distribusi galat taksiran terpenuhi dengan kata lain galat taksiran *persamaan regresi  $\hat{Y}$  atas X<sub>1</sub> adalah berdistribusi normal*

Lanjutkan langkah-langkah seperti ini untuk me-ngetahui galat taksiran *persamaan regresi  $\hat{Y}$  atas  $X_1$*  variabel berikutnya

c Uji homogenitas Varians

Untuk menguji normalitas galat taksiran me-lalui *SPSS Stantistik* dapat ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

Sajikan data hasil penelitian sesuai variabel masing-masing dalam daftar “*data view*”

Buka *variabel view* kemudian tulis simbol variabel Y X X dst pada kolom *name* ganti dengan angka pada kolom *decimals* dan tulis nama variabel pada kolom *label* contoh: perilaku sosial siswa pendidikan agama Islam dan bimbingan konseling

Buka kembali *data view* klik *Analyze* > *regression* > *linear* > masukan variabel Y pada kotak *devenden* > variabel X pada kotak *indevenden* > *plots* > masukan *SRESID* pada kotak Y dan *ZPRED* pada kotak X > *continue* > *OK* lihat gambar jika titik-titik menyebar di atas dan bawah titik nol pada sumbu Y dan tidak membuat pola tertentu maka dapat diinterpretasikan ditafsirkan bahwa tidak terjadi *heteroskedas*

d Uji Hipotesis Penelitian

Untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan *SPSS Statistic* baik melalui analisis korelasi maupun regresi dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagaimana dikemukakan C Trihendradi berikut ini

Sajikan data hasil penelitian sesuai variabel masing-masing dalam daftar “*data view*”

Buka *variabel view* kemudian tulis simbol variabel Y X X dst pada kolom *name* ganti dengan angka pada kolom *decimals* dan tulis nama variabel pada kolom *label* contoh: perilaku sosial siswa pendidikan agama Islam dan bimbingan konseling

Buka kembali *data view* klik *Analyze* > *correlate* > *bivariate* > masukan variabel yang akan di-korelasikan > *Pearson* > *one-tailed* > *OK* lihat nilai koefisien korelasi pada kolom *Pearson Correlation*

Untuk melihat besarnya pengaruh ditunjukkan oleh koefisien determinasi R atau nilai koefisien korelasi

---

<sup>203</sup> Trihendradi C., *Step by Step SPSS 18 Analisis Data Statistik*, h.183-214

<sup>204</sup> Trihendradi C., *Step by Step SPSS 18 Analisis Data Statistik*, h.129-139

dikuadratkan dan sisanya dari % adalah faktor lainnya

Untuk melihat kecendrungan arah persamaan regresi  $\hat{Y} = a + bX_1$  klik *Analyze* > *regression* > *linear* > masukan variabel Y pada kotak *dependent* > variabel X pada kotak *independent* > OK > lihat pada *output Coefficients<sup>a</sup>* > *nilai constanta dan nilai variabel*

## L. Hipotesis Statistik

Hipotesis pada dasarnya merupakan suatu proposisi atau anggapan yang mungkin benar dan sering digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan pemecahan persoalan ataupun untuk dasar penelitian lebih lanjut. Hipotesis statistik ialah suatu pernyataan tentang bentuk fungsi suatu variabel atau tentang nilai sebenarnya suatu parameter. Suatu pengujian hipotesis statistik ialah prosedur yang memungkinkan keputusan dapat dibuat yaitu keputusan untuk menolak atau tidak menolak hipotesis yang sedang dipersoalkan diuji.

Hipotesis atau lengkapnya hipotesis statistik merupakan suatu anggapan atau suatu dugaan mengenai populasi. Sebelum menerima atau menolak sebuah hipotesis seorang peneliti harus menguji keabsahan hipotesis tersebut untuk menentukan *apakah hipotesis itu benar atau salah*.  $H_0$  dapat berisikan tanda kesamaan *equality sign* seperti  $=$  atau  $\geq$ . Bilamana  $H_0$  berisi tanda kesamaan yang tegas *strict equality sign*  $=$  maka  $H_a$  akan berisi tanda tidak sama *not-equality sign*. Jika  $H_0$  berisikan tanda ketidaksamaan yang lemah *weak inequality sign* maka  $H_a$  akan berisi tanda ke-tidaksamaan yang kuat *strict inequality sign*  $>$ ; dan jika  $H_0$  berisi  $\geq$  maka  $H_a$  akan berisi

Istilah hipotesis berasal dari bahasa Yunani yaitu dari kata *hupo* dan *thesis*. *Hupo* artinya sementara atau kurang kebenarannya atau masih lemah kebenarannya. Sedangkan *thesis* artinya pernyataan atau teori. Karena hipotesis adalah pernyataan sementara yang masih lemah kebenarannya maka perlu diuji kebenarannya sehingga istilah hipotesis ialah pernyataan sementara yang perlu diuji kebenarannya. Hipotesis dapat diartikan sebagai pernyataan statistik tentang parameter populasi. Dengan kata lain hipotesis adalah taksiran terhadap parameter populasi melalui data-data sampel. Dalam statistik dan penelitian terdapat dua macam hipotesis yaitu hipotesis nol dan alternatif. Pada statistik hipotesis nol diartikan sebagai tidak adanya perbedaan antara parameter dengan statistik atau tidak adanya perbedaan antara ukuran populasi dan ukuran sampel. Dengan demikian hipotesis yang diuji adalah hipotesis nol karena memang peneliti tidak mengharapkan adanya perbedaan data populasi dengan sampel selanjutnya hipotesis

alternatif adalah lawan hipotesis nol yang berbunyi ada perbedaan antara data populasi dengan data sampel

Adapun hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

*Hipotesis statistik 1:* Hubungan antara Pendidikan agama Islam dengan perilaku sosial siswa

$H_0: R_y =$  artinya tidak terdapat hubungan positif antara pendidikan agama Islam dengan perilaku sosial siswa

$H : R_y >$  artinya terdapat hubungan positif antara pendidikan agama Islam dengan perilaku sosial siswa

*Hipotesis statistik 2:* Hubungan antara bimbingan konseling dengan perilaku sosial siswa

$H_0: R_y =$  artinya tidak terdapat hubungan positif antara bimbingan konseling dengan perilaku sosial siswa

$H : R_y >$  artinya terdapat hubungan positif antara bimbingan konseling dengan perilaku sosial siswa

*Hipotesis statistik 3:* Hubungan antara pendidikan agama Islam dan bimbingan konseling secara bersama-sama dengan perilaku sosial siswa

$H_0: R_y =$  artinya tidak terdapat hubungan positif antara pendidikan agama Islam dan bimbingan konseling secara bersama-sama perilaku sosial siswa

$H : R_y >$  artinya terdapat hubungan positif antara pendidikan agama Islam dan bimbingan konseling secara bersama-sama dengan perilaku siswa

## **M. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan kepada siswa dan siswi SMP Plus BLM yang terakreditasi A di Tangerang Selatan Banten

### **2. Waktu Penelitian**

Waktu persiapan pelaksanaan dan pelaporan hasil penelitian secara keseluruhan direncanakan berlangsung kurang





## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DATA DAN UJI HIPOTESIS**

#### **A. Deskripsi Tempat Penelitian**

Dalam tinjauan umum objek penelitian ini akan menjelaskan tentang sejarah SMP PLUS BLM Tangerang Selatan Visi dan Misi SMP PLUS BLM Tangerang Selatan

##### **1. Deskripsi Subjek Penelitian**

###### **a Sejarah Singkat SMP PLUS BLM Tangerang Selatan**

Sekolah Menengah Pertama PLUS BLM Berkualitas Lengkong Mandiri yang terletak di jalan Parigi Lengkong Lengkong Wetan Kecamatan Serpong Kota Administrasi Tangerang Selatan Dibawah naungan Yayasan Bina Anak Indonesia

Selesai membangun perpustakaan Anak di komplek SDN Lengkong Wetan dan Ansus dan Dawai di Papua YBAI kemudian berniat untuk membangun sebuah SMP Plus didesa tersebut

Lengkong wetan adalah sebuah desa yang bersejarah Pada tahun an desa ini pernah menjadi salah satu tempat perundingan para tokoh pejuang nasional Indonesia seperti K H Agus Salim dan H O Said Cokroaminoto yang dikenal dengan peristiwa penyadaran

Setelah Indonesia Memproklamasikan Kemerdekaannya di Lengkong Wetan terjadi peristiwa peristiwa bersejarah

lainnya Pada hari jumat tanggal Januari rombongan taruna Militer Akademi Tangerang dibawah pimpinan Mayor Daan Mogot dan Beberapa perwira hendak melakukan tugas kemanusiaan Internasional yakni melucuti persenjataan Jepang dan pemulangan tentara Jepang yang bermarkas di Lengkong dibawah pimpinan Kapten Abe Namun disaat perundingan tengah berlangsung terdengar tembakan yang memicu pertempuran yang tidak seimbang antara pasukan jepang yang bersenjata lengkap dengan Taruna Militer Akademi Tangerang Sebanyak Taruna Militer Akademi Tangerang serta tiga perwira yakni Mayor Daan Mogot Letnan R M Soebianto Djojohadikusumo serta Letnan Soetopo gugur

Diatas lokasi pertempuran lengkong tersebut didirikan tugu berupa monument yang kini bernama Monumen Daan Mogot Serta sejak tanggal Januari atas keputusan kepala Staf TNI Angkatan Darat peristiwa lengkong dijadikan sebagai hari Bhakti Taruna

Dalam rangka mengenang dan melanjutkan cita-cita para pahlawan dan pejuang bangsa dengan semangat kebersamaan saling berbagi YBAI berinisiatif mendirikan SMP PLUS BLM dilokasi bersejarah ini

Sekolah ini mulai berdiri berdiri tahun dan mulai menerima murid baru pada tahun ajaran dengan murid perdana yang mendaftar sebanyak orang

Sekolah ini didirikan sesuai Visi dan Misi Yayasan Bina Anak Indonesia YBAI yitu untuk mencetak generasi penerus yang cerdas jujur terampil dan peduli serta memiliki komitmen dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri keluarga bangsa dan Negara

b Sasaran dan Tujuan

Sasaran dan tujuan yang hendak dicapai dalam pendidikan di SMP PLUS BLM ini adalah:

Melahirkan anak-anak yang beriman cerdas jujur peduli sesama dan berkualitas untuk menyelamatkan bangsa Indonesia dari ketertinggalan kemiskinan dan pengangguran yang merupakan masalah kita bersama yang harus diperangi bersama

Menampung siswa lulusan SD yang cukup banyak agar bisa melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi Mereka perlu diberi peluang untuk maju sehingga pada tahun       desa-desa yang terletak pada zona penyangga BSD City dan Kota Bintaro jaya ini diharapkan bisa merupakan kawasan cerdas sehat dan sejahtera

Terjadi keseimbangan antara masyarakat kota yang sudah maju daya pikir dan ekonominya dengan masyarakat desa yang masih miskin dan tertinggal pola pikirnya mengingat nenek moyangnya berjasa bagi Negara bangsa dan desanya memiliki nilai sejarah dan budaya lokal

Antara kota dan desa agar terjadi hubungan yang berperikemanusiaan dan harmonis Antar komunitas saling menghargai saling menghormati dan saling berbagi sehingga terwujud kehidupan yang saling melengkapi menuju masyarakat Indonesia yang cerdas sehat dan sejahtera

c Visi dan Misi SMP PLUS Berkualitas Lengkong Mandiri

Dalam mengelola sekolah ini pihak sekolah meng-  
usung Visi dan Misi sebagai berikut:

**Visi Sekolah:**

Terpercaya Mandiri Kreatif dan Inovatif

**Misi Sekolah:**

*Pertama,* Siswa mampu Mengusai ilmu pengetahuan dan keterampilan agar mampu meraih peluang serta pandai merajut prestasi me-ngukir citra

*Kedua,* Dapat membangun karakter anak serta rasa cinta tanah air

*Ketiga,* Dapat membekali anak dengan metode belajar dan kepemimpinan-an modern yang dipadu dengan program unggulan

*Keempat,* Mampu memberi kesempatan kepada anak-anak yang berada di-daerah pedesaan untuk tampil mencari ilmu guna berjuang bersama mengangkat harkat martabat keluarga mereka

*Kelima,* Mampu meningkatkan kreativitas dan inovasi melalui pembudaya-an membaca dan menulis agar kemampuan dan ke-terampilan siswa dan guru memiliki daya adaptasi dan kritis sehingga setiap insan bisa produktif dan efektif

d Keadaan Guru dan Karyawan SMP PLUS BLM

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam sekolah madrasah karena ikut menentukan keberhasilan proses belajar mengajar suatu sekolah Adapun guru yang mengabdikan di SMP PLUS BLM Tangerang Selatan adalah guru-guru yang berstatus Pegawai Tetap GTY sebanyak orang dan guru-guru Honorer yang berstatus tidak tetap GTT sebanyak orang dibawah naungan Kementerian Pendidikan Lebih jauh mengenai keadaan guru dan karyawan pada SMP PLUS BLM Tangerang Selatan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

e Keadaan Siswa

Jumlah Kelas dan Siswa SMP PLUS BLM Tangerang Selatan memiliki rombongan kelas belajar diantaranya:

**Tabel 4.1**  
**Keadaan Siswa SMP PLUS BLM Tangerang Selatan**

No	Nama Kelas	Jumlah Siswa		
		Laki-Laki	Perempuan	TOTAL
	VII R A Kartini			
	VII Subroto			
	VIII Agus Salim			
	VIII Sutomo			8
	IX Moh Hatta			
	IX Soekarno			
	<b>Jumlah</b>	<b>89</b>	<b>78</b>	<b>167</b>

f Sarana dan Prasarana SMP PLUS BLM Tangerang Selatan

Aspek lain yang dapat meningkatkan kualitas belajar mengajar ialah kelengkapan aspek-aspek determinan pendidikan Adapun rincian fasilitas sarana dan prasarana yang dimiliki SMP PLUS BLM Tangerang Selatan sebagai berikut:

Laboratorium komputer bahasa IPA  
Ruang layanan BK  
Ruang Kesehatan  
Lapangan olahraga  
Musholah

---

<sup>206</sup> Data Guru dan Karyawan didapat dari hasil wawancara dengan Kabid Kurikulum Ibu Rusmalia pada bulan Juli

- Kantin  
Perpustakaan
- g Kegiatan Ekstrakurikuler  
Kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat di SMP PLUS  
BLM Tangerang Selatan diantaranya: Futsal Basket Tari  
Saman Pramuka PMR Paskibra Silat dan Qiro'at

## B. Analisis Butir Soal

Untuk mengetahui prosentase jawaban responden pada setiap butir instrument penelitian maka dilakukanlah analisis butir instrumen penelitian yang di mulai dari variabel Perilaku Sosial Siswa Y Pendidikan Agama Islam X dan Bimbingan Konseling X

### 1. Variabel Perilaku Sosial Siswa Y

**Tabel 4.2**  
**Analisis Butir Soal**

No Resp	Jwbn Responden	Prosen Tase	Pernyataan dan analisi
	SS	%	Siswa menghindari tidur larut malam Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar siswa 8 % menghindari tidur larut malam
	S	%	
	KS	%	
	TS	%	
	STS	%	
	SS	8 8%	Siswa akan menghindari permusuhan Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar siswa 8 % menghindari permusuhan
	S	8%	
	KS	%	
	TS	%	
	STS	%	
	SS	8 %	Siswa memberi kesempatan orang berbicara Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar siswa 88 8% memberi kesempatan orang untuk berbicara
	S	%	
	KS	%	
	TS	%	
	STS	%	
	SL	%	Siswa membela teman yang diancam Hsil penelitian menunjukkan sebagian besar siswa 8 % membela teman yang diancam
	SR	8%	
	KD	%	
	JR	%	
	TP	%	
	SS	%	Siswa membantu teman yang dibully
	S	%	

	KS	8%	Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar siswa % membantu teman yang sedang dibully
	TS	%	
	STS	%	
	SS	%	Siswa berkumpul dengan teman diluar kelas Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar siswa 8 % berkumpul dengan teman diluar kelas Perlu adanya pembinaan lanjutan terhadap siswa
	S	%	
	KS	%	
	TS	8 %	
	STS	%	
7	SS	%	Siswa menyendiri diluar kelas Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar siswa % menyendiri diluar kelas Guru perlu mengetahui kondisi permasalahan siswa
	S	%	
	KS	%	
	TS	8 %	
	STS	%	
8	SS	%	8 Siswa hanya membantu teman yang pernah membantu saya Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar siswa % membantu teman yang pernah membantu Perlu adanya pengarahan terkait sikap tolong-menolong
	S	%	
	KS	%	
	TS	8%	
	STS	%	
	SS	%	Siswa berkata yang baik-baik saja Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar siswa 8 % berkata yang baik-baik saja
	S	8%	
	KS	%	
	TS	%	
	STS	%	
	SS	%	Siswa menjaga tingkah laku Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar siswa % menjaga tingkah laku
	S	%	
	KS	8%	
	TS	%	
	STS	%	
	SS	%	Siswa menjaga ucapan dalam pertemanan Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar siswa % menjaga ucapan dalam pertemanan
	S	%	
	KS	%	
	TS	8%	
	STS	%	
	SS	%	Siswa berterima kasih kepada orang yang membantu Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar siswa 8 % berterima kasih kepada orang yang membantu
	S	8%	
	KS	%	
	TS	%	
	STS	%	
	SS	%	Siswa berjabat tangan bila bertemu dengan guru Hasil penelitian menunjukkan sebagian
	S	%	
	KS		

	TS	%	besar siswa 8 % berjabat tangan bila bertemu dengan guru
	STS	%	
	SS	%	Siswa menghormati orang yang lebih tua Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar siswa 8 % menghormati orang yang lebih tua
	S	%	
	KS	%	
	TS	%	
	STS	%	
	SS	%	Siswa mengucapkan salam terlebih dahulu ketika berjumpa dengan orang lain Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar siswa 8 8% mengucapkan salam terlebih dahulu ketika berjumpa dengan orng lain
	S	%	
	KS	8%	
	KS	%	
	STS	%	
	SS	%	Siswa diterima dimana saja dalam pergaulan Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar siswa % diterima dimana saja dalam pergaulan
	S	%	
	KS	%	
	TS	%	
	STS	%	
	SS	%	Siswa diharapkan kehadiran saya oleh teman Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar siswa % diharapkan kehadirannya oleh teman
	S	%	
	KS	%	
	KS	%	
	STS	%	
8	SS	%	8 Siswa gemar membantu orang lain Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar siswa % gemar membantu orang lain
	S	%	
	KS	%	
	TS	%	
	STS	%	
	SS	8%	Siswa menjaga moral dimasyarakat Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar siswa 8 % menjaga moral dimasyarakat
	S	%	
	KS	%	
	TS	%	
	STS	%	
	SS	8%	Siswa senang dengan tempat tinggal yang baru Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar siswa % senang dengan lingkungan yang baru
	S	%	
	KS	%	
	TS	%	
	STS	%	
	SS	%	Siswa bergaul dengan semua orang Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar siswa 8 % bergaul dengan semua orang
	S	%	
	KS	%	
	TS	%	

	STS	%	
	SS	%	Siswa memiliki teman yang banyak Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar siswa % memiliki teman yang banyak
	S	8%	
	KS	%	
	TS	%	
	STS	%	
	SS	%	Kehadiran siswa membuat teman gembira Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar siswa 8 % kehadirannya membuat teman gembira
	S	%	
	KS	%	
	KS	%	
	STS	%	
	SS	%	Siswa termasuk orang yang menghindari permusuhan Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar siswa % termasuk orang yang menghindari permusuhan
	S	%	
	KS	%	
	TS	%	
	STS	%	
	SS	%	Siswa sedih mendengar teman terkena musibah Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar siswa 8 % merasa sedih mendengar teman terkena musibah
	S	8%	
	KS	%	
	TS	%	
	STS	%	
	SS	%	Siswa merasa senang melihat teman berhasil Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar siswa % merasa senang melihat teman berhasil
	S	%	
	KS	8%	
	TS	%	
	STS	%	
	SS	%	Siswa berpartisipasi membersihkan kelas Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar siswa 8 % berpartisipasi membersihkan kelas
	S	8%	
	KS	%	
	TS	%	
	STS	%	
8	SS	%	8 Siswa membantu teman yang kesusahan Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar siswa 8 % membantu teman yang kesusahan
	S	%	
	KS	%	
	TS	%	
	STS	%	
	SS	%	Siswa gembira ketika berjumpa dengan teman Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar siswa 8 % gembira ketika berjumpa dengan teman
	S	%	
	KS	%	
	TS	%	
	STS	%	
	SS	8 8%	Siswa menyembunyikan kesusahan dari teman
	S	%	

	KS	8%	Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar siswa 8 % menyembunyikan kesusuahan dari teman
	TS	%	
	STS	%	
	SS	%	Siswa menghargai akan perbedaan Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar siswa 8 % menghargai akan adanya perbedaan
	S	8%	
	KS	%	
	TS	%	
	STS	%	

## 2. Variabel Pendidikan Agama Islam X1

**Tabel 4.3**  
**Analisis Butir Soal**

No Resp	Jwbn Responden	Prosen Tase	Pernyataan dan analisis
	SS	%	Siswa meyakini Islam adalah agama yang paling benar Hasil penelitian menunjukkan sebagian sebesar siswa 8 % meyakini Islam agama yang paling benar
	S	%	
	KS	%	
	TS	%	
	STS	%	
	SS	%	Siswa yakin Allah SWT adalah Tuhan yang menciptakan alam semesta Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar siswa 8 % meyakini bahwa Allah SWT tuhan yang menciptakan alam semesta
	S	%	
	KS	8 %	
	TS	%	
	STS	%	
3	SS	%	Siswa menunda shalat walaupun mendengar azan Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar siswa 8% menunda shalat walaupun mendengar azan Perlu adanya peningkatan dinilai keutamaan shalat diawal waktu
	S	%	
	KS	%	
	TS	%	
	STS	%	
	SS	%	Siswa menjalankan ibadah shalat waktu Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar siswa 8 % menjalankan ibadah shalat waktu
	S	%	
	KS	%	
	TS	%	
	STS	%	
	SS	8 8%	Siswa mengetahui berjudi itu dilarang oleh agama Islam Hasil penelitian menunjukkan sebagian
	S	%	
	KS	%	

	TS	%	besar siswa 8 8% mengetahui berjudi itu dilarang oleh agama Islam
	STS	%	
	SS	%	Siswa mengetahui merokok itu hukumnya makruh Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar siswa % mengetahui merokok itu hukumnya makruh
	S	%	
	KS	%	
	TS	%	
	STS	%	
7	SS	%	Siswa menyadari membicarakan teman itu baik menurut agama Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar siswa % menyadari membicarakan teman itu baik menurut agama Perlu adanya pengarahan tentang larangan membicarakan orang lain
	S	%	
	KS	%	
	TS	%	
	STS	8 %	
8	SS	%	8 Siswa mengikuti pengajian untuk menambah pengetahuan agama Hasil penelitian sebagian besar siswa % kurang mengikuti pengajian untuk menambah pengetahuan agama
	S	%	
	KS	%	
	TS	%	
	STS	%	
9	SS	8 %	Siswa menghabiskan waktu untuk bermain Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar siswa % tidak menghabiskan waktu untuk bermain Perlu adanya kegiatan yang lebih bermanfaat
	S	8 %	
	KS	8%	
	TS	%	
	STS	%	
	SS	%	Siswa mengisi waktu luang dengan berzikir Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar siswa % mengisi waktu luang dengan berzikir
	S	8 8%	
	KS	%	
	TS	%	
	STS	%	
	SS	%	Siswa meyakini setiap perbuatan diawasi oleh para malaikat Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar siswa 8 % meyakini setiap perbuatan diawasi oleh malaikat
	S	%	
	KS	%	
	TS	%	
	STS	%	
	SS	8 %	Siswa meyakini ada kehidupan setelah kematian Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar siswa % meyakini ada kehidupan setelah kematian
	S	%	
	KS	%	
	TS	%	
	STS	%	
	SS	%	Siswa bersedekah mengharap pujian teman
	S	%	

13	KS	%	Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar siswa % tidak bersedekah mengharap pujian teman Perlu adanya bimbingan terhadap niat ketika beramal
	TS	%	
	STS	%	
14	SS	%	Siswa tidak senang dinasihati orang lain Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar siswa % tidak senang dinasihati orang lain Perlu adanya pengarahan tentang masukan yang positif yang perlu diterima dari orang lain
	S	%	
	KS	8 %	
	TS	%	
	STS	%	
	SS	%	Siswa gembira dinasihati oleh guru Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar siswa % gembira dinasihati oleh guru
	S	%	
	KS	8 %	
	TS	%	
	STS	%	
	SS	8%	Siswa berkata jujur walaupun menyakitkan Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar siswa % berkata jujur walaupun menyakitkan
	S	%	
	KS	%	
	TS	%	
	STS	%	
	SS	%	Siswa bersedih melihat teman disakiti Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar siswa % bersedih melihat teman disakiti
	S	%	
	KS	%	
	TS	%	
	STS	%	
8	SS	%	8 Siswa sadar semua teman sependapat dengan saya Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar siswa 8 % teman sependapat dengan saya
	S	%	
	KS	%	
	TS	%	
	STS	%	
	SS	%	Siswa mendukung pendapat teman yang sesuai dengan saya Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar siswa 8 % mendukung pendapat teman yang sesuai dengan saya
	S	%	
	KS	8%	
	TS	%	
	STS	%	
	SS	%	Siswa mengucapkan terima kasih jika ada orang yang membantu Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar siswa % mengucapkan terima kasih jika ada yang membantu
	S	%	
	KS	%	
	TS	8 %	
	STS	%	
	SS	8%	Siswa tidak mendengarkan guru ketika menjelaskan pelajaran
	S	%	

	KS	8%	Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar siswa 8 % tidak mendengarkan guru ketika menjelaskan pelajaran Perlu adanya pengarahan terkait adab dalam belajar
	TS	%	
	STS	%	
	SL	%	Siswa mengucapkan salam ketika bertemu guru Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar siswa 8 % mengucapkan salam ketika bertemu guru
	SR	%	
	KD	%	
	JR	%	
	TP	%	
23	SS	%	Siswa merasa lebih baik dari orang lain Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar siswa % tidak merasa lebih baik dari orang lain Perlu adanya penanaman nilai rendah hati dan tawadhu bagi siswa
	S	%	
	KS	%	
	TS	8 %	
	STS	%	
24	SS	%	Siswa memandang rendah orang yang bodoh Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar siswa % memandang rendah orang yang bodoh Perlu adanya pembinaan mengenai akhlak terhadap orang lain
	S	%	
	KS	8%	
	TS	%	
	STS	%	
	SS	%	Siswa berusaha menggembarakan orang lain Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar siswa % berusaha menggembarakan orang lain
	S	%	
	K	%	
	TS	%	
	STS	%	
	SS	%	Siswa mendukung pendapat teman yang positif Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar siswa % mendukung pendapat teman yang positif
	S	%	
	KS	8%	
	TS	%	
	STS	%	
	SS	%	Siswa memahami keinginan orang lain Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar siswa % memahami keinginan orang lain
	S	%	
	K	%	
	TS	%	
	STS	%	
28	SS	%	8 Siswa mudah terpengaruh oleh orang lain Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar siswa % mudah terpengaruh oleh orang lain
	S	%	
	KS	%	
	TS	%	
	STS	%	
	SS	8 %	Siswa mengingatkan teman untuk

	S	%	mengerjakan shalat Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar siswa 8 % mengingatkan teman untuk mengerjakan shalat
	KS	%	
	TS	%	
	STS	%	
	SS	88%	Siswa memberikan kesempatan teman untuk berbicara Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar siswa % memberikan kesempatan teman untuk berbicara
	S	%	
	KS	%	
	TS	%	
	STS	%	
	SS	8%	Siswa berpendapat setiap orang memiliki kelebihan Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar siswa % berpendapat setiap orang memiliki kelebihan yang berbeda
	S	%	
	KS	%	
	TS	%	
	STS	%	

### 3. Variabel Bimbingan Konseling X2

**Tabel 4.4**  
**Analisis Butir Soal**

No Resp	Jwbn Responden	Prosen Tase	Pernyataan dan analisis
	SL	%	Guru mengingatkan pentingnya mendekati diri kepada Allah SWT Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar siswa 88% diingatkan guru pentingnya mendekati diri kepada Allah SWT
	SR	%	
	KD	%	
	JR	%	
	TP	%	
	SL	%	Guru mengingatkan kami sikap toleransi antar sesama Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar siswa 8 % diingatkan untuk toleransi antar sesama
	SR	%	
	KD	%	
	JR	%	
	TP	%	
	SL	8%	Guru memberikan pemahaman kebahagiaan silih berganti Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar siswa % diberikan pemahaman kebahagiaan silih berganti
	SR	%	
	KD	8 %	
	JR	%	
	TP	%	
	SL	%	Guru memberikan pemahaman teman merupakan cerminan diri kita Hasil penelitian menunjukkan
	SR	%	
	KD	%	

	JR	%	sebagian besar siswa % diberikan pemahaman teman merupakan cerminan diri kita
	TP	%	
	SL	%	Guru menasehati saya untuk bersabar Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar siswa % dinasihati untuk bersabar
	SR	%	
	KD	%	
	JR	%	
	TP	%	
6	SL	%	Guru mengeluh dengan kenakalan yang siswa lakukan Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar siswa % mengeluh dengan kenakalan siswa Perlu adanya pembinaan untuk tidak mudah berputus asa
	SR	%	
	KD	%	
	JR	%	
	TP	%	
	SL	%	Guru menasihati untuk belajar sungguh-sungguh Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar siswa 88 8% dinasihati untuk belajar sungguh- sungguh
	SR	%	
	KD	%	
	JR	%	
	TP	%	
8	SL	%	8 Guru mengingatkan untuk melaksanakan aturan dimasyarakat Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar siswa % kurang melaksanakan aturan yang ada dimasyarakat
	SR	8 %	
	KD	%	
	JR	%	
	TP	%	
	SL	%	Guru mengingatkan untuk meningkatkan disiplin Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar siswa % diingatkan untuk meningkatkan kedisiplinan
	SR	%	
	KD	%	
	JR	%	
	TP	%	
	SL	8%	Guru menasihati untuk menghormati guru seperti orang tua Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar siswa 8 % dinasihati untuk menghormati guru seperti orang tua
	SR	%	
	KD	8%	
	JR	%	
	TP	%	
	SL	%	Guru mengingatkan untuk menghargai pendapat orang lain Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar siswa 8 % diingatkan untuk menghargai
	SR	%	
	KD	%	
	JR	%	
	TP	%	

			pendapat orang lain
	SL	%	Siswa tidak malu mengenal lingkungan yang baru Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar siswa % kadang malu mengenal lingkungan yang baru
	SR	%	
	KD	%	
	JR	%	
	TP	%	
	SL	%	Guru membimbing untuk bersikap hati-hati Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar siswa % dibimbing untuk bersikap hati-hati
	SR	%	
	KD	%	
	JR	%	
	TP	%	
	SL	%	Guru menasihati untuk memanfaatkan usia muda Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar siswa 8 % dinasihati untuk memanfaatkan usia muda
	SR	%	
	KD	8 %	
	JR	%	
	TP	%	
	SL	%	Guru menegur siswa yang berkeliaran dilingkungan sekolah Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar siswa 88 % ditegur guru ketika berkeliaran dilingkungan sekolah
	SR	%	
	KD	%	
	JR	%	
	TP	%	
16	SL	8%	Guru hanya memberi perhatian kepada siswa yang dikenal saja Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar siswa % hanya memberi perhatian kepada siswa yang dikenalnya Perlu adanya pengarahan terhadap guru untuk melakukan pendekatan kepada siswa secara menyeluruh
	SR	%	
	KD	%	
	JR	%	
	TP	%	
	SL	%	Guru membimbing untuk memanfaatkan waktu yang efektif Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar siswa 8 % dibimbing untuk memanfaatkan waktu yang efektif
	SR	%	
	KD	%	
	JR	%	
	TP	%	
8	SL	%	8 Guru mengarahkan untuk mengikuti program kegiatan sekolah Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar siswa % mengikuti program kegiatan sekolah
	SR	8 8%	
	KD	%	
	JR	%	
	TP	%	

	SL	%	Guru memberikan kiat-kiat dalam belajar Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar siswa 8 % diberikan kiat-kiat dalam belajar
	SR	%	
	KD	%	
	JR	%	
	TP	%	
	SL	%	Guru melakukan konsultasi mengatasi kesulitan belajar Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar siswa % melakukan konsultasi kesulitan belajar
	SR	%	
	KD	%	
	JR	8 %	
	TP	%	
	SL	%	Guru memarahi murid yang berpacaran Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar siswa 8% dimarahi guru ketika berpacaran
	SR	%	
	KD	%	
	JR	%	
	TP	%	
	SL	8%	Saya mempersiapkan buku pelajaran dimalam hari Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar siswa % mempersiapkan buku pelajaran dimalam hari
	SR	%	
	KD	%	
	JR	%	
	TP	%	
	SL	%	Guru memberikan tugas disetiap mata pelajaran Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar siswa % diberikan tugas disetiap mata pelajaran
	SR	%	
	KD	%	
	JR	%	
	TP	%	
	SL	8%	Guru menghimbau untuk mempersiapkan diri sebelum ujian Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar siswa % dihimbau untuk mempersiapkan diri sebelum ujian
	SR	%	
	KD	%	
	JR	%	
	TP	%	
	SL	%	Guru memberikan hukuman bagi siswa yang terlambat Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar siswa 8 % diberikan hukuman bagi yang terlambat
	SR	8 8%	
	KD	8 %	
	JR	%	
	TP	%	
	SL	%	Saya tidak menilai orang dari pekerjaannya Hasil penelitian menunjukkan
	SR	%	
	KD	%	

	JR	%	sebagian besar siswa 8 % tidak menilai orang dari pekerjaannya
	TP	%	
	SL	%	Saya senang membantu pekerjaan orang lain Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar siswa % senang membantu pekerjaan orang lain
	SR	%	
	KD	8%	
	JR	%	
	TP	%	
8	SL	%	8 Guru menanyakan cita-cita kepada saya Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar siswa % ditanya tentang cita-cita
	SR	%	
	KD	%	
	JR	%	
	TP	%	
29	SL	%	Guru membiarkan siswa setelah proses kelulusan dalam belajar Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar siswa % membiarkan siswa setelah lulus Perlu adanya pembinaan out come
	SR	%	
	KD	%	
	JR	%	
	TP	%	
	SL	%	Saya meningkatkan hobi yang saya senangi Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar siswa 8 % meningkatkan hobi yang disenangi
	SR	%	
	KD	%	
	JR	%	
	TP	%	
	SL	%	Guru mengingatkan agar kita memiliki keterampilan Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar siswa 8 % diingatkan untuk memiliki keterampilan
	SR	%	
	KD	%	
	JR	%	
	TP	%	

### C. Analisis Deskriptif Data Hasil Penelitian

Data yang dijadikan dasar deskripsi hasil penelitian ini adalah skor Perilaku Sosial Siswa Y Pendidikan Agama Islam  $X_1$  Bimbingan Konseling X yang diperoleh dari angket dengan skala *Rating Scale* sampai dengan Data tersebut diolah dengan menggunakan perangkat lunak SPSS *Statistical Package for the Social Science* Seiring dengan perkembangan zaman maka tujuan awal diciptakan SPSS sedikit bergeser Awalnya SPSS diciptakan untuk proses mengolah data dalam bidang ilmu social Namun sekarang fungsi SPSS sudah diperluas untuk melayani berbagai jenis *user* seperti untuk proses produksi pabrik riset ilmu *science* dan lainnya Oleh karena itu kepanjangan SPSS pun berubah menjadi *Statistical Product and Service Solutions* dan Microsoft Excell

Data tersebut diolah dengan menggunakan perangkat lunak SPSS untuk menyajikan statistik deskriptif sehingga dapat diketahui beberapa data deskriptif antara lain: jumlah responden *N* harga rata-rata *mean* rata-rata kesalahan standar *Standard Error of Mean* *Median* atau nilai tengah modus *mode* atau nilai yang sering muncul simpang baku *Standard Deviation* varians *Variance* rentang *range* skor terendah *minimum scor* skor tertinggi *maksimum scor* yakni sebagai berikut:

### 1. Variabel Perilaku Sosial Siswa Y

#### a Data Deskripsi

Data deskriptif adalah data yang diperoleh dari data penelitian angket yang telah dilakukan guna untuk mendeskripsikan kualitas data penelitian tersebut Data yang telah diolah menggunakan SPSS tersebut akan disajikan dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 4.5**  
**Data Deskriptif Perilaku Sosial Siswa Y**

No	Aspek Data	Y
	Jumlah Responden <i>N</i>	<i>Valid</i> <i>Missing</i>
		8
	Rata-rata <i>Mean</i>	8
	Rata-rata kesalahan standar <i>Std Error of Mean</i>	
	Nilai Tengah <i>Median</i>	
	Skor yang sering muncul <i>Modus/Mode</i>	
	Simpang baku <i>Std Deviation</i>	8
	Rata-rata Kelompok <i>Varians</i>	8
8	Rentang <i>Range</i>	
	Skor terkecil <i>Minimum scor</i>	
	Skor terbesar <i>Maksimum scor</i>	
	Jumlah <i>Sum</i>	

Berdasarkan tabel di atas maka dapat di jelaskan bahwa data deskriptif variabel Perilaku Sosial Siswa Y yang diperoleh dari hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah responden sebanyak 8 responden skor rata-rata 8 skor rata-rata kesalahan standar median modus simpang baku 8 varians 8 rentang skor skor terendah skor tertinggi

Memperhatikan skor rata-rata Perilaku sosial siswa yaitu 8 atau sama dengan 8 :  $X \% = 8 \%$  dari skor idealnya yaitu Data ini dapat ditafsirkan sebagai tingkat atau taraf perkembangan variabel tersebut dengan kriteria sebagai berikut:

**Tabel. 4.6**  
**Kriteria Taraf Perkembangan Variabel**

No.	Tingkat %	Keterangan
	% - %	Sangat tinggi
	8 % - 8 %	Tinggi
	% - %	Cukup tinggi
	% - %	Sedang
	% - %	Rendah
	% ke bawah	Sangat rendah

Merujuk pada kriteria tersebut di atas maka variabel Perilaku sosial siswa berada pada taraf **tinggi 82,70%**. Hal ini menunjukkan bahwa Pentingnya meningkatkan perilaku sosial siswa di Suatu Lembaga Pendidikan sesuai yang diharapkan oleh sekolah

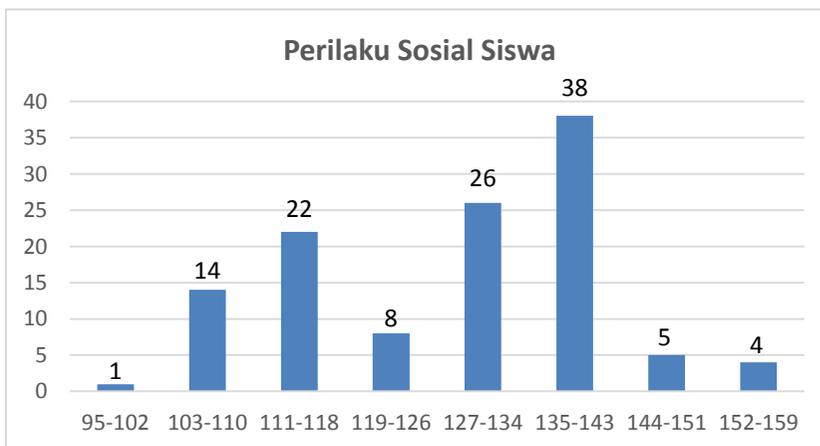
b Tabel Frekuensi

Adapun tabel distribusi frekuensi dari tabel perilaku sosial siswa Y adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Distribusi Frekuensi Skor Perilaku Sosial Siswa Y**

Kelas Interval	Frekuensi Fi	Frekuensi	
		Prosentase %	Kumulatif Prosentase %
–		8	8
–			
– 8		8	
–	8	8	8
–			
–	8		
–			
–			%
Jumlah	8	%	

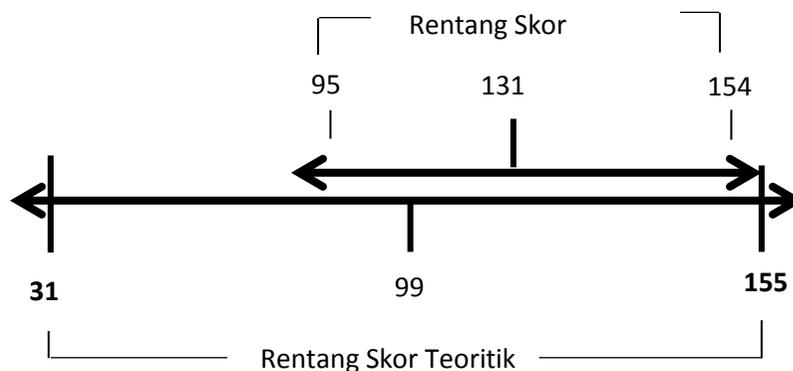
c Gambar Histogram Skor Perilaku Sosial Siswa Y  
**Gambar 4.1**



Gambar di atas menunjukkan bahwa skor variabel prestasi akademik memiliki kecenderungan sebaran yang sedang. Hal ini seperti dijelaskan bahwa berdasarkan deskripsi statistik data diketahui bahwa skor yang paling sering muncul (*modus*) adalah yang lebih kecil dari skor rata-rata (*mean*) yaitu sebesar 8.

Variabel perilaku sosial siswa memiliki rentang skor teoritik sampai dengan dengan skor tengah *median* dan rentang skor empirik antara sampai dengan dengan skor median empirik yang berarti distribusi sebaran skor empirik berada di atas daerah skor median teoritik Dengan demikian dapat diartikan bahwa perilaku sosial siswa dalam penelitian ini relatif memiliki kategori tinggi

**Gambar 4.2**  
**Posisi Skor Empirik Terhadap Skor Teoritik**  
**Variabel Perilaku Sosial Siswa Y**



**2. Variabel Pendidikan Agama Islam X1**

a Deskripsi Data

Data deskriptif adalah data yang diperoleh dari data penelitian angket yang telah dilakukan guna untuk mendeskripsikan kualitas data penelitian tersebut Data yang telah diolah menggunakan SPSS tersebut akan disajikan dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 4.8**  
**Data Deskriptif Pendidikan Agama Islam X1**

No	Aspek Data	Y
	Jumlah Responden N	Valid 8
		Missing
	Rata-rata Mean	
	Rata-rata kesalahan standar Std Error of Mean	
	Nilai Tengah Median	

	Skor yang sering muncul <i>Modus/Mode</i>	
	Simpang baku <i>Std Deviation</i>	
	Rata-rata Kelompok <i>Varians</i>	
8	Rentang <i>Range</i>	
	Skor terkecil <i>Minimum scor</i>	8
	Skor terbesar <i>Maksimum scor</i>	8
	Jumlah <i>Sum</i>	

Berdasarkan tabel 8 di atas maka dapat di jelaskan bahwa datadeskriptif variabel pendidikan agama Islam X yang diperoleh dari hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah responden sebanyak 8 responden skor rata-rata skor rata-rata kesalahan standar median modus simpang baku varians rentang skor skor terendah 8 skor tertinggi 8

Memperhatikan skor rata-rata pendidikan agama Islam yaitu atau sama dengan :  ${}^8X \% = 8 \%$  dari skor idealnya yaitu Data ini dapat ditafsirkan sebagai tingkat atau taraf perkembangan variabel tersebut dengan kriteria sebagai berikut:

**Tabel. 4.9**  
**Kriteria Taraf Perkembangan Variabel**

No.	Tingkat %	Keterangan
	% - %	Sangat tinggi
	8 % - 8 %	Tinggi
	% - %	Cukup tinggi
	% - %	Sedang
	% - %	Rendah
	% ke bawah	Sangat rendah

Merujuk pada kriteria tersebut di atas maka variabel Pendidikan agama Islam berada pada taraf **cukup tinggi**

---

<sup>8</sup> Di dapat dari jumlah soal di kali jumlah jumlah jawaban misal  
x =

78,4% . Hal ini menunjukkan bahwa Pentingnya meningkatkan pendidikan agama Islam yang ada pada diri siswa di Suatu Lembaga Pendidikan sehingga dapat meningkatkan perilaku sosial siswa yang baik disuatu lembaga Pendidikan sesuai yang diharapkan oleh sekolah

b Tabel Frekuensi

Adapun tabel distribusi frekuensi dari tabel pendidikan agama Islam X adalah sebagai berikut:

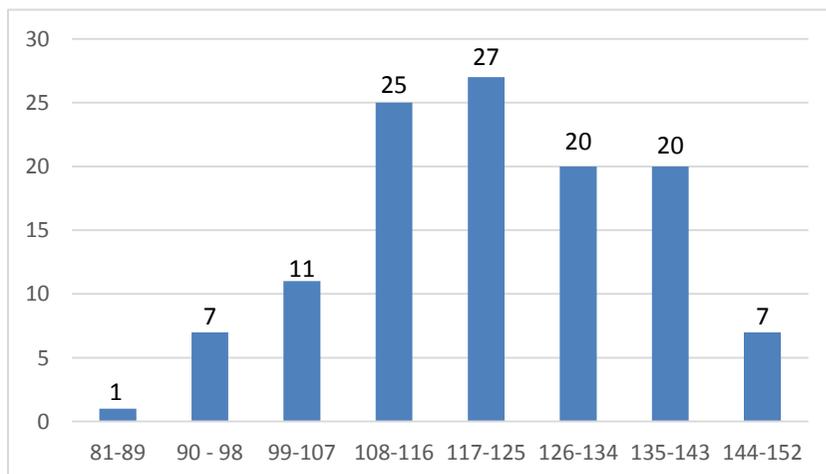
**Tabel 4.10**

**Distribusi Frekuensi Skor Pendidikan Agama Islam X1**

Kelas Interval	Frekuensi Fi	Frekuensi	
		Prosentase %	Kumulatif Prosentase %
8 – 8		8	8
– 8			
–			
8 –			
–			
–			
–			
–			%
Jumlah	8	%	

c Gambar Histogram

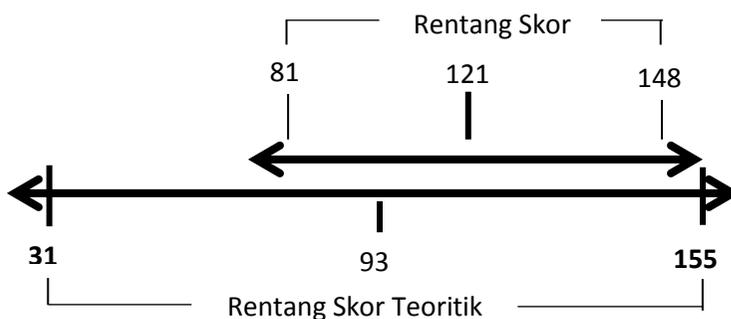
**Gambar 4.3**  
**Histogram Skor Pendidikan Agama Islam X1**



Gambar di atas menunjukkan bahwa skor variabel pendidikan agama Islam  $X$  memiliki kecenderungan sebaran yang tinggi. Hal ini seperti dijelaskan oleh deskripsi statistik data variabel pendidikan agama Islam  $X$  bahwa skor yang paling sering muncul *modus* adalah yang lebih kecil dari skor rata-rata *mean* yaitu sebesar

Variabel pendidikan agama Islam  $X$  memiliki rentang skor teoritik sampai dengan dengan skor tengah *median* dan rentang skor empirik antara 8 sampai dengan 8 dengan skor tengah *median* empirik yang berarti distribusi sebaran skor empirik berada di atas daerah skor median teoritik. Dengan demikian dapat diartikan bahwa pendidikan agama Islam  $X$  dalam penelitian ini relatif memiliki kategori cukup tinggi.

**Gambar 4.4**  
**Posisi Skor Empirik Terhadap Skor Teoritik**  
**Variabel Pendidikan Agama Islam  $X_1$**



### 3. Variabel Bimbingan Konseling $X_2$

#### a. Deskripsi Data

Data deskriptif adalah data yang diperoleh dari data penelitian angket yang telah dilakukan guna untuk mendeskripsikan kualitas data penelitian tersebut. Data yang telah diolah menggunakan SPSS tersebut akan disajikan dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 4.11**  
**Data Deskriptif Variabel Bimbingan Konseling X2**

No	Aspek Data	Y
	Jumlah Responden N	8
		<i>Valid</i>
		<i>Missing</i>
	Rata-rata <i>Mean</i>	8
	Rata-rata kesalahan standar <i>Std Error of Mean</i>	
	Nilai Tengah <i>Median</i>	
	Skor yang sering muncul <i>Modus/Mode</i>	a
	Simpang baku <i>Std Deviation</i>	
	Rata-rata Kelompok <i>Varians</i>	
8	Rentang <i>Range</i>	
	Skor terkecil <i>Minimum scor</i>	
	Skor terbesar <i>Maksimum scor</i>	
	Jumlah <i>Sum</i>	

Berdasarkan tabel di atas maka dapat di jelaskan bahwa data deskriptif variabel Bimbingan konseling X yang diperoleh dari hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah responden sebanyak 8 responden skor rata-rata 8 skor rata-rata kesalahan standar median modus simpang baku varians rentang skor skor terendah skor tertinggi

Memperhatikan skor rata-rata bimbingan konseling yaitu 8 atau sama dengan 8 :  $X \% = 8 / 8 \%$  dari skor idealnya yaitu Data ini dapat ditafsirkan sebagai tingkat atau taraf perkembangan variabel tersebut dengan kriteria sebagai berikut:

---

Di dapat dari jumlah soal di kali jumlah jumlah jawaban misal  
 $x =$

Moch Idochi Anwar Pengaruh Iklim Organisasi Sekolah dan Kepuasan Kerja Terhadap Performance Kerja Guru Bandung: Tesis FPS IKIP Bandung  
 8 ha l

**Tabel. 4.12**  
**Kriteria Taraf Perkembangan Variabel**

No.	Tingkat %	Keterangan
	% - %	Sangat tinggi
	8 % - 8 %	Tinggi
	% - %	Cukup tinggi
	% - %	Sedang
	% - %	Rendah
	% ke bawah	Sangat rendah

Merujuk pada kriteria tersebut di atas maka variabel Bimbingan Konseling berada pada taraf **Tinggi 82,86 %**. Hal ini menunjukkan bahwa Pentingnya bimbingan konseling pada diri seorang siswa sehingga dapat meningkatkan perilaku sosial siswa disuatu lembaga Pendidikan sesuai yang diharapkan oleh sekolah

b) Tabel Frekuensi

Adapun tabel distribusi frekuensi dari tabel Bimbingan Konseling X adalah sebagai berikut

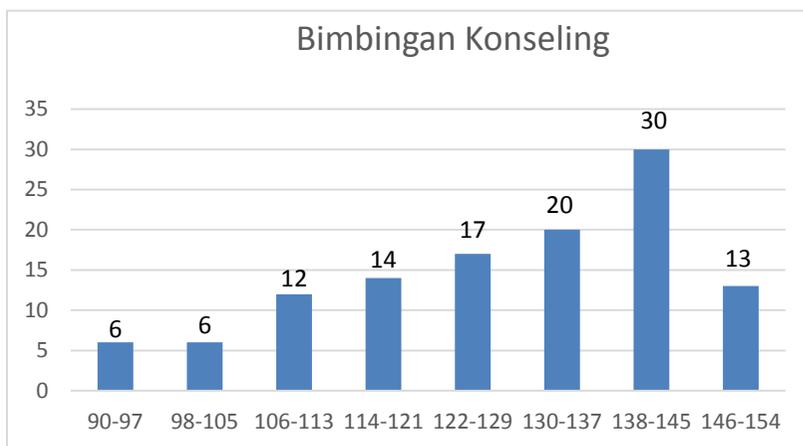
**Tabel 4.13**  
**Distribusi Frekuensi Skor Bimbingan Konseling X2**

Kelas Interval	Frekuensi Fi	Frekuensi	
		Prosentase %	Kumulatif Prosentase %
-			
8-			
-			
-			
-			
-			

8 –			8
–			%
<b>Jumlah</b>	<b>118</b>	<b>100%</b>	

c Gambar Histogram

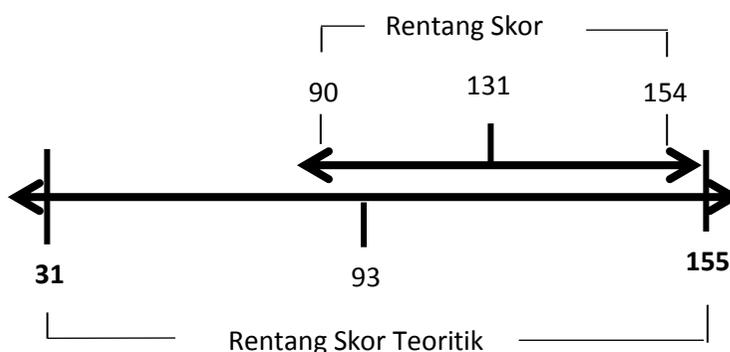
**Gambar 4.5**  
**Histogram Skor Bimbingan Konseling X2**



Gambar di atas menunjukkan bahwa skor variabel bimbingan konseling memiliki kecenderungan sebaran yang tinggi. Hal ini seperti dijelaskan oleh deskripsi statistik data variabel bimbingan konseling bahwa skor yang paling sering muncul *modus* adalah yang lebih kecil dari skor rata-rata *mean* yaitu sebesar 8.

Variabel pola asuh orang tua memiliki rentang skor teoritik sampai dengan dengan skor tengah *median* dan rentang skor empirik antara sampai dengan dengan skor tengah *median* empirik yang berarti distribusi sebaran skor empirik berada di atas daerah skor median teoritik. Dengan demikian dapat diartikan bahwa bimbingan konseling dalam penelitian ini relatif memiliki *kategori tinggi/baik*.

**Gambar 4.6**  
**Posisi Skor Empirik Terhadap Skor Teoritik**  
**Variabel Bimbingan Konseling  $X_2$**



#### D. Uji Prasyarat Analisis

Teknik analisis yang dipergunakan untuk menguji hipotesis-hipotesis tentang Pendidikan agama Islam  $X$  dan Bimbingan Konseling  $X$  terhadap Perilaku Sosial Siswa  $Y$  baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama adalah teknik analisis korelasi sederhana dan berganda serta teknik regresi sederhana dan berganda

Untuk dapat menggunakan teknik analisis korelasi dan regresi tersebut di atas maka diperlukan terpenuhinya tiga persyaratan analisis yaitu analisis normalitas distribusi galat taksiran adalah galat taksiran *error* ketiga variabel harus *berdistribusi normal* analisis linieritas persamaan regresi  $Y$  atas  $X$  dan  $X$  secara sendiri-sendiri maupun secara simultan bersama-sama maka persamaan regresi harus *linier* dan analisis homogenitas varian yakni varians kelompok ketiga variabel harus *homogen* Sedangkan uji independensi kedua variabel bebas tidak dilakukan karena kedua variabel bebas tersebut diasumsikan telah independen Berdasarkan uraian di atas maka sebelum pengujian hipotesis dilakukan terlebih dahulu pengujian persyaratan analisis sebagaimana dimaksud di atas yakni sebagai berikut:

##### 1. Uji Normalitas Distribusi Galat Taksiran/Uji Kenormalan

Adapun uji normalitas distribusi galat taksiran ketiga variabel penelitian dapat dilakukan dengan melalui SPSS Statistik

dengan langkah-langkah sebagaimana dikemukakan oleh C Trihendradi sebagai berikut ini:

a Pengaruh Pendidikan agama Islam  $X$  terhadap perilaku sosial siswa  $Y$

Hipotesis yang akan diuji dalam kasus ini

$H_0$ : Distribusi populasi normal jika Probabilitas  $>$   $H_0$  diterima

$H_1$ : Distribusi populasi tidak normal jika Probabilitas  $H_0$  ditolak

Yang berarti bahwa:

$H_0$ : Galat taksiran Perilaku Sosial Siswa atas pendidikan agama Islam adalah *normal*

$H_1$ : Galat taksiran Perilaku Sosial Siswa atas Pendidikan agama Islam *tidak normal*

**Tabel 4.14<sup>213</sup>**  
**Uji Normalitas Galat Taksiran  $Y$  atas  $X_1$**   
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		8
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	
	Std Deviation	
Most Extreme Differences	Absolute	
	Positive	
	Negative	-
Test Statistic		<b>.102</b>
Asymp Sig. -tailed		<b>.004<sup>c</sup></b>
a Test distribution is Normal		
b Calculated from data		
c Lilliefors Significance Correction		

Dari tabel diatas maka galat taksiran untuk persamaan regresi  $\hat{Y}$  atas  $X$  menunjukkan  $Z_{hitung}$  dan  $Z_{tabel}$  pada taraf kepercayaan signifikansi  $\alpha =$  adalah  $Z_{hitung}$   $Z_{tabel}$  yang berarti  $H_0$  diterima

---

Trihendradi C *Step by Step SPSS 18 Analisis Data Statistik* hal -

Data Uji Normalitas Galat Taksiran diolah di pondok aren Tangerang Selatan pada jam hari Sabtu Agustus

dan  $H_0$  ditolak Dengan demikian dapat diinterpretasikan atau ditafsirkan bahwa persyaratan normalitas distribusi galataksiran terpenuhi dengan kata lain galat taksiran persamaan regresi  $\hat{Y}$  atas  $X$  adalah *berdistribusi normal*

- b Pengaruh Bimbingan Konseling  $X$  terhadap Perilaku Sosial Siswa  $Y$

$H_0$ : Distribusi populasi normal jika Probabilitas  $>$   $H_0$  Diterima

$H_1$  : Distribusi populasi tidak normal jika Probabilitas  $H_0$  ditolak

Yang berarti bahwa:

$H_0$ :Galat taksiran Perilaku Sosial Siswa atas Bimbingan Konseling adalah *normal*

$H_1$  :Galat taksiran Perilaku Sosial Siswa atas Bimbingan Konseling adalah *tidak normal*

**Tabel 4.15<sup>214</sup>**  
**Uji Normalitas Galat Taksiran  $Y$  atas  $X_2$**   
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		8
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	
	Std Deviation	8 8
Most Extreme Differences	Absolute	8
	Positive	8
	Negative	- 8
Test Statistic		<b>.084</b>
Asymp Sig. 2-tailed		<b>.042<sup>c</sup></b>
a. Test distribution is Normal		
b. Calculated from data		
c. Lilliefors Significance Correction		

Dari tabel di atas maka galat taksiran untuk persamaan regresi  $\hat{Y}$  atas  $X$  menunjukkan *Asymp Sig 2-tailed* atau nilai  $P = >$  % atau  $Z_{hitung}$  8 dan  $Z_{tabel}$  pada

taraf kepercayaan signifikansi  $\alpha = \frac{8}{8}$  adalah  $Z_{hitung}$  yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Dengan demikian dapat diinterpretasikan atau ditafsirkan bahwa persyaratan normalitas distribusi galat taksiran terpenuhi dengan kata lain galat taksiran persamaan regresi  $\hat{Y}$  atas  $X$  adalah *berdistribusi normal*.

c. Pengaruh Penerapan hukuman dan Bimbingan Konseling terhadap Perilaku Siswa siswa

$H_0$ : Distribusi populasi normal jika Probabilitas  $> \frac{8}{8}$  diterima

$H_1$ : Distribusi populasi tidak normal jika Probabilitas  $> \frac{8}{8}$  ditolak

Yang berarti bahwa:

$H_0$ : Galat taksiran Perilaku Sosial siswa atas Pendidikan Agama Islam dan Bimbingan Konseling adalah *normal*

$H_1$ : Galat taksiran Perilaku Sosial siswa atas Pendidikan Agama Islam dan Bimbingan Konseling adalah *tidak normal*

**Tabel 4.16<sup>215</sup>**  
**Uji Normalitas Galat Taksiran Y atas X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub>**  
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		8
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	
	Std Deviation	8
Most Extreme Differences	Absolute	
	Positive	
	Negative	-
Test Statistic		<b>.074</b>
Asymp Sig	-tailed	<b>.169<sup>c</sup></b>
a. Test distribution is Normal		
b. Calculated from data		
c. Lilliefors Significance Correction		

Dari tabel di atas maka galat taksiran untuk persamaan regresi  $\hat{Y}$  atas  $X$  dan  $X$  menunjukkan *Asymp Sig*

---

Data Uji Normalitas Galat Taksiran diolah di pondok pesantren Darunnajah Jakarta pada jam hari Sabtu Juli

$2\text{-tailed}$  atau nilai  $P = \frac{Z_{hitung}}{Z_{tabel}} > \alpha$  atau  $Z_{hitung}$  dan  $Z_{tabel}$  pada taraf kepercayaan signifikansi  $\alpha = \dots$  adalah yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Dengan demikian dapat diinterpretasikan atau ditafsirkan bahwa persyaratan normalitas distribusi galat taksiran terpenuhi dengan kata lain galataksiran persamaan regresi  $\hat{Y}$  atas  $X$  adalah *berdistribusi normal*.

Sebelum melakukan pengujian hipotesis maka terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan analisis yakni uji linieritas persamaan regresi, uji normalitas distribusi galat taksiran, uji homogenitas varians kelompok atau uji asumsi heteroskedastisitas regresi. Dari ketiga persyaratan hipotesis penelitian tersebut akan dijabarkan satu persatu di bawah ini:

## 2. Uji Linieritas Persamaan Regresi

Untuk menguji linieritas persamaan regresi akan dihitung menggunakan SPSS statistic dengan langkah-langkah sebagaimana yang di kemukakan C Trihendradi. Adapun uji linieritas persamaan regresi ketiga variabel penelitian adalah sebagai berikut ini:

a. Pengaruh Pendidikan Agama Islam ( $X$ ) terhadap Perilaku Sosial siswa ( $Y$ )

Hipotesis Statistik

$H_0: Y = A + BX$  artinya regresi Perilaku Sosial siswa atas Pendidikan Agama Islam adalah *linier*

$H_1: Y \neq A + BX$  artinya regresi Perilaku Sosial siswa atas Pendidikan Agama Islam adalah *Tidak linier*

Tabel 4.17 ANOVA Y atas  $X_1$  <sup>217</sup>

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
Perilaku Sosial Siswa * Pendidikan Agama Islam	Between Groups	Combined					
		Linearity	8		8		
		Deviation from Linearity	8			<b>1.436</b>	<b>.085</b>
	Within Groups		8	8	8		
	Total						

Dari tabel di atas maka untuk persamaan regresi Y atas X menunjukkan nilai  $P \text{ Sig} = 8 > \%$  atau  $F_{hitung} =$  dan  $F_{tabel}$  dengan dk pembilang dan dk penyebut dan pada taraf kepercayaan signifikansi  $\alpha =$  adalah  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak Dengan demikian maka dapat diinterpretasikan atau ditafsirkan bahwa persyaratan *linearitas* terpenuhi atau model persamaan regresi  $\hat{Y}$  atas X adalah *linear*

b Pengaruh Bimbingan Konseling X terhadap Perilaku Sosial siswa Y

$H_0: Y = A + BX$  artinya regresi Perilaku Sosial siswa atas Bimbingan Konseling *linier*

$H_1: Y = A + BX$  artinya regresi Perilaku Sosial siswa atas Bimbingan Konseling adalah *tidak linier*

**Tabel 4.18 ANOVA Y atas X<sup>218</sup>**

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Perilaku Sosial Siswa * Bimbingan Konseling	Between Groups	Combined Linearity Deviation from Linearity			8	1.506	.062
	Within Groups						
	Total						

Dari tabel 8 di atas maka untuk persamaan regresi Y atas X menunjukkan nilai P Sig = > % atau  $F_{hitung} =$  dan  $F_{tabel}$  dengan dk pembilang dan dk penyebut dan pada taraf kepercayaan signifikansi  $\alpha =$  adalah  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak Dengan demikian maka dapat diinterpretasikan atau ditafsirkan bahwa persyaratan *linearitas* terpenuhi atau model persamaan regresi  $\hat{Y}$  atas X adalah *linear*

### 3. Uji Homogenitas Varians Kelompok atau Uji Asumsi Heterodastisitas Regresi

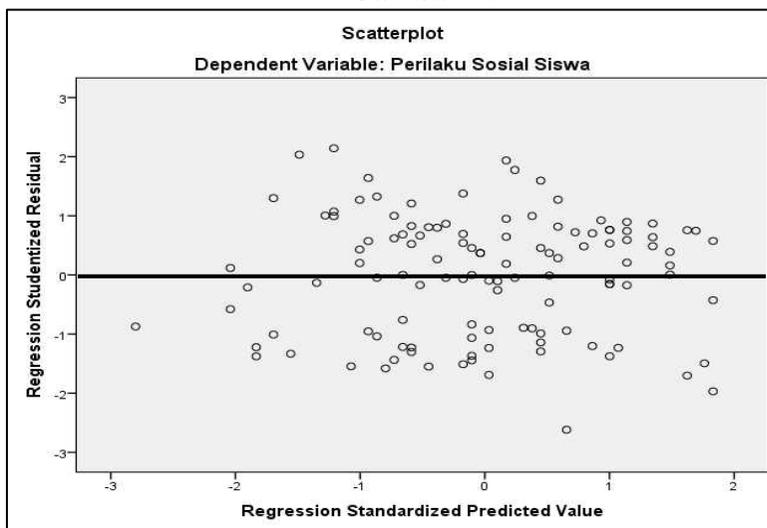
Dalam suatu model regresi sederhana dan ganda perlu diuji homogenitas varians kelompok atau uji asumsi *heteroskedastisitas* Model regresi yang baik adalah jika tidak terjadi *heteroskedastisitas* kesamaan varians dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lainnya atau dengan kata lain model regresi yang baik bila varians dari pengamatan ke pengamatan lainnya homogen

---

<sup>8</sup> Data uji persamaan linieritas diolah di pondok Aren Tangerang Selatan hari Minggu Agustus

- a Uji asumsi *heteroskedastisitas* regresi **Perilaku Sosial siswa Y** atas Pendidikan Agama Islam **X<sub>1</sub>**

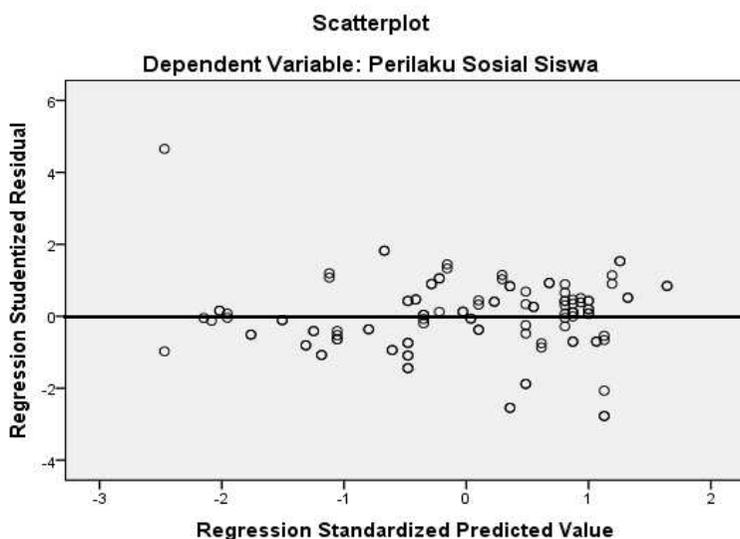
**Gambar 4.7**



Berdasarkan gambar di atas ternyata titik-titik menyebar di atas dan bawah titik nol pada sumbu Y dan tidak membuat pola tertentu. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa tidak terjadi *heteroskedastisitas* atau dengan kata lain varian kelompok adalah *homogen*.

- b Uji asumsi *heteroskedastisitas* regresi **Perilaku Sosial siswa Y** atas Bimbingan konseling **X**

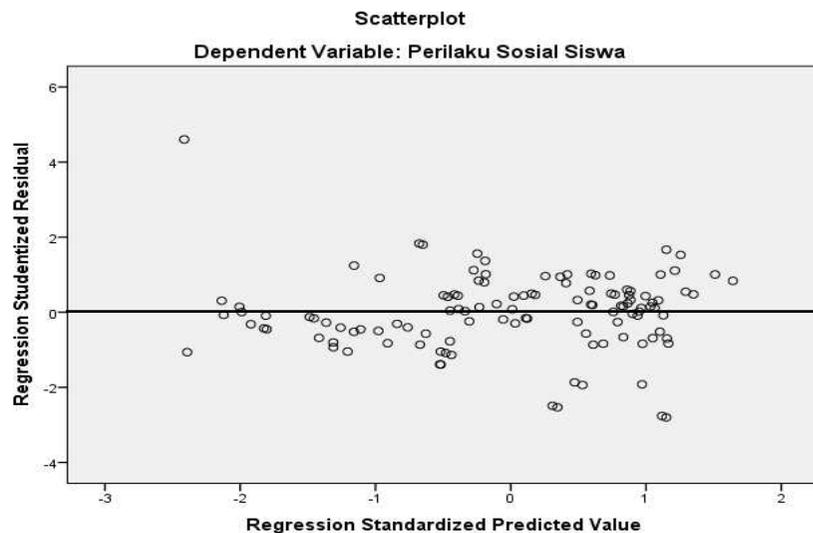
**Gambar 4.8**



Berdasarkan gambar di atas ternyata titik-titik menyebar di atas dan bawah titik nol pada sumbu Y dan tidak membuat pola tertentu Dengan demikian dapat diinterpretasikan ditafsirkan bahwa tidak terjadi *heteroskedastisitas* atau dengan kata lain varian kelompok adalah *homogeny*

- c Uji asumsi *heteroskedastisitas* regresi **Perilaku siswa Y** atas **Pendidikan Agama Islam X1** dan **Bimbingan Konseling X**

**Gambar 4.9**



Berdasarkan gambar di atas ternyata titik-titik menyebar di atas dan bawah titik nol pada sumbu Y dan tidak membuat pola tertentu Dengan demikian dapat diinterpretasikan ditafsirkan bahwa tidak terjadi *heteroskedastisitas* atau dengan kata lain varian kelompok adalah *homogen*

### E. Pengujian Hipotesis Penelitian

Tujuan penelitian sebagaimana ditulis dalam Bab I di atas adalah untuk mengetahui pengaruh Pendidikan Agama Islam dan Bimbingan Koneling terhadap Perilaku Sosial siswa baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama

Untuk membuktikannya maka penelitian ini mengajukan tiga hipotesis yang pembuktiannya perlu diuji secara empirik Ketiga hipotesis tersebut adalah merupakan dugaan sementara tentang pengaruh Pendidikan Agama Islam X Bimbingan Konseling X baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama terhadap

Perilaku sosial siswa Y Oleh karena itu di bawah ini secara lebih rinci masing-masing hipotesis akan diuji sebagai berikut:

### 1. Pengaruh Pendidikan Agama Islam $X_1$ terhadap Perilaku Sosial siswa Y

Hipotesis Penelitian

$H_0$ :  $\rho_y$  artinya tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan Pendidikan Agama Islam terhadap Perilaku Sosial siswa

$H_a$   $\rho_y >$  artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan Pendidikan Agama Islam terhadap Perilaku Sosial siswa

**Tabel 4.19**  
**Kekuatan Pengaruh Koefisien Korelasi  $\rho_{y1}$** <sup>219</sup>  
**Correlations**

		Perilaku Sosial Siswa	Pendidikan Agama Islam
Perilaku Sosial Siswa	Pearson Correlation		.137
	Sig. -tailed		.069
	N	8	8
Pendidikan Agama Islam	Pearson Correlation		
	Sig. -tailed		
	N	8	8

Keterangan: Interpretasi atau kriteria derajat koefisien korelasi:

- : Tidak ada korelasi atau tidak ada hubungan
- : Pengaruh lemah
- : Pengaruh cukup kuat
- : Pengaruh kuat
- : Pengaruh sangat kuat
- : Pengaruh sempurna

- a Berdasarkan tabel tentang pengujian hipotesis  $\rho_y$  di atas menunjukkan bahwa pada tingkat kepercayaan %  $\alpha =$  diperoleh koefisien korelasi sederhana *Pearson correlation*  $\rho_y$  adalah pengaruh lemah dan nilai signifikansi adalah  $>$  korelasi tidak signifikan Dengan demikian maka *Ho ditolak dan Hi diterima* yang berarti bahwa

terdapat pengaruh positif lemah dan tidak signifikan Pendidikan agama Islam X dengan Perilaku Sosial siswa Y

**Tabel 4.20**  
**Besarnya Pengaruh Koefisien Determinasi  $\rho_{y1}$ <sup>220</sup>**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of the Estimate	Change Statistics				Sig F Change	Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df	df		
a					.019	8			8	8

a Predictors: Constant Pendidikan Agama Islam

b Dependent Variable: Perilaku Sosial Siswa

b Adapun besarnya pengaruh ditunjukkan oleh koefisien determinasi  $R^2$  *R square* = yang berarti bahwa Pendidikan Agama Islam X memberikan pengaruh terhadap Perilaku Sosial siswa sebesar % dan sisanya yaitu 8 % ditentukan oleh faktor lainnya

Adapun arah pengaruh atau koefisien regresi sederhana Perilaku Sosial siswa atas Pendidikan Agama Islam X adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.21**  
**Arah Pengaruh Koefisien Regresi Sederhana  $\rho_{y1}$**   
**Coefficients<sup>a</sup>**

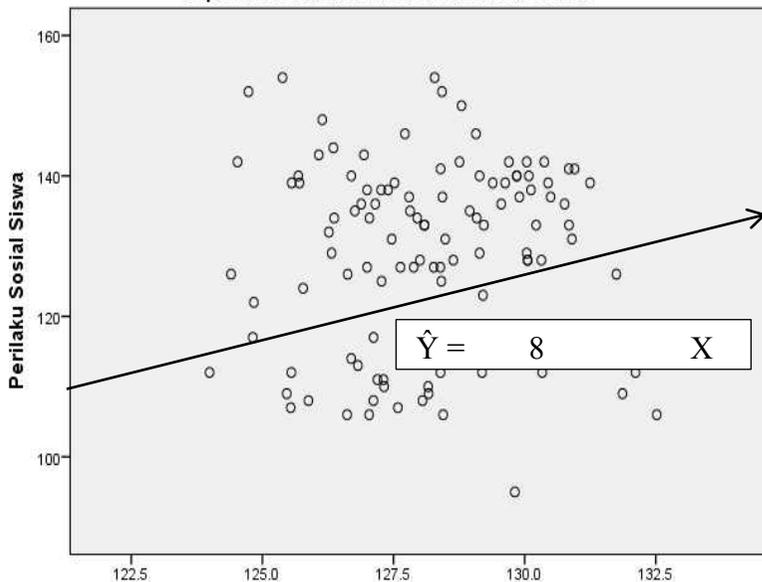
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std Error	Beta		
Constant	<b>112.870</b>				
Pendidikan Agama Islam	<b>.126</b>	8			8

a Dependent Variable: Perilaku Sosial Siswa

c Arah pengaruh dapat dilihat dari hasil analisis regresi sederhana menunjukkan persamaan regresi sederhana *unstandardized coefficients*  $\hat{Y} = 8 X$  yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor Pendidikan agama Islam akan mempengaruhi peningkatan skor Perilaku Sosial siswa sebesar

Adapun diagram pencar untuk persamaan regresi di atas adalah:

**Pendidikan Agama Islam**



**Gambar 4.10**  
**Diagram Pancar Y-X1**

**2. Pengaruh Bimbingan Konseling  $X_2$  terhadap Perilaku sosial siswa  $Y$**

$H_0 \rho_y$  artinya tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan Bimbingan konseling terhadap Perilaku sosial siswa siswa

$H_1 \rho_y >$  artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan Bimbingan konseling terhadap Perilaku sosial siswa

**Tabel 4.22**  
**Kekuatan Pengaruh Koefisien Korelasi  $\rho_{y2}$  <sup>221</sup>**  
**Correlations**

	Perilaku Sosial Siswa	Bimbingan Konseling
--	-----------------------	---------------------

---

Data Koefisien Korelasi diolah di pondok aren Tangerang Selatan pada jam hari Selasa Agustus

Perilaku Sosial Siswa	Pearson Correlation		<b>.764**</b>
	Sig -tailed		<b>.000</b>
	N	8	8
Bimbingan Konseling	Pearson Correlation	**	
	Sig -tailed		
	N	8	8
** Correlation is significant at the level -tailed			

Keterangan: Interpretasi atau kriteria derajat koefisien korelasi:

: Tidak ada korelasi atau tidak ada hubungan

- : Pengaruh lemah
- : Pengaruh cukup kuat
- : Pengaruh kuat
- : Pengaruh sangat kuat
- : Pengaruh sempurna

- a Berdasarkan tabel tentang pengujian hipotesis  $\rho_y$  di atas menunjukkan bahwa pada tingkat kepercayaan  $\% \alpha =$  diperoleh koefisien korelasi sederhana *Pearson correlation*  $\rho_y$  adalah korelasi pengaruh sangat kuat dan nilai signifikansi adalah pengaruh signifikan Dengan demikian maka *Ho ditolak dan Hi diterima* yang berarti bahwa terdapat pengaruh positif dan sangat kuat serta signifikan Bimbingan konseling terhadap Perilaku sosial siswa
- b Adapun besarnya pengaruh ditunjukkan oleh koefisien determinasi  $R^2$   $R^2 = .764$  yang berarti bahwa Bimbingan konseling memberikan pengaruh terhadap Perilaku sosial siswa sebesar 76,4 % dan sisanya yaitu 23,6 % ditentukan oleh faktor lainnya

Adapun arah pengaruh atau koefisien regresi sederhana Perilaku sosial siswa atas Bimbingan konseling, adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.23**  
**Arah Pengaruh Koefisien Regresi Sederhana  $\rho_{y2}$**   
**Coefficients<sup>a</sup>**

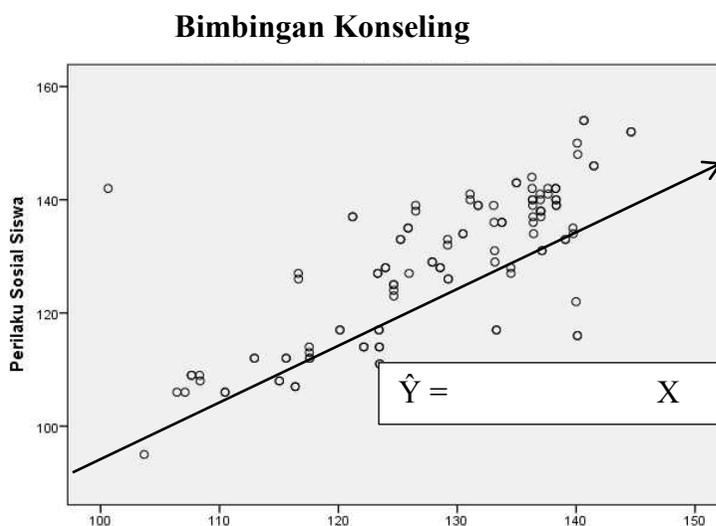
---

Data Koefisien Determinasi diolah di pondok aren Tangerang Selatan pada jam hari Rabu 8 Agustus

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Constant	44.472	8			
Bimbingan Konseling	.652				

a Dependent Variable: Perilaku Sosial Siswa

- c Arah pengaruh dapat dilihat dari hasil analisis regresi sederhana menunjukkan persamaan regresi sederhana *unstandardized coefficients*  $\hat{Y} =$  X yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor pola asuh orang tua akan mempengaruhi peningkatan skor perilaku siswa sebesar  
 Adapun diagram pencar untuk persamaan regresi di atas adalah:



**Gambar 4.11**  
**Diagram Pancar Y-X2**

**3. Pengaruh Pendidikan agama Islam  $X_1$  dan Bimbingan konseling  $X_2$  terhadap Perilaku Sosial siswa  $Y$**

Hipotesis Statistik

$H_0 \rho_y$  artinya tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan Pendidikan agama Islam dan Bimbingan konseling terhadap Perilaku sosial siswa

$H_{1y} >$  artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan Pendidikan agama Islam dan Pola asuh orang tua terhadap Perilaku sosial siswa

**Tabel 4.24**  
**Kekuatan Pengaruh Koefisien Korelasi Ganda  $R_{y.1.2}$**

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df	df	Sig F Change	
	.766 <sup>a</sup>	.587		8.8	.8	8.8				88
a Predictors: Constant Bimbingan Konseling Pendidikan Agama Islam										
b Dependent Variable: Perilaku Sosial Siswa										

**Tabel 4.25**  
**Koefisien Signifikansi**

ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
Regression				8.8	.000 <sup>b</sup>
Residual	8				
Total					
a Dependent Variable: Perilaku Sosial Siswa					
b Predictors: Constant Bimbingan Konseling Pendidikan Agama Islam					

Berdasarkan tabel tentang pengujian hipotesis  $R_y$  di atas menunjukkan bahwa pada tingkat kepercayaan  $\% \alpha =$  diperoleh koefisien korelasi ganda *Pearson correlation*  $R_y$  adalah korelasi sangat kuat dan nilai signifikansi

---

Data Koefisien Korelasi diolah di pondok aren Tangerang Selatan pada jam hari Rabu 8 Agustus

adalah korelasi signifikan Dengan demikian maka *Ho ditolak dan Hi diterima* yang berarti bahwa terdapat pengaruh positif dan sangat kuat serta signifikan **pendidikan agama Islam** dan **bimbingan konseling** secara bersama-sama terhadap **perilaku sosial siswa**.

Adapun besarnya pengaruh ditunjukkan oleh koefisien determinasi R  $R^2 = 0,8$  yang berarti bahwa pendidikan agama Islam dan bimbingan konseling secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap perilaku sosial siswa sebesar 80% dan sisanya yaitu 20% ditentukan oleh faktor lainnya

Adapun arah pengaruh atau koefisien regresi ganda perilaku sosial siswa atas bimbingan konseling dan pendidikan agama Islam secara bersama-sama adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.26**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df	df	Sig F Change	
	.800 <sup>a</sup>	.800		8.888	.800	8.888	1	1	.000	1.888

a Predictors: Constant Bimbingan Konseling Pendidikan Agama Islam

b Dependent Variable: Perilaku Sosial Siswa

**Tabel 4.27**  
**Arah Pengaruh Koefisien Determinasi<sup>224</sup>**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std Error	Beta		
Constant	38.629	8.888			
Pendidikan Agama Islam	.054		.800		

---

Data Koefisien Korelasidilolah di pondok aren Tangerang Selatan pada jam hari Rabu 8 Agustus

Bimbingan Konseling	.647		8	8	
a. Dependent Variable: Perilaku Sosial Siswa					

Memperhatikan hasil analisis regresi ganda menunjukkan persamaan regresi *unstandardized coefficients*  $\hat{Y} = 8$   
 $X$   $X$  yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor pendidikan agama Islam dan bimbingan konseling secara bersama-sama akan mempengaruhi peningkatan skor perilaku sosial siswa sebesar

## F. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh Pendidikan agama Islam dan Bimbingan konseling terhadap Perilaku sosial siswa. Dalam penelitian ini banyaknya sampel yang diambil sebanyak 8 responden.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah diuraikan di atas, maka secara keseluruhan temuan dalam penelitian ini dapat menjawab rumusan masalah yang telah dipaparkan pada bab satu, adapun hasil dari analisa data menggunakan metode statistik maka dapat dideskripsikan hasil penelitian ini sebagai berikut:

### 1. Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Perilaku Sosial Siswa.

Berdasarkan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Pendidikan agama Islam terhadap Perilaku sosial Siswa pada Sekolah SMP PLUS BLM Tangerang Selatan.

Hal ini ditunjukkan oleh kekuatan pengaruh atau koefisien korelasi sebesar korelasi rendah pada tingkat kepercayaan  $\alpha =$  sedangkan besarnya pengaruh atau koefisien determinasi R-square sebesar yang berarti bahwa Pendidikan agama Islam  $X$  memberikan pengaruh terhadap Perilaku Sosial siswa sebesar % dan sisanya yaitu 8 % ditentukan oleh faktor lainnya. Untuk arah pengaruh atau koefisien regresi diperoleh  $\hat{Y} = 8$   $X$  yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor pendidikan agama Islam mempengaruhi peningkatan skor Perilaku sosial Siswa sebesar

Berdasarkan analisis tersebut bahwa Pendidikan agama Islam merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi

Perilaku sosial siswa Peningkatan Pendidikan agama Islam akan diikuti dengan peningkatan Perilaku sosial siswa

Untuk selanjutnya akan menguraikan hasil uji hipotesis beserta teori-teori yang telah diungkapkan sebelumnya

**Pertama**, hasil penelitian ini sejalan dengan teori Pendidikan Agama Islam yang dikemukakan oleh Salihun A Nasir Pendidikan Agama Islam Yaitu; Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha yang sistematis dan pragmatis dalam membimbing anak didik yang beragama Islam dengan cara sedemikian rupa sehingga ajaran-ajaran Islam itu benar-benar dapat menjiwai menjadi bagian yang integral dalam dirinya Yakni ajaran Islam itu benar-benar dipahami diyakini kebenarannya diamalkan menjadi pedoman hidupnya menjadi kontrol terhadap perbuatan pemikiran dan sikap mental

**Kedua**, menurut Zakiyah Darajat merumuskan bahwa Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

- d Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar setelah selesai dari pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup *way of life*
- e Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam
- f Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam yang telah diyakini menyeluruh serta menjadikan keselamatan hidup didunia maupun diakhirat kelak

Adapun yang menjadi dasar Pendidikan Agama Islam dalam al-Qur'an terdapat dalam surat An-Nahl : Allah Swt Berfirman:

وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ وَهُدًى

وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٦٤﴾

*Dan Kami tidak menurunkan kepadamu Al-Kitab Al Quran ini melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman* QS An-Nahl :

Al-Qur'an merupakan firman Allah Swt yang telah diwahyukan kepada nabi Muhammad Saw untuk disampaikan kepada umat manusia Al-Qur'an merupakan petunjuk yang lengkap dan juga merupakan pedoman bagi kehidupan manusia yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia yang bersifat universal Al-Qur'an merupakan sumber pendidikan yang lengkap berupa pendidikan sosial aqidah akhlak ibadah dan muamalah sebagaimana yang diungkapkan Azyumardi Azra bahwa Al-Qur'an mempunyai kedudukan yang paling depan dalam pengambilan sumber-sumber pendidikan lainnya Segala kegiatan dan proses pendidikan harus berorientasi kepada prinsip nilai-nilai Al-Qur'an

Pendidikan Agama Islam adalah keseluruhan ajaran agama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw Yang meliputi hubungan manusia dengan Allah Swt manusia dengan manusia manusia dengan dirinya dan manusia dengan alam sekitarnya adapun ruang lingkup bahan pelajaran Pendidikan Agama Islam disekolah pada umumnya meliputi tujuh unsur yaitu keimanan aqidah ibadah al-Qur'an akhlak muamalah syari'ah dan tarikh sejarah Islam

## **2. Pengaruh Bimbingan Konseling terhadap Perilaku Sosial Siswa**

Berdasarkan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Bimbingan konseling terhadap Perilaku sosial siswa SMP PLUS BLM Tangerang Selatan Hal ini ditunjukkan oleh kekuatan pengaruh atau koefisien korelasi sebesar  $r = 0,8$  korelasi kuat pada tingkat kepercayaan  $\alpha = 0,05$  sedangkan besarnya pengaruh atau koefisien determinasi R-square sebesar  $0,64$  yang berarti bahwa bimbingan konseling memberikan pengaruh terhadap perilaku sosial siswa sebesar  $64\%$  dan sisanya yaitu  $36\%$  ditentukan oleh faktor lainnya Untuk arah pengaruh atau koefisien regresi  $\hat{Y} = 0,8X$  yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor bimbingan konseling mempengaruhi peningkatan skor Perilaku sosial Siswa sebesar  $0,8$

Berdasarkan analisis tersebut bahwa Bimbingan konseling merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi Perilaku sosial siswa Peningkatan bimbingan konseling akan diikuti dengan peningkatan Perilaku sosial siswa

Untuk selanjutnya akan menguraikan hasil uji hipotesis beserta teori-teori yang telah diungkapkan sebelumnya

**Pertama,** hasil penelitian ini sejalan dengan teori menurut pendapat Tohirin dalam bukunya bimbingan dan konseling di-sekolah dan madrasah mengemukakan makna bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut: Bimbingan dan konseling merupakan proses bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh pembimbing konselor kepada individu konseli melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya agar konseli meemiliki kemampuan atau kecakapan melihat dan menemukan masalahnya serta mampu memecahkan masalahnya sendiri Atau proses pemberian bantuan atau pertolongan yang sistematis dari pembimbing konselor kepada konseli siswa melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya untuk mengungkap masalah konseli sehingga konseli mampu melihat masalah sendiri mampu menerima dirinya sendiri sesuai dengan potensinya dan mampu memecahkan sendiri masalah yang dihadapinya

**Kedua,** Bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu peserta didik agar memiliki kemampuan menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam tugas-tugas perkembangan yang harus dikuasainya Kemampuan menginternalisasi itu meliputi tiga tahapan yaitu: pemahaman *awareness* sikap *accommodation* dan keterampilan atau tindakan *action* Secara khusus bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu peserta didik agar dapat mencapai tujuan-tujuan perkembangan yang meliputi aspek pribadi-sosial belajar akademik dan karir

**Ketiga,** guru bimbingan konseling menjadi penghubung antara pihak sekolah dan orang tua atau wali ketika muncul persoalan-persoalan di sekolah Guru bimbingan konseling juga menjadi motivator bagi siswa untuk meningkatkan semangat belajar dan memberikan gambaran-gambaran mengenai kelanjutan pendidikannya Disamping itu juga guru melakukan evaluasi bimbingan konseling yang merupakan bagian dari proses penentuan arah pelaksanaan sebuah tujuan yang dapat dicapai dari program bimbingan konseling yang telah diterapkan evaluasi bimbingan konseling juga sebagai sebuah proses merencanakan memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan oleh guru

untuk membuat solusi lain dalam mengambil keputusan Evaluasi bimbingan konseling dilakukan untuk melihat apakah usaha bantuan yang telah diberikan kepada siswa memperoleh hasil atau tidak<sup>8</sup>

Diantara dasar-dasar bimbingan dan konseling dalam al-Qur'an sebagai berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْ لَهُم بِآلَتِي  
هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ  
بِالْمُهْتَدِينَ

*Serulah manusia kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk* QS An-Nahl :

Pengertian yang esensial ialah bahwa dengan melalui kegiatan konseling atau penasihatannya agama dapat berkembang dalam diri manusia

### 3. Pengaruh Pendidikan Agama Islam dan Bimbingan Konseling Secara Bersama-sama terhadap Perilaku Sosial Siswa.

Hubungan kedua variabel independen Pendidikan agama Islam dan Bimbingan konseling secara simultan dengan Perilaku sosial siswa menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan Jadi pada permasalahan yang sedang diteliti diketahui bahwa secara simultan kedua variabel independen atau bebas Pendidikan agama Islam dan Bimbingan konseling memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Perilaku Sosial Siswa di Sekolah SMP PLUS BLM Tangerang Selatan

Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien sebesar korelasi kuat pada tingkat kepercayaan  $\% \alpha =$  sedangkan besarnya pengaruh atau koefisien determinasi R-square sebesar 8 yang berarti bahwa besarnya pengaruh

---

<sup>8</sup> Raudlatun Nikmah *Bimbingan Konseling Berbasis Evaluasi dan Supervisi* Yogyakarta Araska 8 hal

Pendidikan agama Islam dan Bimbingan konseling secara bersamaan memberikan kontribusi atau pengaruh dengan Perilaku sosial Siswa sebesar 8 % dan sisanya yaitu % ditentukan oleh faktor lainnya Adapun arah pengaruh persamaan regresi  $\hat{Y} = 8 X$  yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor independen Pendidikan agama Islam dan Bimbingan konseling secara bersamaan mempengaruhi peningkatan skor Perilaku sosial Siswa sebesar =

Jika dilihat dari nilai R-square di atas maka secara bersama-sama variabel Pendidikan agama Islam dan Bimbingan konseling atau variabel independen memberikan kontribusi atau pengaruh terhadap Perilaku Sosial Siswa SMP PLUS BLM Tangerang Selatan dan sisanya merupakan pengaruh faktor lain di luar kedua variabel bebas yang diteliti Jadi meningkat dan menurunnya Perilaku sosial Siswa tidak hanya dipengaruhi oleh Pendidikan agama Islam dan Bimbingan konseling saja akan tetapi bisa juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya

Berdasarkan analisis tersebut bahwa Pendidikan agama Islam dan Bimbingan Konseling keduanya merupakan faktor yang memengaruhi Perilaku sosial Siswa Peningkatan Pendidikan agama Islam dan Bimbingan konseling akan diikuti dengan peningkatan Perilaku sosial Siswa

## G. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya membahas Pendidikan agama Islam dan Bimbingan konseling dalam mempengaruhi Perilaku sosial Siswa padahal masih banyak lagi faktor yang mempengaruhi Perilaku sosial Siswa di antaranya pendidikan lingkungan disekolah Lingkungan dirumah Pergaulan antar teman dan lainnya di karenakan keterbatas waktu dan tempat Dalam penelitian ini kedua variabel Pendidikan agama Islam dan Bimbingan konseling memberikan konstibusi dalam mempengaruhi Perilaku sosial siswa sebesar 8 % dan sisanya yaitu % ditentukan oleh faktor lainnya Walaupun segala upaya untuk menjaga kemurnian penelitian ini telah dilakukan namun masih ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dan merupakan keterbatasan penelitian ini antara lain

Instrumen penelitian untuk mengumpulkan data tentang Pendidikan agama Islam dan Bimbingan konseling menggunakan

kuesioner dengan lima alternatif pilihan dan hanya diberikan kepada Siswa Dengan demikian kelemahan mungkin terjadi karena faktor subjektivitas pribadi Siswa dapat turut berintervensi dalam menilai dirinya sendiri

Keterbatasan dalam penelitian ini bisa juga terjadi disebabkan jumlah variabel yang diteliti terdiri dari tiga variabel dan setiap variabel dijabarkan ke dalam *tiga puluh satu* pernyataan sehingga jumlah pernyataan yang harus dijawab Siswa mencapai *sembilan Puluh lima* item pernyataan ada kemungkinan kuesioner terlalu banyak siswa merasa lelah dalam menjawabnya ataupun siswa sibuk dengan tugas dan tanggungjawabnya sehingga memberikan jawaban dengan jawaban yang diberikan kurang objektif menggambarkan data yang sesungguhnya

Siswa dalam menjawab pernyataan kuesioner Perilaku sosial siswa Pendidikan agama Islam dan Bimbingan konseling berkaitan dengan menilai dirinya dan lingkungannya bisa juga terjadi bahwa Siswa tidak menjawab sesuai dengan keadaan sebenarnya sehingga skor pada setiap aspek yang dijawab tidak menggambarkan yang sebenarnya

Penelitian ini hanya meneliti Pendidikan agama Islam dan Bimbingan konseling saja akan lebih mendalam lagi jika faktor yang lain dapat mempengaruhi Perilaku sosial Siswa

Keterbatasan penelitian ini juga sering terjadi karena adanya kekeliruan dalam perhitungan saat melakukan analisis data walaupun peneliti telah berusaha untuk memperkecil bahkan menghilangkan terjadinya kekeliruan tersebut dengan cara menggunakan *software* SPSS Statistik

Penelitian ini hanya dilakukan kepada Siswa SMP PLUS BLM Tangerang Selatan dengan menggunakan metode *Regresi Sederhana dan Ganda* Oleh karenanya keterbatasan bisa juga terjadi dalam kesalahan pengambilan sampel

keterbatasan penelitian ini juga bisa terjadi karena kurangnya pengalaman peneliti dalam memahami setiap variabel yang diteliti dari penggunaan teori yang sesuai sampai penggunaan metode yang kurang tepat

Oleh karena masih adanya kemungkinan keterbatasan atau kelemahan-kelemahan dalam penelitian ini baik secara konseptual maupun teknis maka hasil penelitian ini perlu dilanjutkan dengan penelitian-penelitian serupa terutama mengenai Perilaku Sosial Siswa dengan kaitannya variabel-variabel devenden lainnya



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian uji hipotesis dan pembahasan maka dapat diambil beberapa kesimpulan di antaranya sebagai berikut:

Terdapat pengaruh positif dan signifikan Pendidikan agama Islam terhadap Perilaku sosial siswa di SMP PLUS BLM Tangerang Selatan Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai koefisien Korelasi sebesar 0,28 korelasi rendah dan koefisien determinasi R sebesar 0,08 artinya besarnya pengaruh 0,08 % dan Regresi sederhana menunjukkan persamaan regresi  $\hat{Y} = 0,08 X$  yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit Pendidikan agama Islam akan mempengaruhi peningkatan skor Perilaku sosial siswa

Terdapat pengaruh positif dan signifikan Bimbingan konseling terhadap Perilaku sosial siswa di SMP PLUS BLM Tangerang Selatan Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai koefisien korelasi r sebesar 0,8 korelasi tinggi dan koefisien determinasi R sebesar 0,64 artinya besarnya pengaruh 0,64 % dan Analisis regresi sederhana menunjukkan persamaan regresi  $\hat{Y} = 0,8 X$  yang berarti bahwa setiap peningkatan Bimbingan konseling akan mempengaruhi peningkatan skor Perilaku sosial siswa sebesar

Terdapat pengaruh positif dan signifikan Pendidikan agama Islam dan Bimbingan konseling secara bersama-sama terhadap

Perilakusosial siswa di SMP PLUS BLM Tangerang Selatan Hal ini Dipengaruhi  $R_y =$  korelasi kuat dibuktikan dengan besarnya pengaruh koefisien determinasi R sebesar artinya besarnya pengaruh % dan analisis regresi ganda yang dilakukan secara bersama-sama menunjukkan persamaan regresi  $\hat{Y} = 8 X X$  Maka dapat disimpulkan bahwa setiap pe-ningkatan Pendidikan agama Islam dan Bimbingan konseling akan mempengaruhi peningkatan skor Perilaku sosial siswa di SMP PLUS BLM Tangerang Selatan sebesar

## B. Implikasi Hasil Penelitian

*Pertama* Pendidikan Agama Islam merupakan proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang lebih baik dan yang mengangkat derajat kemanusiaannya sesuai dengan kemampuan dasar fitrah dan kemampuan ajarannya pengaruh dari luar yang berupa pengajaran bimbingan dan asuhan terhadap anak-anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan baik pribadi maupun kehidupan masyarakat Upaya untuk meningkatkan Perilaku Sosial Siswa melalui pendidikan agama Islam adalah melalui percontohan dari materi pendidikan agama Islam dan langsung diaplikasikan kepada peserta didik yang dilakukan secara berangsur-angsur melalui latihan sehingga tertanam dalam jiwa anak dan menjadi kebiasaan berakhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari Untuk memberikan itu semua diperlukan guru yang guru tidak hanya bertugas mentransfer pegetahuan yang ada dipikirkannya saja akan tetapi guru juga harus bisa memberikan contoh dalam perilaku perbuatan yang baik terhadap siswa Guru atau pendidik mempunyai peranan yang penting dalam proses pendidikan

*Kedua* Bimbingan dan konseling merupakan proses bantuan atau per-tolongan yang diberikan oleh pembimbing konselor kepada individu konseli melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya agar konseli memiliki kemampuan atau ke-cakapan melihat dan menemukan masalahnya serta mampu memecahkan masalahnya sendiri sehingga konseli mampu melihat masalah sendiri mampu menerima dirinya sendiri sesuai dengan potensinya dan mampu memecahkan sendiri masalah yang dihadapinya Upaya untuk meningkatkan perilaku sosial siswa melalui bimbingan konseling Memberikan layanan dasar bimbingan konseling dasar secara maksimal sesuai dengan program yang direncanakan Memberikan waktu khusus yang lebih terhadap para siswa diluar kegiatan jam pelajaran Melakukan pendekatan

secara menyeluruh terhadap para siswa sehingga peran bimbingan konseling dapat dirasakan oleh seluruh siswa

*Ketiga* upaya keduanya untuk meningkatkan perilaku sosial siswa alternatif lainnya ialah: Perubahan sistem pendidikan dengan membentuk akhlak siswa berdasarkan landasan agama karena *guidance counseling* agama memberikan kecerahan batin secara esensial dengan penasihatan agama dalam diri siswa Perubahan pandangan manusia terhadap nilai sesuatu dengan melihat perubahan perilaku sosial siswa dimasyarakat bukan hanya dampak dari perkembangan teknologi informasi semata tapi merupakan kekhawatiran bersama dengan mekukan kontrol sosial secara bersinergi baik sekolah maupun lingkungan sekolah

### C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

Kepada pengambil kebijakan baik ketua yayasan dan kepala sekolah memberikan iklim pendidikan dengan melakukan pendekatan moral keagamaan kepada siswa yang ditetapkan dalam program pendidikan sekolah dan memfasilitasi siswa dengan kegiatan bimbingan konseling secara berkelanjutan terapan

Guru Pendidikan Agama Islam disarankan untuk selalu memberikan pendidikan sikap sosial disekolah dan dimasyarakat kepada para siswa yang sesuai dengan nilai-nilai syari'at sehingga siswa mampu menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai peserta didik yang merupakan cerminan dari sekolah atau lembaga institusi itu sendiri Untuk mendukung kemajuan bersama

Terkait dengan Bimbinga konseling disarankan untuk tetap menjaga peraturan yang sudah ada mempertahankan dan meningkatkan Kompetensi dalam memberikan arahan dan bimbing-an kepada seluruh siswa sehingga prilaku sosial sesuai dengan norma agama dan norma masyarakat yang ada pada umumnya dalam meningkatkan mutu pendidikan dilingkungan sekolah

Disarankan juga kepada para guru dan staff untuk terus mengawasi mendidik dan menjadi contoh bagi para sisiwa dalam meningkatkan perilaku sosial siswa dengan hasil yang sudah diraih karena dunia pendidikan akan terus berkembang seiring dengan kemajuan teknologi yang berkembang pesat yang dapat memberikan dampak pengaruh terhadap perilaku sosial siswa Sehingga siswa dapat berkompetisi didunia luar maupun dilingkungan sekolah dan masyarakat yang ada

Disarankan untuk peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan metode dan model yang lain

dalam meneliti Perilaku sosial siswa disekolah maupun di lingkungan sekolah Misalnya dengan wawancara mendalam terhadap responden sehingga informasi yang diperoleh lebih mendalam

Disarankan untuk peneliti selanjutnya apabila ingin meneliti siswa dengan menggunakan angket kuesioner untuk lebih mem-persiapkan waktunya dengan matang Pengisian kuesioner membutuhkan waktu yang cukup lama karena siswa memiliki jam pelajaran dan kegiatan yang ada disekolah sehingga ter-kadang tidak ada waktu untuk mengisi kuesioner yang telah disediakan maupun karena banyaknya soal yang diberikan dalam setiap variabel sehingga siswa memberikan jawaban yang kurang akurat atau tidak sesuai yang diharapkan oleh peneliti

## DAFTAR PUSTAKA

Abdullah Yatimin *Studi Akhlak dalam Perspektif al-Qur'an* Jakarta: Amzah

Abdusshomad Muhyiddin *Etika Bergaul* Bandung: Diponegoro

Ahmadi Abu *Metodik Khusus Mengajar Agama* Semarang: Toha Putra

----- *Metodik Khusus Pendidikan Agama* Bandung: Armico 8

----- Nur Uhbiyati *Ilmu pendidikan* Jakarta: PT Rieneka Cipta

----- dan Noor Salimi *MKDU Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi* Jakarta: PT Bumi Aksara 8

----- dan Noor Salimi *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam* Jakarta: PT Bumi Aksara

----- dan Noor Salimi *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam* Jakarta: Bumi Aksara 8

- dan Ahmad Rohani *Bimbingan Dan Konseling Disekolah* Jakarta: PT Rineka Cipta
- *Metodik Khusus Pendidikan Agama MKPA* Bandung: CV Armico  
8
- *Ilmu Sosial Dasar* Jakarta: PT Rineka Cipta
- *Psikologi Sosial* cet Jakarta: PT Rineka Cipta
- Alfianika Ninit *Metode Penelitian Bahasa Indonesia* Yogyakarta: Deepublish
- Ally Abdullah Djamaluddin *Kapita Selekta Pendidikan Islam* Bandung: Pustaka setia
- Ali Daud Mohammad *Pendidikan Agama Islam* Jakarta: PT Rajagrafindo  
Persada 8
- Alim Muhammad *Pendidikan Agama Islaam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* Bandung: PT Remaja Rosdakarya Agung
- al-Asqalani Ibnu Hadjar *Bulugul Maram* terj Hamim Thohari Ibnu M Dailimi Jakarta: Al Birr
- al-Abrasyi Athiyah M *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam* Jakarta: Bulan Bintang
- al-Qattan Khalil Manna Alih Bahasa Mudzakir AS *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an* Jakarta: PT pustaka Litera Antar nusa
- Amin Munir Samsul *Bimbingan dan Konseling Islam* Jakarta: Sinar Grafika Offset
- an-Nahlawi Abdurrahman *Prinsip-prinsip dan Metoda Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga disekolah dan Masyarakat* Bandung: CV Diponegoro
- Anwar Idochi Moch *Pengaruh Iklim Organisasi Sekolah dan Kepuasan Kerja Terhadap Performance Kerja Guru* Bandung: Tesis FPS IKIP Bandung 8
- Ardani *Akhlaq Tasawuf* cet ke- Jakarta: Mitra Cahaya Utama

- Arifin M *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta Bumi Aksara
- Arikunto Suharsimi *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik* Jakarta: Rineka Cipta
- *Penelitian Tindakan Kelas* Jakarta: Bumi Aksara 8
- Ataladjar Thomas *Buku Emas YBAI Melalui Anak Kita Selamatkan Bangsa* Jakarta: PT Penebar Swadaya
- Azra Azyumardi et al *Buku Teks Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum* Depag RI
- *Esai-Esai Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam* Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu 8
- Baron A Robert *Social Psychology Psikologi Sosial* diterjemahkan oleh Ratna Djuwita Jakarta: Erlangga
- Basri Hasan *Filsafat Pendidikan Islam* Bandung: CV Pustaka Setia
- Bungin Burhan *Metodologi Penelitian Kuantitatif* Jakarta :Prenada Media
- Baqi Abdul Fuad Muhammad *Kumpulan Hadits Shahih bukhari Muslim* diterjemahkan oleh Lu'lu Wal Marjan Semarang: Pustaka Nuun
- Chalik Abdul A Chaerudji *Ulum al-Qur'an* Jakarta: Diadit Media
- Daulay Putra Haidar *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia* Jakarta: Kencana
- Daradjat Zakiah *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: PT Bumi Aksara
- Darmawan Deni *Metode Penelitian Kuantitatif* Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Desmita *Psikologi* Bandung PT Remaja Rosdakarya
- Dinas Pendidikan *Pengembangan Standar Nilai Moral: Pedoman Pendidikan Karakter diSekolah* Banten: t p

- Djumhur I dan Moh Surya *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*  
Bandung: CV Ilmu 8
- Elizabeth B Hurlock *Perkembangan Anak* Jakarta: Erlangga t th
- Fred Kerlinger *Asas-asas Penelitian Behavioral* Edisi Ketiga Terjemahan:  
Landung R Simatupang Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Fraenkel J dan Wallen N *How to Design and evaluate research in*  
*education* nd ed New York: McGraw-Hill Inc
- Gay L R dan Diehl P L *Research Methods for Business and Management*  
New York: MacMillan Publishing Company
- Ghufron Nur M *Teori-Teori Psikologi* Yogyakarta: Ar Ruzz Media
- Gunawan Yusup dan Catherine Dewi Limansubroto *Pengantar Bimbingan*  
*dan Konseling* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Ghozali Imam *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*  
*19* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hamdani *Strategi Belajar Mengajar* Bandung: CV Pustaka Setia
- Hamid Hamdani dan Beni Ahmad Saebani *Pendidikan Karakter Berspektif*  
*Islam* Bandung: Pustaka Setia
- Herimanto *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar* jakarta: Bumi Aksara
- Hikmawati Fenti *Bimbingan Konseling* Jakarta: PT Raja Grafindo  
Persada
- Hadi Sutrisno *Metodologi Research* Cet Ke- Yogyakarta: Andi Offset
- Hadjar Ibnu *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam*  
*Pendidikan* Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Indar Djumberansyah *Filsafat Pendidikan* Surabaya: Karya Abditama
- Indrakusuma Daien Amir *Pengantar Ilmu Pendidikan* Surabaya: Usaha  
Nasional

- Iskandar *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial “Kuantitatif Dan Kualitatif”* Cet Jakarta: Gaung Persada Press
- Jalaludin dan Usman Said *Filsafat Pendidikan Islam Konsep dan perkembangan Pemikirannya* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Julian M James *The Accelerated Learning For Personality; Belajar Kepribadian* diterjemahkan oleh Tom Wayhu Yogyakarta: Baca 8
- Kadir Abdul *Hukum dan Penelitian Hukum* Bandung : PT Citra Aditya Bakti
- *Statistik Terapan* Edisi kedua Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kanisius *kamus Istilah Kunci Psikologi* cet- Yogyakarta: kanisius 8
- *Isme-isme dalam Etika; dari A sampai Z* Yogyakarta: Penerbit Pustaka
- Kartono Kartini *Patologi Sosial* Depok: PT Rajagrafindo Persada
- Kusuma Wijaya *Pengantar Psikologi* Batam: Inter Aksara
- Latif Abdul *Pendidikan berbasis Nilai Kemanusiaan* Bandung: Refika Aditama
- Martono Nanang *Statistik sosial: teori dan aplikasi program SPSS* Yogyakarta: Gaya Media
- Mawardi *Ilmu Alamiah Dasar Ilmu Sosial Dasar Ilmu Budaya Dasar* Bandung: CV Pustaka Setia
- Misbahuddin Dan Iqbal Hasan *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* Cet Ke- Jakarta: Bumi Aksara
- Mudyahardjo Redja *Pengantar Pendidikan sebuah studi awal tentang dasar-dasar Pendidikan Pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia* Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Muhajir Noeng *Metodologi Penelitian Kualitatif* Yogyakarta: Rakesarsin

- Muhaimin *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam disekolah Madrasah dan Perguruan Tinggi* Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- dan Abd Mujib *Pemikiran Pendidikan Islam Dalam Kajian Filasafat dan Kerangka dasar Operasionalnya* Bandung: Trigenda Karya
- Muhajir Noeng *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif* Yogyakarta:
- Mustaqim Abdul *Akhlaq Tasawuf jalan Menuju Revolusi Spiritual* Yogyakarta: Kreasi Wacana
- Moeliono M Anton et al *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka 8
- Nasution *Metode Penelitian Naturakistik kualitatif* Bandung: Tarsito
- Nizar Samsul *Pengantar Dasar-dasar pemikiran Pendidikan Islam* Jakarta: Gaya Media Pratama
- Nikmah Raudlatun *Bimbingan Konseling Berbasis Evaluasi dan Supervisi* Yogyakarta: Araska 8
- Nurgiyantoro Burhan et al *Statistik Terapan: Untuk Ilmu Penelitian Ilmi-Ilmu Sosial* Yogyakarta: Gadjah Mada Universitas Press
- Nurihsan dan Juntika Achmad *Bimbingan dan Konseling dalam berbagai Latar Kehidupan* Bandung: PT Refika Aditama
- *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling* Cet Ke- Jakarta: PT Refika Aditama
- Noor M *Himpunan Istilah Psikologi* Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya
- Parel C P et al *Sampling Design And Procedures* Philippines: Social Science Council
- Poerdarminta *Kamus Umum Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka 8
- Purwanto *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan; Pengembangan dan Pemanfaatan* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Purba Jonny *Pengelolaan Lingkungan Sosial* Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Qomar Mujamil *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* Jakarta: Emir Cakrawala Islam 8
- Rahman S Hibana *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* Yogyakarta: PGTKI Press
- Rakhmat Jalaludin *Psikologi Komunikasi* Bandung: PT Remaja Rosdakarya 8
- Ramayulis *Psikologi Pendidikan* Jakarta: Kalam Mulia
- *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Kalam Mulia
- Reber S Arthur *The Penguin Dictionary of psychology* diterjemahkan oleh Yudi Santoso Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ridwan *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian* Bandung: Alfa Beta
- dan Sunarto *Pengantar Statistika: Untuk Penelitian Pendidikan Sosial Ekonomi Komunitas dan Bisnis* Bandung: Alfabeta
- Ruseffendi E T *Dasar-dasar Penelitian Pendidikan dan Bidang Non Eksakta lainnya* Bandung: Tarsito 8
- Saleh Rahman Abdul *Psikologi; Suatu Pengantar dalam perspektif Islam* Jakarta: kencana
- Saleh Muwafik Akhlm *Membangun Karakter dengan Hati Nurani* Jakarta: Erlangga
- Salim Peter dan Yenny Salim *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* Jakarta: Modern English Press Edisi Pertama
- Sangadji Mamang Etta dan Sopiah *Metodelogi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian* Yogyakarta: C V Andi Offset
- Sarwono Wirawan Sarlito *Psikologi Remaja* Jakarta: Rajawali Press

- Shihab Umar *Kontektualitas Al-Qur'an kajian tematik atas ayat-ayat hukum dalam islam* Jakarta: Penamadani 8
- Siregar Syofian *Metode Penelitian Kuantitatif* Jakarta: Prenada Media Group
- Sjarkawi *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral Intelektual Emosional dan Sosial sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri* Jakarta PT Bumi Aksara
- Slameto *Bimbingan di Sekolah* Jakarta: Bina Aksara 8
- Soeratno dan Lincolin Arsyad *Metodologi Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis* Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Sudijono Anas *Pengantar Statistik Pendidikan* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Solita *Sosiologi Kesehatan* Yogyakarta: Gajah Mada University press
- Subari *Supervisi Pendidikan* Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R dan D* Cet Bandung: Alfabeta
- *Metode Penelitian Kombinasi* Bandung: Alfabeta
- *Statistic Untuk Penelitian* Bandung: Alfabeta
- *Statistik untuk Pendidikan* Bandung: Alfabeta:
- Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan Kombinasi Mixed* Methods t tp t th
- Sukmadinata Syaodi Nana *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* Bandung: Remaja Rosdakarya
- Supardi *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian* Cetakan Jakarta: Change Publication
- Sukardi Ketut Dewa dan Desak P E Nila kusmawati *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah* Jakarta: PT Rieneka Cipta 8

- Supardan Dadang *Pengantar Ilmu Sosial; Sebuah Kajian Pendekatan Struktural* Jakarta: Bumi Aksara
- Supriyatna Mamat *Bimbingan Dan konseling Berbasis Kompetensi* Jakarta: PT Radja Grafindo Persada
- Suryabrata Sumadi *Metodologi Penelitian* Jakarta: Raja Grafindo Persada  
8
- Syafaat Aat et al *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja* Jakarta: PT Rajagrafindo Persada 8 hal
- Syah Muhibin *Psikologi Pendidikan suatu Pendekatan Baru* Bandung: Remaja Rosdakarya
- *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan baru* Bandung: Remaja Rosdakarya
- Syah Darwyan et al *Pengembangan Evaluasi Sistem Pendidikan Agama Islam* Jakarta: Diadit Media
- Syahidin *Metode Pendidikan Qur'ani* Jakarta: Misaka Galiza
- Syafe'i Rachmat *Ilmu Ushul Fiqih* Bandung: Pustaka Setia
- Syani Abdul *Sosiologi; Sistematika Teori dan Terapan* Jakarta: Bumi Aksara
- Sayyid Muhammad dan Muhammad az Za'balawi *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa* Jakarta: Gema Insani Press
- Tauhied Abu *Beberapa Aspek pendidikan Islam* Yogyakarta: Fak Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga
- Taufiq Izzuddin Muhammad *at Ta'shil al islam lil Dirasaat an Nafsiya Panduan Lengkap dan Praktis Psikologi Islam* diterjemahkan oleh Sari Nurulita Jakarta: t p
- Trihendradi C *Step by Step SPSS 18 Analisis Data Statistik* Yogyakarta: Andi Offset

Tohirin *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* Jakarta: Raja Grafindo Persada

Udin et al *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta: Universitas Terbuka

Wahidmurni *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan; Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif Skripsi tesis dan Desertasi* Malang: IKIP t th

Widoyoko Putro Eko S *Teknik Penyusunan Instrument Penelitian* Cet Yogyakarta: Pustaka Belajar

Willis S Sofyan *Psikologi Pendidikan* Bandung: Alfabeta

Winkel S W dan M M Sri Hastuti *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan* Yogyakarta: Media Abadi

----- dan Hastuti Sri *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan* cet t tp Media Abadi

Yasin Sulchan *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* Surabaya: Amanah

Yunus Mahmud *Metodik Khusus Pendidikan Agama* Jakarta: PT Hidakarya Agung 8

Yusuf Gunawan *Pengantar Bimbingan dan Konseling* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Yusuf Syamsu dan A Juntika Nurihsan *Landasan Bimbingan dan Konseling* Jakarta: PT Remaja Rosdakarya

Zahrudin dan Hasanudin Sinaga *Pengantar Studi Akhlak* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

----- *Pengantar Ilmu Akhlak* cet ke- Jakarta: Raja Grafindo Persada

----- et al *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali* Jakarta: bumi Aksara

Zuriah Nurul *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan* Jakarta: Bumi Aksara

Lampiran  
**Instrumen penelitian angket**

**ANGKET QUESTIONER PENELITIAN  
 PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BIMBINGAN  
 KONSELING TERHADAP PERILAKU SOSIAL SISWA**

Sebelum mengisi angket dibawah ini dimohon mengisi data-data sebagai berikut:

Jenis kelamin Siswa : Laki-Laki Perempuan coret salah satu  
 Umur : tahun  
 Kelas :  
 Nama :

***Petunjuk Pengisian:***

Anda dimohon dapat memberikan tanda ceklis  $\surd$  pada salah satu kolom variabel X X : Selalu SL Sering SR Kadang-kadang KD Jarang JR Tidak Pernah TP dan Variabel Y: Sangat Setuju SS Setuju S Kurang Setuju KS Tidak Setuju TS dan Sangat Tidak Setuju STS sesuai kenyataan yang anda rasakan alami

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
	<b><u>Pendidikan Agama Islam Variabel X1</u></b> <b>A. Dimensi vertikal atau hablum min Allah</b>					
	Saya meyakini islam merupakan agama yang paling benar					
	Saya yakin Allah SWT adalah tuhan yang menciptakan alam semesta					
3	Saya menunda shalat walaupun mendengar azan					
	Saya menjalankan ibadah shalat waktu					
	Saya mengetahui berjudi itu dilarang agama islam					
	Saya mengetahui merokok hukumnya makruh					
7	Saya menyadari membicarakan teman itu baik menurut agama					

Lampiran

8	Saya mengikuti pengajian untuk menambah pengetahuan agama					
9	Saya menghabiskan waktu untuk bermain					
	Saya mengisi waktu luang dengan berzikir					
	Saya meyakini setiap perbuatan diawasi oleh para malikat					
	Saya meyakini ada kehidupan setelah kematian					
13	Saya bersedekah mengharap pujian teman					
	<b>B. Dimensi horizontal atau hablum minan Nass</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>KS</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
14	Saya tidak senang dinasihati orang lain					
	Saya gembira dinasehati oleh guru					
	Saya berkata jujur walaupun menyakitkan					
	Saya bersedih melihat teman disakiti					
8	Saya sadar tidak semua teman sependapat dengan saya					
	Saya mendukung pendapat teman yang sesuai dengan saya					
	Saya mengucapkan terima kasih jika ada orang yang membantu					
21	Saya tidak mendengarkan guru dikelas ketika menjelaskan pelajaran					
	Saya mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru					
23	Saya merasa lebih baik dari orang lain					
24	Saya memandang rendah orang yang bodoh					
	Saya berusaha menggembirakan orang lain					
	Saya mendukung pendapat teman yang positif					
	Saya memahami keinginan orang lain					
28	Saya mudah terpengaruh oleh orang lain					
	Saya mengingatkan teman untuk mengerjakan shalat					
	Saya memberikan kesempatan teman untuk berbicara					
	Saya beranggapan setiap orang punya kelebihan					

Lampiran

<b><u>Bimbingan Konseling Variabel X<sub>2</sub></u></b>						
<b>A. Dimensi bimbingan pribadi</b>		<b>SL</b>	<b>SR</b>	<b>KD</b>	<b>JR</b>	<b>TP</b>
	Guru mengingatkan pentingnya mendekatkan diri kepada Allah					
	Guru mengingatkan kami sikap toleransi antar sesama					
	Guru memberikan pemahaman kebahagiaan silih berganti					
	Guru memberikan pemahaman teman merupakan cerminan diri kita					
	Guru menasihati saya untuk bersabar					
6	Guru mengeluh dengan kenakalan yang siswa lakukan					
<b>B Dimensi bimbingan sosial</b>		<b>SL</b>	<b>SR</b>	<b>KD</b>	<b>JR</b>	<b>TP</b>
	Guru menasihati agar belajar sungguh-sungguh					
8	Guru mengingatkan untuk melaksanakan aturan yang ada dimasyarakat					
9	Guru mengingatkan untuk meningkatkan disiplin					
	Guru menasihati agar menghormati guru seperti orang tua sendiri					
	Guru mengingatkan agar menghargai pendapat dari orang lain					
	Saya tidak malu untuk mengenal lingkungan yang baru					
	Guru membimbing untuk bersikap hati-hati					
	Guru menasihati agar memanfaatkan usia muda					
<b>C. Dimensi Bimbingan Belajar</b>		<b>SL</b>	<b>SR</b>	<b>KD</b>	<b>JR</b>	<b>TP</b>
15	Guru menegur siswa yang berkeliaran diluar sekolah					
16	Guru hanya memberi perhatian kepada siswa yang dikenal saja					
	Guru membimbing bagaimana cara memanfaatkan waktu yang efektif					
8	Guru mengarahkan untuk mengikuti program kegiatan sekolah					
	Guru memberikan kiat-kiat dalam belajar					
	Guru melakukan konsultasi bagaimana cara					

Lampiran

	mengatasi kesulitan dalam belajar					
	Guru saya akan memarahi ketika melihat murid yang berpacaran					
	Saya mempersiapkan buku pelajaran dimalam hari					
	Guru memberikan tugas setiap mata pelajaran					
<b>D. Dimensi Bimbingan Karier</b>		<b>SL</b>	<b>SR</b>	<b>KD</b>	<b>JR</b>	<b>TP</b>
	Guru menghimbau agar mempersiapkan diri sebelum ujian					
	Guru memberikan hukuman kepada siswa yang terlambat datang					
	Saya tidak menilai seseorang dari jenis pekerjaannya					
	Saya senang membantu pekerjaan orang lain					
8	Guru menanyakan tentang cita-cita saya					
29	Guru membiarkan siswa yang telah lulus					
	Saya meningkatkan hobi yang saya senangi					
	Guru mengingatkan agar kita memiliki keterampilan					
<b><u>Perilaku Sosial Siswa variabel Y</u></b>						
<b>A. Dimensi Naluri</b>		<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>KS</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
	Saya menghindari tidur larut malam					
	Saya akan menghindari permusuhan					
	Saya memberi kesempatan orang berbicara					
	Saya akan membela teman yang diancam					
	saya akan membantu teman yang di-bully					
	Saya berkumpul dengan teman diluar kelas					
7	Saya menyendiri diluar kelas					
8	saya hanya membantu teman yang pernah membantu saya					
<b>B. Dimensi Adat/Kebiasaan</b>		<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>KS</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
	Saya berkata yang baik-baik saja					
	Saya menjaga tingkah laku					
	Saya menjaga ucapan dalam pertemanan					
	Saya berterima kasih kepada orang yang membantu					

## Lampiran

	Saya berjabat bila bertemu dengan guru					
	Saya menghormati orang yang lebih tua					
	Saya mengucapkan salam terlebih dahulu ketika berjumpa dengan orang lain					
	Saya diterima dimana saja dalam pergaulan					
	Saya merasa diharapkan kehadiran saya oleh teman					
8	Saya gemar membantu orang lain					
	Saya menjaga moral dimasyarakat					
<b>C. Dimensi Karakter</b>		<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>KS</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
	Saya senang dengan tempat tinggal yang baru					
	Saya bergaul dengan semua orang					
	Saya memiliki teman yang banyak					
	kehadiran saya membuat teman-teman gembira					
	Saya termasuk orang yang menghindari permusuhan					
	Saya merasa sedih mendengar teman terkena musibah					
	Saya merasa senang melihat teman berhasil					
<b>D. Ddimensi Lingkungan Pergaulan</b>		<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>KS</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
	Saya ikut berpartisipasi membersihkan kelas					
8	Saya selalu membantu teman yang kesusahan					
	Saya gembira ketika berjumpa dengan teman					
	Saya menyembunyikan kesusahan dari teman					
	Saya menghargai akan adanya perbedaan					

Lampiran

**Analisis Hasil SPSS  
Data Deskriptif Perilaku Siswa Y**

**Statistics**

Perilaku Sosial Siswa

N	Valid	8
	Missing	
Mean		8
Std Error of Mean		
Median		
Mode		
Std Deviation		8
Variance		8
Range		
Minimum		
Maximum		
Sum		

**Kriteria Taraf Perkembangan Variabel**

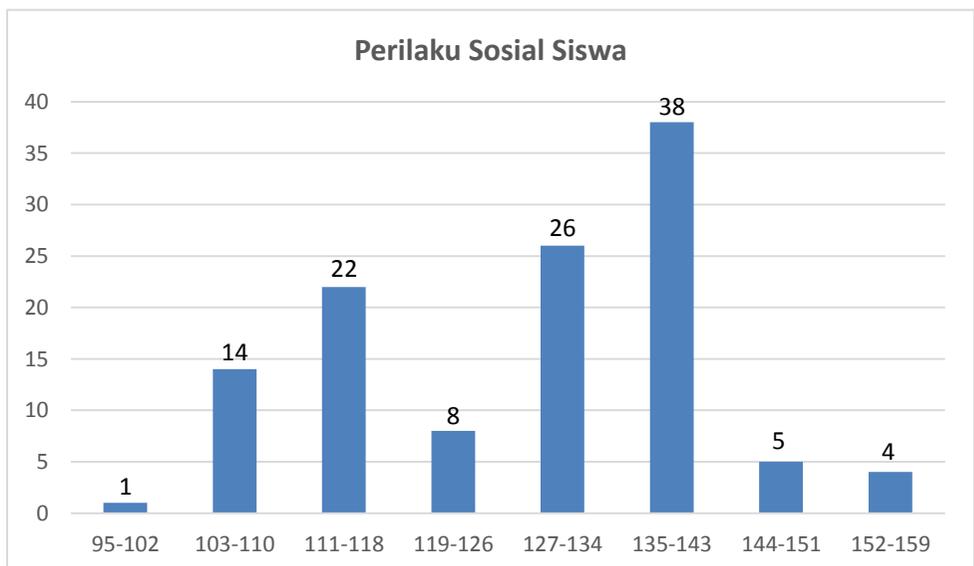
No.	Tingkat %	Keterangan
	% - %	Sangat tinggi
	8 % - 8 %	Tinggi
	% - %	Cukup tinggi
	% - %	Sedang
	% - %	Rendah
	% ke bawah	Sangat rendah

Lampiran

**Distribusi Frekuensi Skor Perilaku Sosial  
Siswa Y**

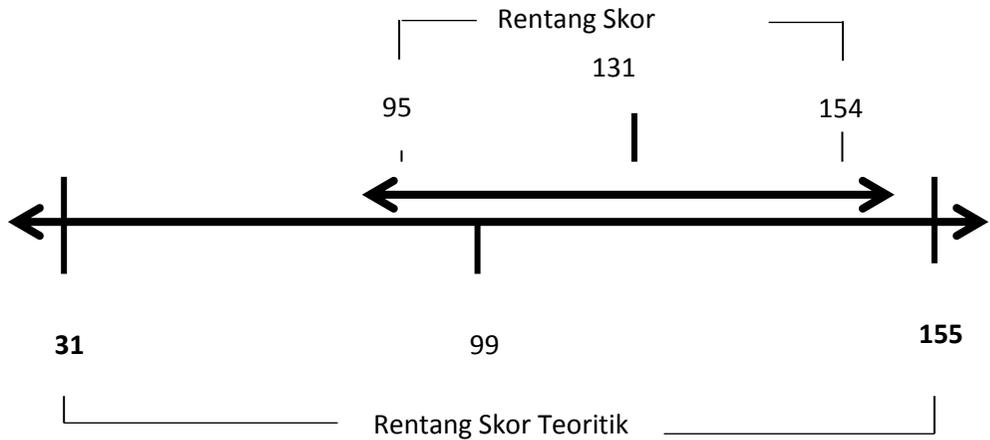
Kelas Interval	Frekuensi Fi	Frekuensi	
		Prosentase %	Kumulatif Prosentase %
–		8	8
–			
– 8		8	
–	8	8	8
–			
–	8		
–			
–			%
	8	%	

**Diagram Histogram Perilaku Sosia**



Lampiran 8

**Posisi Skor Empirik Terhadap Skor Teoritik  
Variabel Perilaku Sosial Siswa Y**



**Data Deskriptif Pendidikan Agama Islam X1**

**Statistics  
Pendidikan Agama Islam**

N	Valid	8
	Missing	
Mean		
Std Error of Mean		
Median		
Mode		
Std Deviation		
Variance		
Range		
Minimum		8
Maximum		8
Sum		

Lampiran

**Kriteria Taraf Perkembangan Variabel**

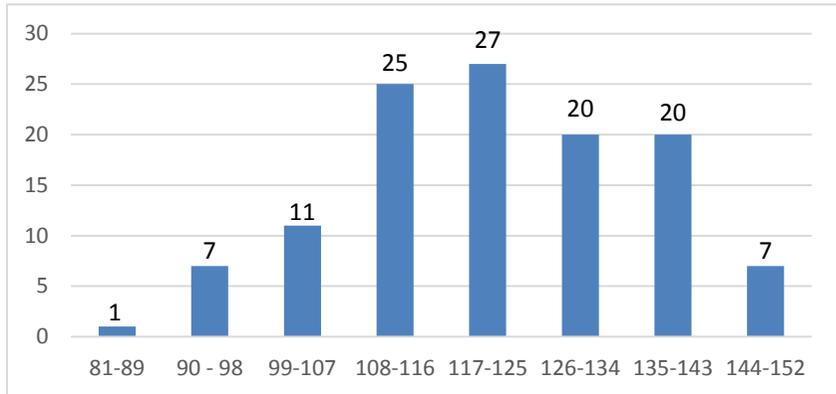
No.	Tingkat %	Keterangan
	% - %	Sangat tinggi
	8 % - 8 %	Tinggi
	% - %	Cukup tinggi
	% - %	Sedang
	% - %	Rendah
	% ke bawah	Sangat rendah

**Distribusi Frekuensi Skor Pendidikan  
Agama Islam X1**

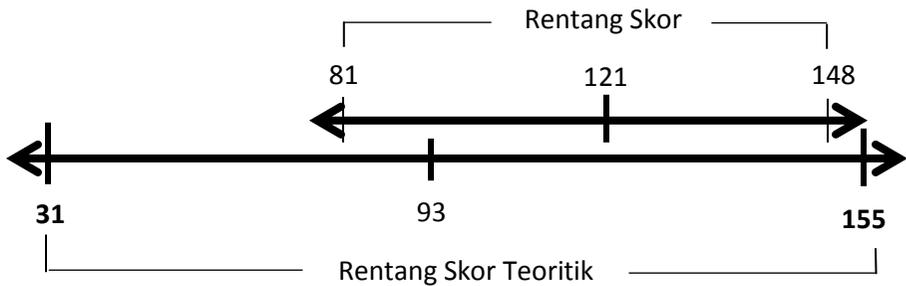
Kelas Interval	Frekuensi i Fi	Frekuensi	
		Prosentase %	Kumulatif Prosentase %
8 - 8		8	8
- 8			
-			
8 -			
-			
-			
-			
-			%
	8	%	

Lampiran

**Histogram Skor Pendidikan Agama Islam X1**



**Posisi Skor Empirik Terhadap Skor Teoritik  
Variabel Pendidikan Agama Islam X<sub>1</sub>**



**Data Deskriptif Variabel Bimbingan Konseling X2**

**Bimbingan Konseling**

N	Valid	8
	Missing	
Mean		8
Std Error of Mean		
Median		
Mode		a
Std Deviation		
Variance		
Range		
Minimum		
Maximum		
Sum		

Lampiran

**Kriteria Taraf Perkembangan Variabel**

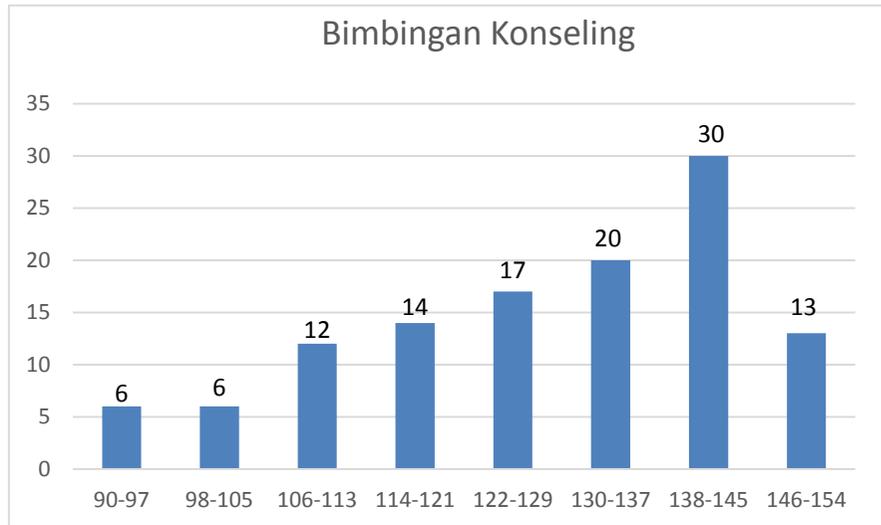
No.	Tingkat %	Keterangan
	% - %	Sangat tinggi
	8 % - 8 %	Tinggi
	% - %	Cukup tinggi
	% - %	Sedang
	% - %	Rendah
	% ke bawah	Sangat rendah

**Distribusi Frekuensi Skor Bimbingan  
Konseling X2**

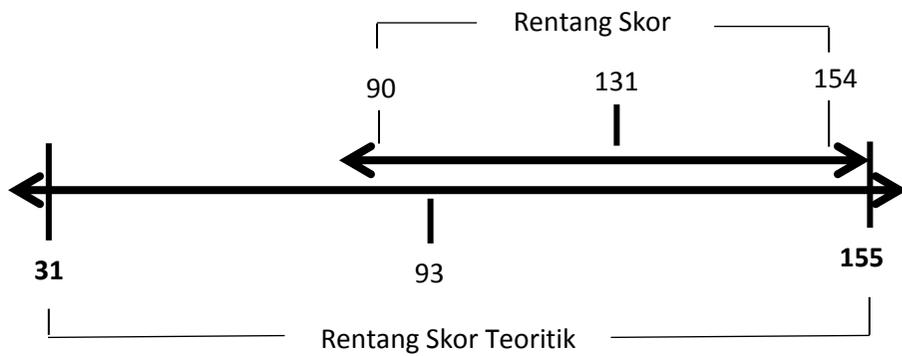
KelasInterval	Frekuensi Fi	Frekuensi	
		Prosentase %	Kumulatif Prosentase %
-			
8 -			
-			
-			
-			
-			
8 -			8
-			%
	8	%	

## Lampiran

### Histogram Skor Bimbingan Konseling X<sub>2</sub>



### Posisi Skor Empirik Terhadap Skor Teoritik Variabel Bimbingan Konseling X<sub>2</sub>



Lampiran

**Uji Normalitas Galat Taksiran Y atas X<sub>1</sub>  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		8
Normal Parameters <sup>a b</sup>	Mean	
	Std Deviation	
Most Extreme Differences	Absolute	
	Positive	
	Negative	-
Test Statistic		<b>.102</b>
Asymp Sig -tailed		<b>.004<sup>c</sup></b>
a Test distribution is Normal		
b Calculated from data		
c Lilliefors Significance Correction		

**Uji Normalitas Galat Taksiran Y atas X<sub>2</sub>  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		8
Normal Parameters <sup>a b</sup>	Mean	
	Std Deviation	8 8
Most Extreme Differences	Absolute	8
	Positive	8
	Negative	- 8
Test Statistic		<b>.084</b>
Asymp Sig -tailed		<b>.042<sup>c</sup></b>
a Test distribution is Normal		
b Calculated from data		
c Lilliefors Significance Correction		

Lampiran

**Uji Normalitas Galat Taksiran Y atas X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub>  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		8
Normal Parameters <sup>a b</sup>	Mean	
	Std Deviation	8
	Most Extreme Differences	
	Absolute Positive	-
	Negative	
Test Statistic		<b>.074</b>
Asymp Sig -tailed		<b>.169<sup>c</sup></b>
a Test distribution is Normal		

**Uji Normalitas Galat Taksiran Y atas X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub>  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		8
Normal Parameters <sup>a b</sup>	Mean	
	Std Deviation	8
	Most Extreme Differences	
	Absolute Positive	-
	Negative	
Test Statistic		<b>.074</b>
Asymp Sig -tailed		<b>.169<sup>c</sup></b>
a Test distribution is Normal		

Lampiran

**ANOVA Y atas X<sub>1</sub>**

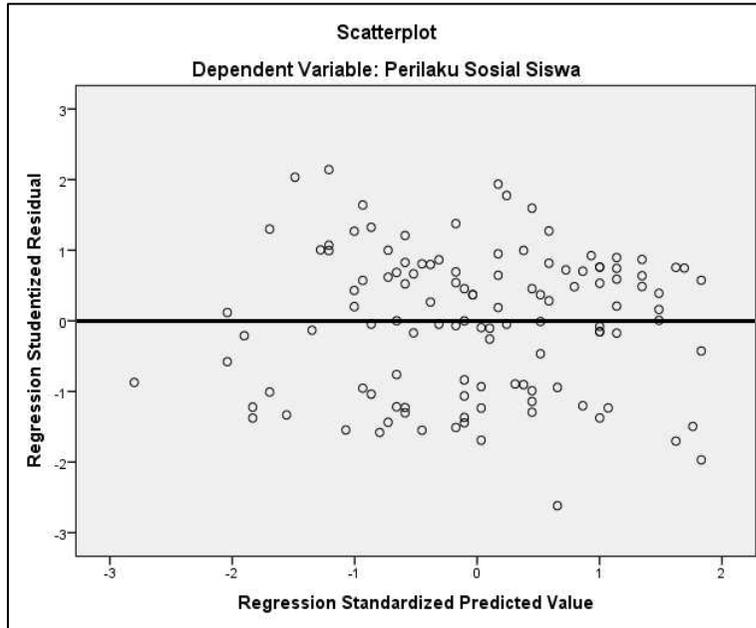
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Perilaku Sosial Siswa * Pendidikan Agama Islam	Between Groups	Combined Linearity	8		8		
		Deviation from Linearity	8			<b>1.436</b>	<b>.085</b>
Within Groups			8	8	8		
Total							

**ANOVA Y atas X<sub>2</sub>**

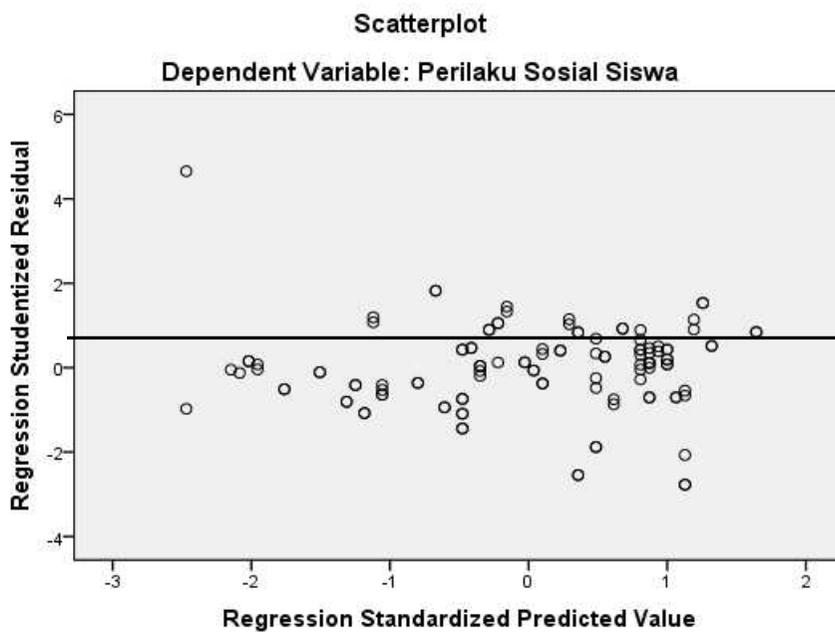
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Perilaku Sosial Siswa * Bimbingan Konseling	Between Groups	Combined Linearity					
		Deviation from Linearity			8	<b>1.506</b>	<b>.062</b>
Within Groups							
Total							

Lampiran

**Heteroskedastisitas regresi Perilaku Sosial siswa Y atas Bimbingan konseling X**

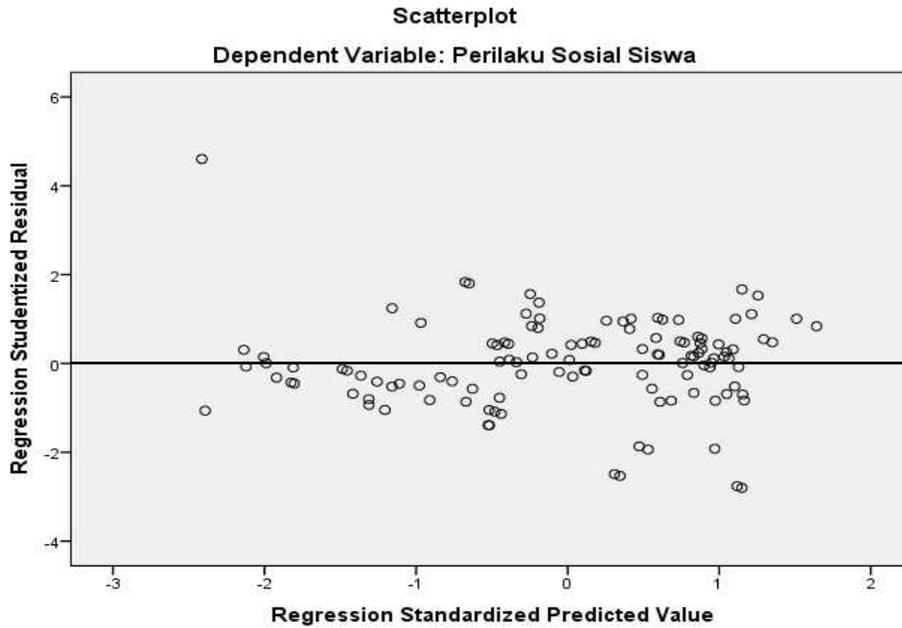


**Heteroskedastisitas regresi Perilaku Sosial siswa Y atas Bimbingan konseling X**



Lampiran

**Heteroskedastisitas regresi Perilaku siswa Y atas Pendidikan Agama Islam X1 dan Bimbingan Konseling X**



**Kekuatan Pengaruh Koefisien Korelasi  $\rho_{y1}$**   
**Correlations**

		Perilaku Sosial Siswa	Pendidikan Agama Islam
Perilaku Sosial Siswa	Pearson Correlation		<b>.137</b>
	Sig. -tailed		<b>.069</b>
	N	8	8
Pendidikan Agama Islam	Pearson Correlation		
	Sig. -tailed		
	N	8	8

Lampiran 8

**Besarnya Pengaruh Koefisien Determinasi  $\rho_{y1}$**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df	df	Sig F Change	
	<sup>a</sup>				<b>.019</b>	8			8	8

a Predictors: Constant Pendidikan Agama Islam

b Dependent Variable: Perilaku Sosial Siswa

**Arah Pengaruh Koefisien Regresi Sederhana  $\rho_{y1}$**

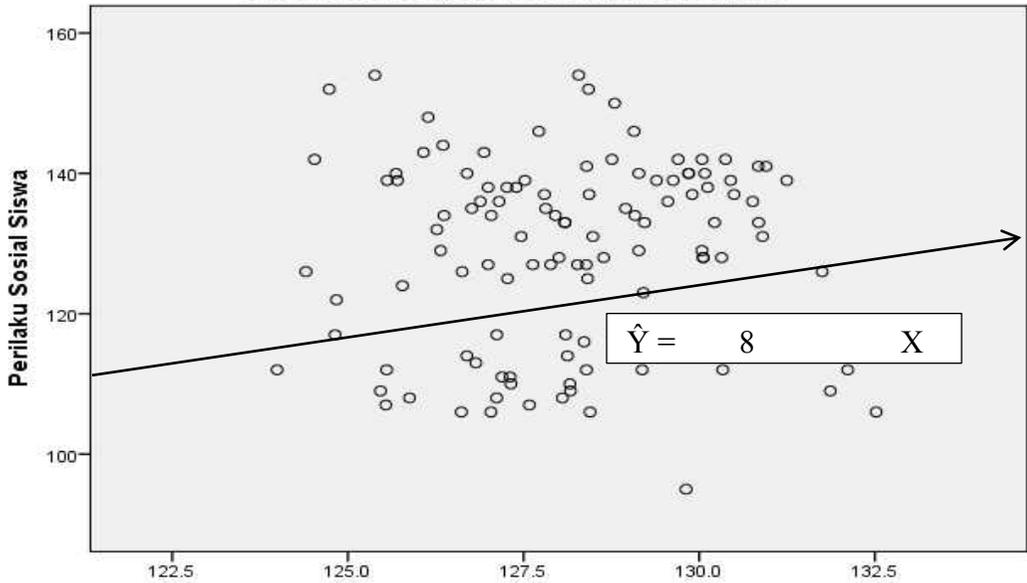
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std Error	Beta		
Constant	<b>112.870</b>				
Pendidikan Agama Islam	<b>.126</b>	8			8

a Dependent Variable: Perilaku Sosial Siswa

Lampiran

**Diagram Pancar Diagram Pancar Y-X1  
Pendidikan Agama Islam**



**Diagram Pancar Y-X1**

**Kekuatan Pengaruh Koefisien Korelasi  $\rho_{y2}$   
Correlations**

		Perilaku Sosial Siswa	Bimbingan Konseling
Perilaku Sosial Siswa	Pearson Correlation		<b>.764**</b>
	Sig. -tailed		<b>.000</b>
	N	8	8
Bimbingan Konseling	Pearson Correlation	**	
	Sig. -tailed		
	N	8	8
** Correlation is significant at the		level	-tailed

Lampiran

**Besarnya Pengaruh Koefisien Determinasi  
Model Summary<sup>b</sup>**

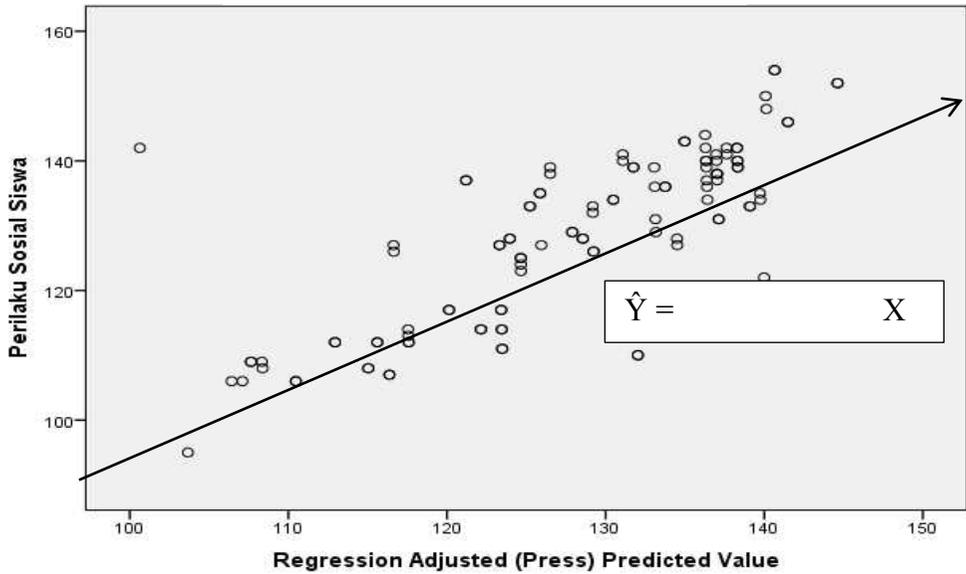
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin - Watson
					R Square Change	F Change	df	df	Sig F Change	
	<sup>a</sup>	<b>.583</b>	8	8	8					8
a Predictors: Constant Bimbingan Konseling										
b Dependent Variable: Perilaku Sosial Siswa										

**Arah Pengaruh Koefisien Regresi Sederhana  $\rho_{y2}$   
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std Error	Beta		
Constant	<b>44.472</b>	8			
Bimbingan Konseling	<b>.652</b>				
a Dependent Variable: Perilaku Sosial Siswa					

Lampiran

**Diagram Pancar Y-X2**



**Kekuatan Pengaruh Koefisien Korelasi Ganda  $R_{y.1.2}$**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df	df	Sig F Change	
	.766 <sup>a</sup>	.587		8.8	.8	8.8				88
a Predictors: Constant Bimbingan Konseling Pendidikan Agama Islam										
b Dependent Variable: Perilaku Sosial Siswa										

**Koefisien Signifikansi**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
Regression				8.8	.000 <sup>b</sup>
Residual	8				
Total					
a Dependent Variable: Perilaku Sosial Siswa					
b Predictors: Constant Bimbingan Konseling Pendidikan Agama Islam					

Lampiran

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df	df	Sig F Change	
	<sup>a</sup>	.888		8.888	.888	8.888	8	8		88

a Predictors: Constant Bimbingan Konseling Pendidikan Agama Islam

b Dependent Variable: Perilaku Sosial Siswa

**Arah Pengaruh Koefisien Determinasi Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std Error	Beta		
Constant	<b>38.629</b>	8			
Pendidikan Agama Islam	<b>.054</b>		.888		
Bimbingan Konseling	<b>.647</b>		.888	8	

a Dependent Variable: Perilaku Sosial Siswa

**TABEL Z UNTUK UJI HIPOTESIS DISTRIBUSI NORMAL**

**Tabel 1. Nilai Z dari luas di bawah kurva normal baku**

A	0	0.001	0.002	0.003	0.004	0.005	0.006	0.007	0.008	0.009
0.00			8 8	8						
0.01										
0.02										8
0.03	88	8	8	8 8	8	8		8		
0.04			8				8			
0.05	1.645					8	8	8		
0.06			8							8
0.07		8								
0.08		8		8						
0.09										8
0.10	8						8			

**Kriteria Pengambilan Kesimpulan**

Jika  $|Z_{hit}| < |Z_{tabel}|$  maka terima  $H_0$

Jika  $|Z_{hit}| \geq |Z_{tabel}|$  maka tolak  $H_0$  alias terima  $H_A$

**Kesimpulan**

Karena harga  $|Z_{hit}| =$  harga  $|Z_{tabel}| =$  maka terima  $H_0$

Jadi tidak ada perbedaan yang nyata antara kualitas bola lampu yang diteliti dengan kualitas bola lampu yang dinyatakan oleh pabriknya

**Tabel R Untuk Uji Validitas Instrumen**

DF = n-2	Tingkat Signifikansi Untuk Uji 1 arah				
	0,05	0,025	0,001	0,005	0,0005
	Tingkat Signifikansi Untuk Uji 2 arah				
	0,1	0,05	0,02	0,01	0,001
	8				
			8		
	8	8 8		8	
		8	88		
			8	8	
			88	8	
	8		8		8 8
8					8
			8	8	8
			8		8
				8	8
					8
		8			
		8		8	8
	88		8		
8	8	8			88
	8			8	
	8			8	
			8		
	8				8
					8
		88		8	

Lampiran

		8		8	
				8	88
8		<b>0,3610</b>			
			8		
				8	
	8	88			
	8	8			
	8		8	8	
			8	8	8
				8	
8	8				
		8		8	
			8		8
		8		88	8
				8	
	8			8	
		8	8		
		8	8	8	
		8			
8		8	8		
			8		
	8		88		
		8	8		
					8
				8	

Lampiran

	8	8	8		
				8	
8					
	8		8	8	
		8			8
				8	8
	8		88		88
			8 8		
			8		
		8	8		
				8	8
8	8				8
	8			8	8
					8
			8		
		8			8
			8		
				8	
	888				8
	8				
	8			88	
8	8			8	
	8	8	8	8	8
8	8			8	8
8	8 8			8	
8	8				
8				8	
8	8				8
8		8		8	8
8					

# Lampiran

8		8			
88					
8				8	
					8
		8			
	8		8		
	8				
	8				
		8			
				8	8
8					
	8				
				8	
					8
		8	8		
				8	
		8			
	8	88		8	
8		8			
		8			8
		8			8
		8 8	8		
	8	8			
		8			
		8	8	8	
	8	8			
		8			
		8			

Lampiran

8					
		8			
	8		8		
	8				8
				8	8
				8	88
					8
					8
8					8
					8
	8				8
					8
			8	8	8
					8
		8			
		8	8		8
				8	
				8	
8					
			8		
	8	8			
	8			8	
				8	8
					8
8	8		8 8		

# Lampiran

		8	8		
			88	8	
		8	8		
		8	8		
			8		8
			8		
	8		8		
			8		
			8		8
8			8 8		8
			8		
			8		
		8	8		
	8		8		
	8	8	8		
	8		8		
				88	
				8	
			88		
8			8		
			8		
	8				88
			8		8
		88		8	
		8			
		8			
			8		
8					
			8		

# Lampiran

8					
8					
8				8	
8				8	
8				88	
8				8	8
8				8	8
8		8		8	
88			8	8	
8			8	8	
			8	8	
	88			8	
	8			8	
	8			8	
	8			8	
		8		8	
				8	
			8	8	
8		88		8 8	
		8		8	
		8		8	8































## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Mardani  
Tempat Tanggal Lahir : Tangerang Mei 8  
Alamat : Parigi Lama  
Jl Pertanian Parigi Lama Rt Rw  
Pondok Aren Tangerang  
Selatan  
Nomor Handphone : 8  
Email : [wardani\\_zuhri@gmail.com](mailto:wardani_zuhri@gmail.com)

### Riwayat Pendidikan

SDN Jombang Keramat Ciputat Tangerang Selatan  
SMPN Ciputat Tangerang Selatan  
SMUN Ciputat Tangerang Selatan  
Program Strata Satu S- Institut PTIQ Jakarta  
Program Strata Dua S- Institut PTIQ Jakarta

### Riwayat Pekerjaan

Tenaga Pengajar SDN Jombang Keramat –  
Tenaga Pengajar SMPIT Bahrul Ulum –  
Tenaga Pengajar SMPIT La Tahzan –  
Tenaga Pengajar SMP PLUS BLM –  
Tenaga Pengajar SMK PLUS BLM – 8  
Tenaga Pengajar SDN Grogol Utara 8 –  
Tenaga Pengajar SDN Grogol Utara – sekarang

### Riwayat Organisasi

Pengurus Keluarga Mahasiswa Betawi –  
Pengurus KNPI Jakarta Selatan –